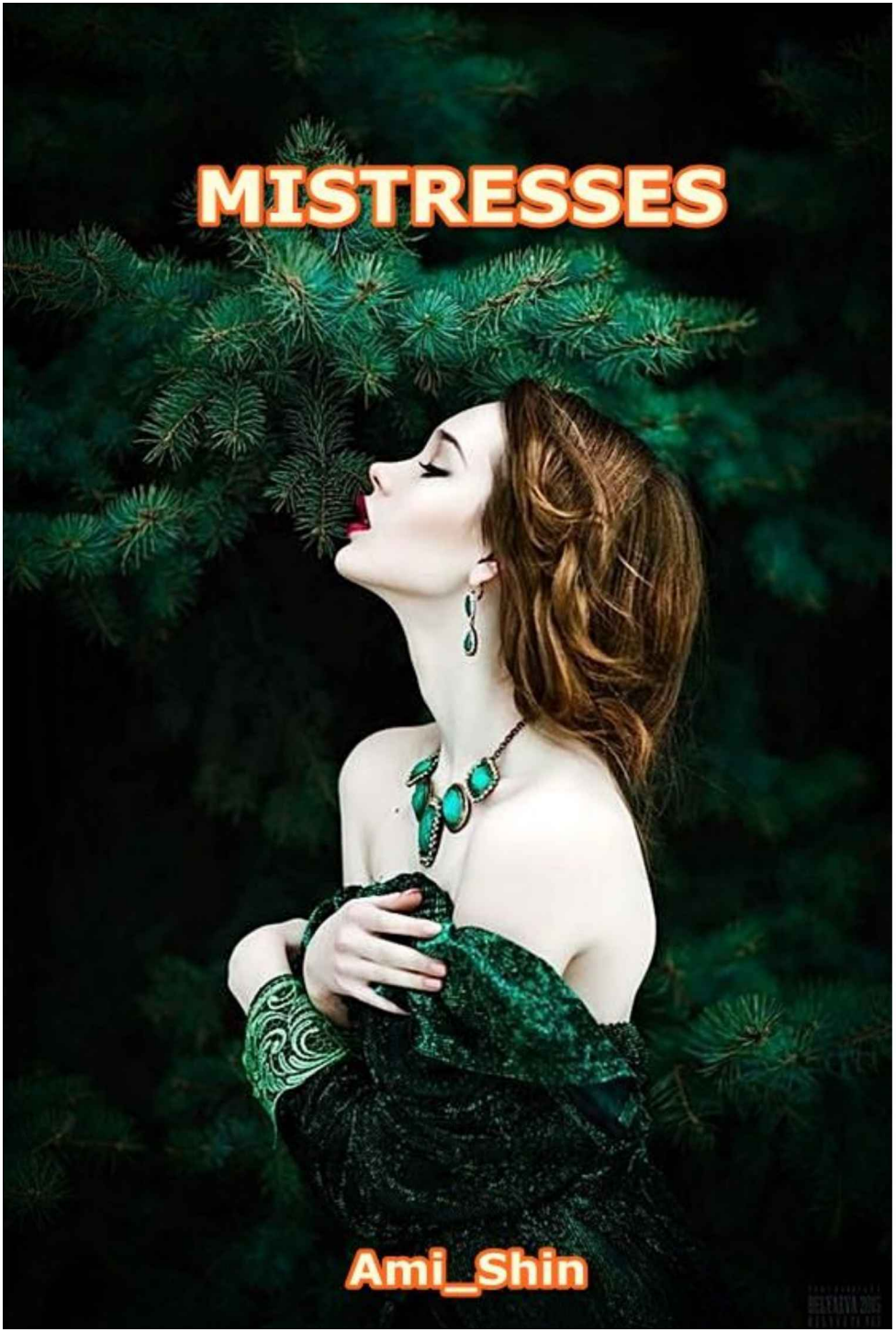
MISTRESSES
Ami_Shin

Ebook di terbitkan melalui :

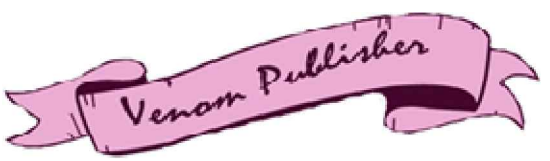

Hak cipta di lindungi oleh undang-undang.

Di larang keras mencopy atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi dari buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit atau penulis.

Isi di luar tanggung jawab penerbit.

EBOOK EXCLUSIVE

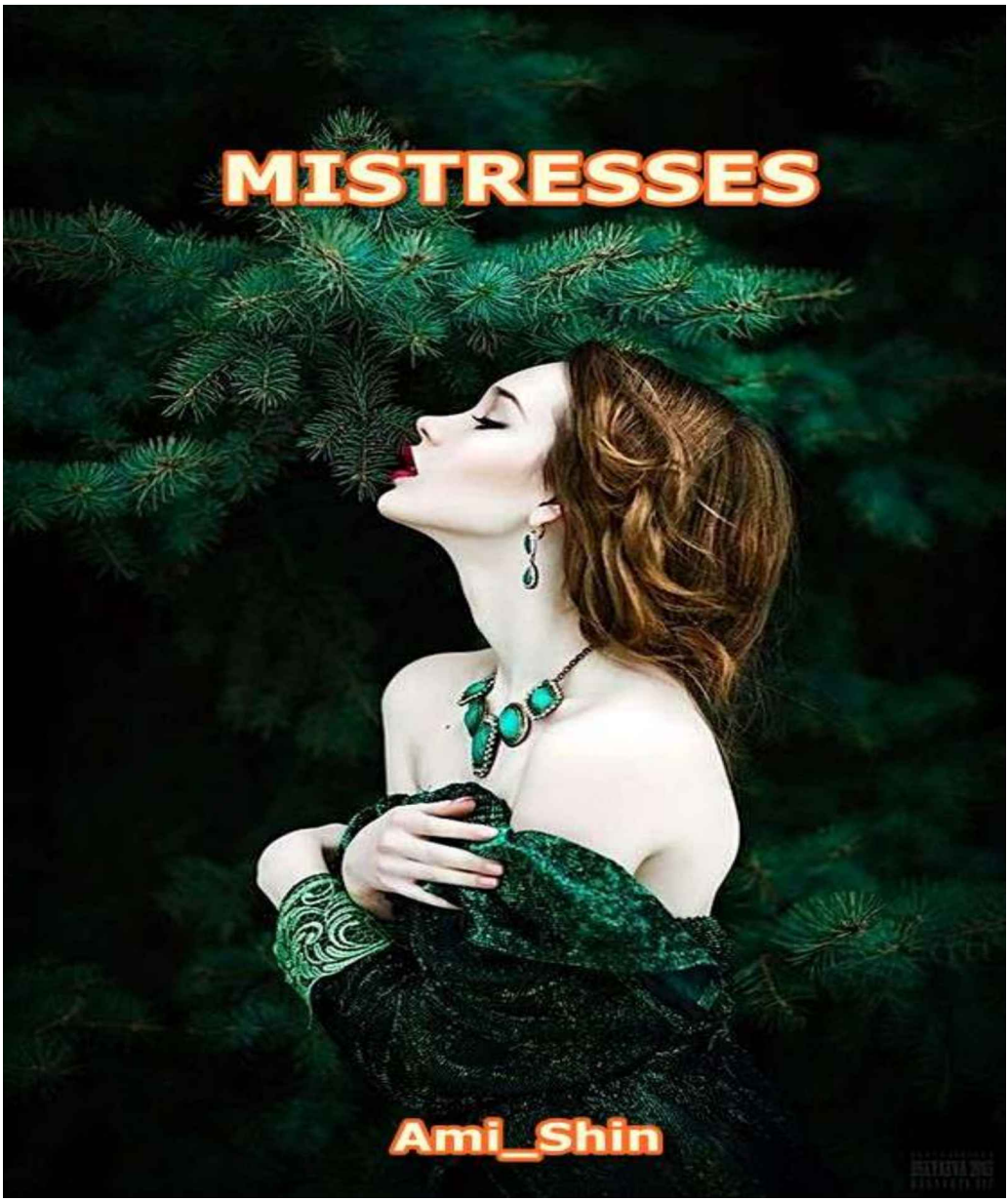

EBOOK EXCLUSIVE

MISTRESSES

EBOOK EXCLUSIVE

A NOVEL BY AMI_SHIN

EBOOK EXCLUSIVE

SATU

Dentuman musik yang mengalun kuat di sebuah pub terkemuka New York seakan tak menyurutkan langkah kaki para pengunjung tempat itu untuk berdansa. Suasana gelap dan meremang sengaja diciptakan untuk semakin memanaskan tempat itu. Beberapa dari mereka tampak bercumbu mesra bersama pasangan ataupun *pelacurnya.* Ya, tidak diragukan lagi jika tempat itu memanglah tempat yang akan dicari oleh semua pria New York untuk melepaskan kepenatan setelah seharian bekerja. Apa lagi kalau bukan bercinta dan memuaskan hasrat serta gairah yang mereka miliki.

John Simpson, seorang pria yang memiliki banyak gadis untuk diperjual belikan kepada para pelanggannya. Pria itu selalu dicari beragam pria yang datang kesana untuk

EBOOK EXCLUSIVE

memenuhi nafsu liar mereka. Pria berperawakan keras dan kejam, pemilik tempat itu tersenyum senang melihat perkembangan bisnisnya berjalan lancar.

"Ini sempurna." Desisnya menyeringai sembari memagut bibir gadis yang duduk disebelahnya.

"*Sir*, ada seorang tamu yang mencari anda." Intrupsi seorang pria yang bekerja sebagai anak buahnya. John melirik kebelakang bahu pria itu, lalu erkesiap melihat seorang pria yang berdiri tegak di belakang punggungnya.

"Oh, Mr. William." Sapanya tersanjung. Ia segera melepaskan diri dari gadisnya dan bergerak menghampiri pria yang menatapnya tak berekspresi.

Pria itu berdiri santai dengan kedua tangan yang tenggelam dalam saku celana, melirik sekelilingnya dingin. Dibelakangnya tampak seorang pria yang sedari tadi setia menemani dirinya. Pria berperawakan tampan itu memiliki postur tubuh sempurna; tinggi, otot-otot yang sempurna di sekitar tubuhnya, kulit putih yang hampir mirip warna pucat namun tampak bersinar dalam kegelapan. Rambut pria itu

EBOOK EXCLUSIVE

tampak sedikit acak namun tak mengurangi kadar ketampanannya.

"Senang bertemu denganmu." Ujar John dengan tatapan berbinar. Pelanggan besar, batinnya bersorak.

Richard Wiiliam, pria tampan dan kaya raya. Memiliki perusahaan maskapai penerbangan terbesar di Eropa diumurnya yang sudah mencapai tiga puluh dua tahun. Perusahaannya tersebar luas dimana-mana, selalu maju dengan pesat setiap saat sehingga menambahkan keuntungan pundi-pundi sahamnya.

"Mr. Simpson, aku butuh seorang gadis." Ucapnya singkat tanpa ekspresi namun selalu menampakkan garis tegas disekitar rahangnya.

John menyeringai lebar dengan mata yang menunjukkan kegembiraan, "Oh, tentu saja. Aku memiliki banyak gadis disini." John melirik kesudut ruangan, menyipitkan kedua matanya pada sekumpulan gadis-gadis yang tampak menunggu panggilannya. "Nah, kau bisa lihat kesana, ada begitu banyak gadis yang menunggumu." Tunjuknya pada sekumpulan gadis itu.

EBOOK EXCLUSIVE

Richard melirik kesana, menatap sebentar kemudian kembali membuang wajahnya. “Yang lain, itu terlalu membosankan.” ucapnya tak berselera. Matanya mulai menyusuri setiap sudut Bar, menghela napas gusarnya karena belum juga menemukan gadis yang tepat untuk temannya malam ini. Bercinta, itu sudah pasti. Ia membutuhkan seorang gadis untuk menemaninya bercinta malam ini dan gadis itu harus sesuai dengan apa yang ia inginkan.

Semuanya persis seperti sampah, makinya kesal dalam hati.

John tampak gugup melihat raut wajah kesal Richard, otaknya berikir cepat. Tamu besar tak boleh lari, batinnya. Kemudian matanya menangkap seorang gadis yang tampak tertawa lebar bersama beberapa gadis lainnya. “Oh, tunggu sebentar, Mr. William.” Ujarnya bersemangat. John menyuruh salah satu anak buahnya mendekat, membisikkan sesuatu padanya, kemudian anak buahnya terlihat mendekati wanita yang duduk di depan meja Bar dengan gaya anggunnya.

EBOOK EXCLUSIVE

“Mungkin kau akan menyukai gadis ini, dia produk unggul milikku yang selalu digilai para pria.” Jelas John sumringah.

Richard tampak mendengus malas mendengarnya, namun matanya mengikuti kemana anak buah John berjalan. Kepalanya sedikit memiring untuk melihat wajah gadis itu. Namun sayang, tubuh tegap anak buah John menghalangi pengelihatannya.

Gadis itu tampak mengintip sedikit dari celah tubuh tegap pria dihadapannya. Sebelah mata yang bening tampak terlihat oleh Richard, membuat ia mulai merasa penasaran pada gadis itu, “Bisakah kau mempercepat waktu?” tegurnya pada John dengan wajah yang mulai tak sabar.

John ingin menjawab namun mulutnya kembali terkatup saat gadis itu tampak mendekati mereka, “Nah, dia datang.” Gumamnya penuh kemenangan.

Richard menoleh kesana, memperhatikan seorang gadis yang tampak berjalan anggun mendekati mereka. Gadis itu nmengenakan gaun berwarna putih selutut, dengan kerah baju bermodel V, menunjukkan sedikit belahan

EBOOK EXCLUSIVE

dadanya. Rambutnya tergerai indah kebawah, menutup punggung mulusnya yang tidak tertutupi oleh gaunnya. Sama sekali tak tampak seperti pelacur murahan, pikir Richard.

"Hai," sapa gadis itu dengan senyuman kecil yang memukau. Ia menoleh pada John, "Ada yang bisa kubantu?" tanya gadis itu.

Richard tak melepas tatapannya dari sang gadis, merasa cukup tertarik dengan aura gadis bertubuh kecil itu. Tubuhnya tidak tinggi namun tampak seksi, berisi di bagian-bagian tertentu yang memang diperlukan setiap pria.

"Mr. William, perkenalkan. Dia adalah Olivia Sinlcair dan Olivia, dia adalah Mr. Richard William." Ucap John memperkenalkan.

Olivia menatap Richard dengan seulas senyum, "Senang bertemu denganmu, Mr. William." Sapanya sopan.

Richard hanya mengangguk kecil dan melirik John, "Berapa harganya?" tanya Richard tanpa berbasa-basi. Wajah Olivia tampak tersentak, ia menatap Richard tak

EBOOK EXCLUSIVE

percaya. Sementara John tersenyum senang bercampur gugup.

"Kau, ingin dia?" tanya John memastikan.

"Ya, dan aku tidak suka terlalu lama berbasa-basi." Jawabnya cepat.

"Oke, kalau begitu kita akan mempercepat segalanya," ujar John senang. Ia melirik Olivia sejenak, gadis itu tampak memutar bola matanya kesal. Ya, malam ini John sudah berjanji padanya agar ia bebas memilih pelanggannya sendiri, mengingat ini adalah malam terakhirnya untuk bekerja disana, sebagai pelacur. Tapi sepertinya ia harus melanggar janji itu demi mendapat keuntungan besar, "Ini terlalu mahal untuk dilewatkan, Oliv. Dia salah satu pria terkaya di negara ini," bisik John membujuk. Kemudian kembali tersenyum cerah pada Richard, "20 ribu Dollar." Ujar John memberi harga.

"Sampai matahari terbit."

"Itu memang pelayanan kami."

"Dan tanpa kondom."

EBOOK EXCLUSIVE

Wajah John seketika memucat, ia melirik Olivia yang terang-terangan menunjukkan wajah tak setujunya, “Oh-oh, Mr. William, tapi gadis ini tidak akan bisa disentuh tanpa benda itu.” Jelas John gugup. Tentu saja, jika Richard menolak, maka hilanglah sudah mangsa besarnya malam ini.

“50 ribu Dollar.” Tawar Richard menatap tajam Olivia, matanya berkilat menujukkan ketertarikan besar pada gadis itu.

“Sebesar apa pun kau menawar, aku tidak akan menerimanya jika kau tidak mengikuti peraturanku.” Jelas Olivia, masih dengan senyum anggunnya.

Sial, maki Richard. “Kau ada disini untuk ditiduri, bukan untuk membuat peraturan.” cela Richard, wajahnya mulai mengeluarkan raut tak ingin dibantah.

Senyuman anggun itu mulai menghilang dari wajah Olivia, ia menatap tegas pada pria itu, “Tidak denganku, Mr. William. Aku tidak akan membiarkan satu pria manapun memasukiku tanpa benda itu, tak terkecuali kau.” Ujarnya tajam.

EBOOK EXCLUSIVE

Richard tersenyum, senyuman miring dan dingin. Ia melirik John yang tampak menegang, takut jika tamu besarnya lolos begitu saja. Pria itu juga sadar jika Olivia adalah tipe gadis yang tak menyukai pelanggaran aturan main, sama sepertinya, "20 ribu Dollar, aku ambil." Richard menoeh kebelakang, pria tegap yang sedari tadi menemaninya maju selangkah. "Dia yang akan melakukan pembayaran padamu." Ucapnya pada John. Setelah itu menatap Olivia yang tampak mengerjap.

"Dan kau Nona, aku menunggumu di mobilku."

***

"Kau tidak menepati janjimu, John!" desis Olivia kesal, ia menatap pria bertubuh tegap itu yang tampak berbinar menatap sebuah cek digenggamannya. Gadis itu mengerang kesal, namun mencoba bersabar mengingat setelah ini ia akan kembali bebas dari pekerjaan yang selama dua tahun sudah ia geluti.

EBOOK EXCLUSIVE

"Maaf, Oliv. Tapi kau tahu siapa pria itu, bukan? Lihat, dalam sekejap kita sudah untung besar," ujarnya girang. "Dan bukankah ini adalah hari terakhirmu? Anggap saja ini penghormatan besar untukmu, pria kaya dengan wajah tampan." Gumamnya.

Oh, yang benar saja, cibir Olivia dalam hati. "Kalau begitu, aku minta bagianku. Tidak perlu mengirimnya ke rekening Bank karena aku butuh uang cash." Rutuknya.

Setelah mendapatkan bagiannya, Olivia segera keluar dari sana dengan langkah ringan. Senyuman tak henti-hentinya merekah dibibirnya. Hidup normal, sebentar lagi ia akan kembali merasakannya. Saat-saat seperti ini sudah lama ia tunggu. Menggeluti pekerjaan rendah seperti ini memang bukan keinginannya, melainkan kebutuhan hidupnya.

Olivia adalah punggung keluarga bagi adik perempuannya setelah Ayah dan Ibunya meninggal. Ia selalu bekerja keras untuk membiayai seluruh kebutuhan mereka.

EBOOK EXCLUSIVE

Mata Olivia menyipit ketika melihat seorang pria melambai padanya, pengawal si pria kaya, batinya. Lalu ia menghampiri pria itu.

"Silahkan masuk, Miss Sinclair." Pria itu membuka pintu mobil dengan sopan, tubuhnya sedikit menunduk.

"Terima kasih," balas Olivia lembut dengan senyuman tipisnya dan masuk. Richard sudah duduk nyaman disampingnya, kakinya terlipat keatas. Olivia melirik penampilan pria itu sekilas. Richard mengenakan celana jeans hitam dengan atasan kemeja putih yang ujung bajunya ia biarkan diluar. Terkesan urakan namun tetap tidak mengurangi kadar ketampanannya, "Lalu, kemana kau akan membawaku?" tanya Olivia ringan.

"Dream Downtown."

***

Olivia POV

Sepertinya John benar, pria ini bukan pria sembarangan. Lihat saja kemana ia membawaku, Hotel Dream Downtown. Salah satu Hotel termewah di Chealsae, New York. Letaknya

EBOOK EXCLUSIVE

tidak jauh dari Broadway dan Grand Central Terminal. Oke, malam yang cukup indah, malam penutup pekerjaan sialan ini dengan pria kaya yang tampan, Oh! Sepertinya aku tertular sikap serakah John.

"Terima kasih, Alex."

Aku tersadar mendengar suara lembut pria ini. Richard William, ternyata memiliki suara lembut dan mendayu. Kulirik dia yang tampak sibuk dengan ponselnya, sesaat dahinya sedikit berkerut kemudian gigi atasnya menggigit bibir bawahnya pelan. Ya Tuhan, dia tampak seksi.

"Ayo."

Aku melirik telapak tangannya yang terulur kearahku, mengajakku untuk keluar dari mobil Maybach Landaulet mewahnya. Aku mengulurkan tanganku padanya dan dia menggenggamnya. Hangat, telapak tangannya hangat.

"Aku akan menghubungimu besok pagi." Ucapnya singkat pada pria yang bernama Alex. Alex mengangguk patuh padanya, kemudian melirikku dan memberikan

EBOOK EXCLUSIVE

anggukan kecil. Segera kubalas dengan senyuman kecilku, lagi.

Tanganku kembali ditarik oleh Richard, satu hal yang aku rasakan dari genggamannya. Protektif, genggaman ini terlalu protektif dan posesif, seakan tidak membiarkan aku lari. Cih, aku rasa dia tidak perlu cemas, aku dibayar untuk ini dan pastinya akan aku selesaikan dengan baik.

Kami memasuki sebuah lift, kulihat ia menakan tombol 10 disana. Dahiku mengerut, tidakkah sebelumnya ia melakukan registrasi pada resepsionis dulu?

"Hotel ini milikku."

Gumamnya pelan tanpa menatapku. Wah, sepertinya dia memiliki kelebihan membaca pikiran orang lain. Aku hanya mengangguk mengerti dan memalingkan wajah. Hotel ini miliknya. Oke, sepertinya aku harus berbangga hati mendapatkan pelanggan terakhir yang kaya, tampan dan uh… aku sulit menjelaskannya. Dia sempurna, meski aku masih terlalu penasaran dengan senyumnya yang sama sekali belum terlihat olehku.

EBOOK EXCLUSIVE

Pintu lift terbuka, dia kembali menarik tanganku keluar. Kakinya melangkah ringan memasuki lorong-lorong hotel ini. Kami berhenti disebuah pintu berwarna coklat tua, ia membuka pintu itu dan mempersilahkanku masuk. Kamar ini tidak seluas yang kuduga, bahkan seakan diatur memang hanya untuk ditempati oleh dua orang. Mataku menyorot ranjang besar di dudut ruangan, besar namun tidak tinggi. Mungkin aku akan pas tidur disana, lalu bagaimana dengannya? Tubuhnya tinggi dan aku yakin ia tidak akan tidur dengan nyaman disana.

"Kau ingin menggunakan kamar mandi lebih dulu?" tanya pria ini, seperti biasa, suaranya terdengar tenang dan lembut. Seperti lantunan lagu sendu pengantar tidur.

"Oh, tidak." Jawabku.

"Oke, kalau begitu aku yang pakai. Kau bisa langsung bersiap-siap."

Aku mengangguk sekali sebelum ia masuk kedalam kamar mandi. Kulangkahkan kedua kakiku mengitari ruangan ini dan kusentuh sprei ranjang empuk ini. Lembut, lebih lembut tiga kali lipat dari sprei ranjangku. Kakiku

EBOOK EXCLUSIVE

kembali melangkah mendekati jendela kamar, disini terpampang jelas pemandangan indah yang tersaji dari kota ini. Lampu malam yang berkelap-kerlip menerangi kota sibuk ini.

Hei, ini indah. Jarang sekali aku dapat melihat keindahan kota seperti ini. Dan jika dipikir-pikir, selama ini aku memang tidak pernah sekalipun benar-benar menyadari keindahan di sekelilingku. Hidupku sudah terlalu sibuk mengurusi beragam masalah. Dan sukurlah, malam ini akan menjadi malam terakhir semua masalah hidupku.

"Apa yang sedang kau lakukan?"

Suara lembut itu kembali terdengar olehku, kepalaku menoleh begitu saja kebelakang. Dia sudah berdiri bertelanjang dada disamping ranjang. Dan tubuhnya, oh Tuhan, benar-benar memukau. Aku sudah terlalu banyak melihat tubuh pria selama ini dan demi Tuhan, ini yang terhebat. Tubuh itu *six pack,* dan hanya dengan melihatnya saja sudah mampu membangkitkan gairahku. *Shit*, Olivia, jangan bodoh.

EBOOK EXCLUSIVE

"Kau ingin aku yang kesana atau kau yang kemari?" Tanyanya lagi, ekspresinya begitu dingin dan tak pernah menghangat.

Aku tersenyum kecil, mengedutkan sudut bibirku, "Tetap disana, Mr. William." Aku melangkah perlahan ketempatnya. Menatapnya sededuktif mungkin. Aneh, pria ini sama sekali tidak tersenyum kearahku. Dan ini untuk pertama kalinya dalam masa kerjaku menemukan pria seperti ini.

Tangannya bergerak cepat menarik pinggangku ketubuhnya, hingga dadaku dan dadanya bersentuhan, menciptakan sensasi panas bagi tubuhku. Oh, tidak! Jangan katakan jika disini aku yang bergairah. Romaku bergedik naik saat tangannya membelai leher jenjangku, mengibaskan rambut yang masih menutupinya, "Lehermu indah." kudengar dia menggumam.

Aku kembali tersenyum kecil, pujian yang selalu diberikan oleh setiap pelangganku. Tanganku merambat naik, menyururi rambut coklatnya, meremasnya pelan ketika bibirnya menyentuh permukaan kulitku. Oh, bibirnya

EBOOK EXCLUSIVE

teramat lembut. Tangannya tak diam, merambat kebelakang punggungku, meraba kulit mulusku dengan ibu jarinya. Desahan kecil keluar dari bibirku yang masih berada dalam bibirnya. Aku merasakan ibu jarinya semakin turun, mencari resleting gaun untuk segera melepaskannya dari tubuhku.

Amat perlahan bibir dan ibu jarinya bergerak hingga aku cukup tak fokus dengan keduanya. kurasakan gaun itu telah merosot di kakiku dan bibirnya terlepas dari bibirku, erangan terengah terdengar dari bibir kami. Mataku masih terpejam, menikmati gelombang gairah yang menyuluti tubuhku. Dan hal pertama yang aku temukan saat membuka mata adalah mata coklatnya yang tajam. Ia menatapku penuh kilatan gairah dan demi Tuhan, aku benar-benar terhanyut didalamnya. Mulutnya tak terkatup sempurna ketika mata coklatnya menjelajahi tubuhku, menelanjanginya dengan tatapan deduktif.

Aku seperti terbakar diperlakukan seperti ini, pria ini tak menyentuhku, hanya menelisik tubuh indahku dengan kedua matanya, namun aku benar-benar sudah tak sabar untuk menariknya ketubuhku. “Bisa kita mulai?” bisiknya

EBOOK EXCLUSIVE

pelan. Kepalaku mengangguk begitu saja seiring tangannya mendorong tubuhku hingga terhempas diatas ranjang.

Ia menindihku, melumat bibirku dengan rakus, menjelajahi isinya. Lidahnya begitu lihai bermain disana hingga aku tak menyadari tangannya yang sedang mencoba melepas pengait Braku. Kulengkungkan tubuhku kedepan agar ia mudah menelusupkan tangannya kepunggungku, dan tanganku tak henti mengitari punggung kokohnya. Dia hangat dan aku suka itu.

Braku terlepas dan ia melemparkannya kebawah, bibirnya beranjak turun kebawah, menyapa dadaku yang baru saja hadir dihadapannya. Sekali lagi, bibirnya benar-benar menghanyutkan tubuhku hingga aku tidak dapat melakukan apapun. Aku terlalu terlena dalam sentuhan intimnya. Sentuhannya tidak lembut namun tidak juga kasar, aku belum pernah menemukan pria yang menyentuhku seperti ini, benar-benar pintar mengobarkan gairahku.

"Jangan hanya diam." bisiknya tegas ditelingaku, daun telingaku menjadi sasaran gigitan kecil giginya.

EBOOK EXCLUSIVE

Aku yang mengerti jika ia menungguku, segera memepekerjakan kedua tanganku. Merambat kebawah tubuhnya, melepaskan ikat pinggang Gucinya dan segera menurunkan resleting celana jeansnya. Sentuhan pertama yang aku lakukan menimbulkan desisan tak terhankan darinya, aku tersenyum kecil melihat erangannya. Kulakukan hal itu sekali lagi hingga ia tersadar jika aku tengah mempermainkannya.

"You wanna play?" desisinya tanpa ekspresi, Ya Tuhan! Kapan dia akan mengeluarkan senyumannya? Aku kembali tersenyum geli melihatnya, kakiku menurunkan celana jeansnya hingga celana itu terlepas dari dirinya. Dia sudah sangat... besar.

"Tergantung, permainan apa yang ingin kau lakukan," balasku, jari telunjukku mengitari dada bidangnya, menyelusuri garis tengah dada itu hingga kepusat tubuhnya. "Kau sangat siap ternyata." cemo'ohku.

"Ya, begitu juga dengan kau." balasnya, aku merasakan tangan hangatnya membelai dadaku lembut,

EBOOK EXCLUSIVE

meremasnya perlahan dan membuat aku mendesah tak sadar.

Dimulai dari sini, segalanya terasa indah, panas dan menyenangkan. Aku terlalu terbawa oleh suasana panas yang ia ciptakan. Richard William, pria terakhir yang menjadi pelangganku.

***

EBOOK EXCLUSIVE

DUA

Olivia menggeliat pelan dalam tidurnya, merasa tubuhnya terasa lebih berat dari biasanya. Ya, wanita itu baru saja tertidur dua jam yang lalu, mengingat permainan yang diminta oleh Richard seakan tak ada habisnya semalaman ini. Ia merasakan ada lengan hangat yang menggelayut dipinggangnya. Kedua matanya mulai terbuka, masih tampak sayu. Ia menoleh kesamping dan menemukan wajah damai pria yang tertidur disampingnya.

Sudut bibir Olivia tertarik sempurna, kembali teringat dengan malam panas yang baru saja mereka lalui. Entah berapa kali pria itu mengganti kondomnya yang terasa penuh dan anehnya, Olivia tidak merasa jenuh melayaninya.

"Wajahnya tampak damai." Gumamnya serak.

EBOOK EXCLUSIVE

Wanita itu merapatkan bibirnya saat merasa gerakan pelan dari pria itu. Richard menggeliat dalam tidurnya, menarik tubuh Olivia semakin merapat padanya. Wanita itu tersenyum kecil merasakan pelukan hangat pria itu. Masih sama, terlalu protektif. Dan lagi-lagi, wanita itu sama sekali tidak keberatan. Olivia selalu merasa jenuh dan bosan pada setiap pelanggannya jika meminta percintaan lebih dari tiga kali. Namun malam ini, Richard William sama sekali tidak meminta dan hanya melakukan apa yang ia inginkan pada tubuhnya. Dan itu ia lakukan lebih dari enam kali.

"Ya Tuhan," gumam Olivia setengah memekik ketika melirik jam dinding, "Sudah pukul sembilan pagi?"

Olivia berusaha menyingkirkan lengan Richard yang masih memeluknya erat. Dengan hati-hati tanpa ingin membangunkan pria itu, ia merangkak turun dari ranjang. Mengutipi pakaiannya yang berserakan di lantai. Setelah berpakaian lengkap dan memperhatikan penampilannya, ia meraih tas tangannya dan melirik Richard yang masih tertidur pulas, "Semoga harimu indah." Ucapnya pelan sebelum pergi meninggalkan kamar itu.

EBOOK EXCLUSIVE

Senyuman Olivia tak berhenti terkembang, ia melenggang dengan santai seakan tak memiliki beban apapun lagi diatas punggungnya. Wanita itu mulai membayangkan kehidupan normalnya setelah ini di rumah sederhana miliknya dan adik perempuannya, Angela Sinclair. Selama ini, ia memang selalu bekerja demi Angela yang sedang melangsungkan sekolahnya. Bahkan gadis itu sedang mengurus pendidikannya di salah satu Universitas terkemuka dinegara itu. Angela tinggal bersama seorang wanita bernama Jane. Jane adalah bibi mereka. Wanita bertubuh gempal itu tinggal dirumah Olivia untuk menjaga Angela selama ia bekerja. Sayangnya, suami dari wanita baik itu membuat masalah beberapa bulan yang lalu. Surat tanah rumah Olivia ia gadaikan demi kesenangan hidupnya dan setelah itu ia pergi melarikan diri.

Jane merasa sangat malu atas kelakuan suaminya, namun Olivia sama sekali tak ingin menyalahkannya. Jane sudah terlalu baik padanya dan juga Angela. Oleh karena itu ia lebih memilih menebus surat tanah itu pada seorang rentenir. Angkanya tidaklah kecil, 70.000 Dollar. Hingga

EBOOK EXCLUSIVE

Olivia harus mempekerjakan tubuhnya sedemikian rupa demi mengumpulkan uang sebanyak itu. Belum lagi ia harus mencukupi kebutuhan hidup dan pendidikan adik perempuannya.

"Semuanya akan segera selesai setelah ini." Desahnya gembira.

Olivia merogoh tasnya saat merasa ada getaran dari sana, ia menatap layar ponselnya yang menampakkan nama si penelepon. *Angela*, "Hallo?"

"Oliv, cepatlah pulang. Disini benar-benar kacau!" teriakan Angela membuat dahi Olivia berkerut. Belum lagi ia sempat mendengar teriakan-teriakan dari sana.

"An, apa yang terjadi?" tanya Olivia bingung.

"Sam, paman Sam datang dan mengacau."

***

"Ya Tuhan, apa yang terjadi?!" pekik Olive melihat keadaan rumahnya yang teramat kacau. Semua isi rumahnya tampak hancur dan berserakan. Ia menatap sekeliling rumahnya

EBOOK EXCLUSIVE

yang tampak tak berbentuk lagi. Tatapan lirihnya berakhir pada Jane yang tampak tersungkur disudut ruangan.

Jane berhambur memeluk kaki Olivia dengan buercucuran air mata, "Maafkan aku, Oliv. Demi Tuhan, maafkan aku. Pria berengsek itu kembali dan mengahancurkan segalanya, dia menghancurkan rumahmu." Isak Jane histeris.

Olivia merasa linglung, pemandangan itu cukup membuat ia merasa shock. Ia melemparkan pandangannya pada Angela yang duduk mematung diatas kursi kayu. Gadis itu tampak begitu pucat disana.

"Ti-tidak apa-apa, Bi. Sudahlah, jangan berlutut seperti ini." Olivia menarik lengan Jane dan membantunya berdiri. Meski begitu tatapan matanya tidak beralih dari Angela yang masih diam mematung.

"An, kau baik-baik saja?" tegurnya setelah seperkian detik keadaan mulai menyepi.

"Tidak, dia pasti sangat hancur karena ini," Jane yang kembali meneteskan air mata. Ia menyentuh kedua telapak

EBOOK EXCLUSIVE

tangan Oliv dan kembali meraung. “Oliv, pria berengsek itu telah membawa semuanya. Aku tidak bisa berbuat apa-apa.”

“Mem-membawa apa? Bibi kumohon tenanglah, aku tidak mengerti dengan ucapanmu.”

“Sam membawa uang yang kita siapkan untuk menebus surat tanah rumah ini beserta biaya pendidikanku.”

Oliv membelalakkan kedua matanya pada Angela ketika gadis itu berujar. Kakinya terasa lemas seketika. Kepalanya kosong dan ia tidak dapat memikirkan apapun lagi saat ini. Yang ia tau hanya satu, sebentar lagi mereka pasti akan tinggal di jalanan.

***

Richard mencampakkan sebuah file pada wajah sekertarisnya dengan kasar hingga wanita itu terperanjat. Wajahnya menatap penuh amarah pada wanita yang sudah gemetar karena ketakutan olehnya, “Apa kau kubayar untuk ini?” desisnya dengan gigi yang saling bermeretak,

EBOOK EXCLUSIVE

“Bagaimana bisa kau salah dalam mengatur jadwalku?! Hal semudah ini saja kau tidak bisa melakukannya, Miss. Carly?” suaranya terdengar berat dan penuh penekanan.

Richard mengangkat gagang teleponnya, menekan satu tombol dan kini ia telah tersambung dengan seseorang, “Alex, keruanganku sekarang.” Perintahnya.

Tidak butuh menunggu lama, Alex telah tiba di ruangannya. Melirik sekitar dan lebih menjadikan Diana Carly, sekertaris atasannya sebagai object pandang utama. Ia berjalan beberapa langkah hingga berada di samping Richard yang duduk di pinggiran kursinya. “Ada masalah, Tuan?”

“Ya, cepat singkirkan dia dari perusahaanku dan carikan aku segera sekertaris baru.” Jawabnya tenang.

Pekikan tertahan terdengar dari Diana Carly. Ia menatap Richard memohon namun pria itu sama sekali tidak memandangnya. Hanya Alex yang tampak meliriknya sekilas sebelum mengangguk singkat pada Richard.

“Nona, sebaiknya kau ikut denganku.”

EBOOK EXCLUSIVE

“Tidak!” jawab Diana cepat, “Mr. William, kumohon maafkan aku. Beri aku satu kesempatan lagi. Aku berjanji akan bekerja dengan baik.” Mohonnya.

Tapi Richard tidak bereaksi. Lalu Alex dengan cepat menyeret Diana dari sana agar Richard tidak lagi menemukan gadis itu di hadapannya.

“Sial!” umpatnya kasar ketika ia kembali menghempaskan diri pada kursi kerjanya. Ia memijit dahinya pelan saat lagi-lagi bayangan Olivia melintasi ingatannya. Ia kembali teringat pada percintaan panas mereka tadi malam, tapi pagi ini gadis itu berhasil membuat moodnya memburuk beratus kali lipat. Pasalnya, Richard tidak dapat menemukan Olivia dimanapun ketika ia membuka mata. Ia bertanya pada Alex dan pria itu menjawab jika Olivia memang pergi meninggalkan hotel pukul 9 pagi saat ia masih tertidur.

***

EBOOK EXCLUSIVE

“Kita laporkan saja dia pada polisi. Pria berengsek itu harus menerima akibatnya!” geram Angela dengan kedua tangan yang terkepal menahan emosi. Ia duduk di atas lantai yang kini telah tampak bersih setelah Jane membersihkan semua pecahan barang-barang.

Olivia belum bersuara. Ia masih duduk diam menyandar pada sudut dinding dengan kedua kaki saling bertekuk. Bibirnya seakan kelu untuk sekedar bicara. Hanya melemparkan pandangan kearah luar jendela.

“Aku yakin dia masih berada di sekitar sini untuk kembali berjudi dan memamerkan uang curiannya pada semua teman-temannya. Dan kupikir kita bisa pergi kesana untuk mencari keberadaannya. Aku tau dimana ia sering_”

“Tidak, An.” Sela Olivia meski ia masih menatap keluar jendela.

“Tidak?” erangan Olivia terdengar, “Lalu saat ini apa yang akan kita lakukan?!” teriaknya.

Melihat itu, Jane segera menghampiri Olivia. Ia duduk menghadap gadis itu hingga akhirnya Olivia menoleh padanya, “Jangan cemaskan aku. Dia sudah tidak berarti lagi

EBOOK EXCLUSIVE

bagiku, Olivia. Lebih baik pikirkan masalah rumah ini dan An. Kupikir dia benar, satu-satunya cara untuk menghentikannya hanyalah melaporkannya pada polisi." Ujar wanita itu lirih.

Olivia menggeleng pelan dan berusaha tersenyum, "Tapi dia masih suamimu, Jane. Aku tidak ingin melakukan itu. Lagi pula, kita tidak tahu bagaimana nasib uang itu saat ini. Mungkin saja dia telah menghabiskannya dan usaha kita melaporkannya hanya sia-sia." Olivia menggenggam kedua tangan Jane.

"Tapi_"

"Masalah rumah ini biar aku yang tangani."

"Caranya?" sela Angela.

Olivia menarik nafas panjang, "Aku akan kembali pada John." Desahnya.

"Tidak!" pekik Angela histeris. Ia segera berdiri dan berjalan mendekati Olivia. Berdiri penuh amarah di hadapan kakaknya, "Kau ingin menjual dirimu lagi?! Sudah cukup, Oliv. Sudah cukup selama bertahun-tahun ini kau menjual dirimu layaknya seekor binatang. Aku tidak ingin melihatmu

EBOOK EXCLUSIVE

seperti itu lagi!" teriaknya dengan air mata yang mulai mengotori wajahnya.

"Tidak ada jalan lain, An. Kita harus menyelamatkan rumah ini dan pendidikanmu."

"Persetan dengan semua itu! Rumah dan pendidikanku tidak begitu penting dari pada kau! Aku hanya butuh kau kembali hidup normal seperti dulu! Bukan kau yang menjadi seorang wanita panggilan!"

"Tapi rumah ini adalah peninggalan Ibu dan Ayah! Tidakkah kau mengerti?" dada Olivia tampak bergemuruh menahan emosi yang membuncah. "Disini semua kenangan kita tentang mereka ada. Disini kita dilahirkan. Menurutmu apa kita harus kehilangan satu-satunya peninggalan Ayah dan Ibu?! Lalu pendidikanmu! Kau tahu aku tidak lagi bisa menjalankan hidupku layaknya wanita normal. Lalu apa aku harus melihat adikku melakukan hal yang sama sepertiku?!"

"Aku bisa mencari pekerjaan selain itu, Oliv. Pendidikan itu tidaklah begitu penting."

"Tapi Ayah dan Ibu menginginkan kau menjadi seperti itu!" Olivia berdiri dari tempatnya dan menatap

EBOOK EXCLUSIVE

Angela penuh amarah, “Mereka ingin melihat kedua anaknya hidup dengan baik dan terhormat. Aku tidak bisa lagi mewujudkannya. Hanya kau yang tersisa, An. Hanya kau!”

“Jangan kau pikir setelah_”

“CUKUP!” Olivia mengangkat kedua tangannya agar Angela berhenti bersuara, “Aku lelah dan tidak ingin berdebat. Aku akan keluar dan mungkin tidak akan kembali malam ini.” Ia mengambil tas tangannya dan segera beranjak dari sana.

***

“Dia tidak bekerja lagi?” Richard melemparkan tatapan menuntutnya pada Alex yang mengangguk kecil. Setelah itu rahangnya tampak mengeras seiring sebelah tangannya melonggarkan ikatan dasinya. “Kenapa?”

“Aku menerima laporan jika kemarin malam adalah malam terakhir kalinya ia bekerja. Dan malam itu ia habiskan denganmu, Tuan.” Jelas Alex dengan suara rendah penuh kontrol.

EBOOK EXCLUSIVE

"Kau sudah mencaritahu siapa gadis itu?" kini Richard meraih segelas wine yang berada di atas meja bar yang terdapat dalam rumahnya. Menuangkannya kedapan gelas dan meneguknya hingga habis.

"Ya, tapi tidak begitu banyak."

"Apa itu?"

Alex berdem pelan, "Olivia Sinclair, dua puluh delapan tahun. Tinggal di sebuah apartement kumuh dipinggiran kota. Namun memiliki sebuah rumah sederhana di Manhattan. Disana ada seorang wanita bernama Jane, Bibinya dan juga Angela Sinclair, adiknya. Ayah dan Ibunya sudah meninggal beberapa tahan yang lalu." Jelas Alex singkat.

Dahi Richard mengernyit, "Itu saja?"

"Ya, Tuan. Seperti yang kukatakan, tidak banyak informasi mengenai gadis itu karena latar belakang sosialnya yang tidak begitu baik. Beberapa kalangan hanya mengenalnya sebagai partner seks yang mengagumkan dan mereka tidak mau bersusah payah untuk mencari tahu latar

EBOOK EXCLUSIVE

belakang Olivia. Jika mereka ingin, maka hanya tinggal menghubungi John."

"Lalu dimana dia saat ini?" sambungnya.

"Ada yang mengatakan jika ia kembali ke Manhattan, namun setelah aku periksa dia tidak ada lagi disana. Beberapa orang mengatakan jika ia telah kembali meninggalkan rumah siang ini."

Richard kembali memijat pelan dahinya. Pria itu kembali menginginkan Olivia sebagai partner seksnya. Belum pernah selama ini ia menggunakan seorang wanita untuk beberapa kali bercinta. Biasanya ia akan membuang wanita itu begitu saja dan tidak lagi mau memakainya. Tapi kali ini berbeda. Ia sangat menginginkan Olivia dalam dekapannya.

"Alex." Panggilnya.

"Ya?"

"Cari lebih banyak lagi informasi mengenai Olivia. Lakukan apapun untuk mencari wanita itu dan segera bawa kehadapanku."

"Baik, Tuan."

EBOOK EXCLUSIVE

Richard mengangguk sekali, “Kau boleh pergi.” Suruhnya.

Alex tampak memandang Richard ragu. Namun tatapan itu dapat di lihat oleh Richard.

“Kenapa?”

“Maaf, sebelumnya Tuan. Tapi, apa malam ini kau tidak ingin pergi mencari wanita seperti biasanya? Kupikir biasanya tugasku akan selesai setelah itu.” Jawan Alex penuh sopan.

Richard mendengus dan kembali meneguk wine miliknya, “Tidak! Olivia Sinclair telah membuatku tidak berselera untuk menatap wanita manapun lagi. Aku hanya menginginkan dia, Alex. Maka itu kuharap kau bekerja dengan cepat.”

***

Olivia berjalan cepat memasuki sebuah Bar dimana tempat ia bekerja seperti biasa. Tapi kali ini, tempat itu bukan lagi tempatnya untuk mengumpulkan pundi-pundi uang. Ya,

EBOOK EXCLUSIVE

kemarin ia telah resmi keluar dari sana atas persetujuan John. Namun, karena ulah Sam ia harus kembali memohon pada John untuk mempekerjakannya kembali dan sedikit melakukan negosiasi pada pria itu.

Batas waktu membayar uang pinjaman yang di lakukan Sam hanya tinggal beberapa jam lagi. Malam ini ia harus segera membayarnya dan jika itu tidak ia lakukan, maka ia dan adiknya akan kehilangan rumah itu begitu saja. Uang yang Sam pinjam bukanlah sedikit dan dia harus segera mendapatkannya siang ini. Tadi malam ia sudah pergi kesana untuk mencari John, sayangnya pria itu memiliki kesibukan lain hingga Oliv terpaksa menundanya pagi ini.

"Jack!" Olivia melambaikan tangannya pada seorang pria bertubuh tegap. Pria itu adalah kaki tangan John selama ini.

Jack membalas lambaiannya dan menyuruh Olivia mendekat. Suasana Bar saat ini cukup sepi meski masih ada beberapa pengunjung disana dengan pasangan masing-masing. Ada yang dalam keadaan mabuk dan ada juga yang dalam keadaan habis bercinta. Tapi Olivia tidak

EBOOK EXCLUSIVE

mempedulikan hal itu karena urusannya lebih penting saat ini.

"Dimana John?" tanya Olivia langsung.

Jack membulatkan bibirnya, "John? Ya Tuhan, aku lupa mengatakan padanya jika kau ingin bertemu. Maafkan aku, Oliv. Tapi John sudah pergi meninggalkan New York beberapa jam yang lalu." Jawabnya penuh sesal.

. "A-apa? Ya Tuhan…" Olivia meremas rambutnya frustasi. Wajahnya semakin tampak pucat saat ini. "J-Jack, apa kau tahu kemana dia pergi?"

"Ya. John pergi ke Paris."

Paris? Aku tidak mungkin dapat mengejarnya….

"Oliv, ada yang bisa kubantu? Wajahmu begitu pucat." Tegur Jack.

Olivia menggeleng pelan. Ia menggigit bibir bawahnya kuat saat merasa sebentar lagi akan segera menangis. Tanpa menunggu lama ia segera meninggalkan Bar itu. Bagaimanapun ia tidak mau ada yang melihatnya menangis.

EBOOK EXCLUSIVE

Olivia berjalan gontai menyusuri jalanan ramai penuh sesak. Semua orang berjalan cepat, saling berlomba satu sama lain mengejar waktu. Ya, Times is money. Begitulah anggapan mereka. Tapi saat ini, bagi olivia waktu adalah neraka. Semakin berjalannya waktu maka semakin cepat ia menghantarkan diri pada nerakanya. Waktunya masih tersisa tapi ia tidak dapat melakukan apapun. John satu-satunya orang yang mungkin dapat membantunya, kini tidak bisa di harapkan. Pria itu saat ini tengah melakukan perjalanan jauh.

Olivia menyeka sebelah pipinya saat air matanya menetes membasahi. Bayang-bayang wajah kedua orang tuanya melintas tak terkendali. Wajah pucat Angela kemarin dan Jane turut membuat kepalanya terasa nyeri hingga akhirnya, ia merasa bumi berputar begitu cepat dan semuanya menjadi gelap.

***

EBOOK EXCLUSIVE

TIGA

Bau apa ini? Bau ini sangat mengganggu indra penciumanku. Tunggu, aku kenal bau ini. Ini seperti bau rumah sakit. Ya Tuhan, apa yang terjadi? Kenapa kedua mataku sulit untuk terbuka dan kepalaku begitu sakit. apa yang terjadi padaku?

Aku terus berusaha membuka kedua mataku yang begitu berat. Melawan rasa nyeri yang melanda didalam kepalaku. Perlahan ada secercah sinar menelisik pupil mataku hingga aku kembali menutup kedua mataku. Sinarnya begitu tajam. Tapi aku masih tidak bisa begini terus. Kucoba lagi membuka kedua mataku dan sinar itu tidak ada lagi. Perlahan aku dapat membuka kedua mataku dengan sempurna.

Dan hal pertama yang aku lihat adalah wajah seorang pria. Dia...

EBOOK EXCLUSIVE

“Kau sudah sadar?”

Mataku terus mengerjap beberapa kali. Apa ini bukan mimpi? Mengapa pria ini ada disini? Apa yang sebenarnya terjadi padaku? Baru saja aku membuka kedua mataku, kini yang aku temukan adalah Richard William yang berdiri tegak dihadapanku. Menatapku dengan mata tajamnya dan sepertinya, ia menggunakan kepalanya untuk menutupi sinar lampu yang berada di langit-langit ruangan ini.

Dan tempat ini….

“Rumah sakit?!”

Tubuhku terlonjak begitu saja saat melihat selang infus beserta jarumnya yang menancap pada tubuhku. Jika saja dia tidak menahan kedua bahuku, mungkin saja jarum itu akan melukaiku.

“Jangan terlalu banyak bergerak. Kau belum pulih dan itu hanya sebuah jarum.”

Suara lembut mendayunya mengembalikanku dari rasa takut yang sempat menggerogotiku. Kutatap wajahnya penuh cemas. “Kenapa aku disini?”

EBOOK EXCLUSIVE

“Kau pingsan dijalanan dengan perut kosong.” Jawabnya tenang dan kembali menarik kedua tangannya. Melipatnya di depan dada.

“Pingsan?”

“Ya.”

“Apa kau yang membawaku kesini?”

“Bukan.”

Sebelah alisku terangkat. “Lalu?”

“Alex, anak buahku yang menemukanmu.”

Aku mengangguk mengerti. Alex, aku mengenal pria itu. Pria yang selalu menemani pria ini kemanapun selain ranjang tempat kami bercinta. Tunggu, kenapa wajahku terasa panas seperti ini?

“Kau baik-baik saja?”

Aku kembali tersentak dari lamunanku dan menoleh padanya. Ada semburat kecemasan dalam wajahnya. Apa itu untukku?

“Sebaiknya aku memanggil dokter untuk memeriksamu. Dan ini sudah terlalu malam, tapi kau belum memakan apapun juga. Kupikir_”

EBOOK EXCLUSIVE

“Apa?!” mataku sontak mencari sebuah jam di sekitar sini. Dan jantungku berdetak begitu cepat saat jam dinding menunjukkan pukul 9 malam. Angela, apa yang akan terjadi padanya?

Kusingkap selimut rumah sakit ini dan kucabut paksa selang infusnya hingga ada sebercak darah segera mengotori pergelangan tanganku.

“Olivia, apa yang kau lakukan?”

Geraman pria ini tidak kuhiraukan lagi. Satu-satunya yang adadi dalam otakku hanya pergi menemui Angela dan memastikan dia baik-baik saja. Para rentenir itu pasti sudah datang kesana dan membuang barang-barang kami. Ya Tuhan, kumohon lindungi Angela dan Bibi Jane. Kuseret langkahku secepatnya agar segera keluar dari rumah sakit ini. setelah berhasil, aku memanggil-manggil taxi dengan kedua tanganku yang melambai-lambai di pinggir jalan. Aku tidak lagi peduli jika nanti akan ada mobil yang menerjangku. Aku harus segera sampai dirumah sebelum terjadi sesuatu pada Angela.

EBOOK EXCLUSIVE

Tapi mengapa malam ini semua taxi memiliki penumpang hingga tidak ada satupun yang mau berhenti untuk mengangkutku.

Demi Tuhan, kepalaku kembali terasa nyeri dan ini sangat menyakitkan. Sebelah tanganku berusaha meremas bagian samping kepalaku untuk sekedar meredam rasa nyerinya. Sial! Itu tidak membantu.

"Taksii!!" teriakku lagi ketika ada sebuah taxi yang melaju kearahku. Terima kasih, Tuhan! Kali ini ia berhenti. Aku menggapai pintu taxi ini dan saat hampir sedikit lagi jemariku menyentuhnya, tubuhku tertarik kebelakang. Ada seseorang yang menarik ujung sikuku hingga aku menghadap padanya, "Apa yang kau lakukan?!" teriakku murka pada Richard.

"Seharusnya aku yang bertanya seperti itu padamu." Rahangnya mengeras dan tatapannya menggelap kearahku. Suaranya terdengar berat dan tidak selembut subelumnya. "Kau sedang sakit dan saat ini kau malah melarikan diri?"

"Aku harus pulang, Richard." Jelasku tanpa bersikap formal. Persetan! Kali ini aku tidak sedang bekerja padanya.

EBOOK EXCLUSIVE

“Tapi_”

“Adikku membutuhkanku!!” jeritku, “Akan ada banyak lintah darat yang mendatangi rumahku dan akan mengusir keluargaku dari sana. Aku harus melakukan sesuatu!”

Dia menatapku lama dan tidak berekspresi. Tatapan itu lagi. Tapi tangannya tidak mengendur sedikitpun mencengkram sikuku. Aku melirik kebelakang dan menemukan taxi yang kupanggil telah pergi meninggalkanku. Seketika tubuhku melemas dan jika saja ia tidak menahan tubuhku mungkin aku akan jatuh di atas aspal yang berdebu.

“Olivia, kau tidak apa-apa?”

Kudengar dia memanggil namaku namun tenagaku tidak cukup kuat untuk menyahut. Aku hanya bisa menatap lurus kedepan tanpa suara. Rasanya aku telah di hempaskan kedasar bumi hingga tubuh dan tulang belulangku remuk tak berbentuk.

***

EBOOK EXCLUSIVE

“Semua sudah kau selesaikan?” tanya Richard ketika ia baru saja turun dari lantai dua dimana kamarnya berada. Apartement pria itu memang memiliki dua lantai. Dan lantai dua adalah lantai privacy miliknya. Semua kepunyaan pribadinya ada disana. Karena lantai satu hanya ia gunakan untuk menikmati masakan Philip, koki wanita kepercayaannya.

“Sudah, tapi aku terlambat beberapa menit hingga ada terjadi sedikit kerusakan.” Jelas Alex seperti biasa.

Richard menyecahkan tubuhnya pada sofa berukuran L disana, “Kau sudah memperbaikinya?” tanyanya lagi.

“Aku sudah memesan semua peralatan untuk rumah itu dan sedikit mengisinya dengan beberapa hal yang menurutku penting.” Alex menyerahkan PC tablet yang sedari tadi ia bawa pada Richard.

Pria itu tampak mencermati hasil yang telah Alex dapatkan. Kepalanya tampak mengangguk puas dengan gumaman kecil. Wajahnya masih begitu tenang tanpa ekspresi, “Ya, kurasa ini sudah cukup. Tapi mungkin setelah

EBOOK EXCLUSIVE

ini akan ada permintaan lain." Ujar Richard dan kembali mengembalikan benda itu.

"Tuan, apa tidak apa-apa kita melakukan hal ini?" tanya Alex hati-hati. Pria ini memang selalu memiliki pemikiran jauh kedepan atas keuntungan dan kerugian Richard di kemudian hari. Hal itu selalu menguntungkan richard dalam masalah bisnis ataupun kehidupannya.

"Maksudmu?"

"Kita belum mencapai kesepakatan dengannya. Dan jika dia menolak, bukankah itu sedikit mempersulitmu."

Sudut bibir Richard berkedut meski ia tetap tidak menunjukkan senyumnya, "Kita sudah menanam keuntungan dimuka, Alex. Dia tidak akan menolak. Dan jika dia melakukannya maka dialah yang akan mendapatkan kerugian besar." Jelasnya.

Bibir Alex kembali terkatup sebelum mengutarakan pendapatnya saat suara Philip menginterupsi.

"Mr. William, dia sudah bangun."

Mata tajam Richard bergerak keatas menatap ujung tangga, "Apa dia sudah cukup kuat untuk berjalan?" tanya

EBOOK EXCLUSIVE

Richard yang telah kembali melemparkan pandangannya pada Philip.

"Menurutku sudah. Ia bahkan sudah tidak sabar untuk turun dan mencari tahu siapa pemilik rumah ini."

"Bawa dia kemari."

Philip mengangguk dan segera beranjak kembali keatas.

Richard masih duduk tenang di tempatnya meski kali ini, jemarinya saling bertemu dan seperti merangkai sebuah piramid. Kedua kakinya saling terbuka lebar hingga siku-sikunya bertumpu diatas paha, menjatuhkan pandangannya kebawah. Ia memang akan melakukan hal itu ketika gugup akan sesuatu.

"Apa yang membuatmu membawaku kesini?"

Suara pelan Olivia membuat Richard sontak mengangkat wajahnya. Menemukan Olivia dengan dress tidur yang telah Philip gantikan dikamar tidurnya. Rambut wanita itu tampak sedikit berantakan meski wajah sendunya begitu memukau.

EBOOK EXCLUSIVE

Richard bangkit dari tempatnya lalu menenggelamkan kedua tangannya dalam saku celana, namun kedua matanya tak lepas dari Olivia, “Philip, terima kasih atas bantuanmu. Kau boleh pergi sekarang.” Perintahnya pada Philip dengan tatapan yang masih melekat pada wajah Olivia.

Diam-diam Olivia meneguk ludah beratnya. Tatapan mata Ricahard benar-benar mengatakan jika pria itu haus akan dirinya. Tapi jika hal itu benar, maka Olivia siap untuk menolak sekaligus menghajarnya. Karena hanya karena itu, ia tidak tahu entah apa yang terjadi pada keluarganya saat ini.

“Ya, Mr. Willam. Saya mohon pamit.”

Suasana masih terasa sepi setelah Philip pergi meninggalkan mereka bertiga. Ketika suara deheman Alex terdengar, barulah Richard mengubah fokus pandangnya dan beralih pada Alex.

“Kau bisa mulai, Alex.” Suruhnya.

Alex mengangguk dan Richard kembali duduk di tempatnya.

EBOOK EXCLUSIVE

“Miss. Sinclaire, bisakah anda duduk terlebih dahulu?” pinta Alex sopan pada Olivia.

Wanita itu tampak berpikir sejenak sebelum memutuskan duduk si sofa tunggal yang berada di hadapan Richard. Ia melirik pria itu sejenak lalu kembali menatap Alex, “Apa yang ingin kau katakan?” tanya Olivia.

“Begini, Mr. will_”

“Richard,” sela Richard. “Panggil saja aku Richard dihadapannya.”

Olivia kembali melirik Richard dari ekor matanya. Pria itu masih menatapnaya dengan segala sikap tenang dan wajah tak berekspresinya.

“Tuan Richard telah membayar uang pinjaman yang dilakukan Sam Diego pada seorang rentenir.”

“Apa?!” pekik Olivia. Ia memandang Richard tak percaya, bagaimana bisa pria itu melakukannya?

“1 juta Dollar. Benar, kan?” tanya Alex.

“Y-ya.”

“Aku di perintahkan Tuan Richard untuk menyelesaikan masalahmu dengannya. Sebelumnya aku

EBOOK EXCLUSIVE

minta maaf karena datang sedikit terlambat. Mereka sudah masuk kedalam rumahmu dan mengacau."

"Ya Tuhan…" gumam Olivia cemas.

"Tapi aku sudah membereskannya. Rumah dan keluargamu aman saat ini." kali ini Alex memberikan jawaban yang begitu di butuhkan oleh Olivia.

Olivia yang sedari tadi menahan napasnya kini dapat mendesah lega. Keluarga dan rumahnya baik-baik saja. Ia tak henti-hentinya bersukur dalam hati. Tapi ketika kedua matanya kembali bertemu pandang dengan Richard, pertanyaan besar muncul dalam benaknya.

"Mr. william, a-aku sungguh berterima kasih atas bantuanmu. Tapi… bisa kau memberiku sebuah alasan atas ini semua?"

Richard menarik napas panjang dan menoleh pada Alex, "Tugasmu selesai, Alex. Kau bisa pergi." Suruhnya lagi. Alex mengangguk dan segera angkat kaki dari sana. Meninggalkan mereka berdua. Richard masih membungkam suara untuk beberapa menit hingga keheningan menyelimuti mereka.

EBOOK EXCLUSIVE

“Mr. william…” panggil Olivia pelan ketika rasa dingin menyeruak dalam dirinya.

“Kau bisa mengatakan aku licik untuk ini, Olivia. Tapi apa yang aku lakukan bukan hanya membutuhkan kata terima kasih.” Jelasnya dengan penuh ketenangan dan seperti biasa, suaranya terdengar mendayu.

“Maksudmu?” tanya Olivia tidak mengerti.

“Aku ingin kau,” gores ketegasan tampak pada wajahnya, “Kudengar kau tidak bekerja lagi pada John dan berniat berhenti menjual dirimu. Tapi setelah beberapa jam, kau malah kembali mencari pria itu untuk mengembalikan pekerjaanmu yang kutahu kau melakukannya karena uang. Uang untuk membayar uang pinjaman paman berengsekmu itu.

“Jadi, kuputuskan untuk membantumu melunasinya dan mengembalikan rumah itu padamu. Ah, aku juga sudah mendaftarkan adikmu di sebuah Universitas terkemuka. Kau tidak perlu mengcemaskan malasah pendidikannya lagi.”

“Tapi_”

EBOOK EXCLUSIVE

“Dan semua itu aku lakukan karena aku ingin kau menjual dirimu padaku.”

“Apa?!”

Richard melipat kedua tangannya, “Jika biasanya kau bekerja setiap malam dengan pria yang berbeda, untuk kali ini aku ingin kau bekerja padaku, hanya padaku. Aku akan membayarmu sebanyak yang kau inginkan, Olivia.” Tawaran yang begitu menarik telah ia berikan. Namun hal yang paling mendebarkan baginya adalah keputusan wanita itu.

“Tu-tunggu dulu, Mr. will_”

“Richard, panggil saja aku seperti itu.” Potongnya.

Olivia menyeka peluh di dahinya, “Aku tidak mengerti. kau-maksudku, bagaimana bisa kau mengetahui segala tentangku begitu banyak? Hutang, keluargaku dan bahkan_”

“Aku memiliki koneksi untuk itu.”

“Dan kau melakukannya untuk mejadikanku pelacurmu?” tandas Olivia.

Rahang Richard kembali mengeras, ia memiringkan kepalanya dan menatap Olivia seksama. “Olivia Sinclair, aku

EBOOK EXCLUSIVE

bukanlah pria yang mau meniduri satu wanita lebih dari satu kali. Tapi setelah malam itu, setelah aku bercinta denganmu dan kau mampu membuatku selalu merasa tidak puas dan kembali ingin menyentuhmu. Aku berpikir jika kau harus menjadi milikku."

"Tapi kau hanya butuh memintaku untuk kembali bercinta dan melewatkan satu malam lagi denganku."

"Kau bisa menjamin aku akan merasa cukup setelah itu?"

Pupil Olivia membesar seketika mendengarnya. Mengapa pria itu begitu menginginkannya? Richard William, pengusaha terkenal dan pria terkaya di New York sedang tergila-gila pada dirinya?

"Kuakui, kau berbeda diantara semua pelacur yang pernah bercinta denganku. Untuk itu aku menghargaimu dengan sangat mahal. Jadi," Richard meluruskan tubuhnya, "Apa jawabanmu?"

Pria itu menatap lekat wajah Olivia, tatapan matanya menunjukkan ketidak sabaran. Dia butuh kepastian dan ada terbesit perasaan cemas, takut wanita itu menolaknya.

EBOOK EXCLUSIVE

"Berapa lama?" tanya Olivia dengan suara pelan.

Richard memejamkan kedua matanya sesaat dengan napas mulai memburu, "Selama aku menginginkanmu. Maka kau akan selalu dan harus menjadi milikku." Jawabnya.

"Milikmu?" ulang Olivia.

"Jika kau memberikanku jawaban pasti, akan aku jelaskan lebih lanjut."

Mata Olivia kembali tak fokus. Ia belum menemukan jawaban apapun tapi janji yang disuguhkan oleh Richard begitu menyilaukan. Lagi pula, pria itu sudah menyelesaikan semua masalahnya sekarang. Dan Olivia tidak mungkin menolaknya setelah apa yang dilakukan pria itu untuknya. Dengan perasaan tak menentu, akhirnya Olivia mengangguk berat.

"Jawabanmu, Olivia." Bisik Richard penuh penekanan.

Olivia menarik napas dalam dan menghembuskannya perlahan, "Ya, aku setuju."

***

EBOOK EXCLUSIVE

“Ini kartu kredit, ATM dan kunci mobil. Lalu ada 4 buku tabungan yang masing-masing atas namamu. Semuanya memiliki nilai yang sama, mulai detik ini itu semua menjadi milikmu.”

Aku menatapnya dengan pandangan tak berkedip. Saat ini kami berada didalam kamar dimana aku mendapati diriku ketika membuka mata. Dia meletakkan semua benda-benda itu diatas meja yang terdapat deretan parfum disana, “I-ini semua… untukku?” tanyaku gugup.

Kepalanya mengangguk kecil, “Kau bebas menggunakannya. Itu semua juga belum termasuk hargamu. Dan kau sebutkan saja berapa maka setiap bulan aku akan mengirimnya dalam tabunganmu.” Jelasnya seakan apa yang ia ucapkan itu begitu tidak berharga.

Apa yang telah kulakukan dimasa lalu hingga Tuhan berbelas kasih sebanyak ini padaku? tapi, bukankah ini semua pasti ada imbalannya? Ya, tubuhku sudah pasti. Dan kuyakin selain itu juga pasti ada, “Lalu syaratmu?” tanyaku langsung.

EBOOK EXCLUSIVE

Ia menggedikkan bahu ringan. “Tidak banyak. Kau harus menuruti semua keinginanku saat aku memintamu melakukan apapun.”

“Seks?” cibirku.

“Untuk saat ini, ya.”

“Itu berarti akan ada keinginan selanjutnya?”

“Tentu,” dia menyandarkan tubuhnya pada pinggir meja dengan kedua tangan bertumpu disana. Posenya begitu seksi dan menawan, “Aku tidak suka memakai kondom.”

“Kau tahu peraturannya, bukan?” ujarku terkesiap. Aku benci melakukannya tanpa kondom.

“Disini aku yang memiliki peraturan, Olivia. Aku sama sekali tidak suka menggunakan benda itu.”

“Tapi aku tidak ingin_”

“Hamil? Kau tenang saja, kita akan mengurus masalah ini secepatnya. Besok kita akan menemui dokter pribadiku.”

“Bukan hanya itu, tapi aku belum pernah_” Oliva tampak gugup mengatakannya, “Belum pernah ada satu priapun yang memasuki cairannya di dalamku.” Desahnya

EBOOK EXCLUSIVE

menunduk. Entah mengapa dia merasa sangat malu dan gugup dibwah tatapan tenang milik Richard.

Untuk sesaat, Richard tak menjawab tapi setelah itu ia kembali bersuara, "Itu bagus, berarti aku akan menjadi orang pertama."

Olivia menatapnya kesal, "Itu bukan lelucon!"

"Aku tidak suka kau ditiduri oleh pria manapun saat kau masih menjadi milikku," sambungnya tanpa mempermasalahkan ketidak setujuan Olivia tentang masalah kondom, "Tidak ada status dalam hubungan kita selain kau hanya sebatas pekerja bagiku, mengerti?"

Olivia memutar kedua matanya malas dan mengangguk.

"Apa kau membutuhkan yang lainnya?" suara Richard kali ini terdengar lebih berat seperti menahan sesuatu.

"Untuk saat ini tidak. Tapi_"

"Baguslah!"

Olivia terkesiap begitu ia merasakan tubuhnya terangkat dari atas lantai. Pinggangnya telah terjamah oleh pria itu hingga ia refleks mengalungkan kedua tangannya

EBOOK EXCLUSIVE

pada leher Richrad. Sementara itu otaknya tidak dapat bekerja karena pria itu telah melumat bibirnya rakus namun begitu memabukkan. Ia melumat bibir Olivia seperti orang yang kehausan.

"Rich…" desah Olivia dalam pagutannya.

"Aku menginginkanmu, sekarang!"

***

EBOOK EXCLUSIVE

EMPAT

Ketika Olivia membuka kedua matanya, hal pertama yang ia lihat adalah wajah sendu Richard. Tubuhnya terbaring miring menghadap pria itu. Kehangatan melalui pelukan posesif pria itu menyelimuti tubuh polosnya. Matanya mengedip perlahan dan lambat hingga bayangan percintaan panas mereka tadi malam kembali terlintas. Bagaimana Richard begitu panas didalamnya, membuat ia harus mendesah dan berteriak berkali-kali dibawah kekuasaan pria itu. Olivia bagaikan seorang hamba yang mengabdi sepenuhnya pada tuannya. Dan sialnya, Olivia tampak sangat menikmati segala hal yang telah mereka lakukan.

Ia menarik napas panjang, membuangnya perlahan hingga mengenai dada telanjang Richard yang masih tertidur

EBOOK EXCLUSIVE

pulas. Terpaan napasnya membuat Richard menggeliat pelan dan membuka matanya.

"Maaf, membangunkanmu." Bisik Olivia dengan senyumannya.

Richard menutup lagi matanya beberapa detik, dan saat membukanya lagi, ia memberikan ciuman ringan diatas bibir Olivia, "Pukul berapa sekarang?" tanyanya serak.

Olivia memutar kepalanya kebelakang, mencari dimana letak jam dinding dikamar itu, "Delapan pagi." jawabnya. Ia kembali memandang Richard yang masih memeluknya. Entah kenapa jantungnya sedikit berdebar. Tatapan Richard dengan wajah lusuh dan mata sembabnya begitu berbeda. Ia tampak polos di pagi hari.

"Ada yang aneh dengan wajahku?" tanya Richard, seakan mengerti pandangan yang di tujukan oleh Olivia.

Olivia menggeleng pelan dengan kekehannya. Sedikit bersemu karena ketahuan memandangi Richard seperti itu, "Kamarmu dimana?" tanyanya agar sedikit mengurangi rasa malunya.

EBOOK EXCLUSIVE

“Disini.” Jawabnya ringan. Jemarinya mulai membelai wajah Olivia yang sedikit mengernyit.

“Lalu, kamarku?” Olivia merasa bingung. Ia kira kamar ini adalah miliknya, tapi ternyata ia salah.

Richard menghela panjang, “Di Rumahku hanya ada satu kamar, Olivia.” Jawabnya tanpa mau memberi jawaban pasti.

Olivia sedikit terhenyak. Itu berarti, ia dan pria ini akan tidur di kamar yang sama? Mereka?

“Kau tidak keberatan kalau kita tidur di kamar yang sama?”

“Memang itu yang kubutuhkan,” desah Richard yang mulai mencumbui wajah hingga leher Olivia. “Siang ini kita akan menemui Rachel.”

“Rachel? Siapa dia?” Tanya Olivia, tapi kedua tanganya sudah mengalung disekitar leher Richard. Sepertinya cumbuan Richard sudah tidak lagi asing di tubuhnya.

“Dokter pribadiku. Kita harus cepat mengurus masalah yang satu ini,” Richard menarik kepalanya yang tadi

EBOOK EXCLUSIVE

terbenam dalam lekukan leher Olivia agar dapat memandang gadis itu. “Hari ini adalah hari terakhir aku memakai Kondom sialan itu.”

Olivia memutar bola matanya malas. Membuat Richard tersenyum, untuk pertama kalinya, hingga Olivia termangu melihat senyumannya, “Rich, kau tersenyum?” gumamnya pelan.

Richard mengerutkan dahinya. “Apa? Coba ulangi?”

“Kau…” Olivia tersenyum senang. “Kau tersenyum?”

“Bukan, bukan itu. Tadi kau memanggilku apa?”

Kali ini, Olivia yang mengerutkan dahinya, “Rich.” Ucapnya hati-hati.

Pria itu kembali tersenyum, “Aku suka kau memanggilku seperti itu.” ujarnya singkat.

Lagi, wajah Olivia bersemu merah menahan rasa malu. Ia terpaksa menarik leher Richard mendekat agar dapat menyembunyikan wajahnya di sela leher pria itu yang amat menggoda. Kenapa rasanya Richard berbeda kali ini? Richard terasa lebih hangat dan… Olivia lebih sering melihat

EBOOK EXCLUSIVE

senyumannya meskipun sebentar pagi ini. Berbeda sekali dengan pertemuan pertama mereka.

"Olivia..." panggil pria itu dengan suara yang lebih parau dari sebelumnya.

"Hm?"

"Bisa kita ulangi lagi?"

Hampir saja Olivia tersedak dengan ludahnya sendiri setelah menengar permintaaan pria itu. Olivia menarik wajahnya mundur, memandangi Richard dengan wajah tak percaya. "Lagi?" ulangnya memastikan. Richard hanya mengangguk, karena sepertinya pria itu lebih memilih mempekerjakan bibirnya untuk menelusuri seluruh tubuh Olivia tanpa terkecuali. Olivia bahkan harus menahan napas beratnya saat pria itu menyingkap selimut yang tadinya masih menutupi setengah tubuh mereka, dan mulai mencumbui daerah perutnya. "Tapi, Rich... aku ingin pergi."

Tubuh Richard berhenti bergerak dengan bibirnya yang hampir saja menyentuh bagian terpenting milik Olivia dibawah sana. Kedua matanya tiba-tiba saja berubah tajam saat ia mendongak keatas, memandang Olivia dengan

EBOOK EXCLUSIVE

intimidasi yang mengerikan, “Apa? Coba ulangi?” perintahnya dengan suara rendah dan tenangnya yang semakin membuat Olivia bergedik ngeri.

Olivia yang menyadari hal itu segera menyentuh kedua lengan Richard yang memiliki otot-otot kekar dengan kedua tangannya. Bisa dirasakan oleh Olivia pada saat ia menyentuhnya, lengan itu mengejang sedikit kuat, “Aku ingin menemui Adikku, Rich. Aku yakin dia sedang menungguku untuk menjelaskan masalah kemarin,” jelasnya. “Bisakah kau memberiku waktu sampai sore nanti?”

“Tidak,” jawabnya tegas meski ketegasan dari wajahnya mulai sedikit berkurang. “Maksudku, kau boleh pergi menemui Adikmu, tapi hanya sampai siang hari karena siang ini kita harus bertemu dengan Rachel, seperti yang tadi kukatan padamu. Dan aku harus ikut bersamamu untuk menemui Adikmu.”

“Kenapa kau harus ikut?” tanya Olivia tidak mengerti.

Richard sedikit menyipitkan kedua matanya, “Karena aku tidak ingin kau kabur, dan membuatku pusing karena

EBOOK EXCLUSIVE

kebutuhanku." Setelah itu, Richard merangkak naik keatas dengan kedua tangan yang menumpu tubuh bagian atasnya. Richard memberikan ciuman lamanya diatas bibir Olivia, bermain-main sebentar dengan kedua lidah mereka sebelum melepasnya dengan desahan tak rela.

"Kamar mandi ada disana," Richard menunjuk sebuah pintu yang terhubung dengan kamarnya. "Cepat bersihkan dirimu. Philip pasti sudah menyiapkan sarapan pagi untuk kita."

***

Meski Olivia tahu kalau Alex memang sudah mengetahui segala tentangnya, termasuk alamat rumahnya, Olivia masih sulit untuk tidak memandangi Alex dengan wajah kagumnya. Entah mengapa, dimata Olivia, Alex merupakan pria yang terlalu pendiam dan juga cukup jenius. Sejak mereka bertemu, ia hanya akan mendengar suara Alex jika Richard yang bertanya padanya. selebihnya, pria itu bagaikan sebuah robot yang selalu berdiam diri.

EBOOK EXCLUSIVE

Alex membukakan pintu untuk mereka, tubuhnya selalu sedikit membungkuk sebelum Richard melewatinya.

“Terima kasih.” Olivia tersenyum kecil padanya dan Alex hanya mengangguk sekedar.

“Ini rumahmu?” Richard memandang rumah yang tampak sederhana itu dengan dahi mengernyit. Kemudian Olivia bisa melihat Richard yang melirik Alex dengan tatapan penuh tanya, dan ketika Alex mengangguk, Richard tampak menghela napas.

“Ayo, masuk.” Ajak Olivia.

Mereka bertiga berjalan beriringan melewati pekarangan rumah Olivia. Langkah Olivia begitu tak sabar, bahkan Richard juga menyadarinya. Ia melirik sekilas pada Alex yang mengulum senyum.

"An..." teriaknya kuat.

Richard menatap sekeliling rumah Olivia, sederhana, tapi nyaman. Saat ia kembali melirik Olivia, gadis itu sudah melompat cepat dalam pelukan Angela, yang ia ketahui adalah adik Olivia.

EBOOK EXCLUSIVE

"Kau baik-baik saja? Apa mereka menyakitimu? Bibi Jane ada dimana?" gadis itu memborbardir adiknya dengan rentetan pertanyaan bernada cemas.

Namun yang dilakukan Angela adalah memandangi Richard dan Alex dengan tatapan aneh. Kedua pria itu tampak asing dimatanya, tak terkecuali Alex yang pernah datang kerumah itu dan membantunya dari amukan para lintah darat itu. Saat itu, Alex tidak menjawab satupun pertanyaan Angela mengenai siapa dirinya.

"An." panggil Olivia pelan.

Angela menoleh padanya, "Siapa mereka?" tanya gadis itu. Ia melirik Alex sejenak. "Kemarin dia datang kesini dan membantu kami. Aku tidak mengenalnya, Oliv. Apa dia temanmu? Lalu, siapa pria yang bersamanya itu?"

Melihat bagaimana cara Angela menatapnya, Richard berdehem pelan, "Richard William," ucapnya memperkenalkan diri. Ia bisa melihat kedua alis Angela yang saling bertaut ketika mendengar namanya. "Dan aku adalah_"

EBOOK EXCLUSIVE

"An," potong Olivia cepat. Ia melemparkan tatapan penuh artinya pada Richard, seakan melarangnya untuk memberitahukan adiknya mengenai siapa dia bagi Olivia. "Eum, dia adalah pacarku."

Bukan hanya Angela yang melotot terkejut, Jane yang entah sejak kapan berada didalam ruangan itu memekik kuat dan segera berhambur menghampiri Olivia.

"Benarkah? Pria ini adalah kekasihmu?" tanya Jane dengan wajah berseri penuh bahagia.

Oliv meringis pelan dan mengangguk kaku. Diliriknya Richard yang masih tidak berekspresi ditempatnya, pria itu sepertinya tidak tergangu dengan pernyataannya barusan. Bahkan Alex, pria itu masih setia berdiri bagaikan patung disisi Richard.

"Pria disampingnya adalah Alex, asistennya. Dia menyuruh Alex membantu kalian kemarin setelah mendengar ceritaku tentang...kita."

Baiklah, entah berapa oksigen yang dibutuhkan Olivia saat ini karena harus membohongi keluarganya mengenai Richard. Olivia tidak mungkin membiarkan Angela dan Jane

EBOOK EXCLUSIVE

jatuh pingsan jika saja mereka tahu yang sebenarnya. Kalau dia adalah wanita yang disewa Richard untuk memenuhi kebutuhan seks pria ini, lalu menerima bayaran yang luar biasa.

Olivia menatap cemas Angela yang sejak tadi memerhatikan Richard, meski saat ini pria itu juga membalas tatapannya, tapi Angela tidak tampak takut, padahal Olivia saja mengakui bagaimana mengintimidasinya kedua mata Richard.

"Bukankah kau adalah pria yang sering dibahas di majalah-majalah itu? Richard William, pria kaya raya milik New York dan... Kau adalah pacar kakakku?" tanya Angela dengan nada curiga.

Olivia menahan napas kuatnya. "An..."

"Kau juga tidak pernah bercerita padaku mengenai kekasihmu, Oliv." sambungnya, memandang penuh selidik pada Olivia yang semakin memucat.

Seharusnya Richard tidak ikut dengannya hingga ia bisa memberi alasan lain yang dapat menyelamatkannya, rutuk Olivia dalam hati. Kalau sudah seperti ini, alasan

EBOOK EXCLUSIVE

seperti apa yang dapat ia berikan pada adiknya yang memang memiliki rasa keingin tahuan yang besar.

"Apa ada yang salah dengan itu?"

Tubuh Olivia semakin membeku saat Richard bersuara, ia mendapati pria itu memandang Angela dengan tatapan tenangnya, tanpa ekspresi dan emosi. Tiba-tiba saja, Richard mengulurkan sebelah tangannya pada Olivia, menyuruh gadis itu mendekat padanya. Dengan canggung, Olivia menuruti perintah Richard. Wajahnya merona saat diam-diam ia melirik Jane yang mengulum senyumnya.

Richard menarik lengan Olivia lembut kesisinya, lalu melingkari perut rata Olivia dengan lengannya, "Kami memang belum lama berhubungan, tapi sungguh, saat ini Olivia adalah milikku." ujarnya, masih dengan suara rendah dan pelan yang mendayu.

Saat melihat bibir Angela sedikit menganga, Olivia menyentuh pipinya yang menghangat. Richard sama sekali tidak berbohong, dia memang sudah menjadi milik Richard, kan? Yah, dalam arti yang berbeda tentunya. Tapi, meski

EBOOK EXCLUSIVE

begitu, tetap saja Olivia merona menerima perlakuan Richard padanya.

Jane menghampiri Angela, menyikut lengan gadis itu hingga menoleh padanya, "Olivia sedang bahagia, kenapa kau malah mengintrogasinya seperti itu, hm?" omelnya.

Angela menghela panjang, menatap Olivia yang masih berada dalam rengkuhan Richard dengan tatapan sendu, "Aku masih butuh penjelasanmu, Oliv. Jadi, bisakah malam ini kau menginap dirumah?" pintanya.

Olivia ingin sekali mengatakan ya, tapi pelukan Richard yang semakin menguat membuat ia tersadar. Dengan muram Olivia mengeleng pelan, "Masih ada yang harus kulakukan, An, maaf. Tapi aku berjanji akan segera menemuimu secepatnya." tolaknya halus.

Angela mencibir pelan, "Selalu seperti itu, kapan kau memiliki waktu untukku." rutuknya.

Olivia tertawa pelan, ia melepaskan diri dari Richard, lalu memeluk adiknya penuh sayang. Entah mengapa, untuk pertama kalinya ia dapat merasa tenang saat harus meninggalkan Angela lagi ketika ia harus bekerja. Ya, seperti

EBOOK EXCLUSIVE

saat ini, Olivia merasa ia memang masih bekerja sebagai seorang pelacur. Hanya saja, untuk kali ini ia tidak merasa muak dengan sebutan itu.

"Aku menyayangimu." bisiknya.

"Aku juga menyayangimu, Oliv."

Jane tersenyum haru memandang mereka. Richard lebih memilih memalingkan wajahnya, seperti tidak terlalu ingin melihat pertunjukan yang mengharu biru itu.

"Kau tinggal dimana sekarang?"

"Aku tinggal bersama Richard."

Angela melirk Richard dari balik punggung Olivia, "Hei, kau bisa menjaga kakakku, kan?" tanyanya yang segera mendapati tatapan murka Olivia padanya.

Richard hanya mengguk sekedar tanpa menjawab sepatah katapun. Ia melirik Alex, seperti menyuruh pria itu untuk melakukan sesuatu.

"Nona, aku membutuhkan tanda tanganmu dibeberapa surat ini," ujar Alex pada Angela. Ia memberikan sebuah map pada gadis itu. "Semua itu adalah surat-surat

EBOOK EXCLUSIVE

pengurusan pendidikanmu. Tuan William sudah menyiapkan Universitas terbaik untuk anda."

Angela membeku, ia menatap Olivia penuh tuntutan.

Olivia menganguk pelan padanya, "Ya, Richard yang melakukanya untukmu. Dan masih banyak hal yang telah ia lakukan untuk kita, salah satunya adalah mengembalikan rumah ini pada kita." ujarnya dengan suara pelan dan lirih.

***

Diperjalanan pulang, Olivia terlihat sedikit berbeda dari sebelumnya. Ia cenderung muram dan selalu menatap keluar jendela. Wajah bahagia keluarganya tadi membuatnya merasa bersalah. Ia telah berbohong pada mereka, kebohongan pertama yang ia lakukan pada mereka.

Saat merasakan punggung tangannya menghangat, Olivia menoleh kesamping dan menemukan wajah Richard yang menatapnya dengan alis bertaut. Pria itu sudah menggenggam tangannya. "Ya?"

EBOOK EXCLUSIVE

"Kau baik-baik saja?" suara rendah itu kembali terdengar olehnya, membuat ia dapat tersenyum kecil. Entah sejak kapan, suara Richard mulai memiliki reaksi baginya.

"Hm, hanya sedikit memikirkan Angela." jawabnya sekedar.

Richard hanya mengangguk pelan, lalu melirik pada Alex yang tampak menyetir dalam kebisuan, "Alex, rumah sakit." ujarnya dan dijwab oleh anggukan pelan oleh Alex.

"Rumah sakit?" ulang Olivia bingung.

Richard melepas genggaman tangannya, lalu mengeluarkan ponsel dari saku celana jeansnya, "Kau ingat pembicaraan kita tadi pagi?" Olivia mengerutkan dahinya hingga akhirnya menyadari sesuatu. "Halo, Rachel. Aku sedang menuju ketempatmu, kau masih berada disana, kan?"

Rachel, Dokter itu, ya? Batinnya. Sepertinya pria ini selalu bersungguh-sungguh atas semua ucapannya. Dan ketika Olivia mulai membayangkan akan bercinta dengan pria ini tanpa sebuah pengaman, mendadak perutnya terasa ngilu. Richard akan menjadi pria pertama yang benar-benar akan bercinta dengannya.

EBOOK EXCLUSIVE

Tidak dapat ia pungkiri, rasa kecewa dan menyesal itu sudah menyelimuti dirinya. Ia kecewa pada dirinya sendiri. Sejak dulu, ia tidak pernah membiarkan satu pria manapun menanamkan benih kedalam rahimnya dengan alasan apapun, karena meski ia sudah teramat kotor untuk ukuran seorang wanita, Olivia tetap ingin memberikan sesuatu yang paling berharga darinya yang masih ia miliki untuk pria yang akan menjadi suaminya nanti.

Ia pasti sudah membuat kedua orangtuanya kecewa padanya diatas sana. Seharusnya, sebagai anak tertua, Olivia harus menjadi panutan adiknya. Tapi apa mau dikata ketika kehidupan kian memporakporandakan mereka. Olivia tidak bisa meneruskan pendidikannya di Universitas karena masalah ekonomi, begitu juga dengan Angela yang terancam putus sekolah karena alasan yang sama.

Tidak ingin melihat adiknya bernasib sepertinya, akhirnya, ketika Olivia bertemu dengan John disalah satu klub malam, lalu pria itu menawarkan pekerjaan terkutuk itu padanya, Olivia segera menerima pekerjaan itu.

EBOOK EXCLUSIVE

Beruntungnya, ia malah menjadi gadis yang begitu dipuja diantara banyaknya gadia disana.

"Hei."

Lagi-lagi Richard menyadarkan Olivia dari lamunanya. Ia menoleh dengan gerakan pelan kearah Richard, "Hm?" gumamnya pelan, bahkan suara itu menyerupai bisikan halus yang lembut. Dan entah mengapa, kedua mata Richard malah menyipit padanya, wajahnya berubah sedikit aneh. Olivia tidak mengerti ada apa dengan Richard, tapi tatapan pria itu membuatnya sedikit bergidik hingga tanpa sadar, Olivia menggigit bibir bawahnya dengan ringisan kecil.

"Alex," Richard kembali bersuara, kali ini suara itu terdengar lebih berat. "Hentikan mobilnya, dan beri aku privasi."

Olivia berjengit, melirik Alex sekilas sedangkan pria itu sudah mulai menepikan Mobilnya, lalu tanpa basa-basi, ia segera keluar dari mobil dan hanya berdiri tegak disisi mobil mereka. Ketika kedua mata Olivia kembali terpaku pada Richard, ia sedikit terkejut mendapati wajah pria itu begitu

EBOOK EXCLUSIVE

dekat dengannya. Membuat ia dapat merasakan deru napas kasar yang memburu milik Richad.

"Rich..." panggilnya ragu. "Ada apa?"

"Sudahkah aku mengatakannya?" gumam Richard. Ia menyentuh kepala Olivia dengan telapak tangannya, ibu jarinya mengelus lembut dahi mulus gadis itu. Saat ia melakukanya, Richard tampak sangat menikmati apa yang menjadi objek pandangnya saat ini. "Kau selalu membuatku bergairah setiap saat."

Olivia bagaikan terbakar, meski hanya dengan kalimat seperti itu. Wajahnya memerah, menahan gelenyar gairah yang tiba-tiba menyerangnya karena tatapan penuh hasrat yang Richard perlihatkan padanya, dan dipadukan dengan usapan lembut diatas dahinya.

Telapak tangannya berpindah, beranjak turun dengan gerakan lambat hingga kebelakang tengkuk Olivia, "Sekarang, Olivia." nada suaranya berpadu antara perintah dan rintihan yang tak tertahankan.

"Rich..."

"Jangan bicara lagi, cium aku seperti sebelumnya."

EBOOK EXCLUSIVE

Bibir mereka telah bertemu. Rasanya Olivia ingin meloncat dan menerkam kedalam pangkuan Richard. Tapi yang ia lakukan adalah mencengkram kepala Richard, menjambak rambutnya, dan memiringkan wajah Richard agar lebih dalam menciumnya.

Akhirnya Olivia mengerti mengapa Richard menyuruh Alex menepikan mobil mereka dan menyuruh pria itu keluar dari sana. Astaga... Sebegitu besarnyakah reaksi Richard terhadap tubuhnya?

Olivia mendesah, jemari Richard tidak bisa berdiam diri, menyentuh seluruh lekuk tubuhnya. Sesekali meremas, lalu memgusap lembut, membuat dirinya merasa melambung tinggi dan terhanyut. Kenyataan jika mereka sedang bercumbu didalam mobil yang menepi dipinggir jalan, dimana banyak orang dan kendaraan yang berlalu lalang, bahkan mungkin mereka akan bercinta disana, membuat Olivia merasa keadaan mereka begitu erotis.

Ketika Richard tiba-tiba mencengkram kedua pinggangnya, lalu memindahkan tubuh Olivia keatas pangkuannya, gadis itu memekik terkejut bercampur girang.

EBOOK EXCLUSIVE

Richard menarik lembut rambut panjangnya yang tergerai hingga Olivia menarik kepalanya kebelakang. Lehernya yang telah basah oleh keringat, membuat beberapa helaian rambutnya melengket disana.

Ujung hidung Richard menyentuh didalam lekukan leher itu, menghirup bau tubuh Olivia yang telah bercampur dengan keringat kenikmatan dengan satu tarikanmnapas panjang, lalu mulai mengecupi setiap inchi bagian itu hingga Olivia mendesah hebat dan nyaris berteriak.

Olivia tidak lagi peduli terhadap sekitarnya. Persetan dengan para pejalan kaki yang mungkin mendengar desahan dan rintihannya, persetan jika Alex harus menunggu lama. Yang ia inginkan saat ini hanyalah, segera menyatu dalam tubuh Richard, untuk menuntaskan dahaga mereka masing-masing.

***

Rachel, seorang Dokter muda bertubuh kecil dengan senyuman kekanakannya, membulatkan kedua matanya setelah Richard baru saja memberitahu alasan kedatangannya ketempat itu. Ia memandang Richard dan

EBOOK EXCLUSIVE

Olivia yang duduk berdampingan dihadapannya, mengerjap beberapa kali, membuka dan mengatup kembali bibirnya seperti orang bodoh.

"Aku datang bukan untuk memerhatikan wajah bodohmu, Rachel."

Melihat wajah bosan dan kesal Richard, Rachel berdehem pelan meski ia sempat melirik Olivia sekali lagi. "Jadi, kau ingin aku memasang alat kontrasepsi kedalam tubuhnya?"

Richard mengangguk sekali.

"Kenapa?" Rachel sama sekali tidak dapat menahan nada penasaran dari suaranya.

"Aku tidak memiliki kewajiban untuk menjawab pertanyaanmu," jawabnya datar, ia melirik Olivia, sedikit mengerutkan dahi ketika melihat gadis itu tampak gelisah ditempatnya. Sejak mereka masuk kedalam Rumah sakit, sikap manis Olivia setelah percintaan mereka di dalam mobil beberapa saat yang lalu musnah seketika. Yang ia lakukan adalah terus menerus menatapi lantai dengan wajah gelisah. "Kau baik-baik saja?"

EBOOK EXCLUSIVE

Olivia tersentak sebentar, saat menoleh pada Richard, ia memaksakan senyumnya. "Tidak apa-apa, hanya sedikit... Gugup."

Richard mengangguk mengerti. Ia memandang kearah Rachel kembali, wanita itu semakin menatapnya curiga.

"Lakukan, dan aku berjanji akan memberitahumu."

Seringaian Rachel mengembang, "Deal," sahutnya cepat dan tersenyum hangat pada Olivia layaknya seorang dokter menyambut pasiennya. "Baiklah, Nona Sinclair, silahkan ikuti aku."

***

"Dimana dia?" Richrad tidak menemukan Olivia saat Rachel kembali keruangannya lagi.

"Toilet, sepertinya ingin membersihkan diri atau mungkin sedikit malu padaku karena dia lupa membersihkan sisa-sisa cairan percintaannya yang mungkin ia lakukan beberapa menit yang lalu sebelum menemuiku,

EBOOK EXCLUSIVE

dan aku yakin," Rachel menghempaskan dirinya diatas sofa. "Dia melakukannya denganmu, William."

Pria itu hanya menggedikkan bahu acuh, "Bagaimana? Apa kau menemukan kesulitan?" seperti tidak memedulikam pernyataan dan tatapan curiga Rachel, Richard malah kembali bertanya padanya.

"Aku sudah menangani ribuan kasus seperti ini, sialan. Tentu saja tidak ada masalah. Dan satu-satunya masalah disini adalah kau!"

"Aku?"

"Ya, kau! Richard, aku tahu sepak terjangmu. Kau tidak pernah datang kepadaku dengan membawa seorang gadis dan menyuruhku memasang alat kontasepsi kedalam tubuhnya yang tentu saja akan segera bercinta denganmu. Tunggu, bukan akan, pasti sudah."

Richard tidak menyahut, sengaja membiarkan Rachel, salah seorang sahabatnya meneruskan segala celotehannya.

"Kenapa kau melakukannya, hah? Karena tidak mau dia sampai hamil? Kau bisa menggunakan Kondom, kan?"

"Aku benci benda itu, Rachel!" desahnya malas.

EBOOK EXCLUSIVE

Seperti tersadar, Rachel memgangguk mengerti, "Ah, ya, aku lupa. Tapi, apa tidak terlalu berlebihan sampai harus memasang alat itu padanya? Padahal kau dan dia hanya untuk satu malam saja." ujarnya.

Pintu ruangan itu terbuka, menampakkan sosok Olivia yang berjalan ringa kearah mereka. Wajahnya sedikit pucat meski ia sedang tersenyum.

"Bagaimana? Tidak sakit, kan?" tanya Rachel dengan senyuman gelinya mengingat Olivia berkali-kali menanyakan sesakit apa ketika sebuah alat yang cukup panjang itu memasuki tubuhnya.

Olivia tersenyum malu, "Tidak." jawabnya pendek. Lalu ia duduk disamping Richard yang memandangnya dengan alis bertaut. "Kenapa?"

"Wajahmu pucat, benar kau baik-baik saja?"

"Uh huh."

"Kalian berpacaran, ya?!" pekik Rachel tiba-tiba. "Oh, ya Tuhan... Tentu saja. Itulah alasannya kenapa pria sialan ini tiba-tiba datang kesini dengan seorang gadis padahal selama ini ia hanya akan datang ketika maagnya kambuh."

EBOOK EXCLUSIVE

Richard menatap kesal pada Rachel yang tampak girang. Gadis ini memang terlalu periang, tingkah lakunya sama sekali tidak terlihat seperti seorang dokter, bahkan ia lebih menyerupai seorang murid SMA.

"Jadi kau sudah berhenti mencari pelacur-pelacur diluar sana, William? Baguslah... Aku tidak suka dengan kegiatanmu yang satu itu. Apa bagusnya pelacur-pelacur yang sering_"

"Rachel, kau sudah terlalu banyak bicara." Richard sedikit membentak, membuat Rachel sedikit terkejut. Pria ini melirik Olivia disampingnya, gadis itu tampak biasa-biasa saja. "Katakan saja kapan aku sudah boleh menyentuhnya."

"Satu minggu setelah hari ini." jawabnya kaku, dan masih tidak mengerti.

Richard mengangguk sekedar, lalu menarik Olivia berdiri bersamanya, "Terima kasih, aku pamit." ujarnya dan segera beranjak pergi.

Rachel sempat melihat Olivia yang tersenyum sopan padanya sebelum menghilang dari balik pintu. Wanita itu masih terduduk dengan wajah bingung, "Apa salahku?"

EBOOK EXCLUSIVE

gumamnya tidak mengerti. Aneh sekali, Richard tidak pernah tersinggung seperti itu sebelumnya. Dengan wajah masih tampak tak mengerti, Rachel segera meraih ponselnya, dan menghubungi seseorang.

"Richard datang kesini dan membawa seorang gadis, apa kalian tahu siapa dia?"

***

EBOOK EXCLUSIVE

LIMA

Sejak kelima sahabatnya itu datang kerumahnya, lalu duduk manis bersamanya, tak sekalipun Richard memedulikan tatapan penuh curiga yang diberikan mereka semua. Mereka adalah tiga pria dan dua wanita. Kelima manusia yang bebas mendatangi rumahnya, karena Richard tidak mengijinkan sembarang orang memasuki kediamannya.

Yang dilakukan Richard sejak tadi hanyalah menenggelamkan diri dengan memerhatikan layar Tablet yang sejak tadi berada dikedua tangannya. Entah itu untuk memeriksa saham perusahaannya, atau mengecek email penting, Richard memang akan selalu tampak serius ketika mulai berkutat dengan hal yang berbau pekerjaannya.

"Tidak ada siapapun." Bisik Helena pada wanita yang duduk disampingnya, Kate.

EBOOK EXCLUSIVE

“Sudah kubilang, jangan memercayai gadis bodoh itu.” timpal Kate turut berbisik.

Richard mendesah panjang, merasa terganggu dengan bisikan-bisikan Helena dan Kate yang tidak dapat dikatakan pelan. Sekalinya ia mengangkat wajahnya kedepan, pria ini kembali dibuat bingung dengan kelakukan ketiga pria yang sibuk memerhatikan sekeliling rumahnya.

“Ada apa dengan kalian?” tanya Richard langsung.

Kelima orang itu tersentak bersamaan, lalu sama-sama menampakkan cengiran polos.

“Dimana dia?” tanya Daniel tanpa mau berbasa-basi lagi. Mereka semua sudah amat sangat penasaran dan rasa itu tidak bisa terbendung lagi.

“Dia?” ulang Richard, sebelah aslinya melengkung keatas menandakan ketidak tahuan.

“Ck,” Kate berdiri tegak, melipat kedua tangannya didepan dada, lalu menatap pria itu dengan kedua mata menyipit. “Kami sudah mendengarnya dari Rachel. Kau sudah memiliki seorang kekasih, kan? Tega sekali kau tidak mengatakannya pada kami.”

EBOOK EXCLUSIVE

Mulut Richard tampak sedikit menganga. Rachel sialan, makinya dalam hati. Tidak menyangka kalau gadis itu sangat cepat dalam hal menyebarkan gosip tentang dirinya. Menghela napas malasnya, Richard kembali menunduk dan melanjutkan apa yang tadi ia lakukan. Mengacuhkan kelima orang yang sedang menatapnya dengan tatapan lapar adalah pilihan yang terbaik.

Daniel dan kekasihnya, Kate, itu sama saja. Selalu tampak sangat peduli mengenai kehidupan pribadinya. Richard tidak menampik, kalau diantara kelima orang itu, dia memang lebih sedikit terbuka pada mereka berdua. Tapi, terkadang Richard sangat menyesal dengan pemikirannya karena setelah bercerita pada mereka, maka rahasia pribadinya akan menjadi konsumsi umum, dalam arti jika Helena, Brian, Kevin dan Rachel juga pasti mengetahuinya.

"Richard, hellooooooo." Teriak Helena karena tidak juga mendapatkan jawaban dari pria itu.

"Sejak kapan kalian memercayai Rachel?"gumam Richard datar, menatap kelima sahabatnya. "Aku tidak

EBOOK EXCLUSIVE

memiliki kekasih, oke? Jadi jangan bertanya mengenai omong kosong itu."

Hampir saja Kevin menyahuti apa yang baru saja dikatakan oleh Richard, tiba-tiba fokusnya teralih pada sosok wanita yang hanya memakai kemeja putih-milik lelaki-dan yang pasti adalah milik Richard-sedang berjalan menuruni tangga. Wanita itu berjalan sembari memegang tengkuknya dan menggerak-gerakkan lehernya seperti bagian itu terasa sangat pegal. Rambutnya digulung asal keatas, hanya menyisakan beberapa helai disisi wajahnya.

Bukan hanya Kevin yang termangu melihat sosok itu, kini keempat orang lainnya turut melakukan hal serupa. Bahkan Brian, pria playboy itu tak dapat lagi meneguk ludahnya meski mulutnya hampir saja menumpahkan air liurnya keatas lantai.

Sosok itu begitu terlihat cantik dimata mereka.

Richard yang merasakan tatapan aneh sahabatnya, turut menoleh kearah dimana Olivia sedang berjalan santai menuruni tangga. Bibir pria itu kontan menipis tajam saat menatap lekat paha mulus Olivia yang tampak begitu

EBOOK EXCLUSIVE

terekspos. Wanita itu mengenakan kemeja yang ia pakai sebelum mereka sempat bermain diatas ranjang beberapa waktu yang lalu. Meski Rachel mengatakan Olivia baru dapat disentuh sekitar satu minggu kedepan, tapi Richard yang selalu haus akan tubuh wanita itu terpaksa hanya melakukan permainan kecil siang ini.

Tepat saat kedua kaki telanjang Olivia berada dianak tangga terakhir, wanita itu mulai menyadari ada beberapa pasang mata yang sedang memerhatikannya, "Oh." Gumamnya terkejut.

"*She's hot.*" Gumam Brian tanpa mengalihkan pandangannya.

"Shit!" kali ini Kevin yang mengumpat, segera menatap Richard penuh tuntutan. "*Seriously?*"

Bukan tidak beralasan jika mereka semua tampak terkejut seperti itu. Ya, Richard tampan, kaya, dan begitu dipuja oleh kaum hawa. Melihat beribu wanita yang mengelilinganya, tentu saja seharusnya mereka tidak lagi harus terkejut melihat Olivia. Tapi, yang mereka bicarakan saat ini adalah Richard. Richard William, seorang pria yang

EBOOK EXCLUSIVE

tidak menyukai komitmen, hanya akan memakai sekali pada satu gadis lalu membuangnya begitu saja. Dan, *important point*, seorang Richard tidak akan mungkin dan tidak akan pernah, memperbolehkan wanita manapun memasuki rumahnya, atau lebih tepat kamar pribadinya, karena Kate, Helena dan Rachel terkecuali.

Jadi, tentu saja mereka semua mulai berpikir, jika sosok Olivia pasti berada ditempat spesial dalam hidup Richard.

Richard berdehem pelan, menatap serius pada Olivia yang masih berdiri dengan wajah bingung menatap kesemua orang, "Ganti pakaianmu." Perintahnya dengan suara rendah dan juga tajam hingga Olivia mengangguk cepat dan kembali keatas setelah tersenyum sopan pada orang-orang yang masih memandanginya takjub.

Helena adalah orang pertama yang lebih dulu memberondonginya dengan pertanyaan yang membuat Richard menggeram kesal.

"Kenapa kau tidak pernah mengatakannya pada kami? Sejak kapan kau berpacaran? Tunggu, siapa wanita

EBOOK EXCLUSIVE

itu? Apa kau memang sudah benar-benar berubah? Sudah berani berkomitmen, huh? Richard, aku sungguh tidak tahu harus bahagia atau segera memeriksakan diriku pada Rachel. Aku benar-benar shock!"

"Helen-"

"Dia sangat cantik, dude. Kau benar-benar pemilih yang baik. Ya, sekarang aku mengerti kenapa selama ini kau selalu menjadi seorang laki-laki yang tak terjamah." Puji Kevin bangga, sambil merangkul bahu Richard.

"Argh..." erang Richard frustasi. "*She's not my girlfiriend, ok?*" bentaknya dan menyentakkan rangkulan Kevin dibahunya.

Mereka semua termangu tidak mengerti.

"*So? Who is she?*" tanya Helena penuh kehati-hatian. Mencari aman demi keselamatannya sendiri karena jika Richard sudah mengerang frustasi, maka pria itu akan menjadi sangat mengerikan.

"*My mistress*," jawabnya pelan, dan tanpa sadar, Richard melirik kearah tangga dengan tatapan penuh hati-

EBOOK EXCLUSIVE

hati. “Bisakah kalian untuk tidak ikut campur dalam urusanku kali ini?” semburnya kesal.

“Tunggu,” Kate yang merasa tidak puas akan jawabannya menyela seketika. Dia mendekati Richard dan menatap pria itu lekat. “Kau tidak pernah mau melakukannya selama ini. Maksudku, bersama seorang wanita dalam waktu lebih dari satu malam. Tapi kenapa sekarang kau…”

“*She’s coming, honey.*” Tegur Daniel setengah berbisik ketika matanya menangkap kedatangan Olivia yang kini telah berganti pakaian. Olivia tetap terlihat cantik meski sedang memakai jeans dan kaos ketatnya.

Richard segera mengulurkan sebelah tangannya ketika Olvia mendekat. Menarik pinggang Olivia hingga tubuh mereka merapat satu sama lain, lalu membawa Olvia mendekati sahabat-sahabatnya.

“Perkenalkan, dia adalah Olvia Sinclair. Dan Olivia, mereka adalah teman-temanku. Daniel, Kate, Kevin, Brian, dan Helena.” Richard menyebut satu persatu nama mereka.

EBOOK EXCLUSIVE

"Hai." Sapa Olivia dengan senyuman terbaiknya dan mampu membuat mereka semua turut membalas senyuman Olivia.

Helena melirik rangkulan Richard diatas pinggang Olivia, melihat bagaimana posesifnya cara Richard memeluk wanita itu, Helena mulai merasa ada yang berbeda dari diri Richard kali ini. Richard tidak pernah mau mengenalkan salah satu *mainannya untuk satu malam* kepada mereka.

Wanita itu juga melemparkan tatapan penuh artinya pada teman-temannya yang lain hingga mereka semua mulai tersenyum mengerti.

***

"Teman-temanmu menyenangkan." Ujar Olivia. Dia sedang memangku sebuah buku yang baru saja dia ambil dari salah satu rak buku yang berada diruang kerja Richard. Olivia mengatakan ingin menemani pria itu bekerja disana, karena tidak tahu lagi apa yang harus dia lakukan dirumah itu selain

EBOOK EXCLUSIVE

melayani pria itu bercinta, mengisi perutnya jika merasa lapar, atau bersantai sepuasnya.

Richard menatapnya sekilas, lalu kembali menatap penuh fokus kedalam layar Laptopnya yang menyala, “Brian berbahaya, jangan terlalu dekat dengannya. Kate dan Daniel juga, jangan memercayai apa yang mereka katakan padamu. Dan Helena,” Richard berhenti berbicara untuk beberapa detik. “Kau bisa menjadikannya temanmu. Helena cukup baik untuk menjadi seorang teman.”

Olivia menahan kekehan gelinya setelah mendengar penuturan Richard. Meski sedang sibuk bekerja, pria itu tetap saja bisa membagi konsentrasinya dengan memberikan larangan padanya tentang siapa yang boleh dan tidak boleh didekatinya.

Merasa mulai bosan setelah membolak balik buku yang sama sekali tidak dimengertinya itu, akhirnya Olivia memilih mendekati Richard. Dia berdiri disamping kursi pria itu, menyipitkan kedua matanya pada layar Laptop Richard yang menampilkan sebuah grafik.

“Grafik?” gumamnya.

EBOOK EXCLUSIVE

"Hm." Balas Richard sekedar.

Merasa sedikit tertarik, Olivia mulai khusuk memerhatikan grafik itu. "Kenapa warnanya berbeda-beda?" tanya Olivia lagi.

"Meski kujelaskan padamu kau juga tidak akan mengerti," balas Richard datar hingga Olivia mendesis pelan menatapnya. "Kembali ketempatmu dan jangan ganggu aku."

Olivia mulai menyadari satu hal dari diri pria ini. Terkadang, Richard bisa menjadi sangat menyebalkan! Apa lagi jika menyangkut mengenai pekerjaannya. Ah... melihat bagaimana wajah seriusnya itu, Olivia dapat menebak kalau Richard pasti adalah seorang workaholic.

Seperti tidak memedulikan perintah Richard, Olivia kembali bertanya. "Memangnya setiap hari kau bekerja berapa lama?"

Tidak ada jawaban. Bibir Olivia mencibir pelan saat melirik Richard yang semakin tenggelam dalam pekerjaannya dan tidak merasa kalau diruangan itu ada manusia lainnya. Olivia memutar bola matanya kesal,

EBOOK EXCLUSIVE

menyeret langkahnya keluar dari ruangan itu dan lebih memilih menyinggahi dapur.

Perutnya terasa lapar.

Olivia membuka kulkas, mengambil sekotak es krim untuk dinikmatinya. Dia duduk dibalik pantry, menikmati sekotak es krim dengan wajah berbinar. Sudah lama sekali rasanya dia tidak merasa sebebas ini. Maksudnya, tidak perlu memikirkan tentang pekerjaannya dimalam hari demi mengumpulkan pundi-pundi uang.

Olivia mulai melakukan kebiasaan lamanya disaat senggang. Berkhayal. Memimpikan kehidupan yang tenang dimana dia dapat tersenyum melihat Angela, adiknya, tersenyum bahagia. Melihat Angela menikah, memiliki keluarga dengan anak-anak yang lucu. Lalu... dia akan menjadi seorang Bibi yang ramah pada keponakannya.

Bibir Olvia terangkat sempurna saat dia membayangkan hal itu. "Aku sudah gila." Gumamnya.

"Siapa yang mulai gila, Nona?"

Olivia terkesiap ketika ada sebuah suara dibelakang tubuhnya. "Oh, Philip." Desahnya lega.

EBOOK EXCLUSIVE

"Apa aku mengejutkanmu?" tanya Philip. Satu-satunya pelayan wanita dirumah itu.

Olivia menggeleng pelan dan tersenyum sopan. "Kenapa kau masih disini? Kupikir kau sudah pulang."

"Tidak, aku akan pulang pukul sembilan malam, Nona." Jawab Philip dengan senyuman ramahnya. Philip adalah wanita paruh baya yang bertubuh sedikit gemuk. Tapi meski seperti itu, Philip sangat sigap mengerjakan semua pekerjaan rumah. Semuanya dia lakukan sendiri. "Kenapa tidak bersama Tuan William?"

Mendengar pertanyaan itu, sendok yang hampir mencapai mulutnya berhenti diudara. Olivia mendengus pelan, "Tuan pemarah itu sedang sibuk dengan pekerjaannya dan tidak ingin diganggu." Rutuknya lalu kembali melanjutkan kegiatannya yang tertunda.

Philip memerhatikan Olivia dengan seksama. Bibirnya mengulum senyuman misterius. "Tuan William memang seperti itu jika sudah berhadapan dengan pekerjaannya. Bahkan, kalau saja tidak diingatkan, dia pasti

EBOOK EXCLUSIVE

akan melupakan jam tidurnya demi menyelesaikan semua pekerjaan itu."

"Pantas saja wajahnya terlihat sangat kaku."

Cibiran Olivia membuat Philip tidak dapat menahan tawanya yang juga diikuti oleh Olivia. Kedua wanita itu mulai terlibat obrolan ringan dan santai. Untung saja ada Philip yang mau menemaninya disana. Kalau tidak, entah apa yang bisa dilakukan Olivia selain menghabiskan sekotak es krim dihadapannya.

"Kau sudah lama bekerja disini, Philip?"

"Ya. Sejak Tuan mulai meninggalkan rumah dan memutuskan untuk tinggal disini."

Ujung-ujung alis Olivia menyatu mendengar jawaban Philip. Richard meninggalkan rumahnya? Itu berati, pria itu masih memiliki keluarga, bukan? Dan dalam sepengetahuan Olivia mengenai pria yang telah menjadikannya sebagai wanita simpanan, Richard William tidak mempunyai keluarga. Bahkan dia sudah mencari diseluruh artikel dunia mengenai latar belakang pria itu dan tidak menemukan satu keterangan apapun mengenai keluarganya. Bahkan, semua

EBOOK EXCLUSIVE

artikel tentangnya mengatakan kalau kedua orangtua Richard sudah mati ketika dia berumur sebelas tahun.

"Rumah yang kau maksud itu... apakah rumah kedua orangtuanya?" Olivia bertanya penuh kehati-hatian. Dia sadar kalau sebenarnya itu bukan urusannya dan selama ini dia juga tidak pernah peduli tentang masalah orang lain. Tapi, rasanya saat ini dia benar-benar penasaran.

Philip yang tadinya masih setia tersenyum ramah pada Olivia, tiba-tiba saja sedikit menarik turun senyuman itu meski samar. Philip masih tetap tersenyum meski Olivia tahu ada sesuatu yang berubah dari senyumannya. "Bukan. Tidakkah Nona tahu kalau Tuan William sudah tidak mempunyai orangtua?"

Olivia mengangguk samar. "Aku tahu. Jadi, rumah siapa yang kau maksud tadi?" Olivia menggigit lidahnya didalam mulut ketika pertanyaan itu lagi-lagi terlontar. Ada apa dengannya? Kenapa mau tahu saja, huh?

"Rumah yang ditempati Tuan William sebelumnya. Dan saat Tuan William pindah kerumah ini, dia

EBOOK EXCLUSIVE

mempekerjakan aku." Jelas Philip dengan begitu tenang dan masih terlihat sangat ramah dan hangat.

Bibir Olivia membentuk bulatan kecil. Malu karena dia sudah terlihat seperti seorang penggosip yang sangat ingin tahu urusan orang lain, Olivia tersenyum kaku.

"Ah, sudah pukul sembilan ternyata." Gumam Philip pelan. wanita itu melepas Apron yang sepanjang hari ini melekat ditubuhnya dan tampak bersiap-siap untuk pulang. "Baiklah, Nona. Aku sangat senang bisa mengobrol seperti ini dengan anda. Tapi sekarang aku harus pulang. Kalau kau merasa lapar dimalam hari, kau bisa memeriksa kulkas dan mencari makanan ringan. Aku sudah menyiapkannya untukmu."

Senyuman lebar Olivia merekah begitu saja. "Terima kasih." Ucapnya manis sebelum Philip pergi.

Sepeninggalan Philip, Olivia segera beranjak dari duduknya untuk membuang kotak es krim yang sudah kosong itu kedalam tempat sampah. Lalu mencuci sendok yang tadi digunakan olehnya. Setelah selesai, ketika dia mengelap tangannya yang basah sambil berbalik kedepan,

EBOOK EXCLUSIVE

Olivia menemukan keberadaan Richard yang sedang memandanginya sambil menyandar pada sebuah tembok panjang yang ada disekitar dapur. Kedua tangannya bersedekap didepan dada. Rambutnya yang semula terlihat rapi ketika Olivia meninggalkannya kini terlihat acak-acakan.

Sebelah alis Olivia terangkat keatas karena memerhatikan penampilan pria itu disana. "Kenapa kau ada disini?" tanya gadis itu. Tapi tidak ada tanda-tanda pria itu mau menjawabnya. Karena itu dia kembali bertanya. "Kau membutuhkan sesuatu?"

"Tadinya, ya." Jawab Richard singkat tetapi berhasil membuat Olivia kebingungan.

"Dan sekarang?"

"Aku berubah pikiran."

Bibir Olivia menghembuskan napas jengah saat kedua bola matanya berputar malas. Kenapa bicara berbelit-belit seperti itu.

EBOOK EXCLUSIVE

“Ingin tahu apa yang kubutuhkan tadi?” masih ditempatnya dengan posisi yang sama, Richard kembali bersuara.

“Katakan saja kalau memang berniat mengatakannya.” Jawab Olivia dengan nada malas dan tidak tertarik. Dia lebih memilih mengeluarkan sebotol air mineral dari dalam kulkas dan menegaknya.

“Melucuti seluruh pakaianmu dan menyeretmu keatas ranjang.”

Hampir saja Olivia menyemburkan seluruh air yang belum berhasil tertelan olehnya. Tapi dia sudah tersedak karena jawaban sialan Richard. Dengan gerakan terkesiap, Olivia memutar tubuhnya kebelakang dan kini pria itu sedang berjalan mendekatinya.

Degupan jantung sialannya lagi-lagi menggema. Olivia tidak habis pikir, kenapa jantungnya selalu meronta-ronta setiap kali mereka berdua dalam situasi yang intim seperti sekarang. Bahkan selama ini, selama dia bekerja dengan ratusan pria. Baik tua maupun muda, tampan ataupun jelek,

EBOOK EXCLUSIVE

tidak ada satupun yang berhasil membuat jantungnya menghentak-hentak seperti ini.

Richard sudah didepannya. Berdiri dengan kedua tangan yang bersembunyi dalam saku celananya. Mata pria itu menyala-nyala menatapnya. Sebuah tanda jika hasratnya benar-benar telah berkobar saat ini. Meski baru mengenal Richard dalam waktu yang masih terlalu singkat, tapi Olivia seperti sudah hapal betul semua arti tatapan ataupun gerak-gerik pria itu.

"Sayangnya, aku masih harus menunggunya hingga satu minggu kedepan." Wajahnya berubah pias. Seperti sedang menekan sesuatu yang sebenarnya hampir melompat dari tempatnya.

Olivia mengerti kemana arah pembicaraan itu. Ya, seperti kata Rachel. Dia tidak boleh disentuh, atau lebih tepatnya, miliknya yang begitu didambakan oleh Richard tidak boleh disentuh selama satu minggu kedepan. Meski samar, Olivia yang masih memandang Richard dengan wajah merona, sempat mendengar pria itu mengumpat kasar sambil memalingkan wajahnya.

EBOOK EXCLUSIVE

Olivia tersenyum geli. “Satu minggu harusnya bukan menjadi masalah besar bagimu karena kau tahu apa yang akan kau dapatkan setelah itu, kan?” hei, tidakkah Olivia mulai menjadi gila? Kemana Olivia yang selama ini selalu tegas menolak pria-pria yang berniat memasukinya tanpa pengaman? Dan tadi itu, bukankah dia seperti sedang menjanjikan hal yang memang sangat diinginkan Richard selama ini?

“Mudah bagimu mengatakannya tapi tidak bagiku yang merasakannya.” Ketus Richard.

“Itu masalahmu sendiri, Rich.” Dengan santainya Olvia berbalik untuk meletakkan botol minuman itu kedalam kulkas. Tepat ketika baru saja dia menutup pintu kulkas, tubuhnya terdorong kuat kedepan hingga terhempas pada pintu kulkas. Dia merasakan lengan Richard merambat disekitar pinggangnya, lalu menariknya kebelakang hingga Olivia merasakan sesuatu yang menonjol tepat disela-sela kedua pahanya.

EBOOK EXCLUSIVE

Bibir Olivia meringis pelan. Bukan karena tubuhnya yang terhempas pada pintu kulkas itu, melainkan karena memikirkan apa yang sedang terjadi pada Richard saat ini.

"Kau bisa merasakannya?" bibir Richard menyentuh daun telinganya, napasnya yang terdengar memburu terasa menggelitik disana.

Olivia memejamkan matanya ketika gelenyar panas itu mulai menyulut ditubuhnya. Kedua tangannya yang bertumpu pada pintu kulkas kini mulai mengepal. Apa lagi saat Richard semakin mengeratkan rangkulannya diatas pinggang Olivia dan membuat gerakan kecil seperti sedang berusaha menggesekkan miliknya yang sudah begitu siap disana.

"Rich..." desah Olivia lirih.

"Ya, Olivia?" suara pria itu terengar parau dan serak meski tidak menghilangkan kesan suara seksinya.

"Kita tidak bisa melakukannya." Olivia bersorak riang untuk dirinya sendiri karena dapat mengeluarkan kalimat paling warasnya disaat dia benar-benar ingin Richard segera

EBOOK EXCLUSIVE

menarik kebawah celananya untuk menyatukan diri mereka saat itu juga.

"Kenapa? Karena Rachel? Persetan dengan obat atau alat yang sudah dia tanamkan ditubuhmu. Aku menginginkanmu."

Kedua tangan kokoh Richard memutar cepat tubuh Olivia hingga mereka saling berhadapan. Didorongnya sekali lagi tubuh Olivia hingga kali ini, punggungnyalah yang terhempas disana. Olivia tidak sempat mengeluarkan ringisannya karena bibirnya telah terbungkam dalam lumatan kasar Richard.

Lidahnya menari-nari didalam rongga mulut Olivia yang terbuka untuknya. Kedua tangannya tak ingin diam. Meremas kedua dada Olivia yang begitu pas ditelapak tangannya dibalik bajunya, lalu merambat turun mengelus perut rata Olivia, memutar jari telunjuknya dengan segerakan sensual tepat diatas pusar hingga Olivia mendesah kuat dan melepaskan pagutan bibirnya karena menggelinjang geli.

"Ahh..."

EBOOK EXCLUSIVE

Desahan itu membuat Richard menyeringai. Dan hasratnya semakin menjadi-jadi. Wajahnya menyeruak kedalam lekukan leher Olivia, menghirup bau tubuh Olivia yang telah bercampur keringat dengan tarikan napas yang dalam. Richard tidak tahu mengapa dirinya bisa setergila-gila seperti ini pada hal apapun yang bersangkutan dengan Olivia

Bahkan hanya dengan melihat Olivia mencuci sebuah sendok saja, dia sudah sangat menginginkannya.

Bibirnya bergerak nakal mengecapi keseluruhan leher jenjang yang menawan dan memabukkannya itu. Meninggalkan beberapa bekas kepemilikannya disana tanpa ragu. Seiring dengan itu, tangannya sudah bergerak liar merambat kebawah, menyentuh lembut selangkangan Olivia yang beralaskan celana Jeans.

Jari tengah Richard bergerak maju dan mundur disana. Olivia mengerang keras, tidak lagi dapat menahannya. Bahkan kedua tangannya sudah mencengkram rambut Richard yang berada disela-sela jemarinya.

EBOOK EXCLUSIVE

Hanya dengan seperti ini dia hampir sampai menuju kenikmatannya. Tapi Olivia kembali mengumpulkan kesadarannya. Meski sulit, dilepaskannya kedua tangannya dari rambut halus Richard dan beralih mendorong kedua bahu pria itu dengan susah payah.

Rasanya, Olivia sedang mendorong sebuah tembok yang begitu besar dan kokoh dan merasa sia-sia saja dengan apa yang sedang dia lakukan.

"Rich!" panggilnya sambil berusaha mendorong sekuat tenaga tubuh itu. "Richard, jangan!" Kedua mata Olivia terbelalak lebar saat Richard sudah menyentuh kancing celananya. "Shit! Aku sedang menstruasi, Rich!" teriaknya kuat disertai erangan frustasinya.

Tubuh Richard yang masih menempel ditubuhnya terasa membatu. Napas mereka yang sama-sama tersengal terdengar disana. Perlahan, Richard mengangkat kepalanya yang tadi masih bersemayam didalam lekuk leher Olivia.

Richard memandangi gadis itu dengan kedua mata sayunya yang menyedihkan dan juga wajah yang bersimbah keringat. Bagaimana tidak, hasratnya yang sudah diujung

EBOOK EXCLUSIVE

tanduk harus terhenti karena teriakan Olivia yang begitu mengejutkan.

"Kenapa kau tidak mengatakanya sejak tadi?" pertanyaan itu terdengar menyerupai geraman yang lemah.

"Bagaimana aku bisa mengatakannya kalau kau membungkamku dengan bibirmu."

"Arrgghhh!"

Richard mengacak-acak rambutnya kesal. Lalu tanpa mengatakan apapun, segera pergi meninggalkan Olivia yang masih mematung menatap punggungnya. Pria itu menaiki tangga dengan wajah marahnya. Olivia dapat melihat rahang Richard yang mengeras.

Kini Olivia dapat menghembuskan napas leganya. Hampir saja dia melakukan sesuatu yang mengerikan disaat tamu bulanannya sedang datang. Membayangkannya saja Olivia sudah bergidik ngeri.

***

EBOOK EXCLUSIVE

ENAM

Richard berjalan santai dari kamar mandi dengan rambut basah. Sepertinya pria itu baru saja mandi demi menghilangkan hasratnya yang terpaksa harus dia lenyapkan malam ini. Sebuah handuk melingkar disekitar pinggangnya. Olivia yang sejak tadi memerhatikan gerak-gerik pria itu dari atas ranjang hanya bisa menahan napasnya. Apa lagi setiap kali memerhatikan bentuk tubuh Richard yang begitu sempurna. Six pack? Begitu biasanya orang-orang menyebutnya, kan?

"Berhentilah menatapku seperti itu kalau kau tidak ingin melakukan sesuatu yang paling tidak kau inginkan malam ini." melalui cermin, Richard menatap Olivia penuh intimidasi.

EBOOK EXCLUSIVE

Olivia sendiri merasa malu karena ketahuan sedang memerhatikan tubuh Richard. Pria itu sedang berdiri didepan cermin sambil mengeringkan rambutnya dengan sebuah handuk yang lain. “Aku bisa menjamin seratus persen kalau aku tidak akan mungkin tiba-tiba menerkammu.” Cetus Olivia untuk menyembunyikan rasa malunya.

Hanya sebuah dengusan pelan yang diberikan Richard sebagai jawaban. Setelah mengeluarkan sebuah boxer berwarna hitam dan memakainya, Richard turut bergabung bersama Olivia. Mereka berdua duduk diatas ranjang dengan punggung yang menyandar pada susunan bantal-bantal. Selimut telah menutupi tubuh mereka higga sebatas pinggang.

Olivia tidak tahu mengapa dirinya merasa sangat canggung saat ini. Rasanya aneh hanya duduk diatas ranjang dengan seorang pria tanpa melakukan hal apapun. Ya, tentu saja karena mereka memang sedang tidak bisa melakukannya. Kalau tidak, Olivia yakin Richard tidak akan

EBOOK EXCLUSIVE

berpikir dua kali untuk membiarkannya duduk tenang seperti ini.

"Besok Alex akan menemuimu."

Olivia memutar wajahnya untuk memandang Richard yang juga sedang menatap padanya.

"Kau ingat perjanjian yang ada diantara kita?" kepala Olivia mengangguk sekali. "Aku membutuhkan tanda tanganmu sebagai bukti perjanjian."

Dahi Olivia berkerut. "Tanda tangan?" ulangnya.

"Ya. Dan Alex akan mengurus segala bentuk hukum dalam perjanjian itu."

Entah mengapa, ada perasaan marah dan kecewa yang dirasakan Olivia setelah mendengar perkataan Richard. Rasanya Richard telah mencurigainya. Tapi Olivia sadar diri, tentu saja Richard harus mendapatkan jaminan seperti itu. Pria itu sudah mengeluarkan banyak uang untuk membelinya dan jika tidak ada hukum yang terlibat dalam perjanjian terkutuk itu, Richad pasti berpikir kalau Olivia akan kabur dan membawa semua uangnya.

EBOOK EXCLUSIVE

Olivia tersenyum masam. “Tenang saja, aku tidak akan pernah kabur darimu dan membawa semua harta yang telah kau berikan padaku sekalipun tidak ada hukum yang terlibat didalam perjanjian ini. Tapi semua itu terserah padamu saja. Aku akan melakukan apapun yang kau minta karena sekarang kau telah membeliku.” Diraihnya ujung selimut, lalu bersiap-siap untuk tidur dengan tubuh yang membelakangi Richard.

Setiap kali Olivia memikirkan tentang tubuhnya yang selalu saja berakhir dengan transaksi jual beli, rasa bersalah dan kesedihan yang mendalam selalu menggeluti perasaannya. Dia tidak munafik. Dia sama seperti seluruh wanita dibelahan bumi ini yang mempunyai keinginan, mimpi dan kehidupan yang bahagia. Tapi setiap kali menyadari seperti apa dirinya, jangankan untuk mengharapkan kehidupan yang bahagia, untuk bermimpipun Olivia takut karena tahu semua mimpi itu tidak akan terwujud.

Sekarang, yang ada dibenaknya adalanya, biarlah mimpi-mimpinya tidak akan pernah terwujud asalkan dia

EBOOK EXCLUSIVE

bisa mewujudkan semua mimipi adiknya. Tidak peduli akan serusak dan semenyedihkan apa dirinya dimasa mendatang, asalkan Angela dapat mengecapi kebahagian hidupnya, Olivia rela mengorban kehidupannya. Demi menebus rasa bersalahnya pada kedua orangtuanya.

***

Sikap diam Olivia mengganggu Richard. Sejak pembicaraan mereka tadi malam tentang surat perjanjian itu, Richard menemukan Olivia yang murung pagi ini. Bahkan sejak tadi yang di lakukan Olivia hanya mengorak arik bacon di atas roti panggangnya.

"Pagi, sir." Alex menyapa setelah berdiri tidak jauh dari mereka.

"Pagi." Jawab Richard.

"Pagi, Mr. Sinclaire."

Richard melirik Olivia yang tersenyum tipis pada Alex namun senyumannya menyurut ketika matanya jatuh menatap map coklat di tangan Alex. Dia kembali menunduk,

EBOOK EXCLUSIVE

menatap piringnya yang berantakan dengan tatapan murung.

Jadi karena itu, batin Richard mengerang.

“Sir, saya sudah menyiapkan surat..." intrupsi Alex terhenti saat Richard tiba-tiba saja berdiri sambil membersihkan sekitar bibirnya.

"Buang saja surat itu, aku tidak membutuhkannya lagi." Richard berujar dingin.

Olivia menautkan kedua alisnya. Dia tahu betul Alex ingin mengatakan surat perjanjian, dan tadi malam Richard sendiri yang bilang kalau pagi ini mereka akan menandatanganinya lalu mengapa sekarang...

"Ya, sir, saya mengerti." Alex bukanlah anak buah yang suka membantah. Jadi apa pun yang di perintahkan Richard akan selalu dia laksanakan.

Sambil membenahi pakaiannya Richard berujar. "Aku akan pulang untuk menjemputmu makan siang, selama aku tidak ada kau bebas melakukan apapun." Senyuman Olivia sudah ingin mengembang namun saat Richard menoleh

EBOOK EXCLUSIVE

padanya dan mengucapkan dengan nada tegas, "tetapi hanya di rumah saja. Jangan keluar tanpa aku, mengerti?"

Ya, tuan pemarah.

Richard tidak mau bersusah payah menunggu jawaban Olivia karena Olivia harus menjawab Ya. Dia mulai bergegas, namun baru saja berjalan beberapa langkah, Olivia memanggilnya.

"Rich..."

Richard berbalik dan menatapnya. Olivia tersenyum manis, sangat manis sampai Richard merasa dadanya menghangat, sebuah perasaan yang tidak pernah dia rasakan sebelumnya. Sama seperti ketika dia merasa terganggu dengan wajah muram Olivia pagi ini.

"Terima kasih... untuk... semuanya." Ucap Olivia terbata.

Richard menghela napas pendek, melirik Alex untuk memberitahunya sesuatu. Alex mengerti dan segera melangkah pergi. Kemudian dia menghampiri Olivia yang masih duduk di tempatnya semula.

EBOOK EXCLUSIVE

"Olivia, dengar..." bisiknya. Tubuhnya sedikit menunduk agar dia dapat memerhatikan wajah Olivia dengan lekat. "Aku tidak suka wajah murungmu, aku lebih senang melihat wajahmu yang seperti biasanya. Jadi... jika ada yang mengganggumu, entah itu karena aku atau apapun, cukup katakan saja, dan jika hal itu masih tidak melanggar aturan hidupku, maka aku akan mengabulkan apa pun yang kau mau. Kau dengar aku?"

Mata Olivia mengerjap beberapa kali ketika dia merasa matanya mulai berkaca-kaya. "Ya..."

"Jadi tidak ada lagi wajah murungmu?"

"Tidak ada."

"*Promise me?*"

"*I'm promise*."

"*Good.*"

Richard mengecup dahi Olivia sekali sebelum memeluk Olivia dan menyandarkan wajah gadis itu di sekitar perutnya. Dia merasakan tangan Olivia yang membalas pelukannya erat.

EBOOK EXCLUSIVE

"Habiskan sarapanmu. Aku tidak mau mendengar laporan dari philip kalau kau menyisakan sarapanmu." Bisiknya lagi.

"Oke." Olivia melepaskan pelukan mereka. Lalu dia memandang bagian pakaian Richard yang sedikit kusut karena pelukan mereka, tangannya terulur untuk membenarkan letak tatanannya. "Sayang sekali harus kusut karena pelukanku."

"Aku suka segala hal yang kusut karena pelukanmu." Balas Richard dengan wajah tanpa ekspresinya.

Mata lentik Olivia meliriknya ke atas. Pria itu juga memandanginya. Olivia berdehem dan tersenyum nakal, "oke..." gumamnya sebelum berdiri tegak. Kemudian kedua tangannya merangkum wajah Richard dan menariknya mendekat. "Mari kita buat salah satu bagian tubuhmu sedikit kusut pagi ini."

Bibirnya mencumbu bibir Richard yang menyambutnya dengan senang hati. Richard mengangkat tubuh Olivia melalui pinggang rampingnya, meletakkan

EBOOK EXCLUSIVE

tubuh ringan itu di atas meja makan lalu mulai mencumbu wajah hingga leher Olivia yang dapat di gapai oleh bibirnya.

***

"Sir, Nona Helena ingin bertemu."

Richard berdecak, tapi tetap menyuruh sekretarisnya membawa Helena masuk ke ruangannya.

"Aku sangat sibuk." Cetusnya, padahal bokong seksi Helena belum menyentuh sofa mahalnya dengan sempurna.

"Terima kasih, aku lebih suka teh dari pada kopi." Sindir Helena kesal. Dia memutar bola matanya malas melihat Richard yang sama sekali tidak terusik dengan sindirannya. "William." Panggilnya.

"Hm?"

"Kemarilah, kau tahu aku tidak akan pulang sebelum mendapatkan jawaban darimu."

"Memangnya kau butuh jawaban apa lagi? Aku sudah memberitahu kalian kemarin."

EBOOK EXCLUSIVE

"Masih belum cukup. Kemarin Olivia tiba-tiba muncul dan kau tidak mau melanjutkan ceritamu lagi."

"Sekarangpun begitu, jadi lebih baik kau pulang saja."

Helena tidak akan menyerah begitu saja. Jadi dia mencari akal untuk meneruskan recananya. "Apa dia sehebat itu di ranjang sampai kau mau memakainya lebih dari sekali?"

"Pulang, Helen."

"Olivia seluar biasa itu, ya?"

"Terserahlah."

"Ya, pelacur berkelas seperti Olivia pasti..."

"Helena!"

Wajah Richard mengeras sedangkan Helena tersenyum senang. Kena kau! Helena melipat kedua tangannya di depan dada. "Jadi... kau sudah jatuh cinta padanya?"

Richard memejamkan matanya dan menghembuskan napas berat. Kapan dia bisa bebas dari Helena. "Tidak. Aku tidak jatuh cinta."

EBOOK EXCLUSIVE

"Kau tahu sebanyak apa aku mengenalmu, kan, William?" Helena menggelengkan kepalanya putus asa. "Jawab aku dengan jujur!"

Richard menghampiri Helena, duduk disamping gadis itu sejenak sebelum berbaring dengan beralaskan paha lembut Helena. Dia memejamkan matanya erat. Nyaman. Selalu nyaman berada di sisi Helena.

Jangan heran melihat keakraban mereka. Selain bersahabat, mereka pernah menjalin cinta selama empat tahun tetapi berakhir karena Helena yang sudah tidak bisa lagi bersabar dengan segala rahasia pelik yang Richard miliki dan tidak bisa dia bagi pada siapapun selain Alex, asisten pribadinya sejak dia berumur tujuh tahun.

Tidak ada yang tahu kedekatan spesial mereka di masa lalu selain Alex. Bahkan tidak kekasih Helena sendiri. Dan meski sudah berakhir, mereka memang masih sering bertemu diam-diam berdua untuk mengobrol seperti ini. Ya, hanya mengobrol dan melakukan beberapa skinship seperti berpelukan, itu saja, selebihnya tidak ada. Karena Richard

EBOOK EXCLUSIVE

sangat menghormati kekasih Helena dan juga Helena yang memang tidak berani meminta lebih.

"Jadi...?" Helena masih menunggu.

"Awalnya dia pelacurku. Tapi... karena aku merasa dia berbeda, jadi aku ingin menjadikannya milikku."

"Milikmu?"

"Hm, diatas ranjang."

Helena terkekeh. Tangannya bermain di atas rambut Richard. "Berapa lama?"

"Entahlah, sampai nanti aku bosan, aku akan melepaskannya."

Helena tidak tahu mengapa masih saja dia merasa lega karena mendengar jawaban Richard seperti itu. Mereka masih diam dalam keheningan. Richard yang menikmati belaian Helena dan juga Helena yang menikmati wajah Richard di pangkuannya.

"Ah, aku harus pergi." Richard berdiri tegak dan melirik arlojinya. Lalu dia berjalan terburu-buru untuk mengambil ponselnya dan menghubungi Olivia. "Lima belas

EBOOK EXCLUSIVE

menit lagi aku sampai. Bersiap-siaplah, kita makan siang di luar."

Helena mengamati Richard dalam diamnya.

***

"Apa tidak sebaiknya kita mengajak Alex ikut makan siang bersama kita?" Tanya Olivia saat mereka sedang berada di dalam lift menuju lantai sembilan, sebuah ruangan privat yang di boking Richard sebelumnya.

"Dia sudah makan siang." Jawab Richard singkat.

"Oh ya, kapan? Sepertinya Alex selalu mengikutimu kemanapun. Aku sering memerhatikannya, kapanpun kau ingin pergi, hari apa, pukul berapa, dia pasti selalu ada. Aku jadi sering berpikir, apa Alex tidak lelah? Apa dia tidur dengan cukup? Dia sudah makan?"

Ekor mata Richard melirik tidak senang mendengar kecemasan Olivia pada Alex. "Pekerjaannya memang seperti itu sejak dulu, Olivia."geramnya tertahan.

EBOOK EXCLUSIVE

"Ya, tapi dia itu tetap saja manusia yang butuh istirahat, Rich..." protes Olivia.

Richard sudah tidak tahan lagi mendengarnya. Dia mengeluarkan ponselnya dan menghubungi Alex, tidak lupa menekan tombol speaker agar Olivia juga mendengarnya.

"Ya, sir? Apa yang anda butuhkan?"

"Kau sudah makan siang?" Tanya Richard setengah membentak.

Alex diam di ujung sana selama beberapa saat, "Ya, sir, saya sudah makan siang."

"Tidurmu cukup? Kau butuh istirahat?"

"Maaf, sir?"

"Jawab saja, Alex!"

"Ya, saya baik-baik saja."

"Bagus."

Sambungan terputus dan Richard sudah menatap Olivia dengan wajah kesal. "Puas? Ada lagi yang harus kulakukan untuknya?"

Olivia menatap kekesalan Richard tidak mengerti. Mengapa dia kesal padanya? Memangnya apa salahnya? Tapi

EBOOK EXCLUSIVE

Olivia hanya menggelengkan kepalanya bingung. Dia jadi memikirkan sesuatu. Apa karena hasratnya yang sudah lama tidak terpenuhi, Richard jadi aneh seperti ini? Olivia terkekeh geli tanpa sadar.

"Kenapa?"

"Tidak ada."

"Kau pernah kemari sebelumnya?"

Bertepatan dengan itu pintu lift terbuka. Olivia menganggukan kepalanya. "Sering. Apa lagi di lantai ini. Pelangganku sering memesan satu ruangan privat untuk makan dan bercinta. Apa kita juga akan melakukannya?"

Langkah mereka terhenti. Richard menahan kekesalannya, lagi, dengan rahang mengeras. "Kalau begitu kenapa tidak sejak tadi kau katakan padaku, Olivia?"

"Ingat siapa yang baru saja bertanya?"

Richard ingin marah, sungguh. Tapi dia tidak mau mengacaukan hari ini. Dia dan Olivia sudah lama tidak bercinta, dia tahu harus menahannya sampai satu minggu dan siang ini dia bermaksud paling tidak bisa bercumbu sepuasnya bersama Olivia. Tapi apa yang dia pikirkan

EBOOK EXCLUSIVE

ternyata salah! Olivia sudah sering ketempat ini bersama lelaki lain dan itu melukai egonya. Dia tidak mau ketempat ini lagi.

"Ayo!" Richard sudah menyeret pergelangan tangan Olivia.

"Kita mau kemana?"

"Terserah padamu. Kemana saja, asalkan kau tidak pernah membawa salah satu bajinganmu ke sana."

***

Richard masih terengah-engah saat menyentak tubuh Olivia hingga berada diatas tubuhnya dan menciuminya membabi buta. Dia baru saja menikmati pelepasannya setelah mulut manis Olivia mencumbu miliknya. Siang ini adalah siang terpanas dalam hidupnya. Dia sudah tiga kali mencapai puncak sedangkan Olivia hanya merasakannya sekali. Belum lagi pakaian Olivia yang masih utuh. Ya, siang ini Olivia memang lebih banyak bertindak dibandingkan Richard.

EBOOK EXCLUSIVE

Pada akhirnya mereka kembali kerumah untuk menuntaskan gairah Richard. Sepanjang jalan Richard tidak berhenti merutuki sikap Olivia yang menjengkelkan.

"Lagi?" bibir bengkak Olivia yang memerah dan juga seksi bertanya nakal.

Richard tersenyum miring, "No, thanks." Dikecupnya bibir Olivia sekali lalu mengambil segelas air dari meja kayu disamping ranjang dan masuk kedalam kamar mandi.

Olivia berbaring lelah, bibirnya sedikit kebas karena harus memuaskan Richard sejak tadi. Dia sudah hampir terlelap kalau saja getaran ponsel Richard di ranjang tidak mengusiknya. Olivia meraih ponsel itu dan menemukan nama Helena di layarnya. Dia kenal dengan si pemilik nama itu. salah satu teman Richard yang datang ke rumah yang dia tempati beberapa hari lalu.

"Angkat tidak ya?" gumamnya ragu. Diliriknya kamar mandi yang masih tertutup rapat. "Angkat saja, siapa tahu penting." Gumamnya. "Ha..."

William, bisa kau temani aku malam ini?

EBOOK EXCLUSIVE

Ada isakan dalam permintaan itu. Olivia yang mendengarnya merasa serba salah.

"Siapa?"

Tersentak, ponsel ditangannya terjatuh. Dia seperti seorang pencuri yang baru saja ketahuan mencuri sesuatu oleh si pemilik. "I, ini... Helana menelepon." Jawab Olivia gugup. Dia terlalu lancang dengan mengangkat panggilan untuk Richard. Untungnya Richard hanya mengambil alih ponselnya tanpa melayangkan tatapan murkanya.

Olivia mendesah lega saat Richard sedikit menjauh darinya dan berbicara pada Helena. "Dasar Olivia bodoh." Rutuknya.

Setelah lima belas menit lamanya Olivia menghabiskan waktu di dalam kamar mandi untuk membersihkan diri, dia tidak menemukan Richard di kamar mereka. Padahal sebelumnya Richard masih disana. Olivia bergegas turun untuk mencarinya dengan hanya memakai bathrobe. Tapi disetiap sudut rumah yang dihampiri Olivia, tidak kalipun dia mendapati keberadaan Richard.

EBOOK EXCLUSIVE

“Kemana dia?” gumam Olivia. Dia teringat dengan Helena yang menelepon tadi. Suara Helena terdengar parau seperti sedang menangis. Apa mungkin Richard menemui Helena?

“Nona sedang apa?”

Teguran Philip menyadarkan Olivia dari lamunannya. Dia tersenyum kecil dan menggelengkan kepalanya.

“Nona ingin makan siang?”

“Tidak, aku sudah makan siang sebelumnya bersama Richard.”

“Kalau begitu bagaimana dengan segelas teh? Kurasa Nona membutuhkannya.”

“Oke.”

Olivia senang dirumah itu ada Philip yang bisa menjadi temannya mengobrol. Meski berbeda generasi tapi Philip sangat menyenangkan disetiap obrolan mereka. Bahkan Olivia lebih sering bicara bersama Philip dibandingkan bersama Richard di kesehariannya.

“Kau mengenal Helena?” tanya Olivia pada Philip.

“Helena Hudson?”

EBOOK EXCLUSIVE

"Hm... ya, mungkin. Aku tidak tahu nama lengkapnya. Tapi dia teman Richard."

"Tentu saja aku mengenalnya." Philip meletakkan sepiring biskuit di hadapan mereka sebagai teman mengobrol. "Nona Helena gadis yang baik. Diantara semua teman tuan William, Nona Helena yang paling dekat dengannya."

Olivia merasa tertarik dengan topik ini. "Oh ya?"

"Iya. Beberapa kali aku pernah melihat Nona Helena datang bersama Tuan William kemari entah untuk makan siang bersama ataupun mengobrol."

Makan siang atau mengobrol bersama teman itu tidak ada salahnya. Tapi kalau hanya berdua dan itu di rumah Richard dan yang lebih penting Helena sudah mempunyai pacar, apa itu tidak aneh?

"Ada apa Nona? Sepertinya anda memikirkan sesuatu."

"Oh, bukan apa-apa."

Philip tersenyum geli. "Apakah Nona cemburu? Tenang saja... menurutku mereka lebih terlihat seperti kakak

EBOOK EXCLUSIVE

dan adik dibandingakan sepasang kekasih. Lagi pula Nona Helena sudah mempunyai pacar."

"Aku tidak cemburu, Philip..." Olivia tersenyum geli. "Lagi pula sebenarnya kami tidak dalam hubungan yang seperti kau bayangkan. Ck, aku yakin kau pasti sudah mengerti."

Philip menggelengkan kepalanya. "Biasanya aku memang mengerti semua gelagat Tuan William. Dia tumbuh besar di hadapanku dan aku sudah sangat mengenalnya. Tapi... mengajak seorang wanita tidur di kamarnya sama sekali tidak kumengerti. *You're the first woman*."

Wajah Olivia merona mendengar ungkapan Philip. Namun meski begitu, Olivia sadar akan dirinya. Sekalipun Richard itu bagaikan berlian termahal di dunia dan sedang berada di atas telapak tangannya, tapi Olivia tidak mempunyai hak untuk menggenggamnya. Karena dia tahu, suatu hari nanti, berlian itu akan menjauh dengan sendirinya dari telapak tangannya.

***

EBOOK EXCLUSIVE

TUJUH

Kantung matanya terlihat sangat jelas. Olivia menatap pantulan wajahnya yang berantakan melalui cermin. Semua ini karena Richard yang tidak pulang sejak pergi dari rumah siang itu. belum lagi ponselnya tidak bisa dihubungi. Olivia tidak tahu kenapa, tapi dia sudah mulai terbiasa tidur dalam pelukan pria itu dan akan sangat sulit memejamkan mata tanpanya.

Dari tempatnya, Olivia bisa melihat pintu kamarnya terbuka dan memerlihatkan sosok Richard. Dia terlihat kacau, tidak seperti sosok Richard yang biasanya. Olivia memutar tubuhnya dan bertepatan dengan itu kedua mata mereka bertemu. Hanya satu malam mereka tidak bertemu dan Olivia tidak tahu mengapa dia bisa serindu itu padanya.

"Rich..."

EBOOK EXCLUSIVE

Richard bergerak dari keterpakuannya untuk merogoh saku jasnya dan mengambil ponselnya. Dia berbalik kebelakang saat ponselnya sudah menempel di telinganya. Olivia mengikutinya dari belakang dan ketika mereka semakin dekat, dia bisa mendengar pembicaraan Richard pada seseorang yang meneleponnya.

"Ya, Helen, aku sudah sampai di rumah. Tidak, aku tidak akan lama. Setelah mandi aku akan kembali ketempatmu."

Olivia tidak tahu kenapa dia merasa kesal ketika tahu kalau semalaman ini Richard berada di rumah teman wanitanya itu. Dia melipat kedua tangannya didepan dada dan menyipitkan kedua matanya ketika Richard memutar kehadapannya setelah menutup sambungan teleponnya.

"Jadi kau bersama Helena tadi malam?" pertanyaan itu bernada sinis namun Olivia tidak menyadarinya.

Richard mengangguk sekedar kemudian meninggalkan Olivia begitu saja. membuat Olivia menggeram kesal dan lagi-lagi mengikutinya. "Aku hanya meninggalkanmu selama lima belas menit dan kau sudah

EBOOK EXCLUSIVE

menghilang begitu saja. Tidak pulang semalaman, tidak memberi kabar dan bahkan ponselmu mati." Rutuk Olivia.

"Ada urusan penting yang harus kulakukan." Jawab Richard singkat sambil melepas jas dan kemeja yang melekat di tubuhnya sejak semalam. Dia sudah bersiap untuk mandi namun Olivia menghalangi langkahnya.

"Kau akan pergi lagi?" tanya Olivia.

"Ya."

"Kemana?"

"Aku tidak punya banyak waktu, Olivia. Jadi tolong menyingkir dari hadapanku."

Olivia mendengus. "Tapi kau punya banyak waktu untuk sahabatmu. Bahkan bermalam bersamanya. Iya, kan?"

Kedua mata Richard menyipit dingin dan Olivia menyesali ucapannya.

"Kau masih ingat dengan perjanjiannya, kan?" tanya Richard. Wajahnya menunduk pelan untuk mendekati wajah Olivia yang memucat. "Jangan mencampuri urusan pribadiku. Kau dan aku hanya berurusan diatas ranjang.

EBOOK EXCLUSIVE

Selebihnya, jangan pernah mencoba untuk masuk ke dalamnya."

Ada sayatan kecil yang tergores dalam di hatinya ketika mendengar ucapan Richard padanya. Bahkan saat pria itu meninggalkannya, Olivia masih tidak bisa bergerak dari tempatnya. Tubuhnya mendadak kaku.

Seharusnya Olivia tahu diri, dia hanya seorang pelacur untuk Richard, lalu bagaimana bisa dia bersikap seperti tadi. Ya, dia hanya seorang pelacur. Wanita hina yang hidup karena uang setiap pria yang menidurinya.

Olivia tersenyum, senyuman yang patah karena kerapuhannya. Dia menggelengkan kepalanya pelan dan lambat sebelum meninggalkan kamar itu.

***

"Dia keluar dari rumah?"

Tidak sir. Setelah anda keluar dari rumah, nona Olivia tidak pergi kemanapun.

EBOOK EXCLUSIVE

"Tetap berjaga di sana, Alex." Perintah Richard sebelum memutuskan panggilan dan melakukan panggilan lainnya. "Philip, Olivia ada dimana?"

Di kamarnya, Tuan. Sejak anda pergi Nona Olivia tidak pernah beranjak dari sana.

"Lalu sarapannya?"

Saya sudah menawarkan nona Olivia untuk sarapan tapi nona menolaknya. Sekarang saya sedang mencoba membujuknya untuk lunch.

Richard menghembuskan napas kasar. "Pastikan dia makan. Aku menunggu jawabanmu lima menit lagi."

Sambungan terputus dan Richard ingin sekali membanting ponselnya kalau saja sekarang dia tidak sedang berada di rumah Helena. Sikapnya pagi tadi memang keterlaluan, dia sedang lelah setelah menjaga Helena semalaman dan Olivia membuatnya jengkel dengan rentetan ocehannya. Lalu sekarang tidak sedetikpun Richard merasakan ketenangan. Dia selalu mengira-ngira apa yang dilakukan Olivia. Apakah dia marah? Atau mungkin memutuskan pergi darinya?

EBOOK EXCLUSIVE

"Wiliam, kau sedang apa?"

Sebuah usapan dibahunya membuat Richard tersenta dan memutar tubuhnya. Wajah sembab Helena menatapnya penasaran. Richarad menggelengkan kepalanya, "Aku sudah memesan makan siang untuk kita. Kau bilang malas keluar apartement, jadi aku pesan dari restauran kesukaanmu."

"*Thanks*, William." Helena tersenyum lembut, kemudian memeluk Richard yang dibalas dengan pelukan yang sama olehnya. "Entah bagaimana nasibku sekarang kalau tidak ada kau."

"Bodoh, di belahan bumi ini masih banyak pria yang bisa kau dapatkan. Kenapa harus sefrutasi ini."

"Kalau saja dia tidak meniduri jalang itu tepat di kedua mataku, aku tidak akan seperti ini."

Richard mengusap punggung Helena lembut ketika mendengar suara serak gadis itu. "Lupakan dia dan lanjutkan hidupmu. Kau terlalu berharga untuk pria berengsek sepertinya."

Kau terlalu berharga...

EBOOK EXCLUSIVE

Helena menutup kedua matanya ketika merasa bahagia mendengar kalimat yang baru saja Richard ungkapkan. Sejak tadi malam Richard selalu bersamanya, menemaninya menangis dan juga menemaninya tidur. Ya, hanya tidur tanpa seks seperti yang sering mereka lakukan dulu ketika mereka masih menjalin cinta.

Cinta. Dulu Helena sangat mencintai Richard. Menikmati semua perhatian yang Richard berikan padanya. Meski Richard tidak pernah mengaku mencintainya, tetapi Helena sudah merasa puas dengan semua kasih sayang yang Richard berikan untuknya. Ya, semua itu sangat indah sebelum Helena mulai menemukan sisi gelap Richard yang hingga detik ini masih terus pria itu rahasiakan.

"Kau tahu, terkadang aku menyesal."

Richard menunduk kecil dan menatap Helena bingung. "Kenapa?"

"Karena tidak bisa bertahan disisimu di masa lalu."

Dan ketika Helena merasakan pelukan Richard melonggar, dia tahu kalau baru saja sudah membuat keadaan mereka sedikit memburuk.

EBOOK EXCLUSIVE

***

“Hei.” Bisik Richard setelah membuat Olivia bangun dari tidurnya karena Richard memeluknya. Tadinya Richard pikir Olivia akan mendiaminya setelah kejadian pagi tadi, tapi ternyata wanita itu tersenyum manis padanya, lalu mengalungkan kedua lengannya diatas leher Richard.

“Baru pulang?” tanya Olivia. Richard mengangguk. Dan dalam sekejap Olivia sudah membungkam bibir pria itu dengan ciumannya yang terasa berbeda malam ini. Olivia menciumnya kasar tidak selembut biasanya.

Dia juga perlahan mendorong tubuh Richard hingga bisa berada diatasnya. Olivia tidak memedulikan tatapan bingung Richard, dia malah tersenyum nakal dan membuka baju Richard dengan cara yang sangat menggoda, kemudian menciumi leher dan terus berlanjut hingga perut dengan enam kotak yang Richard miliki.

Richard melenguh nikmat saat tangan Olivia meremas miliknya dari luar celana jeansnya. Kemudian saat

EBOOK EXCLUSIVE

tangan mungil Olivia mulai membuka kancing celana jeans itu dan menarik turun resletingnya, Richard mencekal pergelangan tangannya.

Olivia mengangkat wajahnya, menatap wajah Richard yang memerah dan terengah.

"Apa yang sedang kau lakukan?" tanya Richard.

"Memuaskanmu." Jawab Olivia lugas.

Richard mengernyit. Olivia tidak pernah seperti ini sebelumnya, bersikap terang-terangan menggodanya. Jemari Richard menarik tubuh Olivia, kemudian membungkus tubuh itu dengan lengannya. "Aku tidak memintamu memuaskanku malam ini." bisik Richard, jemarinya membelai wajah Olivia yang terlihat berbeda dimatanya.

"Oh..." Olivia mendesah santai. "Kupikir kau membangunkanku karena aku harus bekerja malam ini."

"Bekerja?"

"Hm. Bukankah pekerjaanku memuaskanmu diatas ranjang ini?"

Richard terdiam kaku. Seolah-olah apa yang baru saja Olivia katakan telah menamparnya.

EBOOK EXCLUSIVE

"Tapi kalau kau sedang tidak membutuhkanku malam ini... baiklah." Olivia menarik dirinya. Beranjak turun dari ranjang dan bersiap meninggalkan kamar itu. Dia sudah hampir berhasil membuka pintu kamar ketika Richard kembali bersuara.

"Aku tidak bermaksud seperti itu. Tadi pagi... maaf."

Olivia tersenyum tipis, memutar tubuhnya hingga kini mereka bisa saling bertatap mata. Richard menatapnya menyesal tetapi Olivia tidak terpengaruh. Dia bahkan masih menyunggingkan senyuman manisnya yang nakal layakya seorang jalang.

"Tidak apa-apa. Setidaknya tadi pagi kau sudah memperjelas kedudukanku dirumahmu. Dan seterusnya tetaplah begitu. Agar aku selalu sadar diri siapa aku bagimu." Olivia terkekeh geli dengan cara yang dibuat-buat. "Aku hampir saja terlena dan merasa seolah-olah menjadi seorang ratu di kerajaanmu. Padahal sampai kapanpun... aku hanyalah seorang jalang dimatamu."

Richard tidak bisa mengeluarkan sepatah katapun ketika Olivia meninggalkannya disana sendirian.

EBOOK EXCLUSIVE

***

“Aku bisa memasak makanan lain kalau Nona mau.” Gumam Philip saat melihat Olivia hanya mengaduk-aduk makan malamnya tanpa minat. Tetapi Olivia hanya tersenyum kecil padanya dan menggelengkan kepala.

Beberapa menit setelah itu Richard bergabung bersama mereka. Philip menyiapkan keperluan makan malam untuk Richard sedangkan pria itu terus menerus menatap Olivia yang tidak mau memandangnya.

“Habiskan makan malammu, Olivia. Philip bilang kau tidak makan sejak pagi tadi.” Ujar Richard.

Olivia menganggukkan kepalanya. Tetapi tangannya yang memegang sendok masih terus membuat pola-pola diatas piringnya. Mereka berdua makan ditengah keheningan. Philip yang sejak tadi memerhatikan keduanya hanya bisa menggelengkan kepalanya pasrah.

Sekalipun Richard sudah memerintahnya, Olivia tetap enggan menyuapkan makanan itu kedalam mulutnya.

EBOOK EXCLUSIVE

Membuat Richard jengah kemudian membanting sendok dan garpunya keatas piring dengan kasar. Philip dan Olivia menatapnya terkejut, tetapi Richard sudah terlanjur murka.

"Kau bisa pulang sekarang, Philip." Ujar Richard dalam geramannya.

Philip mengangguk patuh dan segera berpamitan. Sepeninggalan Philip, baik Richard maupun Olivia masih tidak saling bicara, hanya bertatapan sengit satu sama lain. olivia orang pertama yang memutuskan tatapan mereka. Dia mendorong kursinya kebelakang, dan beranjak pergi tanpa mengatakan sepatah katapun.

Melihat Olivia beranjak pergi, Richard bangkit dari kursinya dan mencekal lengan Olivia lalu menarik Olivia mendekat padanya. "Apa maumu sebenarnya?" geram Richard. "Kau marah. Aku tahu. Dan aku sudah minta maaf padamu."

"Lepaskan!" cetus Olivia dingin.

"Aku hanya menyuruhmu makan, Olivia, apa itu sangat sulit untukmu?"

EBOOK EXCLUSIVE

"Makan atas perintahmu bukanlah pekerjaanku disini, Rich. Memuaskanmu diatas ranjang, itulah pekerjaanku."

"Sampai kapan kau akan terus membahas masalah sialan ini?!"

"Sampai kontrak sialan ini berakhir!" Olivia menghempaskan lengannya sampai cekalan Richard terlepas. Dia menatap nyalang kedua mata Richard yang berkobar amarah. "Jalang sepertiku memangnya punya pilihan apa saat kau sudah membayar seluruh tubuhku, huh? Kau sudah mengeluarkan banyak uang untuk membayarku. Bahkan mungkin separuh hidupku telah kau beli setelah dengan baik hatinya kau membantu masalah keuangan keluargaku. Karena itulah aku akan selalu patuh padamu setiap kali kau memintaku memuaskanmu diatas ranjangmu."

Rahang Richard mengeras mendengar ocehan Olivia.

"Tapi apa kau juga harus mengatur kehidupanku yang lain? Aku mau makan ataupun tidak biar saja menjadi urusanku! Kau sudah mengurungku dirumah ini,

EBOOK EXCLUSIVE

menjauhkanku dari jangkauan semua orang termasuk keluargaku sendiri. Aku akan mematuhinya Rich, demi Tuhan aku akan mematuhi semua perintah orang yang sudah membeliku!"

"Cukup Olivia!" bentak Richard.

Olivia melangkah mundur, sorot matanya memancarkan kepedihan yang memilukan. "Aku juga tidak ingin seperti ini, Rich... tapi memangnya aku bisa apa? Kalau tidak kulakukan aku takut adikku akan menjadi wanita hina sepertiku. Cukup aku saja yang menjadi seorang jalang, cukup aku saja yang membuat kedua orangtuaku tidak tenang ditempat mereka sekarang. Tapi kenapa... kenapa seluruh dunia tidak ada yang mengerti dengan itu? Kenapa semuanya selalu saja menghinaku..."

Tubuh Olivia luruh keatas lantai. dia menangis tetapi merasakan kepuasan yang aneh didalam dirinya. Selama dia menjalani pekerjaan yang tidak pernah dia sukai, baru kali ini Olivia memuntahkan semua perasaan yang telah lama dia pendam.

EBOOK EXCLUSIVE

Bahkan didepan adiknya sendiripun tidak. Olivia tidak mengerti kenapa dia ingin sekali memberitahu Richard bagaimana tersiksanya dia selama ini menanggung ketidak adilan dalam hidupnya.

Olivia masih terus menangis dengan kepala menunduk dalam sampai tiba-tiba ada sepasang lengan yang memeluknya. Bau tubuh Richard sangat menenangkan bagi Olivia, dan membuat kedua tangan lancangnya membalas pelukan Richard dengan erat. Olivia menyimpan wajahnya diatas dada Richard yang memperdengarkan detak jantung pria itu dan entah mengapa terasa menenangkan.

"Dengar, aku minta maaf atas ucapan sialanku pagi tadi. Aku sedang kacau saat itu sehingga mengatakan apapun yang sama sekali tidak ingin kukatakan." Satu kecupan lembut dan lama Olivia rasakan diatas kepalanya sebelum kedua telapak tangan gagah Richard merangkum wajahnya hingga mereka saling bertatapan. Richard memandangnya lembut, mengecup bibirnya dengan teramat pelan seolah-olah takut menghancurkan bibir rapuh itu. "Mau memaafkanku?"

EBOOK EXCLUSIVE

Dan sialnya, Olivia mengangguk begitu saja. Dia bisa dengan mudah melupakan sayatan yang telah Richard torehkan dihatinya hanya karena sebuah pelukan yang dia butuhkan. Bahkan saat pria itu menggendongnya dan membawanya kedalam kamar, Olivia hanya bisa memeluk leher Richard dan menenggelamkan wajahnya diatas bahu pria itu.

Kenapa kau bisa memberikan ketenangan yang selama ini kubutuhkan, Rich...

***

EBOOK EXCLUSIVE

DELAPAN

"Helena sedang kacau. Liam selingkuh dibelakangnya. Kemarin aku menenangkannya sepanjang malam. Maaf tidak memberimu kabar." Mereka berbaring saling berhadapan diatas sofa diruang tamu. Sambil memeluk tubuh Olivia dan mengelus lengan gadis itu, Richard mulai menjelaskan alasannya meninggalkan Olivia kemarin.

Sebenarnya Richard tidak harus melakukannya. Bukan tabiat Richard untuk menjelaskan apa yang menjadi urusannya kepada orang lain yang tidak bersangkutan. Tapi entah kenapa dia merasa harus.

Olivia sendiri mati-matian menahan rasa penasarannya untuk mencaritahu lebih banyak. Mungkin kalau saja dia bertanya, Richard akan menjelaskan. Tapi tidak, Olivia tidak mau mengulangi kesalahan yang sama.

EBOOK EXCLUSIVE

Richard memang sudah meminta maaf, tapi Olivia juga sudah bertkad untuk membangun sekat yang memang tidak boleh dia lalui atau dia akan hancur seperti kemarin.

"Kau mendengarkanku?" bisik Richard, dia mengurai pelukannya demi melihat wajah Olivia, takut kalau-kalau ternyata Olivia tertidur.

"Hm..." gumam Olivia seadanya. Dia membuka kedua matanya, menatap langsung dikedua mata Richard. Ada kehangatan yang terpancar yang mampu membuatnya terlena. Tapi dia cepat-cepat mengerjap untuk menyadarkan dirinya. Dia melirik kearah jam dinding, sudah pukul sembilan malam. "Kau belum mandi." Ujarnya.

Bibir Richard tertarik sedikit keatas. "Mau mandi bersamaku?"

Olivia menggelengkan kepalanya sambil mencebik. "Aku sudah mandi. Mandi sana, nanti aku siapkan..." Olivia menggigit pipi bagian dalamnya sementara Richard sudah menatapnya dngan satu alis terangkat. "Maksudku... mau aku siapkan baju tidurmu?"

EBOOK EXCLUSIVE

"Memang selama ini begitu, kan? Kau selalu menyiapkannya untukku."

"Hm. Oke."

Olivia melepas pelukannya, dia beranjak dari kenyamanan yang diberikan Richard lewat pelukan dan bergegas pergi kekamar untuk menyiapkan pakaian Richard. Tapi dering ponselnya yang terdengar membuat dia mengurungkan niatnya. Menemukan ada nama Angela diponselnya, seketika Olivia mengangkat panggilan itu.

"Ya, An? Kau baik-baik saja, kan?" tanya Olivia cemas.

Ck, apa aku hanya boleh meneleponmu saat aku sedang tidak bak-baik saja?

Olivia tersenyum lega disertai kekehan kecilnya. "Maaf. Aku hanya mencemaskanmu, An."

Ck, lupakan. Aku hanya mau bilang padamu kalau aku sudah memulai kegiatanku dikampus.

"Oh ya?! Lalu bagaimana? Kau menyukai kampusnya? Sudah mendapat banyak teman, huh? Apa saja yang sudah kau lakukan hari ini disana, An?"

EBOOK EXCLUSIVE

Hei... tanyakan satu persatu padaku. Aku cemas kau akan kehabisan napas karena bertanya sebanyak itu, ck.

Olivia menyengir lebar. "Maaf, aku sangat senang mendengar kau akhirnya bisa masuk ke Universitas."

Yeah... ini semua berkat kau dan juga kekasih misteriusmu itu. Omong-omong, sampaikan terima kasihku padanya, ya.

"Iya, nanti akan kusampaikan."

Oh iya, bagaimana kabarmu? Ck, kau sepertinya sangat bahagia disana sampai lupa mengabariku. Kalau saja aku tidak meneleponmu, kau pasti tidak akan pernah meneleponku.

"Aku baik, An."

Olivia tidak mendengarkan suara Angela lagi setelah itu. dia baru saja ingin memastikan apakah adiknya memang sudah memutuskan panggilannya atau belum, namun ternyata Angela kembali bersuara.

Kau tahu, sejak kau membawa kekasih misteriusmu itu kehadapanku. Aku sedikit... mencemaskanmu, Oliv.

EBOOK EXCLUSIVE

Gerakan tangan Olivia yang sedang memilih pakaian untuk Richard terhenti seketika.

Aku merasa sepertinya kau sedang merahasiakan sesuatu padaku.

Olivia meneguk ludahnya berat lalu mencoba berdehem samar. "Aku tidak menyembunyikan apapun, An. Jangan cemaskan aku."

Yeah... kuharap kau benar. kau tahu aku sangat menyayangimu, kan? Aku tidak mau sesuatu yang buruk menimpamu.

"Aku juga menyayangimu. Tenang saja. Aku akan baik-baik saja disini."

Baiklah... jangan lupa sesekali mengabariku. Aku tahu kau sedang dimabuk cinta, tapi berusalah tetap mengingat adikmu ini.

"Kau terdengar cemburu, An."

Terserahlah. Sudah, ya. Bye...

Olivia tersenyum kecil. Berbincang dengan adiknya ternyata mampu mengubah moodnya. Jadi, setelah menyiapkan keperluan Richard, dia kembali menyusul pria

EBOOK EXCLUSIVE

itu. Dia melihat Richard baru saja menyelesaikan panggilannya diponsel sebelum menghampirinya.

"Pakaian tidurmu sudah kusiapkan." Ujar Olivia.

"Hm... aku akan bertemu teman-temanku malam ini." jelas Richard. Olivia mengangguk mengerti. Tapi Richard masih betah memandanginya dan membuat Olivia salah tingkah.

"Kenapa memandangiku seperti itu?"

"Tidak. Tapi... kau mau ikut denganku?"

Kedua mata Olivia mengerjap beberapa kali. Ajakan Richard tidak bisa membuat hatinya tidak menghangat. "Memangnya boleh?" tanya Olivia pelan.

Pria itu hanya tersenyum simpul sebelum menarik tubuh Olivia, menggendongnya dibahu dan memukul bokongnya pelan. "Ayo mandi bersamaku."

***

Mereka berdua memasuki sebuah kelab. Richard melirik sekelilingnya lalu menarik lengan Olivia agar mengikutinya

EBOOK EXCLUSIVE

menghampiri sebuah meja dimana sudah ada Kevin, Kate dan Helena. Mereka saling menyapa setelahnya. Lalu Richard menarik sebuah kursi untuk Olivvia yang dihadiahi Olivia dengan senyuman manis.

"Dimana yang lain?" tanya Richard.

"Daniel ada pekerjaan yang tidak bisa ditunda. Brian sedang kencan dengan kekasih barunya." Jawab Kevin. "Olivia, kau sudah kenal Rachel?"

"Ya. Kami bertemu beberapa hari lalu di rumah sakit." Jawab Olivia.

"Sebentar lagi dia akan datang. Kau tahu, mendengar Richard akan membawamu kemari membuat dia melupakan pekerjaannya. Rachel sangat penasaran, dia bilang kau adalah perempuan paling tidak beruntung didunia karena harus berhubungan dengan Richard." Kevin tertawa geli melihat raut wajah masam Richard. Meski begitu dia tidak bisa berhenti mencuri pandang kearah dimana lengan Richard memeluk pinggang Olivia posesif.

"Rachel orang yang menyenangkan menurutku. Tapi aku juga penasaran dengan anggapan Rachel tentang kenapa

EBOOK EXCLUSIVE

aku menjadi orang yang tidak beruntung." Olivia tersenyum menggoda saat mengatakannya dan melempar tatapannya pada Richard. Pria itu hanya membalasnya dengan tatapan datar dan membuat Olivia semakin merasa geli.

Saat Richard melirik Helena yang berkali-kali meneguk botol minumanya, pria itu bertanya pelan padanya. "Semuanya baik-baik saja?" Helena meliriknya, kemudian mengangguk

Olivia resah. Bingung harus mengucapkan apa yang sedang dia pikirkan saat ini atau tidak. Tapi pada akhirnya dia memilih mengatakannya. "Hm... aku sudah mendengar tentangmu dari Richard. Kupikir kau pasti bisa melaluinya, Helena. Kau cantik dan menarik. Jadi lupakan saja pria yang tidak tahu diri itu. Kau akan mendapatkan yang lebih baik dari pada dia."

"Olivia benar." timpal Kate. Dia menepuk-nepuk pundak Helena. "Dia tidak terlalu berharga untuk ditangisi olehmu."

"Dan karena itulah aku mengajakmu kemari. Minum yang banyak. Aku yang teraktir." Kevin mengedipkan satu

EBOOK EXCLUSIVE

matanya dan membuat Helena tersenyum cerah untuk pertama kalinya sejak dia mendapati kekasihnya selingkuh.

"Thanks. Aku beruntung mempunyai kalian semua." Ucap Helena.

"Karena hari ini kau yang meneraktir. Kupikir aku harus memesan banyak." Gumam Richard.

"Jangan bicara seolah-olah kau bukan pria kaya sialan, William." Rutuk Kevin.

Richard hanya tersenyum simpul lalu berbisik ditelinga Olivia. "Aku pesan minum sebentar ke Bar." Olivia menganguk dan menatap punggung Richard bersama Kevin yang menuju Bar.

"Itu Rachel!" pekik Kate. Dan membuat Olivia memutar kepalanya kebelakang.

Rachel menghampiri mereka dengan senyuman lebarnya yang kekanakan. Hal pertama yang dia lakukan adalah memeluk Helena. "Oh, sayangku... kuharap kau tidak bersedih terlalu lama karena siberengsek itu."

EBOOK EXCLUSIVE

Helena membalas pelukan Rachel sambil tersenyum. “Mungkin kau bisa mulai mengenalkanku dengan teman-teman Doktermu yang seksi.”

Melepaskan pelukannya, Rachel duduk disamping Olivia sambil mengibaskan tangan. “Tidak ada yang menarik dari pria-pria itu. Aku lebih suka mencari yang seperti Richard. Kaya, memesona dan oh!” Rachel terkejut saat menyadari keberadaan Olivia. “Hai Oliv. Maaf, jangan terlalu mengambil hati dengan celotehanku. Aku hanya bercanda dan sama sekali tidak tertarik dengan Richard. Dia menyebalkan dan bukan tipeku sama sekali.”

Rachel sangat suka berbicara dan Olivia menyukainya. Jadi dia berusaha menanggapi celotehan Rachel sesantai mungkin. “Kalau kau menyukainyapun, aku tidak keberatan, Rachel.”

Kedua mata Rachel membulat. “Oh, ya. Kenapa?”

“Karena dia dan Richard tidak memiliki hubungan seperti yang kau bayangkan.” Sela Helena. Dia dan Olivia saling bertatapan. “Hm... Richard sudah menjelaskannya padaku.”

EBOOK EXCLUSIVE

Olivia mulai merasa tidak senyaman sebelumnya saat berbicara dengan Helena. Apa lagi dia baru saja mengetahui fakta kalau Richard tidak menyembunyikan hal apapun darinya pada Helena. Dan Olivia mulai menyimpulkan sesuatu. Helena bukan hanya seorang sahabat yang biasa.

"Maksudmu, mereka tidak berkencan?" Rachel masih bertahan dengan kebingungannya.

Olivia berdehem dan tersenyum kecil. "Benar. aku dan Richard tidak memiliki hubungan seperti itu."

"Lalu apa?"

"Kalian pasti tahu alasan Richard saat mencari seorang wanita."

Ini benar. Olivia harus menyadari statusnya baik dihadapan Richard ataupun sahabatnya. Jangan sampai dia terbawa perasaan lagi dan berakhir menyedihkan seperti beberapa saat lalu.

Kate dan Rachel bertatapan penuh arti. Hanya Helena yang masih betah menatap Olivia. Sedangkan Olivia terlihat santai sambil mengedarkan pandangannya kearah lain.

EBOOK EXCLUSIVE

Olivia mengerutkan dahinya saat seorang pria mendekat kearah mejanya. Dan benar, sesaat setelah itu, pria dengan janggut tipis dirahangnya tiba-tiba saja menyentak lengan Helena dari belakang, membuat Helena terkejut. "Liam?"

"Shit, Helena! Aku mencarimu seharian ini!"

Pria itu berteriak dengan wajah memerah. Helana terlihat masih shock. Hanya Kate yang menghampiri mereka dan menyentak cekalan pria itu dari lengan Helena. "Jauhkan tanganmu dari sahabatku, Liam!"

"Jangan campuri urusan kami."

"Fuck off!" bentak Rachel kesal. "Kau sudah tidak punya urusan apapun dengan Helena setelah kejantananmu senang keluar masuk dimilik perempuan jalang!"

Pria yang bernama Liam itu mencoba tidak memedulikan ocehan Kate dan Rachel. Dia menatap Helena memohon. "Aku bisa jelaskan. Semua yang kau lihat tidak benar, sayang."

"Pergi, Liam. Semua sudah berakhir."

"Helena, kita akan menikah..."

EBOOK EXCLUSIVE

"Tidak akan pernah ada pernikahan." Suara itu bukan milik Helena. Melainkan milik Richard yang entah sejak kapan berada dibelakang Liam. Lalu saat Liam menoleh padanya, Richard menghadiahinya sebuah pukulan telak ditepat diwajahnya.

Semua orang terperanjat melihatnya. Bahkan Olivia sudah berdiri waspada melihat kejadian itu.

Menyeka darah segar disudut bibirnya, Liam menatap marah pada Richard. "Apa-apaan ini?" murkanya.

"Menjauh dari Helena dan jangan lagi kau berani menunjukkan wajah sialanmu didepannya." Suara Richard terdengar geram dan penuh emosi.

Liam meludah, lalu menatap sinis Richard. "Jangan menghakimiku kalau kau tidak tahu masalah kami."

Richard merengsek maju lalu memukul bagian wajah Liam yang lain. Dicengkramnya baju Liam setelah itu, kemudian berbisik penuh ancaman tepat didepan wajah Liam. "Aku menghargaimu selama ini karena kupikir kau mencintai Helena. Tapi ternyata kau hanya pria berengsek. Jadi, sebelum kesabaranku habis. Menyingkirlah dari

EBOOK EXCLUSIVE

Helena." Mendorong tubuh Liam hingga terpental kebelakang. Richard berbalik dan berniat pergi.

"Hei, William! Kau mengataiku berengsek atas masalah yang bahkan tidak kau ketahui dengan benar? Lalu kau sebut apa dirimu, hah? Kau jauh lebih berengsek dariku karena meninggalkan Helena tanpa alasan yang jelas!"

Punggung Richard menegang ditempatnya. Dia hampir saja menerjang Liam kalau Helena tidak memeluk lengannya.

"Sudah, Richard. Hentikan." Helena berbisik lirih.

Meski masih merasa shock setelah mendengar penuturan Liam, Kevin berusaha membujuk pria itu untuk pergi. Tidak ada gunanya membuat amarah Richard semakin menjadi. Untunglah Liam mau mendengarkan meski berpesan kalau dia tidak akan berhenti berusaha menemui Helena dan menjelaskannya.

Sementara Olivia yang sejak tadi menyaksikan kejadian itu terpaku menatap Richard dan Helena yang saling menenangkan. Olivia bisa melihat amarah Richard

EBOOK EXCLUSIVE

sedikit mereda ketika Helena mengusap lengan pria itu penuh kelembutan.

Dan tadi, Olivia mulai mencerna maksud perkataan Liam. Dan membuatnya berpikir kalau mungkin dulu, ada sesuatu yang terjadi diantara Richard dan Helena.

Sesuatu yang membuat mereka tampak saling mengasihi satu sama lain lebih dari sekedar sahabat.

***

Olivia tidak bisa tidur lagi.

Ini memang salahnya yang mempunyai pola pikir yang rumit. Sejak pulang dari kelab dan melihat tingkah aneh Richard membuatnya tidak bisa berhenti memikirkan hubungan Richard dan Helena. Apa lagi sejak sampai kerumah, Richard langsung mengurung dirinya diruang kerjanya. Saat Olivia terbangun hampir dini hari seperti saat ini, dia sudah menemukan Richard tidur disampingnya.

Karena sulit kembali memejamkan mata, Olivia memilih keluar dari kamar. Mengambil segelas air putih

EBOOK EXCLUSIVE

untuk menemaninya duduk termenung diatas sofa dengan televisi menyala. Lagi-lagi memikirkan Richard dan Helena.

Kalau memang mereka pernah berkencan, lalu kenapa mereka berpisah dan memutuskan bersahabat seperti sekarang? Padahal nyata sekali dimata Olivia kalau mereka terlihat masih saling menyayangi.

Lalu... Olivia mengingat percakapannya di kelab bersama Helena tadi. Helena terlihat biasa, tapi caranya menatap Olivia sangat mengganggu.

"Apa mungkin dia tidak menyukai keberadaanku?" gumam Olivia. Kepalanya memiring kekiri. Berusaha menebak-nebak.

"Ck. Ini menyebalkan!" rutuknya.

"Kenapa kau disini?"

Gelas ditangannya hampir saja jatuh saat mendengar suara Richard menegurnya. Dia menatap pria yang menghampirinya hanya dengan memakai celana tidurnya dan bertelanjang dada. "Uhm... aku tidak bisa tidur."

Richard hanya menggumam pelan dan menjatuhkan kepala diatas pangkuan Olivia. Tangan Olivia bergerak

EBOOK EXCLUSIVE

begitu saja menyisiri rambut Richard. Tersenyum kecil saat Richard memeluk pinggangnya.

"Kau baik-baik saja?" tanya Olivia pelan.

"Hm..."

Gumaman itu sama sekali tidak membantu. Olivia masih dilanda penasaran. Jadi dia kembali bertanya. "Hm... maksudku, tadi setelah bertengkar dengan Liam kau terlihat murung. Jadi..."

"Apa yang ingin kau tahu, Miss Sinclair?" gumaman Richard terdengar serak dan entah bagaimana Olivia merasa suara itu sangat seksi ditelinganya.

Olivia mendekati telinga Richard dan berbisik menggoda. "Kalau kukatakan apa kau akan memberitahuku, Mr. William?"

Richard menggesek hidungnya disatin lembut yang menutupi perut Olivia. Kepalanya terangkat sedikit keatas untuk melihat wajah Olivia. "Akan kuberitahu."

Bola mata Olivia berbinar ceria.

"Akan kuberitahu kalau setelah mendengar bisikanmu tadi, aku jadi sangat menginginkanmu."

EBOOK EXCLUSIVE

Senyuman Olivia luntur dan dia berdecak pelan. Tapi setelah itu terpekik tertahan karena Richard sudah membungkam bibirnya dengan ciuman panas.

Olivia memejamkan matanya, meremasi rambut Richard dan menggumam puas setiap kali lidah Richard menjelajahi rongga mulutnya.

Richard mengubah posisi mereka, kini menindih Olivia dengan pinggul yang saling mendesak.

Tangannya merayap diatas paha hingga selangkangan Olivia dan membuat tubuh wanita itu gemetar penuh damba.

Kini Olivia sibuk menjilati telinga dan mengecupi leher Richard sambil berbisik parau. "Aku menginginkamu..."

Richard mengerang. "Aku juga. Tapi Rachel bilang..."

"*Your lips, your tongue, or whatever. Honey... I want you...*"

Dan tidak ada yang bisa membuat Richard tersenyum penuh kemenangan selain saat wanita yang berada dibawah kekuasaannya merintih dan mendambanya.

EBOOK EXCLUSIVE

SEMBILAN

"Terima kasih, Philip." Ucap Olivia tersenyum manis setelah Philip menghidangkan sarapan pagi untuk mereka. Seperti biasa, pagi mereka akan diawali dengan sarapan lezat yang Philip sajikan. Richard selalu memeriksa apapun yang berhubungan dengan bisnisnya melalui tabletnya sebelum menyentuh sarapannya. Sedangkan Olivia tidak mau menunggu atau mempersilahkan Richard makan lebih dulu.

Karena apa? Karena itu semua tidak ada gunanya. Ketika Richard bergelut dengan pekerjaan, maka berdiri telanjang didepannya sajapun tidak ada gunanya.

Olivia melirik Richard yang mulai menyentuh garpunya dan berdehem pelan. "Hari ini aku akan pergi keluar. Belanja. Kupikir tidak ada gunanya menyimpan

EBOOK EXCLUSIVE

uangmu terlalu banyak didalam rekeningku kalau setiap bulan nanti akan terus bertambah."

"Kemana?" tanya Richard tanpa mau memandangnya.

"Kemana lagi aku harus belanja memangnya?" balas Olivia.

"Alex akan mengantarmu."

"Tidak usah. Aku bisa pergi sendiri."

"Masalahnya aku yang tidak bisa membiarkanmu pergi sendirian."

"Kenapa?"

Richard meliriknya sambil menghela napas. "Bisakah rasa ingin tahumu sedikit berkurang, Miss Sinclair?"

Olivia menggelengkan kepalanya sambil menyentuh dagunya. "Apa lagi setelah tadi malam kau sama sekali tidak membuat rasa penasaranku mereda dan malah membuatku kelelahan." Ada kerlingan yang menggoda dari mata Olivia setelah dia mengatakannya.

Sudut bibir Richard berkedut. Kemudian pria tampan dan memesona itu berdiri. "Pukul berapa kau akan pulang?"

"Hm... sebelum makan malam, mungkin."

EBOOK EXCLUSIVE

"Oke. Aku akan menjemputmu."

"Aku bisa..."

"Kau lebih memilih ditemani Alex selama belanja atau aku jemput setelah belanja, Miss Sinclair?"

Olivia menyandarkan punggungnya sambil bersedekap. "Pilihan itu terdengar sama, Rich."

Richard mengangkat bahunya tidak peduli, kemudian menunduk untuk merangkum wajah Olivia dan mengecup bibirnya mesra. "Hati-hati. Nikmati harimu."

Olivia balas mengecupnya sebagai jawaban.

Selesai menghabiskan sarapannya, Olivia mendesah panjang. Hari ini dia memang memutuskan belanja sepuasnya, mengusir rasa frustasi dikepalanya dengan beberapa masalah yang meski sudah dia lewati tetap saja masih sedikit mengganggu.

"Mau saya buatkan teh sebelum pergi, Nona?" tanya Philip padanya.

Olivia menggelengkan kepalanya sambil tersenyum malu. "Aku tahu rasa teh buatanmu sangat enak. Tapi sayangnya perutku seperti mau meledak setelah menikmati

EBOOK EXCLUSIVE

sarapan lezatmu, Philip. Oh... kupikir berat badanku akan semakin bertambah selama tinggal disini."

Philip ikut tertawa bersamanya. "Jujur saja, anda terlihat lebih baik kalau menambah sedikit lagi berat badan anda, nona."

"Benarkah?"

"Ya, tentu saja."

"Kalau begitu bisa siapkan lebih banyak cemilan untukku hari ini? Kupikir sepulang dari menghabiskan uang Mr. William itu aku akan sangat kelaparan."

"Dengan senang hati, Miss Sinclair."

Mereka berdua saling melempar senyuman satu sama lain. Tapi Olivia tiba-tiba teringat sesuatu hingga dia berdehem dan memutuskan menghampiri Philip. Olivia duduk dibalik Pantry dan mengamati Philip yang entah sedang menyiapkan apa.

"Tadi malam Richard bertengkar." Ujar Olivia membuka percakapan lagi.

Philip menoleh padanya dengan dahi berkerut. "Bertengkar?"

EBOOK EXCLUSIVE

"Ya. kau kenal Liam? Kekasih oh maksudku sekarang sudah menjadi mantan kekasih Helena."

"Saya tidak pernah bertemu langsung, tapi sempat mendengar ceritanya dari nona Helena. Boleh saya tahu kenapa Mr. William bertengkar, nona?"

Olivia bersorak didalam hati. Berdoa mudah-mudahan bisa mendapatkan informasi dari Philip. "Liam selingkuh dan Helena terlihat sangat sedih. Tadi malam teman-temannya mengajaknya bersenang-senang. Tapi Liam datang dan mengganggu. Richard sangat marah dan memukul Liam beberapa kali."

"Oh Tuhan..."

Olivia mengamati keresahan dari wajah Philip.

"Hm... aku baru pertama kali melihat Richard semarah itu." gumam Olivia sengaja.

Philip menghela napasnya. "Tuan William tidak akan semarah itu kalau saja Liam tidak menyakiti seseorang yang berharga baginya."

I got it!

"Maksudmu... Helena?"

EBOOK EXCLUSIVE

Wajah Philip sedikit menegang. Dia terlihat cepat-cepat memaksa senyumannya.

"Apa Helena memang sangat berharga bagi Richard? Hm... aku juga sempat mendengar Liam mengatakan sesuatu yang aneh, Philip. Seperti... apa yang Liam lakukan tidak lebih berengsek dari apa yang pernah Richard lakukan pada Helena." Olivia menatap Philip dengan wajah serius. "Aku yakin kau mengetahui sesuatu, Philip. Bisakah... kau memberitahuku?"

Philip terlihat ragu. Tapi melihat bagaimana cara Olivia menatapnya membuat dia merasa tidak tega dan pada akhirnya memantapkan dirinya. "Saya tidak bisa memberitahu lebih banyak. Saya hanya bisa memberitahu pada nona kalau Tuan William dan nona Helena... mereka dulu adalah sepasang kekasih."

***

Pukul dua belas siang, Richard memasuki sebuah kafe. Dia dan kedua sahabatnya, Kate dan Daniel akan melewatkan

EBOOK EXCLUSIVE

makan siangnya disana. Richard tahu maksud sepasang kekasih itu mengajaknya bertemu disana. Semua itu pasti karena ucapan si berengsek Liam.

"Kalian sudah lama menunggu?" tegur Richard.

Kate menggelengkan kepalanya. "Kami juga baru saja sampai."

"Kami sudah lebih dulu memesan. Kau bisa pesan sendiri, kan?" Daniel memanggil seorang pelayan untuk Richard.

Mereka bertiga hanya mengobrol ringan sampai makanan mereka datang. Terkadang membahas tentang beberapa orang kenalan mereka. Atau beberapa tempat menarik yang mungkin bisa mereka datangi. Ya, semua itu hanyalah basa-basi sampai Kate yang lebih dulu membahas pokok intinya.

"Jadi, kau bisa menjelaskan maksud ucapan Liam malam itu, Richard?"

Richard menarik gelasnya dan meneguk minumannya malas. "Hanya masa lalu."

EBOOK EXCLUSIVE

Kate dan Daniel saling melempar tatapan penuh arti. "Maksudmu... kau dan Helena memang pernah berkencan?" tanya Daniel memastikan.

"Dari kedekatan kalian yang menurutku lebih intim selama ini, kupikir jawabannya adalah iya." Sambung Kate.

Richard menghela napas panjang. "Kejadiannya sudah sangat lama. Aku malas membahasnya."

"*Comeon*, William." Rutuk Kate. "Kita tidak akan pergi dari tempat ini sebelum kau menjelaskannya."

Richard memutar bola matanya. "Itu terjadi saat kami berada di universitas. Ya, kami berkencan, kemudian putus secara baik-baik. selesai."

"Berapa lama?" tanya Kate.

Kali ini Richard merasa tenggorokannya sedikit tercekat. Dia pikir berusaha bersikap santai bisa membuatnya selamat dari wawancara sialan kedua sahabatnya ini. "Sekitar empat tahun."

"Oh, shit!" maki Daniel. Dia menatap pria didepannya tidak percaya. "Selama itu dan kalian selesai begitu saja?"

"Kenapa kalian putus?" Tanya Kate lagi.

EBOOK EXCLUSIVE

Richard melirik arloji mahalnya. “Aku tidak punya banyak waktu. Terima kasih makan siangnya, sampai bertemu lagi.” merapikan pakaiannya yang sejujurnya masih terlihat rapi, Richard pergi begitu saja, mengabaikan teriakan dan makian kedua sahabatnya.

Didepan kafe, Alex sudah menunggu disamping mobil mereka. Membukakan pintu mobil untuk Richard. Selama diperjalanan, Alex menyadari raut wajah Richard yang muram. Membuat Alex pada akhirnya memilih untuk bertanya. “Semuanya baik-baik saja, sir?”

Richard meliriknya sejenak. Menghembuskan napas panjang, Richard bertanya dengan nada muramnya yang menyedihkan. “Apa aku memang seberengsek itu, Alex?” Melihat dahi Alex yang mengernyit melalui spion mobilnya, Richard kembali menambahkan. “Helena.”

Bibir Alex sedikit terbuka setelah mendengarnya. Kemudian pria itu terlihat berusaha menguasai dirinya lagi. “Bukankah anda selalu tidak tertarik dengan masa lalu?”

“Kali ini semua itu mengusikku.” Rutuk Richard. “Kepalaku mau pecah rasanya.”

EBOOK EXCLUSIVE

"Mungkin sebaiknya anda menemui miss sinclair, sir. Saya pikir dia bisa membantu mengurangi sakit kepala anda."

Richard menatap Alex dengan dahi berkerut samar. Hanya sesaat, karena setelah itu dia segera menghubungi Olivia. "Kau dimana? Ok, aku kesana sekarang." menyimpan ponselnya lagi, Richard menyebutkan sebuah alamat dan Alex menanggapinya dengan anggukan.

***

Sepasang kekasih. Hidup bersama. Empat tahuh. Dan kemudian berpisah.

Meski sekarang Olivia sedang berdiri didepan sebuah toko pakaian bermerek terkenal dengan empat kantong belanjaan disamping tubuhnya, Olivia tidak sedikitpun bisa melupakan informasi yang telah dia dapat dari Philip. Sungguh, dia tidak pernah membayangkan sebelumnya mengenai hubungan Richard dan Helena.

EBOOK EXCLUSIVE

Menurut Olivia, hubungan yang pernah terjalin diantara mereka berdua pasti bukan hubungan biasa. Melihat bagaimana karakter Richard selama Olivia tinggal bersamanya, mustahil Richard melepaskan Helena begitu saja kalau bukan karena masalah yang besar.

Dan sekarang, sebuah perasaan cemburu mulai menyeruak direlung hati Olivia. Berkali-kali dia menggelengkan kepalanya dan mencibir dirinya sendiri untuk sadar diri. *Hei, Olivia. Kau hanya seorang jalang!*

Olivia tersenyum miris, tapi masih tidak bisa mengeyahkan semua hal itu dari kepalanya. Dia mulai membayangkan bagaimana cara Richard memeluk Helena, menciumnya, bercinta dengannya. Melakukan semua aktivitas yang selama ini mereka lakukan. Dan itu semua membuat Olivia merasa tiba-tiba mual.

"Nona."

Tersentak, Olivia menoleh kesampingnya. Ada seorang pemuda berdiri disampingnya. Pemudia yang kelihatannya sedikit lebih muda darinya. "Ya?" tanya Olivia

EBOOK EXCLUSIVE

saat pemuda itu tersenyum seperti seorang bocah padanya. Hm... Olivia menyukai senyumannya.

"Jangan melamun terus. Kau bahkan tidak menyadari kalau salah satu belanjaanmu baru saja hilang." Ujar pemuda itu.

Olivia mengerutkan dahinya. Lalu melirik kebawah dan menghitung ulang jumlah belanjaannya. Seperkian detik setelahnya dia terkesiap sambil menatap lagi pemuda itu. "Hilang." Ucapnya shock dan dibalas pemuda itu dengan anggukan serta kekehan gelinya.

"Sejak tadi aku memerhatikanmu. Kau terlalu senang dengan lamunanmu sampai tidak sadar kalau seseorang baru saja mencuri tas belanjamu." Jelas pemuda itu ringan.

Olivia berdecak sambil bersedekap. "Kau melihatnya, tapi kau hanya diam saja? Hoh, tidak bisa dipercaya."

Pemuda itu hanya memandangnya, masih dengan senyuman cerianya yang terlihat menyilaukan. Olivia baru saja berniat mengeluarkan cemoohannya lagi ketika dua orang pria bertubuh kekar menyerahkan sebuah kantong belanja yang Olivia kenali sebagai miliknya pada pemuda itu.

EBOOK EXCLUSIVE

"Terima kasih." Ucap pemuda itu pada mereka berdua. Kemudian dia menyerahkanya pada Olivia. "Ini."

Dengan mata mengerjap tidak percaya dan malu, Olivia mengambilnya. "Euhm... maaf, kupikir..."

"*It's ok*." Kekeh pemuda itu. Kemudian dia mengulurkan tangannya. "Adam Milano."

Olivia menjabat tangan Adam dan tersenyum ramah. "Olivia Sinclair. Maaf aku sudah menuduhmu yang tidak-tidak."

"*It's ok*." Adam terkekeh samar. "Jadi... Miss Sinclair. Kenapa sejak tadi kau hanya melamun disini?"

Olivia belum sempat menjawabnya saat sebuah mobil berhenti didepan mereka berdua. Alex yang pertama kali keluar, membukakan pintu untuk Richard yang saat ini menatap mereka berdua dengan tatapan datarnya yang dingin.

Olivia tersenyum pada Richard, namun saat menyadari kemana arah tatapan Richard yang ternyata pada tangan Olivia yang masih berada didalam genggaman Adam,

EBOOK EXCLUSIVE

Olivia cepat-cepat menariknya dengan gerakan kaku. *Shit! Kenapa aku seperti kekasih yang ketahuan selingkuh?*

Richard menghampiri mereka. Membuat Olivia berdehem samar dan tersenyum padanya. "Hai." Sapanya.

Sapaan itu Richard balas dengan memeluk pinggang Olivia dan menariknya mendekat. "Kau menunggu lama?"

"Tidak. Oh iya, Rich, kenalkan, dia Adam. Tadi dia membantuku. Ada seseorang yang mencuri belanjaanku." Olivia berusaha menjelaskan.

Adam masih memerlihatkan senyuman ramahnya saat mengulurkan tangannya. "Adam Milano."

Richard melirik tangan Adam sekilas sebelum menarimanya. "Richard William."

Dahi Adam berkerut sesudahnya. "Richard William yang... itu?"

Richard mengangguk malas. "Ya, yang itu."

"Dan Miss Sinclair, anda ini..."

"*She's mine*." Jawab Richard tegas. Tatapan tidak sukanya pada Adam masih terus bertahan. Dia berusaha

EBOOK EXCLUSIVE

mengabaikan tatapan terkejut Adam demi menunduk kebawah, menatap wajah Olivia. “Pulang sekarang?”

“Hm.” Jawab Olivia. “Sekali lagi, terima kasih, Adam. Kami harus segera pergi.”

Mereka berdua masuk kedalam mobil. Olivia masih betah memandangi wajah Richard dengan kedua matanya yang sengaja menyipit. Mulanya pria itu masih tidak bereaksi. Tapi saat merasa semakin jengah. Akhirnya dia menoleh dan bertanya. “Apa?”

“Kau aneh. Tiba-tiba menelepon dan menjemputku. Lalu tadi itu apa? Adam itu penyelamatku. Tapi kau menatapnya seolah-olah dia ketahuan hampir mencuri sesuatu yang menjadi milikmu.” Rutuk Olivia. Entahlah, sekarang dia sudah merasa tidak canggung atau membatasi dirinya saat berhadapan dengan Richard.

“Kau tidak membutuhkan Adam. Kalau belanjaanmu hilang, kau bisa membelinya lagi.” gumam Richard terdengar malas.

“Ugh... menyebalkan.” Cibir Olivia. Kemudian saat merasakan lengan Richard yang memeluknya, Olivia

EBOOK EXCLUSIVE

menyandarkan tubuhnya nyaman dilengan pria itu. Dia mengeluarkan ponselnya dan mulai berkutat dengan benda itu. Merasakan kecupan Richard yang sesekali berlabuh dipuncak kepalanya.

"Kau sudah makan siang?"

"Belum."

"Mau kutemani?"

"Oke. Tapi dirumah saja, ya. Kakiku sedikit pegal."

"Siapa yang tadi pagi bilang akan pulang sebelum jam makan malam?"

Olivia mengulum senyumnya dan menengadahkan wajahnya untuk mencuri satu kecupan dibibir Richard yang menggoda.

Sedang menikmati pelukan Richard, tiba-tiba saja ada sebuah ide yang terlintas dikepalanya saat tidak sengaja matanya bertatapan dengan Alex. Olivia mengggigit bibirnya ragu, takut kalau-kalau ide ini membuat Richard murka. Tapi rasa penasarannya sangat besar hingga mampu mengusir keraguannya.

EBOOK EXCLUSIVE

“Ngomong-ngomong, Alex. Aku penasaran, sudah berapa lama kau bekerja dengan Richard?”

Alex dan Richard bertukar pandang mendengar pertanyaan itu. “Kenapa tiba-tiba bertanya seperti itu, Miss Sinclair?” tanya Alex

“Hm... aku penasaran. Kau terlihat sangat patuh padanya.” Jawab Olivia mengelak.

“Yeah... kau memang selalu penasaran, Miss Sinclair.” Cibir Richard.

Berusaha mengabaikan pria yang sedang memeluknya, Olivia meminta Alex untuk menjawabnya.

“Anda bisa bertanya langsung pada Mr. William, Miss.” Jawab Alex sekedar.

“Masalahnya dia tidak pernah menjawab pertanyaanku dan malah membuatku hampir mati kelelahan.” Rutuk Olivia. Dia melihat Richard tersenyum sebelum membungkuk dan berbisik ditelinganya.

“Aku jadi ingin membuatmu hampir mati kelelahan lagi. Disini.”

EBOOK EXCLUSIVE

Olivia merona. Tapi membalas Richard dengan senyuman sensualnya. “Kita hampir sampai dirumah. Tahan sebentar gairahmu, Rich.”

Richard menepati janjinya. Tanpa memikirkan kalau Olivia belum mengisi perutnya, sesampainya dirumah, Richard sudah menggendong Olivia dan melemparnya keatas ranjang. Mereka berdua tergesa-gesa menelanjangi diri masing-masing. Sesekali tertawa parau penuh gairah.

Bahkan Olivia tidak bisa menahan kekehan gelinya saat Richard berkali-kali merutuk kesal karena belum bisa memasuki Olivia. Sial! Tahu begini dia tidak akan memutuskan secepat itu memasang alat kontrasepsi ditubuh Olivia.

Richard harus puas dengan mengecupi dan mencumbui sekujur tubuh Olivia. Memainkan mulut dan lidahnya dititik pusat tubuh Olivia yang sensitif. Dan lagi-lagi hanya bisa puas dengan mulut Olivia yang memanjakan miliknya. Meski Richard lebih menyukai sentuhan langsung milik mereka seperti biasanya, tapi entah kenapa rasanya

EBOOK EXCLUSIVE

selalu menyenangkan melakukan hal intim apapun bersama Olivia. Asalkan Olivia, semuanya terasa cukup.

Terengah-engah, Richard menarik tubuh Olivia yang kelelahan keatas tubuhnya. Memeluknya dengan kedua tangan. Tersenyum kecil saat Olivia menggeliatkan wajah diatas dadanya. Richard menyukai itu. dia memejamkan mata sambil mengurai rambut Olivia yang tergerai dipunggungnya. Mengecupnya lama sesekali lalu menggumam. "Milikku."

Olivia mendengarnya dengan jelas. Membuat kepalanya terangkat dan menjadikan dagunya sebagai penyanggah diatas dada Richard. Jemarinya bermain disekitar wajah Richard yang berkeringat. "Hm?"

Richard membuka kedua matanya, menatap langsung kedalam bola mata Olivia. "Kau milikku." Olivia hanya mengerutkan dahinya. "Aku tidak suka Adam atau pria berengsek manapun terlihat tertarik padamu."

Menyadari maksud Richard, Olivia tersenyum geli. "Kau terdengar cemburu, Rich."

EBOOK EXCLUSIVE

“Aku hanya tidak suka milikku disentuh orang lain. Kau milikku, ingat?”

“U-huh.” Olivia mengangguk dengan cara yang menggoda. Kemudian menggigit dagu Richard gemas sampai pria itu memejamkan matanya. “Apa aku juga boleh... merasa untuk sekarang ini kalau kau juga milikku?” tanya Olivia penuh hati-hati.

Richard menatapnya lagi, dan kali ini Olivia hampir gemetar karena takut salah bicara. Tapi saat pria itu mengecup dahinya dan mengangguk, yang Olivia lakukan setelahnya hanyalah mencium Richard sampai napas mereka berdua hampir habis.

***

EBOOK EXCLUSIVE

SEPULUH

Olivia sedang berada diruang kerja Richard. Ada sebuah Novel ditangannya. Olivia memang merasa tempat itu sangat nyaman dan cocok dipakai saat dia sedang ingin berkonsentrasi membaca novel yang telah dia beli. Ada sebuah sofa yang bisa membuatnya duduk setengah berbaring disana. Diatasnya ada sebuah lampu gantung yang membantu matanya tidak akan rusak kalau-kalau dia keasyikan membaca seharian penuh.

Dan saat ini, Olivia tiba-tiba saja menutup novelnya hingga mengeluarkan sebuah bunyi. Dia duduk dengan tegak, kedua matanya mengerjap, lalu cepat-cepat meraih ponselnya untuk memastikan sesuatu.

Setelah merasa apa yang dia pikirkan memang benar, dia kembali menyandarkan punggungnya. Tangannya

EBOOK EXCLUSIVE

mengelus dagunya sementara giginya menggigiti bibir bawahnya. Dia berdebar, membayangkan sesuatu yang selama ini belum pernah dia lakukan sebelumnya. Kalau dulu rasanya dia belum siap dan tidak rela, tapi entah kenapa kali ini dia justru sangat menginginkannya.

Mungkin karena kebersamaan mereka akhir-akhir yang membuatnya merasa tidak ada salahnya mencoba. Bahkan saat ini Olivia merasakan pipinya merona hanya dengan membayangkannya. Olivia menggelengkan kepalanya dan menarik napas panjang. Kemudian mengambil ponselnya lagi untuk menghubungi Richard.

"Hei. Kau sibuk?"

Hm. Sebentar lagi ada rapat penting. Ada apa?

Olivia menggigiti bibirnya ragu. "Hm... aku hanya ingin memberitahu kalau hari ini..." dia sengaja menggantung ucapannya hingga membuat Richard berdecak tidak sabar disana. "Hari ini adalah hari kesepuluh setelah kita menemui Rachel di rumah sakit."

Olivia menunggu jawaban Richard dengan dada berdebar.

EBOOK EXCLUSIVE

"Rich?"

Bersiaplah. Alex akan menjemputmu.

"Tapi bagaimana dengan rapatnya?"

Sekarang, Olivia.

Kemudian sambungan telepon terputus dan Olivia tersenyum lebar. Dia mencampakkan Novelnya begitu saja dan beranjak pergi untuk mempersiapkan dirinya.

Sepuluh menit setelahnya, Alex sudah menjemput Olivia. Awalnya Olivia pikir Alex akan membawanya kesebuah hotel dimana Richard sudah berada disana, tapi saat Alex membukakan pintu untuknya didepan sebuah kantor yang Olivia yakini adalah milik Richard, wanita itu menatap Alex dengan wajah horor. "Kau yakin dia menyuruhku kemari?"

"Mr. William sudah menunggu anda diruangannya." Jawab Alex, seperti biasa, datar dan juga berwibawa.

Dan disanalah Olivia, berjalan dengan wajah gugup menuju ruangan Richard. Untung saja pilihan bajunya tidak terlalu seksi. Hanya sebuah mini dres yang cukup sopan, menurutnya. Tapi meski begitu, Olivia tidak bisa menutupi

EBOOK EXCLUSIVE

rasa malunya saat beberapa orang yang berada dilantai yang sama dimana Richard berada mulai berbisik membicarakannya.

Alex membukakan pintu untuk Olivia, dan wanita itu masuk dengan canggung. Olivia melihat Richard duduk dibangkunya. Kedua mata tajam pria itu memandanginya, dan membuat tubuh Olivia gemetar.

"Katakan pada sekretarisku untuk mengundur waktu rapat sampai satu jam kedepan. Dan aku tidak mau diganggu sampai saat itu."

"Ya, Sir." Jawab Alex singkat kemudian segera pergi meninggalkan mereka berdua.

Olivia berdehem pelan, melangkah pelan menghampiri Richard. "Kupikir tadinya kau akan membawaku ke hotel."

"Aku tidak punya banyak waktu." Suara Richard terdengar serak.

Olivia menarik napasnya saat melihat Richard berdiri untuk menyambutnya. "Tapi... tidakkah menurutmu disini terlalu..."

EBOOK EXCLUSIVE

Richard menghentikan omong kosong Olivia dengan cara menarik tengkuknya dan melumat bibirnya habis-habisan. “Kau tahu sudah berapa lama aku menantikan ini, kan?” desahnya disela-sela lumatannya.

Olivia hanya melenguh dan mengalungkan tangannya dileher Richard saat pria itu menggendongnya dan meletakkannya diatas meja. Bibir mereka tidak mau saling meninggalkan satu sama lain. Olivia masih terus menciumi bibir Richard saat tangannya membuka satu persatu kemeja hitam yang melakat ditubuh Richard.

Richard sendiri tidak bisa menghentikan tangannya yang menggerayangi paha hingga selangkangan Olivia. Begitu semua kancing itu terlepas, Richard menunduk dan menciumi belahan dada Olivia, perut, paha, kemudian membuka lebar kedua kaki wanita itu.

Richard menarik lepas pakaian dalam Olivia sambil mengecupi paha hingga betis Olivia. Membuat wanita itu mengerang penuh nikmat. Kemudian, diangkatnya kedua kaki Olivia keatas bahunya, kepalanya terbenam disela-sela kaki Olivia.

EBOOK EXCLUSIVE

Olivia hampir menjerit saat merasakan kenikmatan yang berasal dari bibir dan lidah Richard hingga tangannya meremas rambut Richard. Mungkin karena tidak mau suara Olivia terdengar hingga keluar ruangan ini, Richard memasukkkan dua jarinya kedalam mulut Olivia, berusaha meredam suara dan desah seksi Olivia. Dan berhasil memang, karena saat ini Olivia sibuk memainkan jari itu didalam mulutnya.

Olivia hampir mencapai puncaknya. Tapi Richard malah melepaskan diri. Dia mendengar Olivia melenguh protes, tapi dia balas dengan senyuman miring. Richard menarik turun resleting celananya dengan tergesa-gesa dan menurunkan celananya hingga kelutut. Kemudian mulai menyatukan diri.

Untuk pertama kalinya mereka menyatukan diri tanpa penghalang apapun. Dan Olivia tidak bisa menampik ketegangan yang berasal dari tubuhnya. Dia bahkan meremas kuat lengan Richard, kedua matanya terpejam. Sesaat, dia tidak merasakan pergerakan apapun dari Richard hingga membuatnya membuka kedua matanya lagi.

EBOOK EXCLUSIVE

Richard sedang memandanginya intens. Olivia menyentuh pipi pria itu dengan ibujarinya. “Kenapa berhenti?”

“Ini akan menjadi yang pertama bagimu, kan?”

“Hm.”

“*Shit!* Seharusnya kita tidak melakukannya disini.”

Richard berniat menarik miliknya lagi keluar, tapi Olivia cepat-cepat melingkarkan kedua kakinya dipinggang pria itu. Olivia menggelengkan kepalanya.

“Tapi...”

Bibir Olivia bergerak cepat melumat bibir Richard yang terbuka. “Aku menginginkanmu. Sekarang. Didalam tubuhku. Bahkan lebih dalam lagi.” bisiknya menggoda.

Richard yang memang sudah menahan gairahnya sejak Olivia meneleponnya, tidak lagi mau mengulur waktu. Dia membuat penyatuan mereka menjadi semakin nikmat dan panas saat pinggangnya menghentak-hentak seirama dengan hentakan Olivia.

Mereka saling mendesah, saling melumat, meraba, dan menjerit penuh kepuasan.

EBOOK EXCLUSIVE

Richard menggeram ditelinga Olivia saat mejilati tempat itu. “Aku hampir meledak, sayang...”

Olivia memeluk Richard lebih erat lagi karena hal yang sama hampir terjadi padanya. Lalu dengan sentakan kuat dan lenguhan panjang yang berasal dari Richard, tubuh mereka sama-sama gemetar dan menegang. Penyatuan mereka berakhir dengan sempurna.

Mereka membutuhkan waktu selama lima menit untuk menenangkan diri sebelum saling melepaskan. Olivia masih duduk diatas meja saat Richard memakai celananya lagi. Dia melirik pahanya, ada sisa cairan mereka yang telah menyatu disana.

Richard telah melakukannya. Dan dia menjadi yang pertama bagiku.

Lamunan Olivia terhenti saat dia sadar Richard sedang membersihkan pahanya dengan sebuah tisu. Melihat itu Olivia tersenyum kecil dan membiarkan Richard begitu saja. bahkan dia juga membiarkan Richard mengambil pakaian dalamnya dari atas lantai lalu membantu memakaikannya.

EBOOK EXCLUSIVE

"Thanks." Ucap Olivia setelah pakaiannya tampak normal kembali. Dia menghadiahi Richard sebuah kecupan dipipi.

"Aku harus rapat." Ucap Richard. Dan Olivia hanya tersenyum geli menanggapinya. Richard memeluk pinggangnya saat membawa Olivia keluar dari ruangannya. Didepan pintu, dia berbisik ditelinga Olivia. "Tunggu aku dirumah."

Wajah Olivia merona malu. Dia hanya mengangguk sebagai jawabannya. Alex sudah menunggunya, setelah mereka berpamitan dengan Richard, mereka mulai meninggalkan tempat itu. Kali ini Olivia tidak merasa canggung lagi dengan tatapan orang-orang. Dia malah berjalan dengan dagu terangkat dan sesekali membenarkan letak rambutnya demi menghindari bercak kemerahan dilehernya tidak terlihat orang lain.

Alex membawanya masuk kedalam lift. Dan selama lift itu membawa mereka kelantai satu, Olivia tidak bisa menahan senyuman tipisnya.

EBOOK EXCLUSIVE

***

Sejak hari itu, mereka semakin membiarkan gairah menguasai mereka. Setiap ada kesempatan, Richard selalu mengajak Olivia untuk sama-sama merengkuh kenikmatan. Bahkan tidak jarang dirumah, Philip memergoki mereka sedang bercumbu entah itu didepan televisi ataupun dapur.

Olivia tentu saja malu, tapi Richard sama sekali tidak peduli. Lihatlah seperti sekarang ini, mereka sedang menonton televisi. Richard menahan Olivia diatas pangkuannya, duduk miring sambil menekuk kakinya.

Olivia menikmati tontonannya. Ajang pencarian bakat.

Sedangkan Richard sibuk mengecupi dan melumat setiap kulit Olivia yang berhasil disentuh oleh bibirnya. Sejak pulang untuk makan siang, Richard memutuskan untuk tidak kembali kekantor. Dengan alasan tidak banyak pekerjaan dan sangat merindukan tubuh Olivia, dia berhasil membawa Olivia kembali keranjangnya.

EBOOK EXCLUSIVE

Mereka menghabiskan dua jam lebih didalam kamar sebelum Olivia mengeluh haus. Jadi, dengan hanya memakai kemeja Richard yang kebesaran ditubuhnya, Olivia pergi kedapur dan merona saat Philip ternyata masih disana.

Bahkan bukan hanya itu. Dengan tidak tahu dirinya Richard menyusul, lalu memeluk tubuhnya dari belakang dan menariknya keatas sofa.

Olivia terkikik geli melihat seorang peserta ditelevisi terlihat bodoh. Tapi dia kemudian teringat sesuatu dan cepat-cepat menoleh menatap Richard yang kali ini sedang memejamkan mata sambil mengurai-urai rambut Olivia.

"Rich."

"Hm?"

"Besok aku ingin pulang."

Kelopak mata Richard terbuka begitu saja.

"Hm... hanya menginap semalam. An merindukanku. Dia marah padaku karena aku belum juga menemuinya. Aku janji akan pulang setelah dari sana. Kau percaya padaku, kan?"

EBOOK EXCLUSIVE

Richard tidak menjawabnya, hanya memandanginya tanpa ekspresi. Membuat Olivia cemberut dan mengusap rahang pria itu yang mulai ditumbuhi janggut halus. “Aku tidak akan kabur. Hanya menemui An. Lagi lupa Alex pasti bisa menemukanku dimana saja kalaupun aku berniat kabur.”

Pria itu masih bergeming. Membuat Olivia kembali memutar otaknya dengan keras.

“Atau begini saja. Semua pemberian darimu, uang, ATM, kartu kredit, aku kembalikan lagi padamu selama aku pergi. Nanti...”

Richard menggigit bibir bawah Olivia dan menariknya sensual sebelum melepaskannya. “Kita akan pergi. Hanya semalam, kan?”

Olivia mengerjap. “Kita?”

“Hm.”

“Itu artinya... kau akan ikut?”

“Aku tidak akan membiarkanmu pergi tanpaku.”

Olivia terpekik senang lalu mengecupi bibir Richard berkali-kali sambil menggumamkan terima kasih. Richard

EBOOK EXCLUSIVE

tertawa pelan dan memeluk pinggang Olivia. Dia sangat menyukainya. Cara Olivia bermanja padanya membuatnya merasa lengkap entah mengapa.

***

"Kau bisa menjemput kami besok pagi, Alex."

"Ya, sir." Jawab Alex kemudian pergi.

Richard dan Olivia sudah berdiri didepan rumahnya. Richard menemukan binar bahagia diwajah Olivia saat wanita itu memandangi rumahnya. Apa lagi saat Olivia menarik tangannya tidak sabar. Richard hanya bisa mengulum senyumnya melihat itu.

"Oliv?!" tegur Jane tidak percaya melihat keponakannya berada dirumahnya pagi ini. Dia memeluk Olivia rindu. Dan mencium pipi Olivia. "Bagaimana kabarmu, sayang?"

"Aku baik, Jane. Kau bagaimana?"

"Aku terlihat semakin tua." Keluh Jane hingga mereka berdua tertawa.

EBOOK EXCLUSIVE

“Sepertinya aku mendengar suara... OLIV?!” Angela berteriak histeris sebelum meloncat kepelukan Olivia. Dia berceloteh apa saja mengenai betapa rindunya dia melihat Olivia berada dirumah mereka. Dan Olivia hanya tertawa geli sambil mengusap punggung adiknya.

Semua itu tidak lepas dari pengamatan Richard.

Ada kehangatan yang asing disana. Kehangatan yang tidak pernah Richard rasakan sebelumnya. Membuat dia diam-diam merasa iri.

Richard melihat Angela yang mulai menyadari keberadaannya. Gadis itu tersenyum canggung padanya. “Hai, Mr. William.” Sapanya.

“Richard saja. Bagaimana kabarmu?”

“Baik. Kalau kau mau tahu, aku baru saja masuk ke Klub renang dikampusku.” Celoteh Angela. Richard hanya menganggukkan kepala sebagai tanggapan. Bingung harus menanggapi celotehan gadis yang terlihat sangat aktif itu.

“Oh, ya?” tanya Olivia.

“Ya. Awal musim panas nanti sepertinya aku akan mengikuti pertandingan.”

EBOOK EXCLUSIVE

Olivia tersenyum senang. Dia mengacak rambut Angela penuh sayang.

"Kalian akan menginap disini, kan?" tanya Jane.

Olivia mengangguk. "Ya, Jane. Tapi besok pagi kami sudah harus pulang."

"Cepat sekali?"

"Richard tidak bisa meninggalkan pekerjaannya terlalu lama." Jawab Olivia berbohong. Dia hanya tersenyum samar melihat adiknya mengeluh kesal.

"Oke, kalau begitu berikan tas kalian. Biar aku simpan didalam kamar hm... kalian tidur bersama, kan?" goda Jane membuat Olivia merona.

Richard menyerahkan koper kecil yang mereka bawa. "Ya, Jane. Terima kasih."

"Jangan sungkan. Oh, ya, An. Tolong siapkan teh untuk tamu kita."

Setelah itu, Olivia dan Angela terlibat percakapan menyenangkan dimeja makan dengan teh yang Angle siapkan untuk mereka. Sementara itu Richard yang duduk bersama mereka hanya menghabiskan waktunya dengan

EBOOK EXCLUSIVE

ponsel ditangannya. Meski begitu dia masih bisa mendengar percakapan mereka berdua dan sesekali mengamati mereka.

Dari sana Richard bisa merasakan kasih sayang Olivia yang sangat besar untuk adiknya. Dari cara Olivia menatapnya dan memperlakukannya, Richard bisa melihat wanita itu menggantungkan kebahagiaan pada Angela. Seolah-olah Angela adalah pusat kebahagiaanya.

Dan entah kenapa, Richard cemburu.

Dia merasa tidak nyaman dengan fakta yang baru saja dia temukan. Ya, Richard tahu alasan Olivia menjual tubuh padanya adalah demi kelangsungan hidup Angela. Awalnya dia tidak peduli, toh dia hanya butuh tubuh Olivia tetap bisa menghangatkan ranjangnya.

Tapi semakin lama, apa lagi sejak Olivia hidup bersamanya dan Richard mulai merasakan arti kehadiran Olivia dihidupnya, Richard seolah tidak mau membagi Olivia pada siapapun.

Dulu, setiap jum'at malam dan sabtu malam, sepulang dari kantor, dia selalu menyuruh Alex mencarikan wanita jalang yang akan dia tiduri. Tapi sejak ada Olivia, yang dia

EBOOK EXCLUSIVE

pikirkan setelah pulang dari kantor hanyalah bagaimana cara wanita itu menyambutnya. Membuat dia sering melirik jam dengan tidak sabar. Karena senyuman Olivia ketika menyambut kedatangannya membuatnya merasa lengkap.

"Rich?"

Richard tersentak. Kini Olivia dan Angela sedang memandanginya dengan wajah bingung. Uh, sepertinya mereka memperogoki Richard saat sedang menatap keduanya. Demi menutupi rasa malunya, Richard berdehem. "Ya?"

"Kau tidak menyukai tehnya?" tanya Angela. "Sepertinya sejak tadi kau tidak menyentuhnya."

Richard melirik kebawah. Cangkir tehnya masih penuh. "Oh, maaf." Diteguknya teh itu sekali. Rasanya... seperti teh pada umumnya. "Ini enak."

Angela memutar matanya sedangkan Olivia masih menatap pria itu bingung. Olivia menyadari sesuatu yang aneh pada pria itu sejak mereka sampai disini.

EBOOK EXCLUSIVE

Richard berdiri dari duduknya. “Aku harus menelepon seseorang.” Kemudian beranjak pergi keluar dari rumah.

Nyatanya, dia hanya beralasan untuk menghindari Olivia dan Angela. Karena yang dilakukan Richard hanyalah berkeliling, mengamati sekitarnya. Rumah Olivia lumayan jauh dari keramaian. Suasanya masih sangat tenang dan udaranya lebih segar dibandingkan dimana Richard tinggal. Banyak pepohonan yang membuat Richard betah memandangi sekitarnya.

Richard memejamkan matanya. Kedua tangannya terbelenggu didalam saku celana. Sedangkan pikirannya menjelajah jauh kedalam masa lalunya yang sangat tidak ingin dia ingat. Masa lalunya yang rumit, gelap dan juga penuh penderitaan. Harusnya dia tidak perlu mengingatnya, kan? Tapi entah kenapa rasanya dia ingin mencoba mengintip sebentar kesana.

Tapi belum sempat memikirkan semuanya semakin dalam, dia kembali kemasa sekarang ketika merasakan pelukan hangat dari belakang tubuhnya. Membuka matanya

EBOOK EXCLUSIVE

dan memutar kepala, ada senyuman kecil Olivia menyambutnya.

"Kenapa disini?" tanya Olivia.

Richard memeluknya. "Aku suka suasana disini."

"Kau mau kita tinggal lebih lama?"

Semakin lama hidup bersama Olivia, Richard mulai tahu kalau Olivia sangat mudah memanipulasinya. Dia bisa merengek manja demi mendapatkan kemauannya. Dan Richard sering kalah dibeberapa waktu.

"Bukan berarti jawabanku adalah ya, Olivia." Kemudian dia menghirup aroma rambut wanita yang ada dalam dekapannya. "Kalian terlihat sangat dekat."

"Siapa?"

"Kau dan Angela."

"Kami adalah keluarga, ingat?"

"Ya. Tapi tidak semua orang yang memperlakukan keluarganya seperti seharusnya."

"Maksudmu?"

Richard menghela napasnya. "Lupakan." Bisiknya.

EBOOK EXCLUSIVE

Saat dia melihat wajah cemberut Olivia, dia tersenyum miring dan mengecup bibir wanita itu. “Dimana aku bisa mencium sekujur tubuhmu sekarang? Kau selalu menggodaku, Olivia.”

Tersenyum menggoda, telunjuk Olivia bermain diwajah, kemudian turun keleher dan berakhir diatas dada Richard. “Aku tidak menggodamu, Rich. Hanya saja, kau selalu bereaksi berlebihan terhadap tubuhku.”

“Jadi?” bisik Richard.

Olivia melirik kesatu arah sejenak. Lalu saat dia kembali menatap Richard, dia tersenyum sangat manis. “Ikut aku.”

***

Saat Olivia menarik tangannya semakin mendekati sungai yang tidak terlalu besar tetapi sangat jernih dan segar, Richard menatap wanita itu dengan tatapan tidak percaya. Tapi Olivia seperti berubah menjadi wanita yang menyebalkan karena semakin menggodanya terus menerus.

EBOOK EXCLUSIVE

Apa lagi saat Olivia mulai melepaskan dresnya. Membuat Richard menahan tangan wanita itu dan bertanya dengan suara kesal. “Aku tidak mau ada yang melihatmu.”

Olivia memutar bola matanya. “Ugh... tenanglah Rich. Tidak akan ada yang melihat kita. Disini aman. Memangnya...” Olivia mendekatinya, berbisik ditelingnya. “Kau tidak mau bercinta denganku disini? Airnya dingin dan segar. Aku pasti sangat membutuhkan tubuhmu.” Kemudian digigitnya telinga Richard yang memerah hingga pria itu mengerang.

Olivia memundurkan langkahnya, melanjutkan pekerjaannya yang tertunda, melepaskan dres hingga tersisa pakaian dalamnya yang berwarna hitam senada. Richard menatapnya dengan kedua mata menyipit. Saat kepalanya menggeleng putus asa, dia mulai melepaskan kaos yang dipakainya, kemudian disusul dengan celananya.

Olivia tersenyum senang dan langsung menyeburkan dirinya kedalam sungai, disusul Richard yang seolah-olah sudah tidak sabar menerkamnya.

EBOOK EXCLUSIVE

Saat tubuh basah mereka muncul bersamaan kepermukaan dan bersandar dibalik batu besar, Richard memeluk pinggang Olivia posesif dan menatapnya dengan senyuman miring yang memesona. Tangannya dibawah sana meremas bokong seksi Olivia hingga membuat wanita itu menggigit bibir bawahnya.

"Masih mau menggodaku lagi, Olivia?" tanya Richard.

Olivia mengalungkan tangannya dileher Richard. Kemudian wajah mereka semakin dekat satu sama lain. Kedua matanya terbakar gairah. "Hentikan aku kalau kau bisa." Olivia menenggelamkan tubuhnya dalam air. Membuat Richard yang merasakan apa yang Olivia lakukan didalam sana memejamkan matanya.

"Shit!" makinya saat semakin menikmati kegiatan Olivia dengan miliknya.

Tidak ingin membiarkan Olivia menguasainya, Richard menarik tubuh Olivia keatas dan melihat wajah terengah wanita itu. "*Happy?*" tanya Richard. Olivia hanya tersenyum sambil menggigit bibirnya. Tapi wanita itu

EBOOK EXCLUSIVE

terpekik saat Richard memutar tubuh mereka dan menyandarkan Olivia kebatu besar.

Lalu dengan wajah penuh tak sabar, Richard mengangkat satu kaki Olivia kepinggangnya. Mulai menyatukan diri dengan cepat dan menikmati setiap desah dan rintihan yang berasal dari bibir Olivia.

***

Pukul sebelas malam. Richard bangun dari tidurnya. Tenggorokannya terasa kering dan dia pergi kedapur untuk mengambil air. Saat sedang minum, dia melihat Angela masih menonton televisi. Dihampirinya gadis itu yang terlihat sedang mengunyah beberapa cemilan.

"Kau belum tidur?" tanya Richard.

Angela menatapnya terkejut. "Oh, kau belum tidur juga?"

"Aku haus." Jawab Richard sekenanya.

EBOOK EXCLUSIVE

Angela mengangguk samar. Sebenarnya dia canggung berdua bersama Richard seperti ini, tapi bagaimanapun berbasa-basi tidak ada salahnya, kan?

"Hm... duduk?" tanya Angela.

Richard menimang keputusannya. Dan dia jatuh kepilihannya untuk duduk disofa yang bersebrangan dengan gadis itu.

"Oliv sudah tidur?"

"Hm. Dia sangat kelelahan sepertinya."

"Ya. Entah apa yang salah dikepalanya sampai pulang dengan keadaan basah kuyup setelah mandi disungai." Itu sindiran. Hei, Angela bukan gadis polos yang dungu hingga tidak tahu apa yang sudah sepasang kekasih itu lakukan tadi siang.

Richard hanya mengangkat bahunya tidak peduli.

"Sepertinya dia sangat menyukaimu." Celetuk Angela. Saat Richard menatapnya tidak mengerti, dia menambahkan. "Kakakku."

"Oh, ya?"

EBOOK EXCLUSIVE

"Hm. Selama ini, walaupun dia jarang pulang kerumah, tapi aku selalu tahu apa yang terjadi padanya, apa yang dia rasakan dan... yeah... itu semua cukup mengganggu." Angela tersenyum miris. "Kau tahu maksudku, kan? Mempunyai saudara yang mengorbankan dirinya demi memenuhi perut kelaparan adiknya. Ugh, menyebalkan!"

"Kau seharusnya bangga padanya."

"Tidak. Seharusnya aku mati kepalaran saja. Jadi Olivia tidak perlu menjual dirinya dengan laki-laki hidung belang diluar sana." Tangan Angela kembali menyuapkan cemilan kedalam mulutnya. "Semua ini karena orangtuaku. Andai saja mereka tidak meninggalkan pesan yang tidak-tidak pada kami dan membuat saudaraku yang idiot itu melakukannya. Semuanya tidak akan jadi begini."

"Pesan?"

"Ya."

"Boleh aku tahu apa?"

Angela menatapnya beberapa detik sebelum kembali membuang muka. "Hiduplah dengan terhormat dan buatlah kami bangga meski kami sudah tertimbun tanah suatu hari

EBOOK EXCLUSIVE

nanti." Saat mengucapkannya, Angela memasang wajah bosannya. Namun meski begitu, kedua matanya yang memerah sama sekali tidak bisa ditutupi. "Mereka mengatakannya seolah-seolah semua itu sangat mudah dilakukan oleh dua orang perempuan yang tidak mempunyai uang sepeserpun saat orangtuanya mati.

"Mr. William. Apa kau bisa membayangkan rasanya ketika kau mengunyah steak mahal dan lezat tapi disisi lain, saudara yang kau sayangi sedang memuaskan pria-pria sialan diluar sana yang bahkan hal itu tidak dia sukai? Ingin dimuntahkan, tapi artinya aku tidak menghargai kerja keras Olivia. Tapi saat menelannya, maka aku seperti mendorong kakakku kedalam jurang. Sial!"

Richard melihatnya. Lengan putih itu menghapus air matanya. Meski dia masih memertahankan wajah membosankannya, tapi Richard tahu kalau semua itu hanyalah bentuk dari pertahanan dirinya yang terakhir.

"Dia menyayangiku... Olivia menyayangiku sampai rela menghancurkan dirinya. Maka itu..." Angela menatap Richard dengan tatapan seriusnya. "Saat tadi aku melihat

EBOOK EXCLUSIVE

kebahagiaan dimatanya ketika bersama denganmu, aku ingin mengucapkan terima kasih. Olivia sangat berarti bagiku. Dia adalah hal terbaik yang kupunya. Tolong jaga dia, Richard. Dia sudah banyak menangis. Jadi... aku menitipkannya padamu."

Richard tertegun. Untuk pertama kalinya dia mendapati tatapan hangat dari Angela. Dan rasanya... sedikit menyesakkan tetapi juga menyenangkan. Gadis yang hobi menyindir dan berceloteh itu memercayakan hidup Olivia padanya. Pada orang yang sama dengan pria-pria yang dibenci oleh kedua perempuan itu sebelumnya. Karena Richard pun membeli tubuh Olivia untuk bersenang-senang.

"Sepertinya sudah larut. Aku mulai mengantuk. Kau masih ingin disini, Richard?" tanya Angela.

"Oh, tidak. Aku juga akan tidur."

"Ok."

Mereka kembali kedalam kamar masing-masing. Kalau Angela masuk kedalam kamarnya dengan perasaan lega, maka Richard sebaliknya. Saat ini, dia bahkan hanya bisa duduk dipinggir ranjang sambil mengamati wajah

EBOOK EXCLUSIVE

nyenyak Olivia yang tertidur. Mendengar cerita Angela, Richard kembali mengingat saat-saat dimana dia mendapati keberadaan Olivia dirumah sakit. Pingsan. Kelelahan dan semua itu karena ingin menyelamatkan adiknya.

Wanita yang sedang dia pandangi saat ini ternyata tidak sekuat yang dia pikirkan. Mungkin, senyuman, tawa, dan segala godaan yang dia berikan pada Richard selama ini hanyalah sebuah topeng. Olivia rapuh, dan tidak punya tempat bersandar. Itu yang mungkin sering membuatnya sedih setiap kali Richard melakukan hal diluar batas padanya.

Richard menghela napasnya dan merunduk. Memberikan kecupkan lamanya diatas dahi Olivia. Entah kenapa tiba-tiba saja merasa bersalah. Tapi juga berusaha menampiknya. Tapi yang pasti, akhir-akhir ini Richard tidak bisa menampik sebuah perasaan asing yang menguasainya. Yang semakin lama, perasaan itu sangat dia sukai.

Berdebar-debar.

EBOOK EXCLUSIVE

Perasaan asing itu selalu membuatnya seperti remaja. Perasaan asing itu semakin hari semakin meledak-ledak tidak tahu malu.

***

EBOOK EXCLUSIVE

SEBELAS

Olivia sedang berada disebuah mini market. Membeli beberapa keperluannya yang sama sekali tidak mau dia limpahkan pada Philip ataupun suruhan Richard lainnya. Sedang sibuk memilih-milih beberapa barang, Olivia merasa ada yang aneh dengan orang-orang disekitarnya. Mereka semua seperti mencuri-curi pandang kearahnya dan berbisik menyebut-nyebut namanya.

Mulanya Olivia berusaha tidak memedulikannya, tapi semua itu semakin mengganggunya hingga dia memutuskan membawa semua belanjaannya kekasir agar bisa pergi secepat mungkin. Sialnya penjaga kasir itu juga menatapnya aneh dan membuat Olivia semakin tidak nyaman.

Kemudian Olivia menangkap beberapa deretan koran hari ini didekat kasir tersebut. Dan terbelalak ngeri saat

EBOOK EXCLUSIVE

melihat wajahnya dan Richard ada disana. Olivia terburu-buru meraih koran itu dan membukanya. "*Oh my God.*" Bisiknya. Headline hari ini benar-benar membuatnya hampir terkena serangan jantung.

Richard William akhirnya berkencan.

Olivia mengamati foto mereka dan menyadari kalau foto itu diambil minggu lalu saat Richard menjemputnya sepulang dari belanja. Foto itu diambil dari jarak yang tidak terlalu dekat. Foto yang memerlihatkan Richard memeluk pinggangnya, lalu mereka masuk kedalam mobil bersama.

"Bukankah itu adalah anda, miss?" tanya penjaga kasir itu.

Olivia berdehem tidak nyaman. "Uhm... berapa semua harganya?" tanyanya mengalihkan pembicaraan.

Selesai membayar dan mengambil belanjaannya. Olivia terburu-buru melangkahkan kakinya keluar dari sana sambil menghubungi Richard.

Halo?

"Kau sudah melihatnya? Rich... aku sedang menjadi sorotan semua orang."

EBOOK EXCLUSIVE

Kau dimana?

"Mini market. Aku tadi membeli..."

Sial, Olivia! Kembali kerumah dan jangan keluar rumah tanpa izinku!

"Apa? Hei, aku hanya..."

Pulang, Olivia! Kau mendengarku?

Suara Richard terdengar marah dan membuat Olivia merasa takut. Jadi, dia menuruti apapun yang Richard perintahkan. Pulang kerumah, meski dengan perasaan tidak tenang.

Dirumahpun, Olivia hanya bisa membaca setiap artikel yang membahas mengenai mereka. Ya, tentu saja. Siapa yang tidak mengenal Richard disini? Dia jelas menjadi paling yang diburu. Dan lihatlah semua artikel ini. Mereka berasumsi kalau Olivia adalah kekasih Richard, pria yang selama ini tidak pernah diketahui memilihi teman kencan ataupun kekasih.

Dan dari cara Richard membentaknya tadi, Olivia merasa kalau Richard tidak menyukainya. Ada satu bagian hatinya yang retak saat memikirkan itu. Ya, lagi-lagi dia

EBOOK EXCLUSIVE

gagal membentengi perasaannya. Olivia masih saja terus jatuh kelubang yang sama meski sudah mengingatkan dirinya setiap hari kalau bagi Richard William, dia hanyalah seorang pelacur yang akan dia buang setelah merasa bosan.

Pintu kamar terbuka, Olivia menoleh kesana. Richard masuk kedalam sambil melepas jasnya. Kemudian dia terlihat menghubungi seseorang. "Kau mendapatkannya, Alex? Siapa? Oke. Terima kasih."

Saat Richard mengalihkan pandangannya ke Olivia, wanita itu serta merta menaggakkan punggungnya.

"Lain kali menjauhlah dari masalah, Olivia. Jangan seceroboh ini!" suara Richard terdengar menahan amarahnya.

"Apa maksudmu?"

"Adam Milano. Laki-laki ramah yang kemarin membantumu ternyata sengaja menjebak kita."

"Adam?"

"Ya. Adam. Seorang Wartawan mendapatkan informasi darinya kalau kau adalah kekasihku. Sialan! Aku benci harus mengurus masalah ini."

EBOOK EXCLUSIVE

Richard melepaskan jam tangannya dan meletakkannya dengan kasar. “Media tidak boleh mengetahui siapa kau dan apa yang selama ini kulakukan denganmu. Jadi tolong menjauhlah dari masalah, Olivia.”

Olivia terperangah. Menatap Richard tidak percaya. “Jadi kau menyalahkanku atas masalah ini?” dia bersedekap didepan Richard. “Hei, memangnya siapa yang memaksa ingin menjemputku disana, huh? Lagi pula mana mungkin aku bisa mendeteksi siapa saja yang berniat jahat padaku. Apa lagi orang yang baru saja bertemu denganku.”

Olivia membuang napasnya kasar. Bukan hanya Richard yang marah saat ini, Olivia bahkan lebih parah lagi. “Dan lain kali, tuan Richard William yang terhormat. Cari saja pelacur yang lebih berkelas untuk memuaskanmu diranjang agar suatu hari nanti, kalau-kalau masalah seperti ini terjadi, kau tidak merasa malu karena ketahuan sedang bersama pelacur murahan sepertiku!”

Membawa amarahnya, Olivia keluar dri kamar mereka sambil membanting pintu dengan kuat. Dia tidak peduli Richard berteriak memanggilnya. Dia butuh

EBOOK EXCLUSIVE

mendinginkan kepalanya agar tidak menangis. Jadi, Olivia pergi kedapur untuk mengambil air minum.

Sialnya Richard mengikutinya dan berdiri dibelakang Olivia yang berusaha tidak peduli. “Kenapa kau selalu menyangkut pautkan semuanya dengan pekerjaanmu? Aku sedang tidak membicarakan hal itu.”

Berbalik kebelakang, Olivia tersenyum sinis. “Lalu apa lagi memangnya?”

Richard berdecak frustasi. “Ada hal yang tidak bisa kukatakan padamu, Olivia. Mengertilah!”

Olivia mendengus dan meletakkan gelasnya dengan kasar. “Untuk apa aku mengerti? Itu bukan tugasku. Tapi mulai sekarang aku akan berusaha mengerti. Aku tidak boleh memasuki ranah pribadimu. Dan karena itu, sebaiknya kau beli borgol atau rantai dan ikat aku diranjangmu. Lepaskan hanya saat kejantananmu membutuhkanku!” Olivia menatap Richard tajam dengan dada bergemuruh sebelum beranjak pergi.

Tapi dengan sialannya Richard menahan lengannya. “Kubilang bukan itu yang kumaksud, Olivia.” Desis Richard

EBOOK EXCLUSIVE

ditelinganya. “Dan jangan buat aku melakukan apa yang baru saja kau katakan.”

Olivia mengerjap, lalu menyipitkan kedua matanya. “Lakukan saja.”

Richard menggigit bibirnya dan menatap Olivia putus asa. Didunia ini, hanya Olivia yang sering kali membuatnya frustasi. Dan sialannya lagi, Olivia malah merasa pria itu sangat seksi dimatanya.

“Apa yang harus kulakukan pada wanita keras kepala sepertimu?” geram Richard.

Berusaha tidak terpengaruh. Olivia melepaskan lengannya dan mendengus. “Beri tahu aku jawabannya setelah masalah sialan ini selesai.” Olivia beranjak pergi, tapi kembali memutar tubuhnya saaj ingin mengatakan sesuatu. “Ah, kau bisa menyebutku gadis miskin yang sedang membutuhkan uangmu kalau kau malu mengakuiku pelacur didepan media, Mr. William.”

Olivia mengucapkannya dengan cara yang menjengkelkan, dan Richard lagi-lagi hanya bisa menggeram putus asa.

EBOOK EXCLUSIVE

***

Mereka sedang makan malam. Sejak siang tadi suasana disekitar mereka mendadak dingin. Richard masih berusaha sesekali mengajak Olivia bicara tapi wanita itu selalu menolaknya dan berubah lebih menjengkelkan dari sebelumnya. Membuat Richard akhirnya memilih diam dan membiarkan wanita itu berbuat semaunya.

Selesai makan malam, Alex datang dan memberi informasi pada Richard mengenai Adam. Mereka sudah mengetahui dimana keberadaan Adam saat ini dan Richard meminta Alex untuk mengantarnya menemui Adam.

"Aku akan keluar sebentar." Ujar Richard pada Olivia yang sedang duduk menonton televisi.

"Kemana?" tanya Olivia. Berpura-pura tidak tahu.

"Menemui Adam."

"Untuk?"

"Memberinya pelajaran."

EBOOK EXCLUSIVE

Olivia mengerjap. Dia kembali ingat dengan senyuman ceria seperti bocah milik Adam. Pemuda itu sepertinya tidak mungkin selicik yang Richard pikirkan. Olivia tidak percaya.

"Hm... aku ikut." Cetus Olivia.

Richard mengernyitkan dahi. "Untuk apa? Kau dirumah saja."

"Hanya memastikan kau benar-benar akan menghajarnya atau tidak. Lagi pula pria itu sudah membuatku marah seharian ini." nada sinis itu berupa sindiran. Richard menyadarinya. Jadi, dari pada membuat Olivia semakin menyebalkan, akhirnya Richard membawa Olivia ikut serta.

Untung saja wanita itu tidak menolak genggaman tangannya selama mereka berada dimobil meski Olivia terus menerus membuang wajahnya kejendela. Namun hal itu diam-diam membuat Richard tersenyum, dia baru saja menemukan sisi manis Olivia saat sedang marah padanya.

Mereka sampai disebuah kelab. Memasuki tempat itu, Richard segera memeluk pinggang Olivia posesif yang

EBOOK EXCLUSIVE

langsung ditepis wanita itu. saat Richard ingin protes, Olivia menatapnya dengan senyuman malas. “Hanya berjaga-jaga. Siapa tahu saja disini juga ada wartawan.”

Richard mendengus dan mengikuti Alex yang membawa mereka mendekati Adam. Saat Alex menunjukkan dimana Adam berada, Richard tidak bisa menahan dirinya untuk merengsek maju dan memutar bahu pemuda yang sedang minum dengan teman-temannya, lalu menghadiahinya sebuah pukulan.

Bola mata Olivia membulat. Ini kedua kalinya dia melihat Richard memukul orang lain.

“Shit!” Adam memaki dan menatap Richard seksama. “Kau?”

“Ya, aku.” Jawab Richard tenang.

“Hei, apa masalahmu? Kenapa kau memukulku?!” bentak Adam.

Sat melihat Richard mendekatinya lagi, Olivia cepat-cepat menghampirinya dan memeluk lengannya. “Sudah, Rich... kau menjadi pusat perhatian semua orang.” Bisiknya. Setengah tidak tega melihat wajah tegang Adam.

EBOOK EXCLUSIVE

“Oh, Miss... Sinclair?” tanya Adam. Dia hampir saja tersenyum tapi cepat-cepat melenyapkan senyumannya dan menatap Olivia dengan pandangan bertanya. “Kenapa kekasihmu memukulku? Memangnya apa salahku?”

Adam luar biasa manis. Meski dengan sudut bibir yang robek.

Olivia berdehem dan menghampiri Adam. Dia menatap sekelilingnya sebentar dan berbicara dengan suara pelan. “Hm... Adam, bisa kita bicara ditempat yang lebih tenang?”

“Setelah kekasihmu memukulku?”

“Aku minta maaf untuk itu. Dia sedang marah.”

“Olivia!” panggil Richard dengan suara kesal karena tidak bisa mendengar apa yang Olivia bicarakan dengan Adam.

Olivia menatap Adam memohon dan membuat pemuda itu luluh pada akhirnya.

Lalu, disanalah mereka sekarang, Didekat parkiran. Adam berdiri didepan Olivia dan Richard.

EBOOK EXCLUSIVE

"Jadi kalian pikir semua ini salahku?" tanya Adam dengan wajah bingung setelah Olivia menjelaskan semuanya pada pemuda itu.

"Wartawan itu bilang begitu." Jawab Olivia.

"Sialan!" umpat Adam. "Aku memang bertemu dengan seseorang setelah kalian pergi waktu itu. Dia bertanya padaku, siapa anda, Miss Sinclair, dan aku jawab anda adalah kekasih Mr. William. Lalu dimana kesalahanku?"

"Kesalahanmu karena sudah memberitahu informasi yang tidak benar!" desis Richard.

"Informasi yang tidak benar? Yang mana? Bukankah anda sendiri yang bilang kalau wanita disamping anda adalah milik anda? Jadi kalau bukan kekasih, lalu siapa Miss Sinclair ini sebenarnya?"

Wajah bingung Adam membuat Richard bungkam. Dia kembali mengingat jawaban yang dia berikan pada Adam saat itu. God, pemuda ini tidak salah. Justru dialah yang salah. Melirik Olivia, Richard menemukan wajah datar wanita itu yang menatapnya.

EBOOK EXCLUSIVE

"Hei, kenapa kalian diam saja? Ck! Kalian baru saja mempermalukanku. Kalau saja Kakakku tahu aku berkelahi, dia pasti akan membunuhku." Celoteh Adam tiada henti.

"Aku tidak peduli siapa kakakmu." Umpat Richard.

"Yang benar saja! Kakakku adalah pemilik toko yang senang Miss Sinclair datangi."

Kedua mata Olivia membulat. Woah, dia tidak menyangka ternyata Adam bukan orang sembarangan. Baru saja Olivia ingin bertanya pada Adam, Richard sudah menarik lengannya.

"Kita pulang. Dan kau, jangan lagi ikut campur masalahku."

Olivia berdecak dan menahan langkah mereka. Lalu dia menatap Adam dan tersenyum kecil. Senyuman yang patah. "Kami bukan sepasang kekasih, Adam. Kalau ada lagi yang bertanya padamu mengenai aku. Katakan saja kalau aku... hanya bekerja pada Richard."

Melepaskan tangannya, Olivia berjalan sendirian masuk kedalam mobil, meninggalkan Richard yang menatap punggungnya dengan wajah sendu.

EBOOK EXCLUSIVE

“Aneh sekali...” gumam Adam.

***

Tidur dalam pelukan Richard semalaman sama sekali tidak menjamin ketenangan untuk Olivia. Sejak tadi malam, moodnya mendadak buruk. Dia bahkan menghindari setiap aktifitas yang berhubungan Richard. Untung saja pria itu tidak mengajaknya bercinta karena kalau tidak, mungkin saja pria itu akan marah padanya karena tidak terpuaskan.

Sabtu pagi. Richard pergi kekantor lebih siang dari biasanya. Dia menyibukkan diri dengan segala macam olah raga. Biasanya Olivia senang menonton pria itu saat sedang membuang keringatnya, tapi khusus untuk hari ini, Olivia lebih memilih bergelung didalam selimut tebalnya.

Memejamkan mata meski tidak tidur hanya untuk mengusir mood jelek yang mengganggunya. Berkali-kali merapalkan kalimat *ini bukan salahnya, kau saja yang terlalu terbawa perasaan. Wake up, bitch!*

EBOOK EXCLUSIVE

Namun tetap juga tidak membantu. Olivia malah semakin merasa miris pada dirinya sendiri. Bermimpipun dia tidak boleh berdiri sejajar dengan pria sekelas Richard. Apa lagi mengharapkannya. Richard harus menjadi daftar diurutan pertama dalam hidupnya yang tidak akan pernah tersentuh.

Olivia harus sadar, kalau suatu hari nanti, saat dia merasa bosan dan meminta Olivia pergi, dan menggantinya dengan perempuan baru lainnya, maka dia akan kehilangan semua kesenangan yang ada disekelilingnya sekarang.

"*Wake up, baby...*"

Olivia membuka mata. Pipinya dielus lembut dan saat ini, Richard sedang membungkuk didepannya. Tersenyum kecil memandangnya. "Mau mandi bersamaku?" tanya Richard.

Olivia menggelengkan kepala. Tapi kedua matanya tidak melepas tatapannya yang menyelami bola mata tajam dan teduh yang Richard miliki. Rasanya... dia rela tersesat disana dan tidak kembali.

EBOOK EXCLUSIVE

Olivia menyerah dengan egonya dan memiringkan tubuh, menjadikan telapak tangan Richard sebagai alas sebelah pipinya. “Aku benci diriku sendiri.” Ujarnya.

“Kenapa?”

“Karena kau.”

“Aku?”

“Hm. Kau penyebabnya, Rich.”

Richard tahu maksudnya. Dia menghela napas dan mengecup dahi Olivia. “*I’m so sory, baby...* kau tahu bagaimana aku saat sedang marah. Semua yang keluar dari mulutku hanyalah...”

“Sampah?”

“Aku ingin bilang omong kosong sebenarnya. Sampah terlalu...”

“Sama saja.” Olivia memukul bahu Richard dan mereka tertawa bersama.

Richard tersenyum tipis. “Jangan marah lagi. Aku merasa buruk.”

“Aku jahat tidak kalau merasa senang mendengarnya? Setidaknya aku tidak merasa buruk

EBOOK EXCLUSIVE

sendirian." Balas Olivia tangannya memeluk leher Richard dan menariknya mendekat.

Richard menggesek kedua hidung mereka. "Kau tidak pernah menyadari seberapa berharganya dirimu? Jangan lagi memandang rendah dirimu sendiri." Gumam Richard.

Olivia menatapnya nanar. Matanya memanas. Dia mengerjap dan berusaa tersenyum. "Tapi memang begitu kenyataannya." Jawabnya serak.

Ibu jari Richard bermain diwajah Olivia. "Kenyataannya, kau melakukan semua itu demi keluargamu. Dan semua itu, belum tentu bisa orang lain lakukan. Itu yang menjadikanmu lebih berharga dari mereka. Bahkan dariku sekalipun."

Olivia tertawa parau dan menyembunyikan wajahnya diceruk leher Richard. "Terima kasih. Kau membuatku lebih baik."

Richard tidak memberi jawaban. Hanya naik keatas ranjang dan memeluk tubuh Olivia. Dada telanjangnya senang bersentuhan langsung dengan tubuh Olivia yang selalu dia damba.

EBOOK EXCLUSIVE

“Ngomong-ngomong, tawaranmu masih berlaku?” bisik Olivia.

“Tawaran?”

“Mandi bersama.”

Richard menunduk dan menemukan senyuman menggoda Olivia. Digigitnya hidung Olivia hingga wanita itu meringis, sebelum menggendong tubuh Olivia dan membawanya kedalam kamar mandi.

***

Richard memasuki sebuah butik dan salon. Sekarang sudah pukul tujuh malam. Dan dia harus menghadiri sebuah pesta dari rekan bisnisnya. Dia langsung datang kebutik setelah selesai bekerja.

“Selamat datang, Mr. William. Senang kau datang kembali kemari.” Sapa seorang wanita padanya. Wanita itu berumur sekitar empat puluh tahunan. Dan selalu ramah padanya. “Aku sudah menyiapkan pakaian untukmu.”

EBOOK EXCLUSIVE

“Terima kasih, Nath. Bagaimana dengannya?” tanya Richard.

“Sempurna. Baru kali ini aku mengagumi seseorang yang kau bawa untuk kupercantik. Tapi sejujurnya wanita itu sudah cantik tanpa make up dan pakaianku. Hanya saja dia semakin terlihat memukau setelah tanganku menyentuh wajahnya.”

Pernyataan Nathalie membuat Richard semakin tidak sabar untuk melihat siapa yang mereka bicarakan. Maka saat Nath membawanya kesebuah ruangan dan menemukan punggung Olivia yang sedang berdiri didepan cermin, Richard tidak bisa lagi memalingkan wajahnya kearah manapun.

Begitu juga dengan Olivia. Saat menyadari keberadaan Richard, dia langsung memutar tubuhnya dan memerlihatkan dandanannya yang elegan dan memukau. Long dress berwarna kuning, tanpa lengan, serta belahan dada yang terlihat menggoda. Olivia memerlihatkan senyuman tipisnya yang manis pada Richard. “Hai.” Sapanya.

EBOOK EXCLUSIVE

Richard melirik Nath, meminta pengertian wanita itu untuk menyingkir dan memberikan mereka waktu berdua. Nath tersenyum geli sebelum pergi. Lalu Richard menghampiri Olivia. "Cantik." Pujinya. Dia hanya berdiri didepan Olivia sambil menyimpan tangan kedalam saku celana.

"Thanks. Tapi ngomong-ngomong, kemana kau akan membawaku hari ini? Alex hanya bilang aku harus bersiap-siap disini sebelum kau menjemputku. Tapi sepertinya kita akan menghadiri pesta. Apa itu benar? Memangnya..."

Celotehan Olivia terhenti saat Richard menariknya, dan membungkam bibirnya dengan ciuman lembut. "Kau semakin terlihat seksi saat bicara, sayang." Tangan Richard menyentuh tengkuk Olivia. Dia mengenyit, seperti terganggu dengan sesuatu. Lalu matanya melirik pantulan tubuh bagian belakang Olivia melalui cermin. Dan tanpa aba-aba. Dia melepas gulungan rambut Olivia yang memerlihatkan tengkuk mulus wanita itu sebelumnya.

"Hei!" protes Olivia.

EBOOK EXCLUSIVE

"Terlalu terbuka. Jangan menjadikan dirimu sebagai tontonan geratis semua orang malam ini. Aku tidak suka."

"Ouh... tapi rambutku menjadi berantakan! Dan kau belum menjelaskan apapun padaku."

Richard memeluk pinggang Olivia dan menarik tubuh wanita itu semakin mendekat. "Kita akan kepesta. Kau tidak perlu cemas, Nathalie tidak akan keberatan harus mengatur ulang rambutmu. Seperti yang kumau."

Memutar bola matanya malas, Olivia hanya memeluk leher Richard. "Ya, tuan sialan yang seenaknya."

Richard tersenyum, menciumnya sekali lagi sebelum pergi untuk mengganti pakaiannya. Setelah itu, Alex membawa mereka ketempat dimana pesta dilangsungkan.

Olivia terlihat tegang. Jujur saja, belum pernah dia menghadiri pesta kalangan elit seperti ini sebelumnya. Dia hanya pernah menghadiri pesta pernikahan teman-temannya yang tidak bisa dibandingkan dengan pesta yang akan dia datangi saat ini.

"Gugup?"

"Ya. Rasanya aku ingin pulang."

EBOOK EXCLUSIVE

“Bodoh.”

Olivia melotot pada Richard, berusaha mengurangi kegugupannya dengan bercanda.

Richard mengambil tangan Olivia, membawanya keatas pahanya dan menggenggamnya. “Jangan gugup. Ini hanya pesta.”

“Hm. Pesta orang kaya sepertimu. Ck, lagi pula kenapa kau membawaku?”

“Karena aku ingin mengenalkanmu pada Dunia.”

Kepala Olivia bergerak cepat untuk menatap Richard yang memandangnya dengan senyuman tipis. “Mengenalkanku pada dunia?” tanya Olivia pelan. Richard mengangguk. “Kenapa?”

Pria itu masih memandanginya. Lalu belum sempat menjawab, mobil mereka sudah berhenti dan Alex membukakn pintu untuk mereka. Mau tidak mau Olivia menahan rasa penasarannya dan memilih turun bersama Richard. Olivia memeluk lengan Richard, dan menarik napas panjangnya sebelum memasuki tempat itu.

EBOOK EXCLUSIVE

Beberapa kamera langsung menyoroti mereka. Olivia berdehem dan berusaha tersenyum biasa. Namun tangannya samakin kuat mencengkram lengan Richard. Banyak orang yang menyapa Richard dan hanya dibalas pria itu dengan senyuman ringan.

Richard membawa Olivia sedikit jauh dari keramaian. Sedikit mencemaskan jantung Olivia yang mungkin saja meledak jika terlalu lama terkejut. Namun baru saja berhenti disudut ruangan dimana tidak banyak orang yang ada disana, Richard dikejutkan dengan sapaan yang terdengar menyebalkan ditelinganya.

"Hei, William. Aku tidak menyangka akan bertemu denganmu disini."

Rachel. Menghampiri mereka dengan senyuman kekanakannya. Dia memeluk Olivia seolah mereka sudah lama bersahabat. "Bagaimana kabarmu? Oh, iya, jangan lupa untuk kontrol padaku. Aku lupa mengingatkanmu dipertemuan pertama kita." Celoteh Rachel. Lalu dia menggoda Richard. "Aku terkejut kau tidak datang sendirian. Yeah, kupikir bukan hanya aku saja."

EBOOK EXCLUSIVE

“Rachel.”

“Ya?”

“Kau tahu? Kau terdengar sangat berisik.”

Rachel hanya mengibaskan tangannya. “Aku bosan mendengarnya. Oh iya, Olivia, gaunmu sangat bagus. Kau terlihat cantik. Pantas saja temanku ini mau memamerkanmu pada semua orang.”

Olivia tersenyum malu. “Kau juga sangat cantik, Rachel.”

“Ya. Aku tahu.”

Richard mendengus. Rachel dan rasa percaya dirinya.

“Ah, kalian tunggu disini sebentar ya. Aku harus menyapa seorang teman.”

Olivia mengangguk.

“Ya. pergilah dan jangan kembali.” Jawab Richard.

Rachel hanya mencebik sebagai jawaban lalu beranjak pergi.

“Kenapa kau berubah semakin menyebalkan saat bicara dengannya?” tanya Olvia.

EBOOK EXCLUSIVE

Richard hanya mengangkat bahunya. “Kau sudah baik-baik saja? wajahmu seperti kapas saat pertama kali masuk.”

Olivia hanya menggigit bibirnya. “Aku malu.”

Kemudian Richard membungkuk untuk berbisik. “Kau tidak pernah malu saat telanjang bersamaku.”

“Oh Tuhan, Mr. William. Isi kepalamu mungkin hanya memikirkan tubuh telanjangku, ya?”

“Tentu saja.”

Richard yang manis, hanya akan Olivia temui saat mereka selesai bercinta. Selain saat itu, dia akan terlihat menyebalkan.

Selama pesta berlangsung, Richard tidak berhenti memeluk Olivia. Saat beberapa rekan kerjanya menghampiri, maka Richard akan mengenalkan Olivia sebagai teman kencannya. Membuat Olivia yang mendengarnya merona.

Dan sejak saat itu, Olivia seperti sulit untuk memalingkan tatapannya dari wajah memesona Richard. Saat pria itu membicarakan sesuatu yang sama sekali tidak

EBOOK EXCLUSIVE

Olivia mengerti dengan beberapa kenalannya, Olivia menyadari pria itu sesekali meliriknya, kemudian memberikan remasan lembut dipinggangnya. Seolah-olah mengerti arti tatapan yang Olivia berikan padanya sejak tadi.

Olivia sendiri bersyukur tidak banyak yang bertanya tentangnya pada Richard. Mereka semua terlihat menyukainya dan memujinya. Entah itu hanya basa-basi atau tidak, tapi semua itu mampu melenyapkan kegugupan Olivia sebelumnya.

Berdiri disamping Richard seperti ini, apa lagi diakui sebagai teman kencannya, membuat hati Olivia berbunga-bunga. Dia bahagia. Untuk pertama kalinya, Richard memberikan posisi yang sangat berharga untuknya. Mungkin karena pria itu lelah mendengar sindirannya saat mereka bertengkar kemarin. Atau mungkin... karena pria itu memang telah menganggap Olivia pantas untuknya.

Semua itu semakin bersarang dikepala Olivia, dan membuatnya merasa senang.

***

EBOOK EXCLUSIVE

“Jadi... aku adalah teman kencanmu sekarang?” bisik Olivia.

Mereka masih didalam mobil. Alex mengendarai mobil dengan tenang. Sedangkan mereka berdua saling berpelukan dan bertatapan mesra satu sama lain.

“Anggap saja begitu.” Balas Richard.

Olivia mengulum senyumnya. “Aku baru tahu ternyata kau pintar menyenangkan hati wanita.”

“Aku juga baru tahu setelah kau memberitahuku, Olivia.”

“Jangan terlalu merendah, Rich...” bibir Olivia bermain dileher Richard. Menciumnya dengan hasrat yang telah dia tahan sejak tadi. “Meski kau tidak pernah memberikanku bunga,” tangan Olivia membelai paha Richard. “Tidak pernah mengajakku berkencan.” Kini kakinya naik keatas paha pria itu. “Tapi kau selalu pintar membakarku.”

Richard menajamkan kedua matanya. Tangannya menarik kedua tangan Olivia, “Aku tidak mau kau terbakar disini, sayang.” Bisiknya.

EBOOK EXCLUSIVE

“Kenapa? Terakhir kali kita melakukannya disini, kau terlihat sangat bergairah?”

“Ada Alex.”

“Dia bisa menunggu diluar seperti sebelumnya.”

Richard tersenyum miring. “Kau semakin pintar, sayang. Aku menyukainya.”

Olivia memeluknya, menyimpan wajah dada Richard sambil mengulum senyumnya.

“Alex.”

“Ya, Sir?”

“Hentikan mobilnya dan beri kami privasi.”

Seperti biasa, Alex selalu menurut dan akan selalu begitu.

Richard tidak mau membuang waktunya, dia sudah mencumbu Olivia dengan bibirnya. Mendesahkan nama wanita itu saat Olivia membalas dengan cara dan keinginan yang sama. Tangannya bahkan sudah berhasil menurunkan dres yang Olivia pakai hingga merosot kepinggangnya.

EBOOK EXCLUSIVE

Saat Richard memandang Olivia dengan tatapan memuja, wanita itu membalasnya dengan rona wajah yang sangat manis.

"Terima kasih. Aku... untuk pertama kalinya merasa tidak menyesal dengan pekerjaanku. Dan semua itu karenamu, Rich." Ujar Olivia. Ibu jarinya bermain disekitar bibir Richard.

Richard tersenyum. Mengulum ibu jari Olivia didalam mulutnya, lalu melepaskannya sampai jari itu berlumuran air liurnya. "Mau kuberitahu sesuatu?"

"Hm. Apa?"

"Sepertinya aku merasa cukup hanya dengan kau saja."

Olivia mengerjap. "Cukup?"

"Ya. Jadi, Miss Sinclair, mulai sekarang jangan bermimpi aku akan melepaskanmu. Karena kau sudah menjadi milikku." Bibir Richard turun keleher Olivia. Mengecup dan menyesapnya lembut. "*Mine*." Bisiknya. Kemudian turun kebelahan dadanya. Sambil memainkannya dengan bibir, dia meremasnya sensual. "*Mine*."

EBOOK EXCLUSIVE

“Oh, Rich...” desah Olivia, tubuhnya melengkung menikmati sentuhan Richard.

Richard menarik tubuh Olivia keatas pangkuannya. Menatap kedua mata penuh gairah itu dengan cara yang sama sebelum berbisik serak. “Malam ini, kita akan terbakar bersama, sayang.”

***

EBOOK EXCLUSIVE

DUA BELAS

Diluar hujan. Dan Olivia selalu betah bergelung dalam pelukan hangat Richard. Yeah, hari ini dia berhasil merayu Richard untuk bolos bekerja dan menemaninya bermasalan dirumah seharian. Richard menyanggupinya, dengan syarat, mereka tidak akan keluar dari kamar selama dua puluh empat jam. Philip yang akan mengantarkan makanan kalau-kalau mereka lapar.

Sambil tertawa geli Olivia menyanggupinya. Dan sejak pagi hingga siang ini, Olivia sudah menghitung sebanyak apa mereka bercinta. Mereka bahkan masih saling telanjang dibawah selimut. Richard bilang hari ini mereka tidak perlu pakaian. Karena kalau Richard menginginkannya lagi, akan mudah baginya untuk menyentuh tubuh Olivia tanpa penghalang.

EBOOK EXCLUSIVE

Yeah, tubuh Olivia adalah candu bagi Richard.

"Kau tidak ngantuk?" tanya Olivia.

Kepalanya berbaring miring diatas perut dengan enam kotak yang Richard miliki. Membiarkan pria itu mengurai-urai rambutnya. Entah kenapa Richard senang sekali melakukannya saat mereka sedang berduaan. Dengan satu tangan yang terlipat dibalik belakang kepalanya, Richard yang duduk menyandar ditempat tidur sambil menonton televisi melirik Olivia. Wanita itu sedang menatapnya dengan wajah mengantuk.

"Tidak. Tidurlah, aku tahu kau kelelahan." Richard membungkuk, kemudian mengecup puncak kepala Olivia hingga kedua mata wanita itu terpejam.

Olivia hampir saja terlelap, tapi suara pintu yang diketuk dari luar membuatnya terjaga. Richard memindahkan kepalanya keatas bantal. Lalu memakai celana panjang dan kaosnya sebelum membuka pintu kamarnya.

Sudah lima menit berlalu dan Richard belum kembali. Olivia merasa ada yang sedang terjadi diluar kamarnya. Jadi,

EBOOK EXCLUSIVE

dengan hanya memakai kimono, dan membiarkan rambutnya tergerai, Olivia keluar dari kamar untuk mencari keberadaan Richard.

Dan pria itu ternyata sedang duduk diatas sofa bersama Helena. Kedua mata Olivia menyipit begitu saja saat melihat pria yang baru bercinta gila-gilaan dengannya tadi sedang memeluk wanita itu. Olivia mendengus, rasa cemburu merayap dihatinya. Dia bersedekap, lalu berdehem pelan untuk membuat kedua orang itu menyadari keberadaannya.

Richard adalah orang pertama yang menoleh padanya. Kemudian Helena, yang langsung menjauhi Richard setelahnya. Olivia tersenyum kecil padanya. "Maaf. Hm... hai, Helena." Sapanya.

"Hai, Olivia." Balas Helena. Suaranya terdengar serak, melihat dari kedua matanya yang merah dan sembab, sepertinya Helena baru saja menangis.

Olivia ingin memaki dirinya karena sudah cemburu pada seseorang yang mungkin saja baru mendapatkan hal buruk. "Aku hanya ingin mengambil air minum. Kalian

EBOOK EXCLUSIVE

lanjutkan saja mengobrolnya." Sambil mengusap-usap lehernya canggung, Olivia melarikan dirinya kedapur. Dia tidak haus, hanya beralasan saja.

Saat Olivia melihat Richard menghampirinya, Olivia cepat-cepat mengambil gelas dan menuangkan air kedalamnya. "Hm... kau mau?" tawarnya pada Richard saat pria itu berdiri disampingnya.

"Tidak." Jawab Richard. Pria itu mengambil napas panjang. "Aku akan pergi keluar sebentar bersama Helena." Ujarnya. Sebelah alis Olivia terangkat, seolah-olah apa yang Richard katakan mengganggunya. Dan Richard menyadari itu. "Helena membutuhkanku. Sesuatu baru saja terjadi antara dia dan Liam."

"Kalian akan pergi kemana?"

"Entahlah. Mungkin ketempat yang bisa membuatnya tenang."

"Kenapa tidak disini? Kudengar kalian sering menghabiskan waktu berdua disini. Aku yakin tempat ini menjadi salah satu tempat yang menenangkan untuk Helena.

EBOOK EXCLUSIVE

Yeah, kupikir semua tempat akan menenangkan asal kau ada disana."

Olivia dan sindirannya.

"Oh, maaf. Mungkin dia tidak nyaman denganku. Kau mau aku pergi keluar sebentar sampai..."

"Hei, itu tidak benar. Kau tidak perlu pergi kemanapun. Tunggu aku dirumah. Sebelum makan malam aku akan pulang." Richard menghembuskan napasnya gusar. Lima bulan bersama Olivia membuat dia tahu segala maksud ucapan dan tindakan Olivia. Dan saat ini, wanita itu sedang kesal padanya.

Olivia memutar bola matanya malas. "Terserahlah." Lalu dia melewati tubuh Richard begitu saja. Kembali kekamar. Hanya tersenyum terpaksa saat berpapasan dengan Helena. Olivia sudah akan bersiap melanjutkan tidurnya yang tertunda saat Richard menyusulnya. Dia sengaja memejamkan mata, malas meladeni Richard.

Ranjang yang terasa bergoyang menandakan Richard ikut naik keatasnya. Olivia merasa dahinya sedang dielus.

"Aku akan mengganti hari ini, besok." Ujar Richard.

EBOOK EXCLUSIVE

"Tidak perlu. Besok aku akan pergi ke spa." Jawab Olivia ketus. Kemudian dia membuka matanya. "Kenapa kau masih disini? Pergilah. Jangan sampai Helena menunggu terlalu lama."

Harusnya Richard merasa semakin bersalah. Tapi sekarang dia malah tertawa. Digigitnya ujung hidung Olivia sampai wanita itu mendesis kesal. "Aku menyukai Miss Sinclair yang cerewet." Bisiknya.

"Aku membencimu, Rich."

"Ya. Aku tahu."

Richard memberikan ciuman lama dibibir Olivia sebelum masuk ke closet miliknya. Mengganti pakaiannya dan pamit untuk pergi. Dia meminta Olivia menunggunya untuk makan malam dan dijawab wanita itu dengan cibiran yang menjengkelkan.

***

Olivia merasa bosan. Dia sedang membaca sebelumnya, tapi entah kenapa pikirannya tidak bisa fokus. Malah dia sering

EBOOK EXCLUSIVE

melupakan tokoh dalam cerita itu dan kembali membacanya dari awal. Menjengkelkan sekali, batinnya.

Olivia mengembalikan Novel itu kederetan koleksi miliknya yang lain. Matanya mengitari tempat itu. Ruangan kerja Richard. Ah, Olivia baru saja menyadari sesuatu. Ruangan ini terkesan... sepi dan juga gelap.

Bukan karena pencahayaannya yang kurang, tapi lihat saja desain yang Richard pilih. Seolah-olah menggambarkan kalau pria itu menyukai kesunyian dan kegelapan. Olivia ingat, pertama kali bertemu dan bertatapan dengan Richard, dua hal itu dia temukan didalam diri Richard.

Richard William yang tak tersentuh.

Tapi semakin lama hidup bersama, Olivia semakin tidak melihat dua hal itu lagi. Richard lebih sering tersenyum. Dia senang melemparkan jokes menyebalkan pada Olivia. Padahal Philip pernah bilang, Richard dan candaan bukanlah hal yang bisa disatukan. Tapi Olivia merasa itu salah. Karena Richard adalah Richard. Pria biasa yang senang menikmati hidupnya dengan damai dan

EBOOK EXCLUSIVE

kebahagiaan. Ya, asal jangan menyangkut pautkan kekayaan yang pria itu miliki.

Olivia mendesah. Kemudian dia menjatuhkan dirinya diatas kursi kerja Richard yang terasa sangat empuk. Olivia menopang dagunya disana. Menatap malas letak benda-benda yang tersusun rapi diatas meja. Namun, sesuatu menarik perhatian Olivia setelahnya.

Foto gagah dan memesona Richard.

Olivia mengambil foto yang dibingkai cantik itu. Memandang wajah Richard dengan senyuman tipisnya. Pikiran Olivia kembali melayang kemasa-masa yang sudah dia lakui bersama Richard. Mereka berusaha saling memahami, saling mengasihi dan saling membahagiakan diri mereka masing-masing.

Richard adalah pria posesif. Olivia tidak akan terkejut. Tapi yang membuatnya terkejut adalah sebuah fakta mengenai pria dingin dan kaku itu. Richard takut ditinggalkan. Mereka pernah bertengkar kecil. Lalu Olivia bercanda dan mengancam akan pergi meninggalkannya. Dan

EBOOK EXCLUSIVE

yang membuat Olivia terkejut adalah, pria itu mengamuk dan menghancurkan semua benda disekelilingnya.

Richard berubah menjadi menyeramkan. Olivia bahkan seperti tidak mengenalinya. Dia berkali-kali menggumamkan kalimat kau hanya milikku, sialan, yang membuat Olivia cepat-cepat memeluknya, meminta maaf dan berterus terang kalau apa yang dia ucapkan hanyalah bercanda.

Keesokan harinya, pria itu sakit. Tubuhnya panas. Dan dia menjadi luar biasa manja. Melarang Olivia jauh darinya. Dan setelah itu Olivia menyesal bukan main karena Richard menjadi sangat, posesif, protektif dan mencurigainya. Olivia sempat tidak dibolehkan keluar rumah sendirian tanpanya selama satu bulan. Untung saja Olivia perayu yang handal.

Mengingat semua itu, bibir Olivia melengkuk keatas. Tersenyum kecil. jemarinya mengusap-usap foto Richard ditangannya. Entahlah, Olivia tidak pernah merasa sebahagia ini disepanjang hidupnya. Dia pernah merasa bahagia sampai menangis saat umurnya sebelas tahun. Waktu itu

EBOOK EXCLUSIVE

Ayahnya pulang bekerja dan membawakan sepeda baru untuknya. Sepeda yang selama ini dia inginkan. Olivia berterima kasih sambil menangis dipelukan Ayahnya karena bahagia.

Namun, rasa bahagia yang dia rasakan kali ini berbeda. Dia seperti... kecanduan.

Dia terus menginginkan rasa itu setiap hari. Seolah-olah akan mati jika rasa itu lenyap darinya. Rasa yang timbul akibat keberadaan Richard disisinya. Semua perhatian Richard, kasih sayangnya, cara pria itu menjaga dan mendambanya membuatnya hatinya terasa penuh.

Saat SMA, Olivia pernah mendengar cerita salah satu temannya yang abru saja berkencan dengan seorang pria. Apa yang diceritakan temannya itu persis seperti apa yang sedang dia rasakan saat ini. Lalu, dia mengingat alasan atas semua cerita temannya di masa lalu.

Aku jatuh cinta, Olivia.

"Aku jatuh cinta?" gumam Olivia.

Jatuh cinta? Dengan Richard?

EBOOK EXCLUSIVE

Olivia menggigit bibir bawahnya dan mengerjap. Kemudian perlahan, senyumannya mengembang diiringi rona merah diwajahnya.

Ya, dia jelas sedang jatuh cinta. Jatuh cinta pada Richard William. Pria yang selalu mendambanya melebihi apapun. Pria yang memujanya setiap hari dan selalu menginginkannya.

Olivia tertawa bodoh. Giginya menggigiti kuku-kuku cantiknya. Seperti remaja saja, pikirnya.

Tapi yang namanya jatuh cinta, tidak pernah memandang usia, bukan? Bahkan umurnya saja hampir dua puluh enam tahun. Dia masih pantas merasakannya.

Olivia berusaha mengalihkan rasa malunya atas sebuah perasaan yang baru saja dia ketahui. Entah itu menyentuh beberapa dokumen dan meletakkannya lagi, atau memundurkan kursi dan memajukannya lagi. semuanya dia lakukan dengan senyuman bodoh yang terus mengembang diwajahnya.

Sampai ketika tangannya menarik laci dibagian paling bawah meja, satu-satunya laci yang terkunci, senyuman

EBOOK EXCLUSIVE

Olivia sedikit menyurut. Kini dahinya mengerut. Aneh, batinnya. Semua laci bisa dibuka, tapi kenapa laci yang satu ini tidak bisa dibuka?

Olivia berusaha menarik laci itu lagi, mungkin saja sedikit macet, pikirnya. Lalu saat dia berusaha menunduk dan mengubah posisi duduknya, lututnya terbentur bagian atas meja dan sebuah kunci jatuh kelantai. Olivia mengernyit, dipungutnya kunci itu dan dipandanginya. Kemudian, ditatapnya laci yang sejak tadi tidak bisa dibukanya.

Olivia memutuskan membuka laci dengan kunci yang dia temukan. Matanya membulat saat kunci itu berhasil membuka laci itu. "Oh." Gumamnya.

Menarik laci itu keluar, Olivia mulai memeriksa isinya. Mulanya Olivia pikir ada sesuatu yang penting disana, tapi setelah memeriksa dan ternyata hanyalah beberapa dokomen kepemilikan harta yang Richard punya, Olivia mendesah malas.

Dia sudah akan meletakkan dokumen itu lagi kedalam laci. Namun matanya menangkap sebua kertas kecil

EBOOK EXCLUSIVE

berukuran persegi empat. Olivia mengambilnya, yang ternyata adalah sebuah foto. Tapi ada yang menarik. Foto itu bukan foto biasa, melainkan sebuah foto hasil USG. Dimana ada janin kecil yang terlihat disana.

Olivia menatap foto itu dengan tatapan bingung. Diusapnya foto itu dengan ibu jarinya, sementara bertanya-tanya dalam hati. Kenapa Richard memiliki foto seperti ini? Janin siapa ini? Apa mungkin...

Olivia meneguk ludahnya berat saat menemukan sebuah nama yang dia kenali. Dia menggelengkan kepalanya. Berusaha mengenyahkan semua pikiran buruknya. Dikembalikannya lagi semua benda-benda itu ketempatnya. Bahkan mengembalikan kunci tadi ketempat yang semula.

Keluar dari sana, Olivia merasa pikirannya sedikit kacau. Dia bahkan tiba-tiba merasa sulit bernapas memikirkan semua kemungkinan yang bersarang dikepalanya. Jadi, untuk menghilangkan perasaan buruk itu, Olivia memutuskan pergi mencari udara segar keluar rumah.

***

EBOOK EXCLUSIVE

Olivia berada disebuah Coffe Shoop. Memesan secangkir Latte sebagai teman disaat dia sedang sibuk mencaritahu berbagai hal mengenai Richard William melalui ponselnya. Lima bulan hidup bersama, yang Olivia ketahui tentang Richard masih terlalu sedikit. Dia memang mengetahui banyak hal mengenai urusan sex pria itu, tapi urusan kehidupan pribadinya, Olivia masih terlalu buta.

Dan apa yang baru saja diatemukan tadi, membuatnya merasa ingin tahu lebih banyak.

Sudah hampir setengah jam dia berlesancar di Google untuk mencaritahu latar belakang kehidupan Richard. Yeah, Richard William, dua puluh sembilan tahun, pengusaha sukses sejak umur dua puluh dua tahun. Dia yatim piatu. Dan segala hal membanggakan mengenai prestasinya.

Hanya itu. Tidak ada sedikitpun yang menjelaskan tentang dengan siapa saja dia berkencan. Bahkan headline tentang mereka yang kemarin sempat membuat mereka bersitegangpun sudah lenyap. Padahal Olivia melihat wajah mereka dengan jelas di Koran.

EBOOK EXCLUSIVE

Olivia mengusap dagunya gusar. Merasa ada suatu hal yang terjadi dan dirahasiakan oleh Richard. Dan tentang foto janin itu... astaga... rasanya Olivia akan gila memikirkan semua kemungkinan itu.

Olivia meraih Lattenya, meneguk beberapa kali, berharap rasa Latte yang dia sukai bisa membantunya meringankan semua pikiran buruknya.

"Mis... Sinclair?"

Olivia melirik melalui sudut matanya. "Adam?"

Adam, pemuda yang pernah dia temui sebanyak dua kali itu tersenyum lebar padanya. Adam menyapanya seolah-olah mereka adalah teman, dan hei, jangan lupakan senyuman bocahnya yang manis.

"Ah, aku senang bisa bertemu denganmu lagi, Miss." Ujar Adam.

"Olivia, Adam. Panggil saja aku Olivia." Olivia memerlihatkan senyuman ramahnya. "Kau sendirian?"

"Ya. Kau?"

EBOOK EXCLUSIVE

"Tidak. Karena sekarang aku punya teman mengobrol yang menyenangkan." Olivia menganggukkan kepalanya keaah kursi didepannya. "Duduklah."

"Oke!" Adam duduk didepan Olivia, kemudian memesan minumannya. "Kemana Mr. William?"

"Dia tidak harus berada bersamaku disetiap saat, Adam."

"Benarkah? Tapi Diana, *my sister*, dia bilang beberapa bulan lalu dia melihatmu bersama Richard disebuah pesta. Richard bilang kalian berkencan."

"Hm, ya. Kami memang datang kepesta itu."

"Pacarmu memang sialan, Olivia. Dia memukulku karena aku memberitahu wartawan itu kalau kalian berkencan. Seolah-olah tidak boleh ada orang yang tahu. Tapi dia sendiri yang malah memberitahu semua orang." Adam merengut lucu. Rasanya Olivia ingin mengelus kepalanya. Ck, kenapa dia tidak punya satu yang seperti ini sebagai saudara.

"Boleh aku tanya sesuatu?" tanya Olivia.

"Tentu."

EBOOK EXCLUSIVE

"Berapa umurmu?"

"Sembilan belas."

"*Oh my God*."

"Kenapa?"

"Kau terlihat lebih muda dari umurmu."

"*Oh, please*. Aku sudah dewasa! Aku menyimpan banyak majalah dewasa dikamarku."

Olivia tertawa melihat bola mata Adam yang berputar malas dan kekanakan. "Dan kau pikir kedewasaan bisa diukur dengan berapa banyak majalah dewasa yang kau simpan, huh?"

"Tidak. Ekhm, ini rahasia, ya." Adam memajukan tubuhnya, dan Olivia dengan bodohnya melakukan hal serupa. Pria itu berbisik pelan. "Aku sudah pernah tidur dengan salah satu pacarku."

"Oh, ya? Apa dia seksi?"

"Ya."

"Lalu bagaimana kelanjutannya?"

EBOOK EXCLUSIVE

"Kami putus. Dia bilang aku tidak bisa memuaskannya. Semenjak itu aku selalu menolak undangan semua pacarku kekamar mereka. *Damn!*"

Olivia tidak bisa berhenti tertawa. Ya Tuhan, ini luar biasa. Dia jarang tertawa selepas ini sebelumnya. Tapi Adam bisa melakukannya. Pemuda itu menyenangkan. Bisa membuat Olivia melupakan sejenak kerumitan hidupnya.

"Olivia, kau cantik saat tersenyum." Puji Adam sebelum menyesap minumannya.

Olivia mengulum senyumnya. "Oh, ya? Tapi menurutku senyumanmu lebih manis."

Adam menggelengkan kepalanya. "Jangan! Aku tidak mau kalau Mr. William itu memukulku lagi kalau tahu pacarnya mengajakku selingkuh."

"Ya, Tuhan, Adam... berhenti membuatku tertawa."

***

"Kau tunggu disini saja, Olivia. Aku hanya menemui Ayahku sebentar didalam. Setelah itu kita akan nonton seperti

EBOOK EXCLUSIVE

janjiku." Adam yang melihat Olivia ingin menyela, cepat-cepat melanjutkan ucapannya. "Iya... iya... aku yang teraktir. Ck, apa Mr. William itu tidak pernah meneraktir pacarnya sampai dia menjadi haus uang dariku?"

"Hei, aku mendengarmu, Adam!" Olivia pura-pura melotot. Adam menyengir lebar dan Olivia menyuruhnya cepat pergi.

Anggap saja Olivia sedang bermain api. Bukan, dia tidak berniat selingkuh. Tapi dia hanya sedang malas pulang dan bertemu dengan Richard disaat isi otaknya hanya tertuju pada pria itu. Lagi pula, Olivia sudah mematikan ponselnya. Dia berniat pulang setelah jam makan malam. Mungkin Richard akan murka padanya setelah dia sampai dirumah nanti.

Ah, terserahlah.

Olivia yang sedang menyandarkan tubuh sambil bersedekap segera menegakkan tubuhnya saat melihat Adam keluar dari sebuah Restaurant bersama dua orang pria yang jika dilihat-lihat berumur sekitar hampir enam puluh tahunan.

EBOOK EXCLUSIVE

Olivia mengamati mereka. Dua pria tua saling berbincang serius, sedangkan Adam mengikuti mereka dari belakang dengan wajah bosan. Olivia tersenyum geli melihatnya. Namun, senyuman Olivia menyurut sata salah satu dari pria itu menatap kearahnya.

Mulanya Olivia pikir dia akan segera memalingkan wajah, tapi tidak, karena pria itu semakin menatapnya intens. Olivia merasa tidak nyaman, dan Adam menyadarinya. Olivia melihat Adam mengatakan sesuatu pada pria itu. Dan entah apa yang mereka bicarakan, kini mereka bertiga malah menghampiri Olivia.

"Kau adalah Olivia Sinclair?" tanya pria tua yang sejak tadi memandanginya itu.

"Ya, tuan." Jawab Olivia gugup. "Hm... anda mengenal saya?"

Pria tua itu hanya memandangnya. Kemudian berpaling pada Adam. "Hei, boleh kupinjam temanmu hari ini, Adam? Ada sesuatu yang harus kukatakan padanya."

Adam melirik Olivia, jelas sekali pemuda itu keberatan. Tapi saat dia melirik Ayahnya yang mengangguk,

EBOOK EXCLUSIVE

mau tidak mau Adam menyetujuinya. “Hm, ya, Mr. Sanders. Olivia, kau bisa meneleponku setelah selesai dengan Mr. Sanders.”

Olivia mengangguk sekali. Dia melihat kepergian Adam dan pria yang mungkin adalah Ayah dari pemuda itu. Perasaan Olivia mendadak tidak enak. Dia tidak mengenal pria itu, tapi kenapa mau saja diajak bicara bersamanya. Bahkan Olivia tidak pernah ingat pernah memuaskan pria tua didepannya itu selama menjadi jalang.

Awalnya Mr. Sanders mengajaknya masuk kedalam Restaurant yang tadi dia datangi, tapi Olivia menolak dengan alasan tidak lapar. Olivia bahkan juga menolak saat Mr. Sanders mengajaknya kesebuah Coffe Shoop. Olivia bilang dia baru saja dari sana.

Jadi, Mr. Sanders hanya memerintahkan supirnya membawa mereka berkeliling dengan mobil sampai mereka selesai bicara.

Olivia merasa telapak tangannya basah karena gugup. Dia beberapa kali melarikan lirikannya kepada supir Mr.

EBOOK EXCLUSIVE

Sanders yang wajahnya terasa tidak asing baginya. Pemuda itu seperti mirip seseorang yang dia kenali.

"Namaku Thomas Sanders." Ujar Mr. Sanders memerkenalkan diri.

"Uhm, namaku Olivia Sinclair."

"Ya. Aku sudah mengetahui namamu sebelumnya."

Olivia mengernyit. "Oh, ya? Dimana?"

"Kau menjadi headline beberapa bulan lalu. Berkencan dengan putraku."

"Maaf?"

"Richard."

Kedua mata Olivia melebar sempurna. Apa Thomas bilang? Richard? Putranya?

Bibir Olivia terkatup dan terbuka bersamaan. Dia ingin bertanya tapi bibirnya terasa kelu. Semua ini tidak bisa dicerna. "Maaf, Mr. Sanders, bukannya aku..."

"Thomas saja."

"Ya, Thomas. Aku... maaf kalau aku lancang. Tapi... yang aku tahu orangtua Richard sudah tidak ada. Lagi pula nama kalian..."

EBOOK EXCLUSIVE

"Orangtuanya masih hidup. Dia mengganti nama keluarganya sejak umur dua puluh tahun."

Olivia mengamati Thomas seksama. Jika dia perhatikan, sosok Thomas memang tidak berbeda jauh dari Richard. Dingin dan kaku. Lihatlah selama dia bicara. Dia hanya melihat lurus kedepan, tidak mau melihat lawan bicaranya.

"Saat mendengar dia sedang berkencan denganmu, aku pikir dia sedang membuat lelucon. Karena yang kutahu, dia sudah menghindari segala hal yang berhubungan tentang cinta sejak delapan tahun lalu. Ya, kami memang sudah tidak memiliki hubungan apapun kecuali darahku yang tetap mengalir didalam darahnya." Thomas menarik napas samar. "Tapi dia tetaplah putraku."

Olivia masih diam dan mendengarkan. Lagi pula dia tidak tahu harus menanggapi dengan apa. Semua ini masih terlalu mengejutkan.

"Aku tahu latar belakangmu, Mis Sinclair. Kau adalah pelacur yang Richard bayar untuk memuaskannya." Thomas kini menoleh pada Olivia, menatap wajah Olivia yang kini

EBOOK EXCLUSIVE

berubah pucat. “Seperti yang kukatakan, Richard tetaplah putraku. Aku tahu sepak terjangnya. Dan sekarang, aku hanya mencoba untuk memperingatkanmu.

“Miss Sinclair, menjauhlah darinya. Richard... dia tidak akan pernah bisa dijangkau. Mungkin rasanya menyenangkan saat dia memberikan semuanya dibawah kakimu. Tapi kau tidak akan pernah bisa melupakan rasanya, ketika dia menarik semua itu dan hanya menyisakan satu hal yang tidak akan pernah kau lupakan sampai kapanpun.” Thomas menyipitkan matanya. “Kehancuran.”

Olivia merasa bulu disekitar lehernya meremang.

“Selamatkanlah dirimu selagi kau bisa, Miss Sinclair. Itu yang ingin kusampaikan padamu.” Kemudian Thomas tersenyum tipis dan kembali menatap lurus kedepan.

Olivia tidak bisa mengeluarkan sepatah katapun setelahnya. Semua ini terlalu mengejutkan. Membuat Olivia merasakan kepalanya berdenyut pusing. Jadi, saat Thomas bertanya kemana dia harus mengantar Olivia, wanita itu hanya meminta mereka menepi disebuah jalan.

EBOOK EXCLUSIVE

"Kau yakin turun disini, Miss Sinclair?" tanya Thomas.

"Ya, Mr. Sanders." Jawab Olivia pelan. Dia terlihat seperti orang bingung.

Thomas tesenyum kecil padanya. "Aku mengatakan semua ini bukan untuk menakutimu atau karena tidak menyukaimu. Kalau saja Richard akan menyerahkan masa depannya untukmu, aku akan mendungkung. Tapi... aku yakin, kau lebih tahu tentang itu."

"Ya." cicit Olivia. Kemudian supir Thomas membukakan pintu untuknya. Olivia keluar dari sana, namun saat Thomas kembali memanggilnya, Olivia menundukkan tubuhnya sedikit agar bisa melihat wajah Thomas.

"Bagaimana kabar Alex? Kupikir saudaranya sangat merindukannya." Thomas melirik pada sang supir saat mengatakannya.

Dan Olivia menoleh dengan gerakan cepat, menatap wajah sang supir dengan dahi mengernyit. Benar, pemuda disampingnya ini sangat mirip dengan Alex. Thomas bilang saudaranya? Itu artinya...

EBOOK EXCLUSIVE

"Bisa sampaikan salamku pada Alex, Miss Sinclair? Katakan padanya, Ayah dan Ibuku merindukannya." Ujar pemuda itu sebelum membungkuk dan beranjak pergi, membawa thomas serta mobil mewahnya pergi dari hadapan Olivia.

***

EBOOK EXCLUSIVE

TIGA BELAS

"Kau darimana saja, huh?!"

Bentakan itu membuat Olivia tersentak saat hampir membuka pintu kamar. Dibelakangnya, Richard sedang menatapnya marah dengan wajah memerah. Tapi semua itu tidak lebih penting dari pada tubuh Olivia yang sedang gemetaran.

Richard mendekat, mencengkram satu lengan Olivia hingga wanita itu mendesis sakit. "Ponselmu mati, kau tidak bilang padaku pergi keluar, aku tidak tahu kau berada dimana. Kau ingin membuatku gila, Olivia?!"

Dengan mengambil alih semua emosinya Olivia menyentak kasar cengkraman Richard dan menatapnya nyalang. "Aku hanya pergi keluar untuk menghabiskan

EBOOK EXCLUSIVE

waktuku yang membosankan karena kau harus menemani mantan kekasihmu!"

Biasanya, Richard tidak pernah memerlihatakan emosi diwajahnya terlalu jelas. Tapi saat ini, dia bahkan telihat shock dengan apa yang baru saja dia dengar. "Kate dan Daniel yang memberitahumu?" suara berbahayanya terdengar dingin.

"Bukan."

"Lalu siapa? Alex? Philip?"

"Aku benar." Olivia tersenyum miris. "Tidak sulit menebaknya, Rich. Disaat semua perhatianmu terlalu berlebihan padanya, kau seolah-olah akan menjadi manusia pertama yang hancur setiap kali ada yang menyakiti Helena."

"Olivia." Richard menyebut namanya penuh peringatan.

"Kau selalu pergi setiap kali dia memintamu. Atau mungkin, saat kejantananmu berada ditubuhku dan dia memintamu datang, kau pasti akan segera pergi begitu saja, kan?"

EBOOK EXCLUSIVE

Satu tangan Richard menarik lengan Olivia mendekat. Wajah mereka saling berhadapan. Olivia merasakan deru napas Richard yang memburu. "Itu bukan urusanmu, Olivia." Desis Richard.

"Begitu?" Olivia tersenyum patah dan mampu mencairkan wajah mengeras Richard. "Kupikir kau serius saat mengatakan kalau aku adalah teman kencanmu. Tapi sepertinya tidak. Kau hanya membuat sebuah lelucon ternyata."

Emosi yang dia tahan sejak tadi bahkan belum berhasil dia muntahkan semuanya kini berubah menjadi rasa sesak yang memilukan. Olivia membiarkan Richard melihat setetes air matanya jatuh kepipi.

Dia bisa melihat wajah Richard kembali mengeras. Mungkin beberapa saat yang lalu dia akan merasa tersanjung setiap kali mendapati pria itu terganggu saat melihatnya menangis. Tetapi tidak untuk sekarang.

"Aku butuh waktu untuk sendiri. Tolong jangan ganggu aku." Hanya itu yang dikatakan Olivia sebelum mengunci kamar mereka dan berjalan gontai keranjang. Dia

EBOOK EXCLUSIVE

duduk dengan hati-hati, merasa lututnya yang sejak tadi gemetaran dan berusaha tidak dia perlihatkan saat berhadapan dengan Richard.

Olivia menghembuskan napasnya yang tercekik. Hari ini banyak sekali kejutan yang dia dapatkan. Dan semuanya membuatnya frustasi. Belum selesai rasa terkejutnya tentang hubungan Helena dan Richard, lalu sebuah foto janin yang entah milik siapa dan kini ditambah dengan kehadiran sosok pria yang mengaku sebagai Ayah Richard.

Demi Tuhan, dia tidak peduli Ayah pria itu masih hidup atau sudah mati. Sama sekali tidak berpengaruh dengan perasaannya terhadap Richard.

Tapi kalimat demi kalimat yang Thomas katakan padanya tadi membuat dia menggigil ketakutan. Olivia sadar, amat sangat sadar kalau dia sudah terlalu jauh menaruh hati pada Richard.

Hubungan yang sedang dia jalani saat ini bukan hanya tentang pekerjaan dan uang. Olivia sudah mengikut sertakan perasaan didalamnya.

Dan dia sudah melakukannya terlalu jauh.

EBOOK EXCLUSIVE

Padahal tidak ada satu kepastian pun yang bisa menjamin Richard akan membalas perasaannya selain kalimat-kalimat rayuannya yang mungkin saja hanya sebatas rayuan karena terbawa suasana.

Lalu bagaimana dengan nasib Olivia setelah ini?

Mencintai pria yang masih mencintai mantan kekasihnya. Mencintai pria yang sejak awal hanya berniat membeli tubuhnya. Mencintai pria yang mungkin tidak akan pernah memberikan hatinya pada Olivia.

Olivia meremas rambutnya dengan mata terpejam. Lagi-lagi air mata sialannya itu mengotori wajahnya.

Namun, ketika dia membuka kedua matanya lagi, tiba-tiba saja terlintas sesuatu dikepalanya yang mambuatnya langsung mengambil ponselnya, berkutat dengan benda itu hampir lima menit demi mendapatkan sebuah nomer untuk dia hubungi.

"Halo, Helena aku... bisa bertemu denganmu?"

***

EBOOK EXCLUSIVE

Olivia bersyukur saat sebelum jam makan malam tiba, Richard mengatakan padanya akan pergi keluar untuk bertemu dengan salah satu rekan kerjanya dan meminta maaf pada Olivia karena tidak bisa menemani wanitu itu makan malam ini. Olivia hanya mengangguk sekali tanpa mau mengeluarkan sepatah katapun.

Lalu, sepuluh menit sejak kepergian Richard, Olivia langsung keluar dari rumah untuk menemui Helena. Dan disinilah mereka sekarang, duduk berdua dan saling berhadapan disebuah meja. Ada menu makan malam yang tersaji didepan mereka masing-masing namun Olivia tampak tidak berselera untuk menikmatinya, berbeda dengan Helena yang tampak biasa saja ditempatnya.

"Jadi, apa yang kau butuhkan dariku sebenarnya, Olivia?" tanya Helena langsung setelah mengunyah beef steaknya.

Olivia meneguk ludahnya berat. "Apa benar kau dan Richard pernah memiliki hubungan spesial beberapa tahun yang lalu?"

EBOOK EXCLUSIVE

Olivia bisa melihat Helena memelankan kunyahan dimulutnya. Mata gadis itu melirik lekat pada Olivia yang lagi-lagi merasa tidak nyaman.

"Richard yang memberitahumu?"

"Bukan."

"Lalu siapa?"

"Hanya menebak."

Helena melanjutkan kegiatan makannya. Tidak menghiraukan Olivia yang masih betah menatapnya. "Richard tidak akan menyukai apa yang sedang ingin kau ketahui dariku, Olivia."

"Kau benar. Dan kami baru saja bertengkar karena masalah ini."

Helena melirik Olivia. "Bertengkar?"

Olivia mengangguk. Sejenak merasakan sebuah raut wajah tak suka di wajah Helena setelah mendengar kalimat terakhir darinya.

"Kupikir pertengkaran tidak mungkin terjadi didalam hubungan kalian berdua. Karena yang kutahu..."

"Kami berkencan."

EBOOK EXCLUSIVE

"Benarkah?" Helena meletakkan garpu dan pisaunya kembali ketempatnya. Sebuah senyuman terukir diwajah, senyuman yang tidak bisa Olivia mengerti maksudnya. "Kalau begitu kenapa kau tidak langsung bertanya pada Richard?"

"Kalau saja aku bisa, aku tidak disini bersamamu."

"Well, aku akan memberitahumu kalau begitu. Kau benar, dulu kami adalah sepasang kekasih."

Olivia pikir dia tidak akan terkejut lagi mendengarnya. Tapi tetap saja, ada satu bagian hatinya yang retak mendengar jawaban Helena.

"Kami menjalin hubungan spesial selama beberapa tahun. Didunia ini, selain dirinya sendiri, hanya aku yang bisa memahami Richard. Semua hal yang terjadi didalam hidupnya selalu dia beritahu padaku. Apapun itu. Dan itu masih berlaku sampai detik ini."

Olivia menegang. "Apa dia juga memberitahumu tentang aku?"

Helena mengangguk pasti. "Kau seorang pelacur yang membuatnya tidak bisa menyentuhmu hanya untuk sekali.

EBOOK EXCLUSIVE

Dan Richard adalah pria keras kepala yang tidak mau satupun keinginannya tidak terpenuhi. Termasuk urusan seks. Maka itu dia melakukan apapun untuk mendapatkanmu. Memberikan apa yang kau butuhkan. Tumpukan uang, biaya untuk pendidikan adikmu dan juga menyelamatkan rumah peninggalan orangtuamu."

Olivia merasakan matanya memanas.

"Kalau itu yang kau sebut dengan berkencan, kupikir kau keliru, Olivia."

Kepala Olivia mengangguk lambat. Bibirnya menyunggingkan senyuman patah. Lalu dia mengeluarkan sesuatu dari dalam tasnya. Sebuah foto USG yang sempat dia ambil dari meja kerja Richard. "Ini milikmu, kan?"

Bisa Olivia lihat Helena yang menegang ditempatnya. Kedua matanya yang sejak tadi hanya memerlihatkan ketenangan mulai terguncang. Lalu Olivia melihat lapisan kristal yang samar dikedua mata Helena.

"Kalian pernah memiliki anak?"

Helena berdehem pelan, meraih gelasnya dan meneguk minuman itu. "Hampir."

EBOOK EXCLUSIVE

"Hampir?"

Kini Helena tersenyum. Sebuah senyuman dingin yang perih. "Akan kuberitahu segalanya padamu malam ini Olivia."

Olivia menarik napasnya berat. Sedangkan Helena, meski kedua matanya tidak bisa lepas dari foto bayinya, namun tetap tidak mau menyentuh benda itu.

"Kami saling mencintai. Satu-satunya manusia yang berhasil Richard cintai didunia ini untuk pertama kalinya adalah aku. Aku adalah segalanya bagi Richard. Jadi, saat dia mengajakku hidup bersama dengannya, aku menyetujuinya. Semuanya masih baik-baik saja saat itu. Sampai saat aku menunjukkan foto itu padanya.

"Saat itu usianya baru enam minggu. Aku pulang dengan perasaan bahagia dan menunjukkannya pada Richard. kupikir setelah itu kehidupan kami akan lebih bahagia dari sebelumnya. Tapi ternyata aku salah."

"Kenapa?" Olivia tidak bisa menahan diri untuk tidak bertanya saat melihat Helena kesulitan melanjutkan ceritanya.

EBOOK EXCLUSIVE

"Dia tidak menginginkannya. Bayi itu, dia sama sekali tidak mengharapkan kehadirannya." Helena meneguk minumannya lagi.

"Lalu... apa yang kau lakukan dengan... bayi kalian?"

"Dia menyuruhku menggugurkannya."

"A-apa?"

Helana lagi-lagi tersenyum patah. "Aku sangat mencintainya. Jadi apapun yang dia katakan dan selagi semua itu demi kebahagiaan kami, maka akan aku lakukan."

Kepala Olivia menggeleng tidak mengerti.

"Awalnya memang mungkin tidak apa-apa. Tapi semakin hari... semakin aku menyadari ada sisi gelap yang tidak akan pernah mau Richard bagi kepada siapapun termasuk aku. Aku mulai tidak bisa menerima semua itu lagi. Richard... dia mungkin terlihat mudah dijangkau ketika aku berada sangat dekat dengannya. Tapi sebenarnya dia masih sangat jauh dariku."

Kini tatapan Helena menajam pada Olivia. "Apa kau juga ingin bertanya padaku, bagaimana perasaan Richard saat ini padaku?"

EBOOK EXCLUSIVE

Kepala Olivia mengangguk berat.

"Sejak aku memutuskan pergi darinya. Memutuskan menjadi sahabatnya. Richard selalu mencari pelampiasan dengan meniduri pelacur yang bersedia menghangatkan ranjangnya. Dan setiap nama pelacur yang tidur dengannya, akan selalu dia beritahu padaku. Termasuk kau, Olivia. Kupikir jawaban itu cukup untukmu."

***

Setelah menemui Helena, Olivia tidak lebih baik dari sebelumnya. Dia bahkan hampir tidak bisa berpikir sedikitpun. Semua yang dikatakan Helena bagaikan pembenaran dari segala pertanyaan yang selama ini bersarang dikepalanya.

Richard jelas masih mencintai Helena. Sedangkan Olivia malah mencintai pria yang tidak akan pernah bisa mencintainya.

Olivia tersenyum kecut. Rasanya memalukan saat tadi dia marah pada Richard seolah-olah dia adalah seorang

EBOOK EXCLUSIVE

kekasih yang berhak melakukan itu pada Richard. Seharusnya dia tidak mudah jatuh cinta pada pria itu. Seharusnya dia bekerja saja seperti biasa, memuaskan tuannya dan mengambil uang yang diberikan padanya.

Saat tangannya berhasil menyentuh knop pintu, isak tangis Olivia tidak lagi bisa terbendung. Dia bahkan sampai menyandarkan dahinya di pintu selagi terisak.

Kenyataan bahwa bagi Richard dirinya sama seperti semua pelacur yang pernah tidur dengannya membuat Olivia merasa hancur. Olivia pikir dia berbeda, Olivia pikir dirinya spesial bagi pria itu.

Menggigit bibir bawahnya perih, Olivia mendorong pintu itu hingga terbuka. Kakinya melangkah lunglai. Kepalanya berdenyut sakit karena selain lelah menangis, sejak siang tadi dia belum memakan apapun. Hanya segelas latte yang mengisi perutnya. Saat bertemu dengan Helena pun dia tidak berselera menyentuh makanannya.

Olivia menyeka air mata diwajah sambil menahan isakannya. Kakinya terus melangkah menuju kamarnya meski gontai. Hingga ketika pintu kamarnya terbuka dan

EBOOK EXCLUSIVE

memerlihatkan wajah cemas Richard yang menyambutnya, tangisannya yang tadi mulai mereda kembali terdengar pilu.

"Olivia..."

Kedua kaki Olivia melangkah begitu saja, berhampur kedalam pelukan Richard. Padahal jelas-jelas dia sudah mengetahui semuanya dan sadar kalau dirinya hanyalah alat pemuas nafsu dan pelampiasan Richard atas masa lalunya.

Tapi dengan tidak tahu malunya Olivia malah semakin memperjelas semuanya dengan isak tangisanya.

"Aku mencintaimu... aku mencintaimu, Rich..."

Richard yang masih belum sadar dari keterkejutannya setelah menemukan Olivia yang dia pikir kembali menghilang saat dia pulang kerumah hanya bisa terdiam kaku. Tangannya yang semula ingin membalas rengkuhan Olivia menggantung diudara.

"Aku tahu aku tidak pantas untukmu. Aku hanya lah seorang pelacur. Tapi aku tidak bisa menahan perasaanku padamu... aku... aku tidak peduli kalau aku hanyalah alat pemuas nafsu bagimu, aku tidak peduli kalau ternyata kau hanya menjadikanku pelampiasamu. Aku tidak peduli..."

EBOOK EXCLUSIVE

Olivia memeluk leher Richard seerat yang dia bisa, menenggelamkan wajahnya diatas dada pria itu yang beralaskan kemeja biru. Dia tidak peduli raungannya akan memenuhi seisi rumah. Sungguh Olivia hanya ingin mengeluarkan semua yang terasa menyesak dihatinya.

Sedangkan Richard yang mendengar semua ucapan Olivia mulai tersentak. “Olivia apa yang kau katakan? Hei... lihat aku, Olivia.” Kedua tangannya yang menyentuh wajah Olivia berusaha menarik wajah wanita itu namun Olivia menolaknya.

“Kau tidak perlu membalas perasaanku, Rich. Karena yang kubutuhkannya hanyalah kau yang terus berada disisiku...”

“Olivia...”

“Biarkan aku lebih lama lagi bersamamu. Biarkan aku lebih lama lagi merasa dicintai olehmu. Kau bisa terus menjadikanku sebagai pemuas nafsumu sampai kapapun. Tapi tolong, jangan tinggalkan aku.”

“Aku tidak akan pernah meninggalkanmu, Olivia! Omong kosong apa yang kau katakan?!” dengan sekali

EBOOK EXCLUSIVE

sentakan, Richard menarik kedua lengan Olivia dan melepaskan pelukan mereka. Dipandanginya wajah Olivia yang bersimbah air mata. “Tidak sekalipun aku pernah berpikir akan meninggalkanmu. Demi Tuhan, itu tidak akan pernah terjadi.”

Olivia menggigit bibirnya. Isak tangisanya tidak bisa dia hentikan. “Aku takut kau akan meninggalkanku. Aku... aku mencintaimu.”

Tatapan marah Richard memudar. Kini tatapan itu berubah menjadi lebih lembut. Ada sebuah perasaan asing yang membuatnya merasa bahagia saat mendengarnya. Membuatnya tidak bisa menunggu lebih lama lagi untuk menarik wajah Olivia mendekat.

Melumat bibir ranum yang sejak tadi gemetar saat berbicara. Menyesap setiap rasa yang berasal dari bibir Olivia yang kini membalasnya dengan frekuensi yang lebih gila dari biasanya.

Olivia memasrahkan tubuhnya dipelukan Richard. memeluk punggung pria itu seolah melarangnya pergi kemanapun. “Aku mencintaimu...” desahnya disela-sela

EBOOK EXCLUSIVE

lumatan mereka. Dan Richard semakin menggila menciuminya. Menggendong tubuhnya tanpa melepas ciuman mereka, membawa tubuh mereka berdua masuk kedalam kamar.

Tangan Olivia bergerak liar melepas pakaian yang melekat ditubuh Richard. Mendesah tidak tahu malu penuh damba demi sentuhan pria yang tengah mencumbunya tanpa ampun.

Sedang Richard tidak mampu menahan gejolak yang terus menerus menerjangnya sejak mendengar kata cinta dari bibir wanita yang sedang direngkuhnya.

***

Pukul sepuluh malam. Baik Olivia maupun Richard sama sekali tidak mau saling melepaskan diri. Padahal sesi bercinta mereka telah selesai sejak setengah jam lalu. Namun mereka enggan saling melepas pelukan.

Richard masih betah menciumi kepala hingga dahi Olivia sembari mengelus punggung telanjang wanita itu. dan

EBOOK EXCLUSIVE

Olivia tidak mau menarik wajahnya yang tenggelam diceruk leher Richard. Ada satu perasaan hangat yang terus menerus menyelubungi kedua insan ini sejak mereka memulai percintaan beberama jam yang lalu. Yang membuat mereka enggan untuk berpisah.

"Sejak kapan?"

Saat mendengar Richard bertanya, Olivia membuka kedua matanya perlahan yang sejak tadi terpejam.

"Sejak kapan kau mencintaiku?"

Kepala Olivia menggeleng lemah. "Entahlah. Hanya saja aku tahu apa yang kurasakan ini adalah cinta."

Kepala Richard merunduk agar bisa mencium dahi Olivia. "Terima kasih." Bisiknya.

Olivia tersenyum dan mengeratkan pelukannya. Meski Richard tidak membalas pernyataan cintanya, Olivia tetap merasa senang. Setidaknya pria itu tidak menolaknya.

Saat Richard mencari wajahnya, Olivia tahu apa yang dibutuhkan pria itu. Jadi dengan inisiatifnya sendiri, dia menarik rahang tegas Richard dan mengecup bibir pria itu.

EBOOK EXCLUSIVE

“Aku suka saat kau menciumku.” Bisiknya diatas bibir Richard.

“Kalau begitu aku tidak akan berhenti menciummu, sayang.”

Senyuman Olivia tidak bisa bertahan lebih lama karena kini Richard kembali membungkam bibirnya. Menciuminya tanpa ampun seolah-olah ingin memberitahu sesuatu lewat ciuman itu padanya meski Olivia belum bisa mengerti apa maksudnya.

Melepas ciumannya, Richard menatap Olivia penasaran. “Kau pergi kemana tadi?”

“Hm... hanya berkeliling sebentar.” Jawab Olivia gugup. Tidak, Richard tidak boleh tahu kalau dia baru saja menemui Helena.

“Aku menyuruh Alex dan beberapa orangku untuk mencarimu disekitar sini. Tapi mereka tidak menemukanmu.”

“Oh, mungkin mereka...”

“Kau juga terlihat sangat kacau setelah kembali kerumah.”

EBOOK EXCLUSIVE

"Rich, aku..."

"Kau menyembunyikan sesuatu. Katakan padaku, Olivia, apa yang terjadi."

Menggigiti bibirnya cemas, Olivia tidak tahu harus menjawab apa.

"Tentang aku yang hanya menganggapmu sebagai alat pemuas nafsu dan pelarian, dari mana kau mendengarnya?"

Ya Tuhan, Richard bahkan bisa memprediksi semua ini dengan mudah.

"Bukan dari siapa-siapa. Sudahlah, aku ingin melupakan pertengkaran kita, Rich."

"Masalah ini tidak akan selesai kalau kau menyembunyikannya dariku, sayang!"

"Masalah ini sudah selesai dan aku tidak mau membahasnya!"

Richard melepaskan pelukannya dan melompat turun dari ranjang. "Baiklah, kau tidak mau memberitahuku? Kalau begitu aku yang akan mencaritahu sendiri. Tapi kau jangan menyesal setelah ini."

EBOOK EXCLUSIVE

Olivia menatap cemas pada Richard yang memakai celananya tergesa-gesa lalu terlihat menghubungi seseorang.

"Alex! Cari tahu siapa yang baru saja Olivia temui dalam watu dua puluh empat jam terakhir. Jika kau sudah mendapatkannya, bawa padaku."

Olivia meneguk ludahnya berat. "Apa yang akan kau lakukan pada mereka?"

"Mereka? Jadi yang kau temui lebih dari satu, Olivia?"

Sial! Olivia terjebak dengan ucapannya sendiri.

"Dan kalau kau mau tahu, mereka yang membuat aku harus bertengkar denganmu dan membuatmu menangis akan membayar semuanya dengan mahal."

"Jangan konyol, Rich! Dia adalah ayahmu!"

Richard hampir berhasil mengancing satu kancing bajunya saat mendengar Olivia menyebut kata ayah. "Kau... bilang apa?"

Olivia meremas rambutnya putus asa. "Siang tadi seseorang menemuiku. Dia mengaku sebagai ayahmu. Thomas Sanders."

EBOOK EXCLUSIVE

Rahang Richard mengeras begitu saja. “Apa yang dia katakan padamu?”

Olivia menatap Richard ragu.

“Olivia!”

“Dia menyuruhku pergi darimu karena suatu hari nanti, kau pasti akan menghancurkanku.”

“Keparat.” Desis Richard dengan kedua mata memerah menahan emosi.

Lalu sebuah pesan masuk ke ponsel Richarad. Pria itu tampak diam saat memeriksa ponselnya. Dan keterdiamannya semakin membuat Olivia was-was.

Saat Richard kembali memandang Olivia, wanita itu menemukan tatapan marah yang tidak lagi terbendung dikedua mata pria itu. “Untuk itu kau menemui Helena?”

Tarikan napas tercekat itu tidak bisa Olivia sembunyikan. Entah dia harus memuji atau mengumpat Alex yang dengan mudah mendapatkan informasi apapun untuk Richard.

EBOOK EXCLUSIVE

Olivia bergerak gelisah saat menurunkan kedua kakinya keatas lantai. Duduk dengan keadaan tubuh telanjang menghadap Richard.

"Aku butuh penjelasan darinya."

"Penjelasan apa?"

"Tentang hubungan kalian berdua dimasa lalu."

Richard mengumpat dan Olivia meremas selimut ditangannya.

"Aku tidak bisa mendapatkan apa yang kubutuhkan darimu. Kau selalu saja menutupinya dan itu semua membuatku semakin kacau, Rich!"

"Masa laluku tidak ada hubungannya denganmu, Olivia. Mengertilah! Untuk apa kau menyeret Helena dalam hubungan kita?" bentak Richard, dia bahkan sampai menghempaskan kedua tangannya diudara.

"Karena apa yang dikatakan ayahmu membuatku takut." Suara Olivia kembali terdengar bergetar. "Dan setelah mendengar penjelasan Helena aku semakin yakin dengan apa yang ayahmu katakan. Bukan Cuma itu, aku juga harus menerima kenyataan siapa aku bagimu sebenarnya.

EBOOK EXCLUSIVE

“Rich, sudah kubilang aku tidak peduli. Aku hanya membutuhkanmu dan aku akan melupakan apa yang terjadi dan yang sudah kudengar hari ini tentang masa lalumu.”

Tapi Richard tidak bisa melakukan apa yang Olivia lakukan. Karena kini kedua tangannya mengepal kuat sedangkan wajahnya merah padam. Ada sebuah emosi yang sedang Richard tahan didalam dirinya, hingga membuat tubuhnya gemetaran.

Olivia mengernyit takut menatapnya. Namun disatu sisi, Olivia menyadari kalau Thomas tidak berbohong padanya. Pria itu memang Ayah Richard.

Richard meremas rambutnya. “Bajingan itu... kenapa masih terus mengusik hidupku.” Rutuknya marah. Kemudian di menghubungi Alex. Mengatakan sebuah perintah pada pria itu dengan nada suara penuh emosi.

“Kau mau kemana?” tanya Olivia saat melihat Richard beranjak pergi.

Richard menatap Olivia sekilas namun sangat tajam. “Kali ini jangan melanggar perintahku, Olivia. Tunggu aku dirumah.”

EBOOK EXCLUSIVE

***

Alex menahan langkah tergesa Richard saat mereka sudah berdiri didepan sebuah rumah yang sangat mereka kenali. Rumah dimana sejak kecil mereka tempati bersama. Tidak peduli bagaimana Richard menatapnya saat ini, Alex masih berusaha menahan Richard dan semua emosinya.

"Saya merasa apa yang ingin anda lakukan bukanlah ide yang baik, Sir. Pikirkanlah lagi." ujar Alex. Tapi Richard hanya mendengus dan mendorong tubuh Alex menyingkir dari hadapannya. "Richard!" bentak Alex penuh peringatan.

Dan bentakan itu berhasil membuat langkah Richard berhenti.

"Terakhir kali kau kemari, kau sudah membuat masalah besar dalam hidupmu. Dan sekarang kau ingin mengulanginya lagi?" tanya Alex marah. Untuk sementara, Alex melupakan siapa dirinya dan Richard. Yang ada hanyalah seorang Alex, teman yang selalu berada disisi Richard sejak kecil.

EBOOK EXCLUSIVE

"Dia sudah mengusik hidupku, Alex. Dia membuat Olivia ketakutan dan berspekulasi yang tidak-tidak tentang aku!"

"Dia yang melakukannya, atau kau sendiri yang melakukannya, Richard?" Alex menatapnya miris. "Masalah yang terjadi antara kau dan dia sudah selesai sejak kau menghapus namanya dari nama dan hidupmu. Jadi berhenti menemuinya dan selesaikan masalahmu dengan caramu sendiri tanpa melibatkan dia."

Richard tertawa sarkasme. "Oh, ya? kalau begitu aku akan melakukannya. Dan seperti inilah caraku." Tanpa memedulikan Alex lagi, Richard memasuki rumah yang telah memupuk rasa benci didalam dirinya untuk orangtuanya sendiri. Dia berjalan dengan rahang mengeras, lalu saat seorang pelayan menyapanya, Richard hanya bertanya dengan nada kasar. "Dimana tuanmu?"

"Ada diruang kerjanya, apa anda..."

Persetan! Richard melangkah pasti ketempat dimana Thomas berada. Tidak perlu bertanya dimana letak ruangan itu karena Richard masi sangat hapal dengan seisi rumah itu.

EBOOK EXCLUSIVE

Maka setelah sampai disana, Richard mendorong pintu ruangan itu dan melangkah masuk tanpa permisi.

"Berani sekali kau mengusik hidupku lagi, Sanders!" teriak Richard murka.

Thomas terlihat tidak terkejut sedikitpun dengan kedatangan Richard dan cara putranya menyapa dirinya. Jadi Thomas hanya menyandarkan punggung dengan gaya santai dan menatap Richard dengan ketenangan yang dia miliki. "Apa kabar, Richard William?"

"Kau..." Richard melangkah mendelatinya, membungkuk didepan meja kerja Thomas, kedua tangannya bertumpu disana. Dia menatap Thomas dengan tatapan penuh peringatan yang berbahaya. "Jangan membuat kesabaranku habis, Sanders. Aku sudah pernah bilang padamu, satu-satunya yang membuatku masih berbaik hati dengan tidak membunuhmu hanyalah karena ada darahmu yang mengalir didalam darahku. Jadi hargailah kebaikanku sebelum aku berubah pikiran."

Ketenangan yang terpancar dikedua mata tua Thomas sedikit terusik dengan paparan yang baru saja

EBOOK EXCLUSIVE

Richard katakan. Namun pria tua itu hanya membalasnya dengan senyuman miringnya. “Ini tentang wanita yang bernama Olivia itu? Hm... pelacurmu?”

Brak!

Richard menggebrak meja itu dengan kedua tangannya sendiri. “Tutup mulutmu, sialan!”

“Aku hanya mengatakan apa yang kutahu, Richard. Dan kau sudah semarah ini pada Ayahmu?”

“Ayahku? Pergilah kau keneraka, Sanders! Matipun aku tidak akan pernah terima kalau kau adalah ayahku!”

Richard tahu itu keterlaluan. Tapi tidak ada yang bisa memuaskan emosi dan egonya setiap kali berhadapan dengan pria tua itu selain mengeluarkan amarah yang sudah terpupuk sejak dia kecil.

“Dengar, Olivia adalah urusanku. Bahkan semua yang ada disekelilingku saat ini adalah urusanku. Jadi jangan pernah lagi kau berani mendekati ataupun menyentuh mereka. Kalau kau masih ingin hidup nyaman dengan semua hartamu, maka menjauhlah dari hidupku, Sanders. Ini peringatan terakhir untukmu. Sekali lagi, sekali lagi kau

EBOOK EXCLUSIVE

menyentuh Olivia, aku tidak akan bisa menahan kesabaranku lagi."

Richard menendang kursi tamu disampingnya sebelum memutar tubuhnya. Namun Thomas kembali menyela dan membuat langkahnya terhenti.

"Aku tahu sebesar apa kau membenciku dan kau boleh percaya atau tidak, tapi selama ini aku berusaha menebus dosaku padamu, Richard." kini suara Thomas terdengar layaknya suara seorang Ayah. Namun dibalik punggungnya yang menghadap pada sang Ayah, Richard hanya tersenyum sinis. "Dan sekarang aku juga sedang melakukannya."

"Berhenti bicara omong kosong." Desis Richard.

"Kau hanya akan menyakiti dirimu dan Olivia kalau terus keras kepala!"

"Sanders!" bentak Richard emosi diiringi tubuhnya yang kembali berhadapan dengan Thomas.

"Empat tahun yang lalu kau sudah melakukannya! Kau menghancurkan kebahagiaan orang yang kau cintai sekaligus dirimu sendiri. Apa akibat dari semua itu semakin

EBOOK EXCLUSIVE

membuatmu membaik? Tidak, Richard. Kau hanya semakin berubah seperti monster!"

"Monster?! Kau sudah pernah berkaca, Sanders? Jika aku seperti monster lalu kau sebut apa dirimu, huh?!"

"Justru karena itu. Aku tidak mau kau menjadi sepertiku." Thomas tersenyum sedih. "Ini semua memang kesalahanku. Tapi aku tidak pernah mau melihatmu jatuh kelubang yang sama sepertiku. Meski kau membenciku, meski kau akan membunuhku suatu hari nanti. Tapi, aku tetap akan berusaha menjauhkanmu dari semua ini."

"Hentikan omong kosongmu."

"Olivia. Wanita itu... adalah wanita yang baik."

Pupil Richard sedikit melebar saat mendengarnya. Apa lagi Thomas tersenyum kecil saat menyebut nama Olivia.

"Sejak aku mengetahui kau berkencan dengannya. Aku berusaha mencaritahu tentangnya. Ya, aku juga memata-matai kalian. Dia tinggal bersamamu, dikamarmu, melakukan banyak hal bersamamu dan kau... pada akhirnya tidak keberatan mengenalkannya pada duniamu.

EBOOK EXCLUSIVE

"Kau terlihat bahagia, Richard. Sangat bahagia. Aku bahkan tidak pernah melihat kebahagiaan seperti itu dalam hidupmu sebelumnya. Tapi dibalik semua itu aku sangat mencemaskanmu. Kau... tidak bisa terus menarus bahagia diatas penderitaan orang lain."

Tubuh Richard menegang. Dia jelas tahu kemana arah pembicaraan Ayahnya.

"Entah kau sadar atau tidak, tapi yang jelas, kau bukanlah orang yang bisa membina hubungan yang dia mau. Saat kau bahagia bersamanya, kau ingin terus memilikinya sampai tidak peduli tentang apa yang dia butuhkan darimu. Karena kau hanya akan memikirkan kebutuhanmu sendiri. Sama seperti aku yang dulu."

***

Sama seperti aku yang dulu.

Richard terus mengulang-ulang kalimat itu didalam kepalanya. Bahkan setelah dia keluar dari rumah Helena dan mendengarkan penjelasan dari wanita itu tentang

EBOOK EXCLUSIVE

pertemuan antara Olivia dan dirinya, Richarad masih tidak menghilangkan suara itu dari kepalanya.

Alex sudah lebih dulu dia suruh pulang sejak dia memilih mendatangi rumah Helena.

Sambil mengendarai mobilnya, menatap kosong jalanan dihadapannya, Richard tidak bisa berhenti memikirkan semuanya.

Masa lalunya, ketakutannya dan pernyataan cinta Olivia. Semua itu semakin berkecamuk dihatinya. Meski dia membenci Thomas, namun apa yang Thomas katakan padanya adalah benar.

Monster... pria yang enggan dia sebut ayah itu memang benar. Semakin hari dirinya semakin menyerupai monster. Persis seperti bagaimana Thomas dimasa lalu. Thomas yang telah merenggut kebahagiaannya, Thomas yang selalu menorehkan luka padanya, Thomas yang selalu membuatnya menderita hingga dia sulit tersenyum.

Pada akhirnya dialah yang berlari meninggalkan Thomas. Tidak lagi bisa bertahan hidup bersama monster yang mengaku menyayanginya.

EBOOK EXCLUSIVE

Sama seperti aku yang dulu...

Richard menekan pedal rem sekuatnya hingga mobilnya berhenti didepan rumahnya dengan suara yang berisik. Satu tangannya mencengkram kemudia dengan erat hingga buku-buku jarinya memutih. Rahangnya semakin mengeras dengan gigi yang saling bergemelatuk.

Dengan masih membawa seluruh emosinya yang semakin detik semakin tersulut, Richard melangkah tergesa-gesa kedalam rumahnya. Kedua matanya memerah sempurna dan dilapisi bening kristal yang samar.

Namun langkah tergesa itu memelan seiring kedua matanya menemukan sosok Olivia yang hanya memakai sebuah kimono tipis sedang berjalan mondar-mandir didepan sofa dengan ponsel ditelinganya. Sesekali decakan gusar Olivia terdengar, lalu dengan frustasi melempar ponselnya keatas sofa.

"Kemana dia..." rutukan Olivia memelan saat matanya menangkap keberadaan Richard disana. Olivia bergegas memeluknya. "Ya Tuhan... kupikir terjadi sesuatu padamu, Rich. Aku tidak bisa menghubungimu, Alex bilang dia tidak

EBOOK EXCLUSIVE

bersamamu. Aku tidak tahu harus menelepon siapa lagi untuk..."

"Sshh... aku sudah disini bersamamu." Richard mengelus kepala Olivia lembut. Matanya terpejam selagi membalas pelukan Olivia.

"Aku tidak suka mencemaskanmu."

"Hm..."

Ada satu titik ketenangan yang bisa Richard rasakan setelah mendapati Olivia didalam pelukannya. Namun semua amarah dan emosinya masih belum mereda. Hanya saja, rasanya dia lelah luar biasa malam ini dan hanya Olivia yang mampu meringankan rasa lelahnya.

Tanpa berpikir dua kali, Richard melepas pelukannya dan menggendong Olivia dikedua tangannya. Olivia langsung bergelung memeluknya, menyembunyikan wajahnya diceruk leher Richard.

Saat Richard menurunkan Olivia dengan begitu lembut keatas ranjang, Olivia tidak melepaskan kedua tangannya dari leher Richard, dan hanya menatap dua bola mata yang terus menatapnya dan membawanya tersesat.

EBOOK EXCLUSIVE

Olivia baru memejamkan matanya saat Richard bergabung bersamanya, memeluknya penuh kasih sayang dan kelembutan. Seolah-olah semua perlakukannya kali ini adalah bentuk perasaannya yang sebenarnya.

***

EBOOK EXCLUSIVE

EMPAT BELAS

Saat Olivia membuka kedua matanya pagi ini, dia tidak menemukan Richard disampingnya. Jam sudah mununjukkan pukul setengah tujuh pagi. Olivia bergegas mandi dan mempercantik dirinya dengan penuh semangat. Dia bahkan tidak bisa berhenti tersenyum saat bercermin. Memikirkan apa yang sudah mereka lewati semalaman ini membuatnya merasa lega.

Setidaknya, Richard sudah mengetahui perasaannya dan menerimanya.

Jadi, saat Olivia keluar dari kamarnya, dia sudah terlihat sangat cantik dan bersemangat.

Perutnya sudah berbunyi terus menerus. Kalau sejak tadi malam dia tidak berselera makan, maka pagi ini dia tidak bisa menahan rasa laparnya. Maka, begitu dia sampai di meja makan dan menemukan Richard sudah duduk

EBOOK EXCLUSIVE

dikursinya, Olivia mencium pipi pria itu sekilas, menyapa Philip ramah dan tanpa tahu malu meminta wanita itu menyiapkan sarapan pagi untuknya.

"Anda terlihat sangat senang pagi ini, miss Sinclair." Ujar Philip saat menyiapkan sarapan pagi Olivia.

Olivia tersenyum malu dan melirik Richard yang sejak tadi sama sekali tidak mengalihkan perhatiannya dari ponsel yang ada digenggamannya. Dahi Olivia sedikit mengernyit saat menyadari kalau saat dia menyapa Richard dan menciumnya, pria itu tidak memerlihatkan reaksi apapun.

"Selamat menikmati sarapan pagi anda, nona." Ujar Philip.

"Terima kasih, Philip." Olivia tersenyum kecil padanya. Saat menyentuh garpu dan pisau dikedua tangannya, lagi-lagi Olivia melirik Richard yang kini menikmati sarapannya tanpa suara. "Rich, semua baik-baik saja?"

Richard meliriknya sekilas dan mengangguk. "Setelah sarapan aku ingin bicara padamu diruanganku."

EBOOK EXCLUSIVE

Olivia tertegun. Hal penting apa yang ingin Richard katakan padanya sampai mereka harus bicara diruangan pria itu.

Lalu selera makan Olivia yang menggebu tadi hilang sudah. Demi Tuhan, Olivia adalah wanita yang tidak bisa bersahabat dengan rasa penasarannya.

Jadi, setelah dia menghabiskan setengah dari makanan yang ada dipiringnya dan mendapati Richard yang sudah beranjak dari tempatnya, Olivia cepat-cepat menyusul pria itu.

Saat dia masuk keruangan itu tanpa mengetuk lebih dulu, dia melihar Richard yang sudah duduk dibalik meja kerjanya. Matanya menatap lurus pada layar laptopnya. Olivia berdiri canggung didepan meja Richard.

"Hm... apa yang ingin kau bicarakan."

Akhirnya, untuk pertama kalinya dihari ini, Richard mau menatapnya. "Kau ingat, apa yang pernah kukatakan padamu saat kita membuat kesepakatan?"

"Kesepakatan?"

"Ya."

EBOOK EXCLUSIVE

"Maksudmu... kesepakatakan saat kau... membeliku?"

"Ya."

Tubuh Olivia menegang. Perasaannya memburuk detik itu juga.

"Tidak ada status dalam hubungan kita selain kau hanya sebatas pekerja bagiku."

"Rich... apa maksud semua ini? Aku tidak mengerti..."

Richard mengangguk lambat. "Maafkan aku, Olivia. Kupikir aku sudah bermain terlalu jauh bersamamu. Aku... tidak pernah berpikir kalau apa yang kulakukan selama ini padamu membuatmu salah paham. Sebenarnya, apa yang kulakukan dan kuberikan padamu hanyalah sebuah bentuk imbalan dari jasa yang kau berikan padaku.

"Maaf sudah membuatmu jatuh hati padaku. Tapi aku tidak suka melanjutkan kesepakatan kita saat salah satu dari kita mengikut sertakan perasaan didalamnya. Jadi kuputuskan hari ini adalah hari terakhirmu bekerja." Richard membuka laci mejanya dan mengeluarkan sebuah cek. "Ini untukmu sebagai...."

EBOOK EXCLUSIVE

"Kenapa?" potong Olivia. Suaranya terdengar lirih. "Bukankah tadi malam semuanya sudah baik-baik saja?"

"Jawaban dari pertanyaanmu baru saja aku jelaskan."

"Tapi belum dua puluh empat jam berlalu sejak kau mengatakan tidak akan pernah meninggalkanku."

Richard menggelengkan kepalanya dan tersenyum kecil. "Jangan naif, Olivia."

"Kau menemui Helena? Dia yang membuatmu berubah?"

Saat Richard kembali menatapnya tajam, Olivia merasa kedua kakinya melemas.

"Bukankah dia sudah menjelaskan semuanya padamu, Olivia?" suara dingin Richard membuat Olivia hampir ambruk.

"Hm. Tapi aku butuh jawaban darimu untuk memastikan segalanya." Ujar Olivia berusaha tegar. Berbanding terbalik dengan perasaanya yang terluka.

Richard menyandar ringan dibangkunya. "Ya, apa yang Helena katakan memang benar. Aku dan dia tidak berpisah dengan baik. Bukan, lebih tepatnya aku yang tidak

EBOOK EXCLUSIVE

pernah mau berpisah darinya. Tapi Helena tidak bisa bertahan lagi disisiku. Helena adalah satu-satunya bagiku, Olivia. Hanya Helena."

"Karena itu kau menjadikan semua pelacurmu sebagai pelampiasan."

"Ya."

"Termasuk aku?"

Lama Richard memandangnya, sebelum mengangguk. Olivia merasa sekujur tubuhnya mati rasa. Rasanya seperti dilambungkan setinggi-tingginya, lalu dihempaskan kedasar yang paling dalam.

"Karena kesepatakan kita telah berakhir. Hari ini kau bisa keluar dari rumahku. Dan ambil cek ini untukmu. Ini bayaran terakhirmu."

Olivia terus memandang Richard yang berbicara dengan teramat santai sambil menyerahkan cek padanya. Rasa-rasanya dia sudah tidak mengenal pria yang ada dihadapannya ini dan yang lebih parah, semua ketakutannya yang beberapa jam sebelumnya berkecamuk dihatinya menjadi kenyataan.

EBOOK EXCLUSIVE

Pada akhirnya dia akan dibuang layaknya seorang pelacur yang sudah selesai memuaskan tuannya. Pada akhirnya pria dihadapannya ini akan memandangnya sama seperti semua pria sebelumnya. Dan ketulusan yang selama ini dia terima hanya sebuah kepalsuan.

Olivia mencoba tersenyum kecil. "Berikan aku beberapa waktu untuk berkemas, Mr. William."

Tanpa menunggu jawaban Richard, Olivia membawa langkah gontainya yang gemetar keluar dari sana. Setibanya dia didalam kamar, kepalanya menatap hampa sekeliling kamar lalu bibirnya tersenyum miris.

Bola matanya dilapisi bening kristal yang siap tumpah namun dia menggelengkan kepalanya dan menengadah. "Jangan menangis, Olivia..." lirihnya berusaha menghibur dirinya sendiri. "Ini memang pekerjaanmu."

Lalu Olivia membuka lemari pakaiannya. Menatap barisan dan tumpukan pakaian mahal yang tersusun rapi. Namun Olivia sama sekali tidak tertarik dengan semua itu. Dia menarik satu pakaian miliknya. Benar-benar miliknya.

EBOOK EXCLUSIVE

Pakaian yang dia pakai saat pertama kali menginjakkan kedua kakinya dirumah itu.

Selesai mengganti pakaian, Olivia mengambil tas miliknya dan memasukkan beberapa barang-barang kedalamnya sebelum kembali menemui Richard yang masih duduk ditempatnya.

Olivia mengeluarkan beberapa kartu ATM, kartu kredit, buku tabungan dan juga sebuah kunci mobil. "Aku kembalikan semua ini padamu, Mr. William. Dan cek itu, aku tidak menginginkannya. Aku juga tidak akan membawa barang-barang milikmu, semuanya masih ada ditempatnya masing-masing. Pembayaran terakhirku bukankah sudah kau kirim kerekeningku beberapa minggu lalu? Kupikir itu cukup."

Richard terkesiap ditempatnya. "Semua itu milikmu, Olivia. Lalu kenapa kau tidak membawa mereka semua bersamamu? Aku akan menyuruh Philip untuk..."

"Tidak perlu, Mr. William. Aku tidak membutuhkan semua itu. Lagi pula semua itu aku gunakan untuk

EBOOK EXCLUSIVE

menyenangkanmu, pria yang menjadi tuanku. Jadi aku tidak akan membawa mereka semua."

"Apa-apaan ini, Olivia! Jangan membantahku."

"Kupikir kesepakatan kita telah selesai, jadi aku tidak berkewajiban untuk menuruti semua perkataanmu lagi, Mr. William."

"Olivia..."

"Dan terima kasih sudah mau menolongku Mr. William. Mungkin kalau saja kau tidak tertarik memakai tubuhku untuk melampiaskan nafsumu, aku sudah kehilangan banyak dalam hidupku." Olivia masih mengucapkan semua itu dengan ketenangan yang tersisa dalam dirinya.

Saat dia sudah memutar tubuhnya dan bersiap pergi, salah satu ujung sikunya ditarik kebelakang dan dia menemukan wajah gelisah Richard.

"Semua itu milikmu, demi Tuhan semua itu milikmu, Olivia. Tidak bisakah kau mempermudah segalanya? Aku tidak mau kesepatakan kita berakhir dengan tidak baik!"

EBOOK EXCLUSIVE

"Tapi kau sudah terlalu banyak memberi padaku, Mr. William. Jujur saja, sejak pertama kali aku menjadi seorang pelacur, kau adalah satu-satunya pelanggan yang memberikanku bayaran terlalu banyak."

"Berhenti menyebut dirimu pelacur, sialan!" Richard menarik dua lengan Olivia dan mencengkramnya. "Kau ingin membuatku merasa bersalah dengan terus menerus menyebut kata pelacur sialan itu didepanku, huh?!"

"Aku memang pelacur, Mr. William." Jawab Olivia datar.

Richard mengerang lalu menghempaskan lengan Olivia begitu saja. "Terserah padamu. Alex sudah menunggumu diluar, dia akan mengantarkanmu pulang."

Olivia melangkah mundur dan berbalik. Baru beberapa kali melangkah, Olivia kembali berhenti. "Dulu, kupikir hal yang paling kusesali didunia ini adalah menjadi seorang pelacur. Tapi ternyata tidak. Karena yang lebih kusesali lagi adalah... jatuh cinta padamu. Selamat tinggal, Mr. William."

EBOOK EXCLUSIVE

Saat Olivia melanjutkan langkahnya, setetes demi setetes air mata mulai berjatuhan diwajahnya. Sesekali dia menyekanya, namun tetesan yang lain kembali hadir. Seolah-olah menggambarkan rasa sakit yang menderu jantungnya tiada henti.

Pelacur.

Lagi-lagi kata itu menghempaskan kebahagiaannya. Kebahagiaan yang sempat membayangi mimpinya. Namun ternyata hanya sebuah angan semu yang naif.

Tidak ada yang tersisa darinya saat dengan gamblang Richard memperjelas semuanya. Pelampiasan nafsu. Pelarian. Tubuh yang ditiduri dan dibayar dengan setumpuk uang. Olivia ingin menjerit saat ini, namun dia tidak akan melakukannya saat masih berada dirumah Richard.

Mendorong pintu rumah dengan tenaganya yang lemah, Olivia yang terus menangis terisak disambut dengan Alex yang menatapnya terkejut.

Olivia menahan isakannya, menyeka air matanya dan berusaha tersenyum pada Alex.

EBOOK EXCLUSIVE

“Selamat pagi, Miss Sinclair, Mr. William menyuruhku mengantarmu.”

“Tidak usah, Alex,” potong Olivia. “Aku akan pulang sendiri. Hei, kau tidak perlu terlalu formal padaku lagi karena hari ini aku resmi dipecat oleh atasanmu.” Olivia berusaha bergurau dengan air matanya yang berkhianat. “Panggil saja aku Olivia jika kita bertemu dijalan suatu hari nanti, Alex.”

Menepuk pundak Alex beberapa kali, Olivia melangkah pergi melewati Alex.

“Olivia!” panggil Alex. Olivia berbalik menatapnya. “Kau tidak butuh teman untuk menemanimu? Kupikir aku bisa menjadi temanmu saat ini.”

Olivia tertawa renyah dan menggelengkan kepalanya. “Dari pada menemaniku, kupikir sebaiknya kau harus menemui seseorang yang baru kutemui semalam. Dia mirip sekali denganmu dan menitip salamnya untukmu padaku. Sampai bertemu lagi, Alex.”

***

EBOOK EXCLUSIVE

Saat Alex menemui Richard didalam ruangannya, Alex tidak lagi terkejut melihat ruangan itu berantakan. Beberapa benda pecah berserakan, kursi dan meja yang sudah tidak lagi berada ditempatnya. Rak buku yang terbalik menelungkup diatas lantai dan juga Richard yang berdiri menatap jendela.

Alex melirik punggung tangan Richard yang terluka, lalu matanya beralih melirik sebuah cermin yang retak. Kepala Alex menggeleng pelan begitu saja. "Anda membutuhkan sesuatu, sir?"

"Kenapa kau tidak mengantarnya seperti yang kuperintahkan, Alex?"

"Olivia menolaknya."

"Olivia?" Richard menoleh pada Alex dan menatapnya sengit. "Sejak kapan aku memperbolehkanmu memanggilnya seperti itu?"

"Maaf, sir. Olivia baru saja bilang padaku kalau dia sudah tidak lagi bekerja padamu dan ya, mulai hari ini kami berteman. Jadi dia memintaku memanggilnya seperti itu."

EBOOK EXCLUSIVE

Richard menggeram dan langsung menerjang Alex hingga Alex sedikit terhuyung kebelakang.

"Kau tidak akan pernah bisa menjadi temannya, Alex! Sialan, kau!"

Alex kembali pada posisi awalnya, berdiri dengan rasa hormat didepan Richard. "Sayangnya Olivia bukanlah anda, sir. Jadi saya bisa bersahabat dengannya tanpa harus memusingkan siapa diri saya untuknya."

Bugh.

Satu pukulan kembali Alex dapatkan. Kali ini diperutnya.

"Jaga ucapanmu, Alex! Kau hanya anak buahku. Kau hanya seorang pelayan bagiku."

"Saya mengerti, sir. Tapi bukan berarti saya tidak bisa berteman dengan Olivia, mantan pelacur anda."

Kini Richard bukan lagi memukul salah satu bagian tubuh Alex, melainkan memukuli Alex membabi buta. Dia memukul Alex bertubu-tubi, sesekali menendang dan Alex hanya diam menerima semua pukulan itu.

EBOOK EXCLUSIVE

Sampai saat kepalan tangan Richard kembali terayun didepan wajah Alex yang terlihat kacau, tiba-tiba saja Richard menahan kepalan tangannya, menatap Alex lama sebelum melepaskan cengkramannya dari kerah baju Alex dan mendorongnya kasar.

Richard mengusap wajahnya. Melangkah gontai mendekati rak minumannya. Dia mengambil satu botol minuman dan menegaknya begitu saja. “Keluar dari ruanganku.”

“Ya, sir.” Jawab Alex patuh.

Sepeninggalan Alex, Richard menjatuhkan dirinya keatas lantai. Satu kakinya berselonjor sedangkan satunya lagi tertekuk. Masih ada botol minuman ditangannya.

Demi Tuhan, Richard tidak pernah menyangka akan terpuruk sehebat ini lagi dalam hidupnya. Dia pernah terpuruk amat parah saat ayahnya memukulinya tanpa ampun saat dia mencari tahu kenapa ibunya pergi meninggalkannya begitu saja. Dia pernah terpuruk dan hancur saat harus melepaskan Helena setelah menyuruh Helena menggugurkan bayi mereka.

EBOOK EXCLUSIVE

Dia pikir dia sudah mampu menghadapi keterpurukan dalam hidupnya. Dia pikir, setelah mengusir Olivia dari hidupnya dia akan baik-baik saja dan kembali melanjutkan hidupnya seperti biasa.

Tapi ternyata tidak. Bahkan dia tahu semua rencananya tidak akan berjalan dengan baik saat tadi pagi Olivia mencium pipinya dengan wajah bahagia. Dia tidak bisa memandang Olivia terlalu lama karena takut akan memeluk wanita itu saat dia melukainya lagi.

Dia terpaksa harus duduk dengan sombongnya dibalik meja demi menahan diri untuk tidak menerjang Olivia dan melarangnya pergi.

Dan yang lebih membuatnya gila adalah saat Olivia berkali-kali merendahkan diri dihadapannya. Seolah-olah apa yang dikatakan wanita itu adalah caranya memandang Olivia selama ini.

Tidak, Richard tidak akan pernah sudi memandangnya seperti itu. Olivia terlalu berharga baginya. Olivia bukan pelacur jalang yang dia tiduri demi setumpuk uang. Olivianya bukan seperti itu.

EBOOK EXCLUSIVE

Tapi yang membuatnya semakin gila adalah saat dia tidak bisa menyangkal semuanya dan membenarkan apa yang ada dipikiran Olivia tentangnya.

Berkali-kali Olivia menyebut dirinya pelacur layaknya jalang, dan berkali-kali Richard ingin membungkam bibir Olivia dengan menciuminya agar Olivia berhenti bicara omong kosong.

Tapi lagi-lagi dia tidak bisa. Karena untuk melihat Olivia bahagia, dia harus melepaskan Olivia dari dirinya.

***

Berdiri di sebuah pinggir jalan, Olivia terlihat termenung. Berkali-kali taksi melewatinya tapi dia tetap berdiri dengan tatapan lurus dan kosong. Sejak keluar dari rumah Richard, Olivia hanya terus berjalan membawa langkah kakinya tanpa tujuan. Hingga dia sampai disebuah perempatan jalan yang sebenarnya sudah cukup jauh dari rumah Richard.

Semua yang baru saja dia alami masih terasa bagaikan mimpi. Padahal, baru saja tadi malam dia

EBOOK EXCLUSIVE

menghabiskan sesi percintaan yang panas dan juga sisa malam yang hangat bersama Richard layaknya sepasang kekasih. Tapi pagi ini dia harus menerima kenyataan kalau yang terjadi antara mereka berdua hanyalah sebuah kesepakatan.

Yang paling menyakitkan bagi Olivia adalah keputusan Richard membuangnya disaat dia baru saja mengutarakan perasaannya dan pria itu berjanji tidak akan pernah meninggalkannya.

Tin... tin...

Olivia mengernyit saat sebuah range rover berhenti tepat didepannya, membunyian klakson beberapa kali. Kemudian kaca mobil itu perlahan turun dan memerlihatkan cengiran khas seorang pemuda yang dia kenali.

"Hai, Olivia!"

"Adam..."

Adam membuka pintu mobilnya dan melompat turun menghampiri Olivia yang masih terdiam kaku menatapnya. Pemuda itu berdecak lalu melambai-lambaikan telapak tangannya didepan wajah Olivia.

EBOOK EXCLUSIVE

Sedang Olivia hanya terus menatap Adam dengan tatapan kosongnya.

"Hei, apa yang kau lakukan disini?" Adam menatap sekitarnya. "Kemana Mr. William? Oh, atau kau sedang menunggu dia menjemputmu?"

Mendengar Adam menyebut Richard membuat kedua mata Olivia kembali basah dan tanpa dapat dia cegah isak tangisnya kembali terdengar.

Adam terbelalak, "Hei, Olivia kenapa kau menangis?"

Olivia tidak peduli jika Adam akan mengatainya cengeng, atau pejalan kaki menganggapnya orang gila. Dia hanya ingin menangis sepuasnya.

Sedangkan Adam, demi menghindari tatapan sinis orang-orang yang terarah padanya seakan-akan dialah tersangka utama yang membuat Olivia menangis, langsung memeluk tubuh Olivia sambil melirik cemas sekitarnya.

"Sshh... sudah Olivia, jangan menangis. Aku kan hanya menyapamu, kenapa kau jadi sedih begini?"

***

EBOOK EXCLUSIVE

Setelah mendengar penjelesan dari Olivia tentang kenapa dia tiba-tiba saja menangis sekaligus kronologi hubungannya dan Richard, Adam langsung meneguk minuman yang sejak tadi dia pesan setelah mereka berdua mampir kesebuah kafe, hingga habis tidak tersisa.

"Artinya selama ini kalian..."

Olivia mengangguk dan mendesah panjang. "Kami tidak seperti yang kau bayangkan."

"Tapi dari yang kulihat, Mr. William itu mencintaimu."

"Tadinya kupikir juga begitu." Gumam Olivia muram.

"Sudahlah, jangan terlalu dipikirkan," saat Olivia melihatnya dengan kedua mata menyipit, Adam cepat-cepat meralat ucapannya. "Maksudku, kau boleh saja patah hati tapi... ayolah! Didunia ini bukan hanya Mr. William itu saja lelaki yang ada. Lihat dirimu, kau cantik dan bisa mendapatkan lelaki manapun."

"Ya, asalkan aku bukan mantan pelacur."

EBOOK EXCLUSIVE

“Apa bedanya pelacur dengan gadis-gadis zaman sekarang?” Adam tersenyum miring. “Kalau denganku saja bagaimana?”

Olivia tersenyum geli. Dalam hati dia bersyukur bisa bertemu dengan Adam disaat sedang terpuruk seperti saat ini.

“Jadi, apa rencanamu setelah ini?”

“Aku akan pulang kerumahku.”

“Dimana?”

“Manhattan.”

“Baiklah, ayo kuantar.”

Olivia mengernyit. “Kau mau mengantarku?”

Adam mengedipkan sebelah matanya. “Yes, madam. Tapi sebelum itu aku ingin mengajakmu bersenang-senang.”

“Bersenang-senang?”

Adam mengangguk. Dia mengeluarkan beberapa lembar uang sebelum menarik tangan Olivia. Setiap kali Olivia bertanya kemana Adam akan membawanya, lelaki itu hanya menyuruhnya santai dan menikmatinya.

EBOOK EXCLUSIVE

Tempat pertama yang mereka datangi adalah pantai. Olivia pikir Adam akan mengajaknya berjemur, tapi sayangnya lelaki itu malah mengajaknya menaiki boat. Dan dengan gilanya Adam mengendarai benda itu dengan kecepatan penuh. Membuat Olivia berkali-kali berteriak dan tertawa.

Setelah itu, saat mereka duduk untuk beristirahat sebentar, Adam tidak berhenti berceloteh tentang ukuran payudara seluruh wanita yang sedang berjemur dan memerlihatkan payudara mereka masing-masing.

Cara Adam membicarakan milik semua wanita itu seolah-olah dia adalah lelaki yang paling berpengalaman. Adam bilang, jika dia ingin menjernihkan kerumitan yang memenuhi kepalanya, biasanya dia akan mendatangi tempat itu.

Karena saat sedang menikmati bentuk payudara wanita-wanita disana, kerumitan dikepalanya akan lenyap. Digantikan dengan kesenangan yang luar biasa. Dan Olivia langsung menghadiahi jambakan dirambut Adam setelah lelaki itu bercerita dengan menggebu-gebu.

EBOOK EXCLUSIVE

Puas bemain dipantai, kini Adam mengajak Olivia berbelanja. Dengan baik hatinya dia akan meneraktir Olivia khusus untuk hari ini.

Olivia menerima tawaran Adam. Lagi pula dia memang sedang membutuhkan teman untuk membagi kesedihannya. Dan Adam adalah sosok yang tepat.

Jadi, selama diperjalanan menuju toko pakaian milik kakak lelaki itu, Olivia merasa Adam sengaja mengajaknya membicarakan hal apapun yang lucu dan tidak membiarkannya memikirkan kesedihannya. Sesekali mereka bernyanyi, tertawa, menceritakan beberapa hal konyol yang pernah mereka lakukan dimasa lalu.

Olivia tidak peduli saat Adam mendelik berkali-kali padanya saat melihat tumpukan pakaian yang Olivia beli. Meski toko itu milik kakaknya, tetap saja dia harus mengeluarkan uang untuk membelinya. Percayalah, Adam tidak mempunyai saudara perempuan bersifat ibu peri.

"Bagaimana?"

Satu alis Adam terangkat keatas saat Olivia keluar dari balik kamar ganti. Wanita itu berdiri dengan cara yang

EBOOK EXCLUSIVE

teramat seksi, belum lagi dengan dres mini bertali satu dimana punggung hingga pinggangnya terekspos jelas. Adam bersiul kemudian mengangkat dua ibu jarinya.

"Hot and sexy, Olivia. Tapi, kemana kau akan menggunakan gaun itu?"

"Kau akan tahu setelah selesai membayar semua tumpukan belanjaku, Adam."

"Damn. Kau menyebalkan!"

Olivia tertawa geli.

***

"Disini aku bekerja sebelumnya." Ujar Olivia pada Adam setelah mereka berdua memasuki sebuah Kelab malam.

"Hm, aku pernah kemari sebelumnya bersama temanku. Dia bilang tarif pekerja disini sangat mahal." Kemudian Adam tersenyum miring. "Berapa tarifmu, Miss Sinclair?"

"Maaf kalau aku harus mengecewakanmu, sir. Karena aku sudah tidak lagi bekerja disini."

EBOOK EXCLUSIVE

Adam tertawa saat Olivia memukul perutnya pelan. Kemudian mereka berdua menghampiri bar, memesan dua gelas minuman, berbincang santai mengenai apapun yang terlintas dikepala mereka.

Diam-diam Olivia mengulum senyum melihat Adam tertawa saat menceritakan hal-hal konyol padanya. Dalam hati Olivia berpikir, kapan terakhir kali dia merasa sesantai dan seringan ini saat bersenang-senang?

Adam berhasil membuatnya melupakan kesedihan dan perasaan kacaunya seharian ini dengan segala kekonyolannya. Padahal ini baru pertemuan keempat mereka, tapi mereka seolah-olah sudah berteman sangat akrab.

"Adam."

"Hm?"

"Kenapa kau mau melakukan semua ini?"

Adam mengernyit. "Melakukan apa?"

"Menghiburku." Desah Olivia. "Padahal kita baru saja berkenalan."

EBOOK EXCLUSIVE

Adam bergidik. “Sejujurnya aku bukan tipe orang yang memilih-milih teman berdasarkan lama waktu pertemanan kami. Dan sejak pertama kali aku melihatmu, aku sudah merasa tertarik padamu.”

“Kau tertarik padaku?” bola mata Olivia terbelalak.

Adam menggelengkan kepalanya panik. “Bukan tertarik dalam artian yang kau pikirkan. Hei, begini-begini aku tidak suka wanita yang lebih tua dariku.”

“Jadi?”

“Aku tertarik dengan karaktermu. Kau lucu dan juga menyenangkan. Dan... percayalah, Olivia, pria kaya berengsek itu pasti saat ini sedang menangisi kepergianmu.”

“Maksudmu Richard?” tanya Olivia, suaranya sedikit muram.

Adam berdecak dan meneguk minumannya. “Siapapun namanya. Bagiku dia tetaplah berengsek.”

“Kau seperti adik yang manis bagiku saat terlihat peduli padaku.” Goda Olivia.

“Oh, ya? bagaimana kalau mulai sekarang aku memanggilmu kakak?”

EBOOK EXCLUSIVE

"Stop, itu menjijikkan!"

Lalu mereka kembali tertawa.

Tiba-tiba saja seorang bartender memberikan dua gelas minuman yang sama sekali tidak mereka pesan.

"Aku tidak memesan ini." protes Adam padanya.

"Bos kami yang memberikannya untuk kalian, terutama kau, Olivia."

Olivia memang mengenal bartender itu. Namanya Brian. Lalu Olivia mengikuti kemana arah pandang Brian. Disebuah meja, terlihat John sedang duduk dengan gaya sombongnya. Dia diapit dengan dua gadis seksi, seperti biasanya. John mengangkat sebuah gelas padanya dan tersenyum pongah, khas pria itu.

Olivia membalasnya dengan cara yang sama sebelum memalingkan wajah kembali menatap Adam. "Itu John, dia yang mempunyai tempat ini. dulu dia adalah bosku."

"Wajahnya terlihat berengsek." Bisik Adam.

Olivia terkikik geli. "Dia tidak berengsek. Hanya sangat tergila-gila dengan uang."

EBOOK EXCLUSIVE

“Bagaimana saat dulu kau bekerja padanya?” tanya Adam penasaran.

“Dia cukup baik selama aku berurusan dengannya. Dia bahkan menjadikanku pelacur paling mahal disini. Semua pelangganku tidak pernah berasal dari orang biasa.”

“Waw, aku jadi penasaran sehebat apa kau saat AW!” Adam memekik sakita saat Olivia memukulnya. “Aku hanya bercanda, Olivia!”

Lalu seperti biasa, Olivia sangat menyukai wajah kesal Adam yang kekanakan dan menggemaskan.

Dan saat entah sudah berapa gelas minuman yang mereka teguk, mereka memutuskan untuk turun ke dance floor.

Olivia dan Adam menari dengan wajah berbinar senang. gerakan tubuh mereka mengikuti dentuman musik yang memekakkan telinga. Apa lagi Olivia, terlalu banyak minum membuatnya mulai kehilangan kesadaran. Jadi saat Olivia yang mabuk mulai terlihat liar, Adam hanya bisa meneguk ludahnya panik.

EBOOK EXCLUSIVE

Olivia yang mabuk sulit dijinakkan. Dia akan menari kesana kemari, menggoda semua pria yang mendekatinya termasuk Adam yang malah menolaknya mentah-mentah dan membuat Olivia terkikik geli.

Dengan susah payah Adalm menjauhkan Olivia dari semua lelaki yang dengan senang hati didekati oleh Olivia. Daan saat Adam memutuskan menyeret Olivia keluar dari sana, Olivia tidak berhenti meracau dan tertawa ditelinganya.

***

EBOOK EXCLUSIVE

LIMA BELAS

Richard bangun dengan kepala yang berdenyut ngeri. Duduk dipinggir ranjang, dia membungkukkan tubuh untuk meremas rambutnya. Kemudian matanya melirik keatas nakas, botol dan gelas minumannya masih disana. Sejak semalam, Richard sulit menghitung berapa botol minuman yang telah dia habiskan.

Dia bahkan tidak pergi bekerja dan membiarkan ponselnya berdering berkali-kali. Mungkin sekretarisnya hampir saja menangis semalam saat Richard tidak datang ke kantor tanpa kabar dan meninggalkan semua pekerjaannya.

Dan semua itu karena kepergian Olivia Sinclair.

Richard sudah kehabisan ide untuk melampiasakan kemarahannya selain menghancurkan ruang kerjanya dan meminum koleksi minuman beralkohol yang dia miliki.

EBOOK EXCLUSIVE

Baru saja dua puluh empat jam berlalu, tapi dia seolah merasa sedang dihabisi didalam neraka. Kebiasaannya selama beberapa bulan ini yang selalu berhubungan dengan Olivia membuatnya tidak tahu harus melakukan apapun.

Richard yang gila kontrol, Richard yang tenang dan bisa mengatasi semua hal dengan caranya seolah lenyap ditelan bumi. Satu-satunya yang tersisa hanyalah Richard William yang sedang setengah mati merindukan Olivia Sinclair.

Richard mengerang tertahan memejamkan matanya.

Aku tidak bisa terus begini.

Dengan sisa tenaga dan kewarasannya, dia mulai berdiri. Merapalkan kalimat dalam hati kalau semuanya akan baik-baik saja dan kembali seperti semula. Apa yang dia lakukan sudah tepat dan mulai saat ini Olivia harus menghilang dari kepalanya.

Namun semua kalimat meyakinkan yang dia rapalkan dalam hati itu lenyap saat matanya jatuh pada baju mandi milik Olivia yang tergantung manis dikamar mandi.

EBOOK EXCLUSIVE

Hanya melihat benda itu saja mampu membuat Richard mematung dan kembali menderita akibat rasa rindunya.

"Fuck." Umpatnya pelan sambil memejamkan mata. Lalu tangannya bergegas menarik benda itu kasar dan menjatuhkannya kedalam keranjang pakaian kotor sebelum memutuskan mandi.

Selesai mandi dan bersiap-siap, Richard menelepon Alex dan mengatakan kalau hari ini dia akan kekantor. Melintasi ruang makan, Richard tidak menjawab sepatah katapun saat Philip menawarkannya sarapan pagi yang sudah wanita itu siapkan.

Begitu juga saat dia sudah berada didalam mobil bersama Alex. Richard terlihat lebih dingin dari biasanya. Saat memeriksa pekerjaan melalui Ipadnya, dia langsung menghubungi sekretarisnya untuk menyakan beberapa hal.

Jika ada yang tidak sesuai dengan keinginannya maka Richard akan memerahi sekretarisnya dengan kata-kata yang kasar.

EBOOK EXCLUSIVE

Alex yang meliriknya melalui kaca spion hanya mendesah samar. Richard dan emosinya sama sekali tidak baik untuk siapapun. Untung saja Alex sudah terbiasa dengan semua itu meskipun pagi ini dia harus menjemput Richard dengan wajah yang sedikit memar dan sudut bibir yang robek.

***

"Ugh..." gumam Olivia setelah dia berhasil membuka matanya. Terduduk diatas ranjang, Olivia mulai menyadari kalau saat ini dia sedang berada disebuah kamar yang asing baginya.

Membawa rasa sakit dikepalanya, Olivia berjalan gontai keluar dari kamar. Lalu dia mendengar suara berisik yang berasal dari dua orang.

Olivia mendekati arah suara itu. Ada Adam dan seorang wanita yang terlihat lebih tua dari Adam disana. Mereka terlihat sedang berdebat.

EBOOK EXCLUSIVE

"Aku tidak percaya kau berani melakukannya dirumah ini, Adam!"

"Kau tuli, Laura? Sudah kubilang dia hanya temanku."

"Jangan kau pikir aku mudah kau bohongi, Adam!"

"Agh... bagaimana lagi aku harus menjelaskannya padamu? Dia adalah temanku! Tadi malam kami pergi bersenang-senang, lalu dia mabuk dan aku membawanya kemari."

"Kenapa kau tidak mengantarnya pulang?"

"Dia tidak punya tempat tinggal di New York, Laura!"

"Apa dia semiskin itu?"

"Excuse me?" potong Olivia pada pertengkaran kedua orang itu. Olivia berdiri canggung saat mereka berdua dengan serentak menoleh padanya. "Kalian sedang membicarakanku?"

Adam terlihat panik saat menggelengkan kepalanya dan tersenyum kaku. Dia mendelik sekali pada wanita didepannya sebelum menghampiri Olivia. "Olivia, kenalkan, dia adalah Laura, Kakakku. Dan Laura, dia adalah Olivia. Temanku."

EBOOK EXCLUSIVE

Olivia tersenyum canggung. “Hai, Laura. Hm... maaf kalau aku...”

“Kita pernah bertemu sebelumnya.” Ujar Laura ragu. Kedua mata cantiknya menatap Olivia penuh selidik.

“Oh ya?”

“Hm... ah, bukankah kau yang datang bersama Richard William di pesta beberapa waktu lalu?” kini suara Laura terdengar sedikit histeris. “Benar, aku tidak salah menebak.”

Olivia melirik Adam sekilas.

Kini Laura menghampiri Olivia dan tersenyum lebih ramah. “Aku tidak menyangka kalau adikku berteman dengan kekasih Mr. William.”

Adam berdehem. “Laura, itu...”

Mengabaikan Adam, Laura malah mulai berceloteh akrab dengan gembiranya. “Kau tahu, sejak berita kedekatanmu dengan pria itu, para sosialita menangis histeris. Aku mempunyai beberapa teman yang sangat tergila-gila pada kekasihmu itu.”

“Laura...” potong Adam.

EBOOK EXCLUSIVE

Tapi seolah tidak memedulikan kedua mata Adam yang melotot padanya, Laura meneruskan celotehan panjangnya yang membuat Olivia salah tingkah.

"Apa lagi saat kau datang bersamanya ke pesta waktu itu. Semua mata tidak bisa lepas dari kalian. Yeah... aku tidak bisa berbohong kalau kalian berdua terlihat serasi."

Adam memihat pangkal hidungnya frustasi. "Astaga Laura berhentilah mengoceh! Mereka sudah putus dan jangan menyebut-nyebut nama pria itu didepan Olivia."

"Kalian sudah putus?!"

Kali ini Laura lebih histeris dari sebelumnya. Awalnya Olivia merasa sungkan dan risih saat Laura membicarakan mengenai Richard. Namun saat kini adik dan kakak itu saling berdebar, Olivia malah mengulum senyumnya.

Pada dasarnya mereka berdua tidak jauh berbeda. Senang bicara dan terlihat lucu. Apa lagi Laura, dilihat sekilas wanita itu terlihat sangat modis, cantik dan berkelas. Tapi saat Laura berbicara, dia terlihat seperti tampilannya.

"Ini akan menjadi berita besar." Gumam Laura pelan sambil mengusap dagunya.

EBOOK EXCLUSIVE

"Jangan macam-macam!" protes Adam.

Laura berdecih, kemudian menatap Olivia sejenak. "Jadi karena kau sudah putus dengannya, kau mendekati adikku?"

"Apa?" tanya Olivia tidak mengerti.

"Wanita ini..." geram Adam menatap Laura.

"Kami hanya berteman. Adikmu adalah teman yang menyenangkan dan hm... maaf kalau kau terganggu dengan keberadaanku. Kupikir tadi malam aku mabuk." Ucap Olivia malu.

Tapi diluar dugaan, Laura malah tertawa geli. "Hei, aku hanya bercanda, Olivia." Dia memandang Adam yang melengos malas padanya. "Lagi pula aku tahu bagaimana adik manisku ini. Selama Adam tinggal bersamaku, dia tidak pernah membawa satu wanitapun kerumah ini. Jadi tadi aku hanya sedikit terkejut."

"Kau menyebalkan." Rutuk Adam pada Laura.

"Baiklah, aku harus segera pergi. Adam, katakan pada pelayan untuk menyiapkan sarapan sekaligus aspirin untuk

EBOOK EXCLUSIVE

Olivia." Laura tersenyum kecil pada Olivia sebelum beranjak pergi.

Sakit kepala yang sejak tadi ditahan Olivia saat dia mengobrol dengan Laura kembali menghantamnya. Dengan gontai Olivia menyecahkan tubuh duduk diatas sofa sambil memegangi kepalanya.

Adam yang memerhatikan Olivia hanya meringis pelan. "Sepertinya Laura benar. Kau butuh aspirin."

Olivia mengintipnya sebentar dan mengangguk. "Dan juga air putih, please."

"Oh, Olivia, aku bersumpah ini yang pertama dan yang terakhir kalinya aku membiarkan kau mabuk didepanku. Demi Tuhan, aku tidak sanggup menemanimu tadi malam." Rutuk Adam.

"Aku melakukan hal memalukan ya?"

"Bukan, tapi kau seperti kucing betina liar yang bertahun-tahun dikurung disangkar emas."

Olivia tertawa geli. "Aku memang tidak terkendali saat mabuk. Tapi terima kasih sudah memberiku tumpangan."

EBOOK EXCLUSIVE

"Katakan itu setelah aku mengantarmu ke Manhattan dan kau memberikanku segelas kopi."

"Oke. An akan senang melakukannya untukmu."

"Siapa An?"

"Adikku."

***

"Sir, Mr. Parker bilang..."

Claudia, sekretaris yang baru beberapa bulan ini bekerja untuk Richard langsung mengatup kembli mulutnya saat tatapan Richard mengarah padanya.

"Apa aku harus mengatakannya sekali lagi padamu kalau hari ini aku mau kau membatalkan seluruh pertemuanku dengan siapapun, Claudia?"

"Tapi, sir... ini penting karena..."

Richard menggeram. "Aku yang memutuskan mana yang penting dan yang tidak diperusahaanku." Claudia mengangguk patuh padanya. "Keluar."

EBOOK EXCLUSIVE

Tanpa mengelurkan sepatah kata lagi Claudia langsung melangkah pergi. Meninggalkan Richard yang lagi-lagi duduk sambil menyandarkan kepala di kursinya dengan mata terpejam.

Ternyata dia salah. Dia pikir bisa mengusir Olivia dari pikirannya jika dia bekerja, tapi ternyata Olivia tetap bertahan disana. Bahkan kini perasaannya semakin kacau saat sudah dua puluh empat jam lebih dia tidak mengetahui kabar Olivia.

Sebenarnya dia bisa saja menyuruh Alex untuk mencari tahu kabar Olivia, tapi Richard terlalu takut jika nanti dia mengetahui keberadaan wanita itu maka dia yang akan kembali mengejarnya.

"Lupakan dia, sialan!" umpat Richard sambil memijat pangkal hidungnya.

Tapi lagi-lagi dia tidak bisa. Bahkan bau parfum Olivia yang biasa dia hirup saat memeluk wanita itu sama sekali tidak bisa dia lupakan. Dan lagi-lagi membuatnya semakin tersiksa karena merindu.

EBOOK EXCLUSIVE

Richard melirik jam tangannya. Masih pukul satu siang. Meraih ponselnya, dia menghubungi Alex. “Carikan aku seorang jalang untuk nanti malam.”

***

Adam mengernyit saat menemukan keraguan diwajah Olivia setelah mereka berdua berdiri didepan sebuah rumah sederhana yang Olivia sebut sebagai rumahnya. semangatnya yang menggebu saat diperjalana tadi dia menceritakan tentang rumah dan keluarganya seolah lenyap begitu saja.

“Ada apa?” tanya Adam.

Olivia meliriknya dan menggeleng pelan. “Ayo, masuk.”

Adam mengikuti langkah ragu Olivia memasuki rumah itu. Matanya langsung mengitari seisi rumah setelah mereka berdua berada didalamnya.

“An! Jane!” teriak Olivia.

EBOOK EXCLUSIVE

Lalu terdengar suara pintu yang terbuka, Olivia dan Adam sama-sama melirik kearah yang sama.

Angela berdiri dengan wajah terkejut diambang pintu kamarnya. “Oliv?” gumamnya. Saat melihat Olivia tersenyum padanya, Angela mendekati Olivia dan memeluk kakaknya. “Hei, kenapa kau tidak mengabariku dulu kalau akan pulang?”

“Anggap saja ini kejutan.” Jawab Olivia sambil membalas pelukan hangat adiknya.

Lalu Angela melirik Adam yang sejak tadi hanya berdiri disamping kakaknya dengan senyuman polos miliknya. “Dia siapa?” tanya Angela langsung tanpa basa-basi, seperti biasa.

“Dia Adam,” Olivia melirik Adam sekilas. “Temanku.”

“Hai.” Adam melambaikan tangan pada Angela yang sama sekali tidak dibalas bahkan Angela tidak mau memberikannya senyuman kecil sekalipun. “Kau memandangiku seolah-olah aku adalah pencuri dirumahmu.”

EBOOK EXCLUSIVE

Angela tidak memedulikan ocehan Adam dan kembali menatap kakaknya. “Dimana Richard? Kenapa kau malah datang bersama lelaki yang terlihat tolol ini?”

Kedua mata Adam membelalak seketika. *Dia menyebutku tolol?*

Berbeda dengan reaksi Adam, Olivia malah terlihat tegang. “Dia tidak ikut.” Jawabnya pelan.

“Kenapa? Setahuku dia tidak pernah mau membiarkan kau pergi tanpanya sekalipun kau hanya ingin pergi kedapur.”

“Sudahlah, tidak perlu membicarakannya. Dimana Jane?”

Olivia ingin mengalihkan perhatian Angela namun seperti dugaannya, Angela bukan gadis yang mudah dikelabui.

“Kau pulang karena berengkar dengannya?” tebak Angela. Kedua matanya menyipit curiga. Saat Olivia hanya diam dan menatapnya cemas, Angela membuang napas malasnya. “Demi Tuhan, Olivia, kau seperti remaja belasan

EBOOK EXCLUSIVE

tahun saja. Aku akan memberitahu Richard kalau kau ada disini."

Olivia menangkap lengan Angela tepat sebelum gadis itu beranjak dari tempatnya. "Jangan meneleponnya, An."

"Kenapa?"

"Karena mulai saat ini aku dan dia tidak punya hubungan apapun lagi." tegas Olivia.

Angela terkejut, bibirnya sedikit terbuka karena rasa terkejutnya. "Kalian putus?" tanyanya hati-hati. Namun Olivia membuang wajahnya. "Oliv?"

Olivia memejamkan matanya lelah. "Aku tidak ingin membicarakannya dan mulai sekarang aku akan kembali tinggal bersamamu."

"Kau bercanda?" tanya Angela dengan nada cibiran. "Ayolah, Olivia! Jangan kekanakan. Apapun masalah yang terjadi diantara kalian berdua, kau tidak bisa kabur begitu saja darinya."

Olivia terkesiap dan langsung menatap tajam adiknya. "Aku kabur darinya?"

EBOOK EXCLUSIVE

"Lalu apa lagi yang membuatmu mau kembali tinggal bersamaku?"

"Jangan bicara seolah-olah kau tahu segalanya, An!"

"Yang kutahu adalah kau sangat mencintainya dan keputusanmu pergi darinya adalah salah!"

"Demi Tuhan aku tidak pergi darinya, Angela! Tapi dia yang mengusirku!" kedua tangan Olivia terhempas keudara memerlihatkan rasa frustasinya akibat tuduhan Angela. Bahkan kini kedua matanya kembali basah.

Angela tersentak melihat kesedihan diwajah Olivia. "Oliv... aku..."

"Cukup. aku mohon padamu, mulai saat ini jangan lagi membicarakan tentangnya didepanku." Olivia menatap Adam yang sejak tadi hanya diam mengamati percakapan kedua kakak beradik itu. "Terima kasih, Adam. Kau sudah mau menemaniku beberapa saat ini. kau bisa kembali pulang, hati-hati dijalan."

Adam hanya mengangguk sekedar dan membiarkan Olivia beranjak masuk kesebuah kamar yang Adam yakini

EBOOK EXCLUSIVE

adalah kamar wanita itu. Kemudian, Adam menatap pada Angela yang masih berdiri kaku.

"Kakakmu sedang sedih." Cetus Adam. Angela menatapnya dan Adam tersenyum kecil padanya. "Kau juga wanita, kan? Aku yakin kau mengerti bagaimana perasaan seorang wanita saat dia baru saja putus dengan kekasihnya."

Saat melihat perdebatan Olivia dan Angela tadi, Adam mengambil kesimpulan kalau Angela tidak mengetahui apapun tentang perjanjian antara Olivia dan Richard.

"Tapi kenapa?" suara Angela terdengar murung. "Mereka baru saja datang kemari beberapa waktu lalu dan semuanya terlihat baik-baik saja. Bahkan Richard... dia..."

Adam mendekati Angela. Menepuk-nepuk bahu gadis itu ringan. "Mereka yang menjalani semua itu, kita ini hanya penonton. Jadi, apapun keputusan mereka, kau harus menghargainya." Adam mendesah lelah. "Sebenarnya Olivia bilang saat aku mengantarnya pulang, adik manisnya ini akan membuatkan kopi yang enak untukku. Tapi sepertinya kau sedang tidak mood untuk melakukannya."

EBOOK EXCLUSIVE

Rutukan yang terdengar kekanakan dari Adam membuat Angela kembali menatapnya. “Aku tidak bisa membuat kopi. Hanya teh. Jane yang bisa. Tapi dia sedang pergi dan akan kembali sore nanti. Kalau kau mau kau bisa menunggunya diluar.”

Adam ternganga mendengar jawaban Angela. “Diluar?” Angela mengangguk tanpa rasa bersalah. “Tega sekali kau.” Cibir Adam. “Lain kali saja kalau begitu. Ya sudah, aku pulang.”

Angela mengangguk dan menatap punggung Adam yang berbalik. Namun baru beberapa langkah, Adam kembali menoleh padanya.

“Kalau kau sangat menyayangi kakakmu, jangan lagi menyebut nama Richard atau membicarakan lelaki itu didepannya.”

***

Richard memejamkan matanya saat seorang jalang berambut pirang berlutut diselangkangannya, dan

EBOOK EXCLUSIVE

memainkan miliknya dengan bibir dan lidah seksinya. Suara decap mulut wanita itu menggema dikamar hotel yang mereka tempati.

Richard jelas tahu kemampuan wanita jalang ini memuaskan tuannya dari caranya menyentuh setiap tubuh Richard, hanya saja entah kenapa Richard sama sekali tidak merasakan ketertarikan menggebu. Dia bergairah, tapi gairah itu tidak cukup untuk membuatnya mengerang dan ingin menyentuh tubuh jalang dibawahnya ini.

Maka itu kini Richard mendorong kepala wanita berambut pirang yang entah siapa namanya ini dengan sekali sentakan hingga miliknya keluar dari dalam mulut wanita itu.

"Kenapa?" tanya si pirang dengan wajah bingungnya.

Richard berdiri, mengambil dompetnya dan mengeluarkan lembaran uang dari sana kemudian melemparkannya keatas ranjang.

"Ambil dan pergilah." Ujarnya dingin.

"Apa?" wanita itu terkesiap. "Tapi kita belum melakukan..."

EBOOK EXCLUSIVE

“Aku tidak tertarik! Kau membosankan.” Potong Richard dengan bentakan. “Aku akan ke kamar mandi, kuharap kau sudah pergi setelah aku keluar dari sana.”

Richard mendengar umpatan wanita itu sebelum dia masuk kedalam kamar mandi. Dia mencuci wajahnya, kemudian menatap wajah basahnya melalui cermin. Rahangnya tiba-tiba mengeras dan emosi kembali meledak dalam dirinya.

Richard menggeram dan meremas rambutnya. Selama dia sering memakai jalang untuk memuaskannya, belum pernah sekalipun dia seperti ini. tidak tertarik menyentuh wanita seksi yang bahkan sudah telanjang didepannya.

Bagaimana dia bisa tertarik kalau kepalanya masih saja dipenuhi dengan Olivia. Bahkan dia berusaha membayangkan Olivialah yang tadi memainkan miliknya. Namun saat kembali membuka mata dan menemukan bukan Olivia yang bersamanya, gairahnya menurun drastis begitu saja.

EBOOK EXCLUSIVE

Keluar dari kamar mandi, Richard menuangkan isi dari sebotol wiski kedalam gelas, lalu berdiri didepan jendela yang memerlihatkan sky line kota New York dimalam hari sambil menikmati minumannya.

Bagaimana bisa? Pikirnya. Dalam waktu beberapa bulan ini Olivia bisa mempengaruhi dirinya sehebat ini. membuatnya kacau dan sulit mengendalikan emosi.

Bahkan saat dia berpisah dari Helena dulu, Richard masih bisa bersikap tenang dibalik kekecewaan dan emosinya.

Tapi kali ini dia sama sekali tidak bisa. Keinginan terbesarnya adalah mencari Olivia dan kembali merengkuh wanita itu kedalam pelukannya. Mengembalikan Olivia kerumahnya, keranjangnya, dan bercinta dengan Olivia sepuasnya.

Richard kembali meneguk minumannya.

Kali ini ingatannya jatuh saat kejadian pagi itu. Saat Olivia tidak lagi memanggilnya dengan sebutan *Rich*. Saat Olivia terlihat hancur didepannya dan dia membiarkan

EBOOK EXCLUSIVE

wanita itu pergi darinya dengan membawa rasa sakit yang dia perbuat.

Ketika semua itu kembali dia ingat, Richard menggenggam gelasnya dengan sangat erat, napasnya seolah tersengal menahan amarah sebelum melemparnya sekuat tenaga keatas lantai hingga gelas itu pecah berserakan.

***

EBOOK EXCLUSIVE

ENAM BELAS

"Hai, sayang." Jane memeluk Olivia saat pagi ini Olivia menghampirinya didapur. Saat dia pulang sore itu, Angela langsung menceritakan semuanya padanya dan meminta Jane tidak menanyakan tentang kenapa dia berada dirumah pagi ini.

"Hai, Jane."

"Sebentar lagi aku selesai. Kau bisa membantuku mengurus meja makan, kan?"

Olivia terseyum dan mengangguk. Dia melakukan pekerjaannya dengan tidak bersemangat. Entahlah, sejak dia kembali pulang dan mengurung diri, tidak sekalipun Olivia bisa berhenti memikirkan Richard.

EBOOK EXCLUSIVE

Terbiasa tidur didalam pelukan Richard membuat Olivia sulit memejamkan mata. Olivia merasa hampa dan juga kehilangan. Untuk pertama kalinya dia merasa seperti ini terhadap seseorang.

Sayangnya, kenyataan kalau Richard tidak menginginkannya membuat perasaan rindu itu semakin menyedihkan.

"Oliv?"

Sebuah tepukan dibahunya membuat Olivia tersentak. Dia juga baru saja menyadari kalau sejak tadi dia hanya berdiri sambil memegangi sebuah sendok.

"Ya, An?" tanya Olivia linglung.

Angela menggelengkan kepalanya dan mendesah. "Duduk saja, biar aku yang menyiapkannya."

"Tidak usah, An. Aku saja. Nanti kau bisa terlambat kekampus." Olivia bergegas melanjutkan pekerjaannya dibawah tatapan Angela yang terus mengamatinya.

Setelah sarapan tersaji dimeja makan, ketiga perempuan itu duduk dikursi mereka masing-masing. Hanya terdengar denting peralatan makan yang saling beradu saja

EBOOK EXCLUSIVE

disana. Jane sesekali melirik Olivia yang terlihat murung, kemudian Angela yang mengamati kakaknya.

Wanita paruh baya itu menghela napasnya. “Oliv,” panggilnya lembut hingga Olivia menoleh padanya. “Aku tidak akan bertanya tentang masalah yang sedang menimpamu. Tapi yang harus kau tahu, disini ada aku dan Angela yang selalu bisa kau andalkan.”

“Jane benar. Lagi pula tidak ada gunanya kau menangisi si berengsek Richard. Masih banyak lelaki di kota ini yang bisa kau ajak bersenang-senang.” sahut Angela. Dia berusaha terdengar santai diantara gemeratuk giginya menahan marah saat menyebut nama Richard.

Olivia menatap Jane dan Angela bergantian selama beberapa detik sebelum tersenyum tulus. “Terima kasih. Aku sangat menyayangi kalian.”

Jane bangkit dari kursinya untuk memeluk Olivia. “Semua akan baik-baik saja, Olivia.”

“Dan aku sangat bersyukur kau ada disini. Setidaknya kau bisa menggantikanku melakukan pekerjaan rumah yang

EBOOK EXCLUSIVE

selalu Jane berikan padaku. Asal kau tahu, dia semakin cerewet!" rutuk Angela.

Olivia menggelengkan kepalanya malas. "Jangan biasakan melimpahkan pekerjaanmu pada orang lain, An. Lagi pula aku tidak akan bersantai sepanjang hari dirumah. Aku akan mencari pekerjaan nanti."

"Untuk apa? Kau pernah bilang padaku kalau tabunganmu sangat banyak. Kenapa kau harus bekerja lagi?" protes Angela.

Olivia memang pernah bercerita padanya tentang jumlah tabungannya yang sangat cukup membiayai kehidupan mereka untuk lima tahun kedepan.

"Tabunganku memang banyak. Tapi kalau aku hanya duduk diam dan menghabiskannya, maka setelah semuanya habis..."

"Aku yang akan bekerja. Setelah aku lulus nanti, aku akan mencari pekerjaan bagus untuk menghidupi kebutuhan kita. Jadi, Oliv, kau tidak perlu khawatir. Cukup duduk manis saja dirumah bersama Jane."

EBOOK EXCLUSIVE

Jane dan Olivia saling mengulum senyum dan melirik satu sama lain. cara Angela berbicara seolah-olah dia sudah sangat dewasa dan siap menanggung apa yang selama ini menjadi tanggungan kakaknya.

"Dikatakan oleh gadis yang menyapu saja tidak pernah mau." Cibir Jane.

"Jane, menyapu itu membuatku berkeringat!" protes Angela.

Lalu Jane dan Olivia tertawa geli bersama.

"Aku tetap akan berkeja, An. Bukan hanya karena untuk menghidupi kita, tapi karena aku tidak akan pernah bisa duduk diam saja dirumah."

Angela memutar bola matanya malas. "Terserahlah." Dia memakai tasnya, kemudian mencium pipi Jane dan Olivia bergantian. "Aku pergi."

"Dia semakin hari semakin manis." Gumam Olivia yang terus menatap kepergian adiknya.

***

EBOOK EXCLUSIVE

Ternyata mencari pekerjaan tidak semudah yang Olivia pikirkan. Dia sudah mendatangi banyak tempat seharian ini tapi masih juga belum menemukan tempat kerja yang mau menerimanya. Padahal menjadi seorang pelayan disebuah kafe kecilpun dia mau.

Olivia mendesah lelah selagi berjalan gontai menuju rumah sederhananya. Mungkin hari ini bukan hari keberuntanganku, batinku.

Saat dia semakin mendekati rumahnya, sayup-sayup dia mendengar tawa seseorang yang dia kenali. Olivia melirik keteras rumahnya, dahinya mengernyit begitu saja saat melihat Jane dan Adam duduk berdua di kursi kayu, saling bercerita diselingi tawa.

"Adam." Panggil Olivia setelah kakinya semakin mendekati lelaki itu.

"Hai Olivia." Adam mengangkat gelas kopinya. "Kemarin kau janji kalau adikmu itu akan membuatkanku segelas kopi setelah aku mengantarmu. Tapi ternyata dia hanya bisa membuat teh dan dia bilang Jane yang bisa

EBOOK EXCLUSIVE

membuatkannya untukku. Jadi aku kemari untuk menagih janji."

Adam menatap Jane dengan sorot mata jenakanya. "Ternyata gadis sombong itu benar. Kopi buatanmu enak sekali, Jane."

"Oh, Adam. Itu hanya kopi hitam biasa. Semua orang bisa membuatnya. Angela hanya terlalu malas." Sahut Jane. "Bagaimana Oliv? Kau berhasil mendapatkan pekerjaan?"

Olivia menggelengkan kepalanya.

Jane berdiri menghampirinya, menepuk pundaknya lembut. "Tidak apa-apa. Mungkin besok kau bisa mencobanya."

"Terima kasih, Jane." Bisik Olivia.

Jane mengangguk. "Aku harus menyiapkan makan malam. Lagi pula tamu kita hari ini ingin makan malam bersama kita. Adam, aku tinggal ke dapur, ya."

"Ya." sahut Adam dengan senyuman manisnya. Selepas Jane meninggalkan mereka berdua, Adam langsung bertanya pada Olivia. "Kau sangat ingin bekerja?"

EBOOK EXCLUSIVE

Olivia duduk dikursi yang sebelumnya Jane tempati. Dia menganggukkan kepala. “Aku tidak bisa hanya berdiam diri dirumah. Lagi pula kupikir aku harus memulai kehidupanku yang baru mulai saat ini.”

Adam menganggukkan kepalanya sambil memikirkan sesuatu. “Jane tadi bilang kalau sebenarnya tabunganmu sangat banyak dan cukup membiayai kehidupan kalian sampai Angela yang menggantikanmu bekerja. Tapi kau bersikeras ingin tetap mencari pekerjaan.”

Olivia menganggukkan kepalanya. “Ya. seperti yang kukatakan tadi, aku ingin memulai kehidupan yang baru. Mencari pekerjaan. Benar-benar bekerja. Kau tahu maksudku kan?”

Adam mengangguk dan mendesah. Dia meneguk kopinya lagi, melirik sekelilingnya dan mereka berdua hanya saling berdiam diri. Sampai ketika Adam mendapatkan sebuah ide, lelaki itu menatap Olivia dengan gerakan kepala yang sangat cepat.

“Olivia.” Panggilnya bersemangat.

“Apa?”

EBOOK EXCLUSIVE

“Aku ada ide.”

“Ya?”

“Bagaimana kalau kau memakai tabunganmu untuk membuka sebuah bisnis?”

Olivia mengerjapkan matanya.

“Dari pada kau harus mencari pekerjaan dimana kau lagi-lagi harus bekerja pada orang lain, yeah... meskipun berbeda bentuk pekerjaannya tapi kupikir itu sama saja. bukankah lebih baik kau membuka usaha sendiri? Kau bisa menjadi seorang bos!”

“Hm... Adam... itu... sepertinya terdengar mustahil.”

“Kenapa mustahil?” Adam berdecak. “Begini, kau bilang kau mempunyai tabungan yang cukup banyak, tapi tidak mau hanya terus memakainya tanpa bekerja karena suatu hari tabungan itu akan habis, kan?”

“Ya.”

“Nah, kenapa tidak kau gunakan saja tabungan itu sebagai modal membuka bisnis yang nantinya bisa mengidupi keluargamu bukan hanya sampai lima tahun kedepan, tapi sampai berpuluh tahun kedepan, Olivia!”

EBOOK EXCLUSIVE

Jujur saja, Olivia sempat ikut bersemangat saat Adam menjelaskan ide brialiannya.

"Tapi Adam, berbisnis itu mempunyai resiko."

"Resiko apa?"

"Begini, ada dua kemungkinan yang akan terjadi jika aku menyetujui idemu. Yang pertama, bisnisku akan berjalan lancar dan apa yang baru saja kau katakan akan terjadi. Dan yang kedua, bisnisku berjalan buruk dan aku akan mengalami kerugian besar dimana tabungan yang kugunakan itu satu-satunya harta yang bisa menghidupi keluargaku." Olivia menggeleng tegas. "Aku tidak mau mengambil resiko terlalu besar. Lagi pula bisnis apa yang akan kulakukan nanti."

"Ayolah, Olivia... kita bisa membuka bisnis..." Adam menggigit bibirnya sementara matanya bergerak liar kesana kemari hingga jatuh kesatu benda. "Coffee Shop!" pekiknya dengan kedua mata berbinar.

"Adam..." desah Olivia keberatan.

EBOOK EXCLUSIVE

"Kopi buatan Jane ini sangat enak, Olivia! Kita bisa menjadikannya produk di usaha kita nanti. Aku juga punya teman yang bisa membantuku untuk urusan membuat kopi."

Olivia memutar bola matanya malas.

"Lagi pula sekarang ini orang-orang sangat senang bersantai di Coffee Shop. Ini bisa kita jadikan peluang bisnis yang menguntungkan!" Adam menggerakkan kedua tangannya diudara dengan penuh semangat.

Olivia yang melihatnya sampai tertawa geli. "Adam, jujur saja idemu sangat luar biasa. Tapi kau tahu kalau aku..."

"Pakai uangku. Kau bisa pakai uangku untuk..."

"Tidak." Olivia melotot padanya. "Aku tidak mau memakai uangmu. Adam, dengar..."

"Kau yang dengar aku." Potong Adam. Dia memperbaiki duduknya hingga berhadapan langsung dengan Olivia. "Kalau kau tidak mau memakai uangku secara Cuma-Cuma, aku punya solusi. Modal untuk usaha ini kita bagi dua. Jadi, kau dan aku adalah pemiliknya. Keuntungannya adalah, kalau bisnis kita gagal yang aku

EBOOK EXCLUSIVE

yakini tidak akan pernah terjadi, kau masih punya sisa tabungan. Dan aku...

Adam tersenyum dengan bangganya.

"Aku bisa menunjukkan pada Ayah, Ibu dan Laura kalau Adam Milano ini tidak hanya bisa bersenang-senang dan membuat masalah untuk mereka. Tapi aku juga bisa menghasilkan uang untuk diriku sendiri."

Adam tertawa penuh bangga sambil menepuk dadanya seolah-olah rencana yang dia susun dikepalanya sudah terjadi dan berhasil. sedangkan Olivia yang melihatnya tidak bisa menahan tawanya melihat reaksi Adam yang menggebu-gebu.

"Kau setuju, kan?"

"Adam... kau jelas tahu kalau semua itu tidak semudah yang kau bayangkan."

"Ayolah, Olivia... kenapa kau jadi pesimis begini! Ini peluang besar untuk kita!"

"Tapi Adam..."

"Si tolol ini benar, Oliv."

EBOOK EXCLUSIVE

Adam dan Olivia menoleh serentak pada Angela yang tiba-tiba saja entah sejak kapan berdiri diundakan tangga.

"An?"

"Aku setuju dengannya."

Olivia mengerjap saat melihat Angela tersenyum yakin padanya.

"Tidak ada salahnya kalau kau mencoba peruntungan nasibmu dengan cara yang berbeda, kan? Dan aku pasti mendukungmu."

Adam menjentikkan jarinya dan tersenyum lebar pada Angela. "Kau dengar, adikmu saja setuju. Apa lagi yang kau pikirkan?"

Olivia mendesah panjang. "An, resikonya..."

"Selalu ada resiko disetiap keputusan yang akan diambil."

"Kau yakin?"

"Ya, sangat yakin. Apa lagi yang kau pikirkan?" Angela menghela napas malas dan bersedekap. "Lagi pula kau butuh sesuatu yang bisa membuatmu melupakan si berengsek itu selain berada dirumah ini seperti orang bodoh."

EBOOK EXCLUSIVE

Olivia mendelik padanya.

"Olivia... please..." Adam menatapnya memohon. "Say yes..."

Olivia menatap Angela sejenak, sebelum melarikan tatapannya pada Adam dan mengangguk pelan. "Yes."

"Wohoooooo." Lalu seperti orang gila, Adam berlarian kedalam rumah Olivia dan memeluk Jane.

***

EBOOK EXCLUSIVE

TUJUH BELAS

"Happy Birthday." Richard memeluk Rachel yang hari ini sedang berulang tahun. Saat Brian meneleponnya dan mengajaknya kerumah Rachel untuk membuat perayaan kecil bagi Dokter menyebalkan itu, Richard langsung bergegas.

Lagi pula dia butuh untuk bersenang-senang.

Richard disambut dengan wajah cemberut Rachel karena dia terlambat setengah jam dan melewatkan momen dimana dia meniup lilinnya. Padahal Kate, Brian, Daniel dan Helena sudah datang lebih dulu.

"Aku tahu kau menyebalkan! Tapi apa kau harus terlihat lebih menyebalkan dengan melewatkan ulang tahunku." Rutuk Rachel yang masih berdiri berhadapan dengan Richard.

EBOOK EXCLUSIVE

Richard hanya ternyum malas. “Aku hanya terlambat, bukannya tidak datang.” Lalu dia mengeluarkan sesuatu dari saku celananya. Sebuah kotak persegi panjang. “Ini hadiahmu.”

Rachel mengambilnya dan langsung membukanya. Sebuah gelang cantik. “Oh Richard William, aku mencintaimu.” Rachel menghadiahi sebuah kecupan singkat dipipi Richard sebelum memamerkan perhiasan itu pada Helena dan Kate.

Begitulah Richard, sangat royal pada orang-orang terdekatnya dibalik sikap dinginnya.

Beberapa saat setelahnya, mereka semua duduk santai sambil mengobrol ditemani minuman pilihan mereka masing-masing.

Rachel duduk ditengah-tenga Brian dan Helena, Kate berada dipangkuan Daniel. Sedangkan Richard memilih duduk dikursi tunggal, menikmati minumannya dalam diam.

“Oh ya, kenapa kau tidak datang bersama Olivia?” tanya Rachel pada Richard yang langsung menghentikan

EBOOK EXCLUSIVE

kegiatannya menatap gelasnya yang sesekali dia goyangkannya di tangannya.

Richard melirik teman-temannya sekilas. “Dia sudah tidak tinggal bersamaku lagi.”

Keempat sahabatnya saling melirik satu sama lain.

“Kenapa?” tanya Brian.

“Aku sudah bosan dengannya.” Jawab Richard seringan yang dia bisa sebelum menuang minuman lagi kedalam gelasnya.

“Kupikir kau menganggapnya berbeda.” Sahut Daniel.

“Kupikir juga begitu.” Gumam Rachel. “Padahal kau terlihat serasi dengannya.”

Diantara celotehan sahabat-sahabatnya, hanya Kate yang malah melirik pada Helena dan menemukan wanita itu memandangi Richard dengan tatapan yang sulit diartikan.

Brian berdehem dan mencoba membuat suasana mencair dengan candaannya. “Tapi sepertinya saat ini Olivia sedang kesal padamu. Kehilangan tambang uang akan membuat wanita itu meratapi kesedihannya.”

EBOOK EXCLUSIVE

"Come on, Brian. Dia bisa mencari tuannya yang lain setelah lepas dari Richard."

Kedua lelaki itu tertawa dengan lelucon yang mereka buat. Sama sekali tidak menyadari bagaimana Richard sedang menatap mereka dengan emosinya yang lagi-lagi mudah sekali tersulut.

"Sayangnya Olivia bukan jalang yang sering kalian pakai untuk menghangatkan ranjang kalian, dude." Richard tersenyum dingin. "Uang bukan segalanya bagi Olivia."

Brian dan Daniel tersentak. Mulai menyadari kalau mereka baru saja salah bicara. Kate mendelik pada kekasihnya, sedangkan Rachel langsung menyikut perut Brian.

Hanya Helena yang terus saja mengamati Richard.

Richard berdiri dari tempatnya. "Aku pulang lebih dulu." Pamitnya.

"William," panggil Helena menghentikan Richard. "Kau keberatan kalau aku menumpang dimobilmu?"

Richard menggelengkan kepalanya dan menunggu Helena yang berpamitan dengan teman mereka yang lain.

EBOOK EXCLUSIVE

Selama Richard mengendarai mobilnya, Helena kerap kali menatap lelaki itu yang terus saja membungkam bibirnya. Helena jelas menemukan sosok Richard yang jau berbeda dari sebelumnya. Wajah murung Richard tidak bisa lepas dari pengamatan Helena.

"Kau merindukannya?" tanya Helena pelan.

"Siapa?"

"Olivia."

"Omong kosong apa yang kau katakan?"

Helena mengulum senyum mendengar cibiran Richard. Dia selalu suka dengan ekspresi Richard saat dia menggodanya.

"Kau marah saat mereka menjadikan Olivia sebagai lelucon."

"Karena Olivia memang tidak seperti yang mereka katakan."

"Lalu kenapa kau malah mengusirnya?" Helena tersenyum penuh kemenangan saat akhirnya Richard menatapnya. "Karena dia menemuiku dan mengetahui segalanya?"

EBOOK EXCLUSIVE

"Thomas menemuinya." Gumam Richard dengan rahang mengeras.

Helena memang mengetahui mengenai Olivia yang sudah tidak lagi bersama Richard saat ini. Tepat setelah malam itu Richard menemuinya dan menanyakan tentang pertemuannya bersama Olivia, lelaki itu memberitahunya tentang apa yang akan dia lakukan pada Olivia selanjutnya.

Hanya saja Helena tidak mengetahui tentang Thomas. Bagaimana lelaki yang pernah Richard ceritakan padanya yang ternyata adalah ayah kandungnya bisa menemui Olivia? Helena bahkan belum pernah bertemu dengannya.

"Dia menemui Olivia? Untuk apa?"

Untuk membuatku kembali melakukan hal sialan seperti yang pernah kulakukan dulu padamu.

"Apapun itu, aku tidak suka kalau berhubungan dengan setiap orang yang mengenalnya." Richard menghentikan mobilnya didepan rumah Helena. Kemudian dia menyandarkan kepalanya lelah dengan mata terpejam.

Helena menatapnya lembut. Hatinya terenyuh setiap kali melihat Richard yang lemah dan murung. Sama seperti

EBOOK EXCLUSIVE

bertahun-tahun lalu, saat lelaki itu terlihat semenyedihkan ini dihadapannya, Helena selalu ingin merengkuhnya dan memberikannya ketenangan.

Helena menyentuh sisi wajah Richard dan mengelusnya lembut. "William." Panggilnya lirih.

"Hm?"

"Jangan begini, aku tidak suka kau terlihat seperti ini."

Richard membuka matanya, dia menggeliatkan kepalanya ditangan Helena saat membalas tatapan wanita itu. "Aku kacau, Helen." Bisiknya parau.

"Aku tahu." Helena tersenyum kecil. Kemudian entah keberanian dari mana, dia mulai mendekat pada Richard yang masih menatapnya lirih. Kini kedua tangannya merangkum wajah Richard saat bibirnya mengecup lembut dan lama bibir dingin Richard. "Ada aku disini." Bisiknya tepat diatas bibir Richard yang kini menyambut ciumannya.

Helena pasrah dalam rengkuhan Richard saat bibir mereka saling melumat. Dia menghisap bibir Richard yang dulu selalu memujanya. Rasanya Helena sangat merindukan

EBOOK EXCLUSIVE

sentuhan bibir Richard hingga dia mendekap kepala lelaki itu agar ciuman mereka tidak terlepas.

Saat pasokan oksigen mereka menipis, dengan berat hati Helena melepaskan pagutannya. Tangannya masih melingkari leher Richard, dan matanya masih setia menatap Richard yang masih memejamkan mata hingga dia kembali membuka matanya.

Ada keresahan dikedua mata Richard saat mereka kembali bertatapan. Dan itu membuat Helena tersenyum canggung.

Helena menyentuh ujung bibir Richard yang basah dengan ibu jarinya. “Pulanglah. Hati-hati dijalan. Kabari aku setelah kau sampai dirumah.”

Tanpa menunggu jawaban dari Richard, Helena langsung keluar dari mobil dan melangkah masuk kedalam rumahnya. Menyisakan Richard yang masi terpaku dengan apa yang baru saja mereka lakukan. Mereka berciuman, setelah begitu lamanya Richard enggan melakukannya lagi bersama Helena.

EBOOK EXCLUSIVE

Satu hal yang Richard tahu setelah ciuman mereka berakhir. Dia menemukan sedikit ketenangan saat bersama Helena.

***

EBOOK EXCLUSIVE

DELAPAN BELAS

Adam dan Olivia membutuhkan waktu kurang dari satu bulan untuk mewujudkan rencana mereka. Dari mulai mencari lokasi strategis, mendesain Coffee Shop, belanja keperluan Coffee Shop dan masih banyak lagi. Olivia dan Adam terjun langsung untuk mengurus bisnis mereka ini.

Adam juga meminta beberapa temannya untuk membantu dan mematuhi permintaan Olivia agar tidak meminta bantuan pada keluarganya.

Olivia bahkan tidak percaya kalau Adam yang sering terlihat konyol ternyata bisa bersikap serius saat mereka menjalankan rencana besar mereka ini.

Dan disanalah mereka sekarang, berdiri dengan para karyawan yang berjumlah lima orang dan bekerja di Coffee

EBOOK EXCLUSIVE

Shop bernamakan Friends Coffe. Menunggu pelanggan pertama dihari pertama mereka membuka Coffe Shop itu.

Adam dan Olivia berdiri didepan meja bar dengan gelisah. Menatap kearah pintu kaca yang tertutup dan terlihat sepi didepannya. Adam ingin tersenyum pada Olivia untuk mengurangi kegelisahan wanita itu, tapi dia tidak bisa karena saat ini dia bahkan lebih gelisah dari pada Oivia.

"Bos?" panggil Gelard, seorang barista yang dipekerjaan Adam disana.

"Ya?"

"Sudah satu jam kita berdiri disini tapi belum ada satu pelangganpun yang muncul."

Adam mendelik padanya. "Aku tahu! Kau tidak perlu mengatakannya lagi padaku."

Olivia memejamkan matanya dan menghembuskan napas panjang. Dugaannya benar. Semua ini tidak akan berhasil. "Adam, biarkan mereka duduk untuk istirahat. Gerald benar, kita sudah terlalu lama berdiri disini seperti orang bodoh."

EBOOK EXCLUSIVE

Nada suara Olivia terdengar pesimis. Namun Adam tidak mampu untuk mengubahnya pada saat dia juga merasakan hal serupa. Lalu saat Olivia memutar tubuhnya untuk beranjak pergi dibawah tatapan sendu Adam, tiba-tiba saja terdengar suara Clara memekik.

"Ada yang datang!"

Olivia dan Adam terkesiap dan menoleh bersamaan kearah pintu. Kedua mata mereka membulat saat Laura masuk kesana dengan senyuman cerah yang mengembang dibibirnya. Dan Laura tidak sendirian. Dia membawa dua puluh orang wanita yang terlihat sama berkelasnya dengannya.

"Hai, guys!" Laura melambaikan tangan sebelum menghampiri mereka.

"Laura..." gumam Adam dengan mata yang masih membulat. "Kau..."

"Yup! Sudah kukatakan, Adam, aku lebih pintar berbisnis dari pada kau yang dengan sombongnya menolak bantuanku." Laura menepuk tangannya sekali. "Nah, kali ini aku tidak peduli dengan penolakan kalian semua karena

EBOOK EXCLUSIVE

setelah ini kalian akan bersujud dan berterima kasih padaku." Laura menjentikkan jarinya beberapa kali kearah para pelayan. "Cepat layani tamu kalian, tunggu apa lagi? Kepuasan pelanggan adalah yang paling utama. Dan kalian hanya punya tiga kali kesempatan atas kritikan mereka sebelum kalian dipecat."

Dengan sigap para pelayan dan karyawan lainnya bergegas mengambil pekerjaan mereka masing-masing. Laura terkekeh senang melihatnya.

"Kalau kalian berdua masih tidak mengerti kenapa aku membawa teman-temanku kemari, biar aku jelaskan." Laura merangkul Adam dan Olivia. "Lihat mereka. Mereka semua adalah sosialita yang berpengaruh. Apa lagi disosial media. Jadi, aku menggunakan mereka untuk mempromosikan bisnis kalian ini. Percayalah, setelah ini akan lebih banyak tamu yang datang."

Adam mengangakan mulutnya. "Kau luar biasa, Laura! Kau memang kakakku yang luar biasa!"

Laura menghadiahi jitakan kuat dikepala Adam yang langsung mengaduh sakit. "Dikatakan oleh lelaki ingusan

EBOOK EXCLUSIVE

yang sombong saat menolak bantuan kakaknya." Cibir Laura. "Dan kau Olivia, tugasmu tetap memastikan semua pekerja kalian melayani semua tamu dengan baik. pastikan makanan dan minuman disini layak untuk dicoba oleh pelanggan lebih dari satu kali. Mengerti?"

"Ya, Laura. Dan terima kasih banyak." Olivia tersenyum tulus padanya.

***

"Terima kasih, Alex." Ucap Helena setelah Alex membukakan pintu mobil untuknya. Malam ini Richard mengajaknya makan malam bersama disebuah restauran. Sejak mereka kembali berciuman beberapa saat lalu, kini keduanya kembali dekat.

Mereka sering menghabiskan waktu bersama. Entah Richard yang lebih dulu menginginkannya atau Helena. Bahkan diakhir pekan, mereka selalu menghabiskan waktu bersama dengan bepergian kebeberapa tempat yang menarik.

EBOOK EXCLUSIVE

Berciuman sudah bukan lagi hal yang canggung bagi mereka saat ini. Helena bahkan sering menggoda Richard dan mereka berakhir dengan saling berciuman panas entah itu didalam mobil, di kantor Richard saat Helena datang kesana ataupun dirumah Helena.

Mereka terus melakukannya tanpa mau memusingkan status mereka saat ini.

Seperti saat ini, ketika Richard mengantar wanita itu hingga kedepan pintu rumahnya, Helena masih enggan melepaskan pelukannya dileher Richard.

"Masuk dan tidurlah, Helen." Gumam Richard.

Helena berdecih. "Aku bukan lagi remaja yang harus menaati aturan tidur dibawah jam sembilan malam, William." Richard tersenyum kecil. Saat Helena mengecup bibirnya, Richard memeluk pinggang ramping gadis itu. "Temani aku sebentar lagi." bisiknya.

Richard menatap lurus kedalam mata Helena yang penuh harap. Saat Helena semakin menggodanya dengan mengecupi rahangnya yang mulai mengeras, pada akhirnya

EBOOK EXCLUSIVE

Richard menyerah dan berbisik ditelinga Helena dengan suara parau. “Buka pintu rumahmu.”

Richard tidak memedulikan Alex yang masih berdiri ditempatnya dan menyaksikan semuanya. Dia hanya terus menikmati lumatan bibir mereka sambil berjalan terseok-seok kedalam rumah Helena. Membiarkan jemari Helena dengan lihai melepas satu persatu pakaiannya begitupun dengan sebaliknya.

Ketika dia berhasil mendorong tubuh telanjang Helena keatas ranjang dan menciuminya penuh damba, wanita itu melenguh penuh gairah. Lalu dengan gerakan menggoda mendorong tubuh Richard hingga kini Helena menduduki pinggang Richard dan menarik satu tangan lelaki itu ke dadanya.

Helena memejamkan matanya saat membantu jemari Richard memberikan pijatan pelan disana. Dia seolah kembali kemasa lalu, ke masa dimana hanya dia dan Richard. diatas ranjang, saling bergairah, membara dan penuh cinta.

Richard mengangkat punggung demi bisa menjangkau ceruk leher Helena untuk dicumbu. Gairahnya

EBOOK EXCLUSIVE

yang akhir-akhir ini meredup kini seolah terpancing dan siap meledak.

Namun saat Helena menyentuh miliknya dan berusaha menuntun kedalam miliknya dengan lenguhan yang terdengar semakin berat, Richard merasakan kepalanya mendadak kosong dan kedua matanya terbuka begitu saja.

Bayang wajah Olivia yang merintih dengan kenikmatan yang dia berikan kembali menguasainya. Senyuman Olivia, wajah meronanya, bibirnya yang cemberut dan juga tangisnya. Semuanya mulai berpendar dan membuat gairah yang tadi tersulut dahsyat kembali padam begitu saja.

Richard membeku dibawah kuasa Helena yang semakin terlena mencumbunya. Hingga saat dia merasa tidak ada lagi sentuhan dan pergerakan dari Richard, barulah Helena menghentikan sentuhannya.

“Richard, ada apa?” Helena menyentuh lembut wajah Richard.

EBOOK EXCLUSIVE

Richard menggeleng lemah dan melepaskan tangan Helena dari wajahnya. Kemudian dengan hati-hati menurunkan tubuh Helena dari tubuhnya.

Helena menatap bingung pada Richard saat dia mulai memunguti satu persatu pakaiannya dan kembali memakainya.

"Kau mau kemana?" tanya Helena.

"Aku harus pulang." Jawab Richard tanpa mau menatapnya.

Helena mendengus tidak percaya. "Setelah apa yang baru saja kita lakukan, William? Kau akan pulang?"

Richard menggeram samar. "Seharusnya aku tidak melakukan hal ini lagi denganmu, Helen."

"Kenapa? Apa yang salah?" protes Helena hampir putus asa.

"Karena aku tidak bisa!" Richard berteriak setengah membentak. "Kita sudah berjanji hanya akan bersahabat. Aku tidak mau merusaknya dengan mengulangi kesalahan yang sama. Dan apa yang kita lakukan akhir-akhir ini salah."

EBOOK EXCLUSIVE

"Tapi kau menikmatinya, Richard! demi Tuhan kau juga menginginkannya!"

"Aku hanya membutuhkan ketenangan setelah Olivia pergi dariku dan aku menjadikanmu sumber ketenangan itu. Kau tahu apa maksudnya? Aku menjadikanmu pelarian dan aku benci melakukannya!"

Wajah Helena berubah pias. Pelarian? Kata itu berhasil menamparnya.

Richard mengusap wajahnya frustasi. "Aku tidak mau melukaimu, Helen. Maafkan aku. Aku harus pulang. Terima kasih karena selama ini kau mau menemaniku. Tapi kuharap setelah ini kita kembali seperti semula. Hanya bersahabat."

Tanpa mau menatap Helena lagi, Richard melangkah pergi meninggalkannya dengan segala penyesalan dan kemarahan atas tindakan gilanya.

Begitu dia keluar dari sana, Alex dengan sigap membukakan pintu mobil untuk Richard dan membawa lelaki itu pergi dari sana.

EBOOK EXCLUSIVE

Alex menyadari wajah muram Richard yang terlihat semakin kacau. “Kau ingin aku mengantarmu pulang, Sir?” tidak ada jawaban, Alex melirik Richard lagi. “Sir?”

“Temani aku minum, Alex.”

Alex mengernyit, namun kemudian memutar kemudinya dan mulai mengendarainya ketempat dimana dia dan Richard biasa minum ketika lelaki itu membutuhkannya.

Saat mereka sudah duduk saling berhadapa dibalik sebuah meja bulat dengan botol minuman diatasnya, Alex tidak lagi sungkan menyelipkan sebatang rokok dibibirnya. Dia bahkan menawarkan Richard yang ditolak lelaki itu dengan ketus. Richard benci dengan rokok,

“Kupikir kau akan menghabiskan waktu bersama Helena sampai dini hari.” Gumam Alex setelah mengepulkan asap dari mulutnya.

Richard meneguk minumannya, kali ini dia menegak Vodka. “Yeah... hampir saja.” suaranya seperti rutukan.

“Dan?”

EBOOK EXCLUSIVE

“Aku memutuskan untuk berhenti.” Richard berdecih sinis. “Olivia selalu membuatku tidak bisa menyentuh wanita manapun lagi.”

Alex menatap Richard tertarik.

“Bahkan saat Helena yang dulu selalu kupuja telanjang dibawahku, aku tidak bisa membiarkannya melakukan lebih.” Richard mengumpat. “Apa yang terjadi padaku?”

Alex meraih gelasnya dan meneguknya lama. “Kuartikan kau menyesal mengusirnya dari hidupmu. Bahkan sejak hari pertama. Karena Philip tidak mungkin harus pulang larut malam demi kekacauan yang kau buat dirumah.”

“Aku kacau, Alex. Dan ini kekacauan yang paling rumit didalam hidupku.”

“Jika saja kau mendengarkanku untuk tidak menemui ayahmu, kau pasti masih bisa menikmati waktumu bersama Olivia.”

Richard menggelengkan kepalanya muram. “Dia mencintaiku.”

EBOOK EXCLUSIVE

“Apa?”

“Olivia mencintaiku. Dan kau tahu aku jelas tidak bisa memberikan apa yang dia mau setelah dia memiliki perasaan padaku.” Satu tegukan lagi dan Richard mulai merasakan tenggorokannya panas. “Thomas bilang aku semakin mirip seperti monster.”

Alex memainkan gelasnya namun tetap memfokuskan diri dengan Richard.

“Sama sepertinya. Aku... semakin lama akan semakin mirip dengannya. Monster.” Richard tersenyum sinis. “Aku pernah hidup bersama monster mengerikan sepertinya dan rasanya... aku ingin mati. Jadi aku tidak mau membuat Olivia merasakan apa yang kurasakan juga.”

Alex mendesah panjang dan mematikan rokoknya diatas asbak. “Kupikir setelah kita melangkah keluar dari istana itu, kita tidak akan pernah menoleh lagi kesana. Terutama kau. Karena aku sudah berhasil melakukannya.”

Richard menatap Alex lurus.

EBOOK EXCLUSIVE

“Tapi ternyata tidak. Karena yang ikut bersamaku hanya ragamu, sementara jiwamu masih terbelenggu disana, Richard.”

“Apa maksudmu?”

“Kau jelas tahu apa maksudku. Karena kalau tidak, kau tidak akan mungkin berpisah dari Helena dan melenyapkan satu nyawa tidak berdosa.” Tatapan Alex berubah tajam. “Jika saja tidak, saat ini kau pasti sudah hidup dengan kebahagiaan yang mengelilingimu tanpa kegelapan yang masih terus kau simpan.

“Richard, kau pernah bilang padaku jika kita berhasil melarikan diri dari tempat yang kau sebut neraka itu, kau akan menemukan kebahagiaanmu, bukan? Tapi nyatanya, yang kulihat kau hanya terus menerus berusaha melarikan diri dari sana tanpa tujuan.”

“Kau tidak pernah berada diposisiku, Alex!”

“Tapi aku selalu berada disana menyaksikan segalanya, sialan! Kau pikir untuk apa aku ikut bersamamu, mengabdi padamu meski aku harus selalu bersabar untuk

EBOOK EXCLUSIVE

tidak memukul wajah sombongmu itu!" Alex menggelengkan kepalanya lemah. "Karena aku ingin melihat kau bahagia."

Richard merasa hatinya menghangat mendengar penurutan Alex. Dia menunduk, memijat dahinya yang terasa berdenyut. "Tapi kebahagiaanku akan selalu berada diatas kehancuran orang lain."

"Itu hanya pimikiran yang kau bangun sendiri untuk melindungi ketakutanmu."

"Alex..."

"Pikirkan ini baik-baik. Olivia wanita terbaik yang pernah berada disisimu. Dia memahamimu dan yang paling penting, dimataku dia adalah sumber kebahagiaanmu saat ini, Richard. Jadi, sebelum kau menyesal, temui dia dan selesaikan masalah kalian."

***

EBOOK EXCLUSIVE

SEMBILAN BELAS

"Bagaimana hari ini?" tanya Olivia pada Gerald, salah satu karyawan di Friends Coffe. Lelaki itu mengacungkan dua ibu jarinya.

"Masih ramai, Bos. Seperti biasanya."

"Good job, Gerald." Olivia tersenyum manis padanya.

Matanya mengitari seisi kafe dan tersenyum. Tidak menyangka bisnisnya berjalan lancar. Bahkan semakin hari kafe semakin ramai. Thanks to Laura Milano.

Disela-sela rasa bahagianya, Olivia mengernyit saat melihat Adam duduk disalah satu meja dimana ada tiga gadis cantik yang tertawa bersamanya.

Olivia mengulum senyumnya dan diam-diam mendekati meja itu tanpa sepengatahuan Adam.

EBOOK EXCLUSIVE

"Jadi, kafe ini milikmu? Dan kau membangunnya tanpa campur tangan keluarga Milano yang terkenal itu?" tanya salah satu gadis.

"Yup. Aku ini lelaki yang mandiri." Jawab Adam berbangga diri. Olivia menahan tawanya mendengar itu.

"Waw, aku tidak menyangka masih ada anak orang kaya yang mau melakukan hal sehebat ini. Kau keren, Adam."

"Tidak. Ini hal biasa bagiku. Hm... ngomong-ngomong, nanti malam aku akan menghadiri pesta salah satu temanku. Kalian ingin ikut?"

"Boleh?"

"Tentu saja. Ini, simpan nomer ponsel kalian disini."

Kali ini Olivia tidak bisa lagi menahan tawanya. Adam luar biasa, caranya sangat halus untuk mendekati gadis-gadis remaja itu.

Adam yang mendengar tawa Olivia langsung memberikan delikan tajamnya dan menggerakkan kepalanya menyuruh Olivia menyingkir dari sana.

EBOOK EXCLUSIVE

Olivia menatapnya dengan kedua mata menyipit yang menggoda. Seolah-olah berkata *dasar kau bajingan playboy.*

Namun meskipun begitu, Olivia tidak tega menghancurkan kegiatan Adam yang sangat dia gemari itu. Jadi dia memilih melangkah pergi. Tadinya dia ingin pergi kebelakang, memeriksa persediaan bahan makanan. Hanya saja, saat matanya menangkap dua sosok yang sedang duduk berdampingan dan menatapnya, langkah Olivia tertahan.

Disana, dibalik meja itu ada Alex dan juga Philip yang memandanginya dengan senyuman kecil yang dia rindukan. Membuat Olivia melangkah ragu menemui mereka. "Alex, Philip, kalian... hm... apa kabar?"

"Kami baik-baik saja, Olivia. Bagaimana kabarmu?" tanya Philip.

"Hm... aku baik."

"Olivia, bisa kami bicara padamu sebentar?" tanya Alex.

Mengangguk ragu, Olivia memanggil seorang pekerjanya dan menanyakan pesanan Alex dan Philip

EBOOK EXCLUSIVE

sebelum duduk didepan mereka. “Kalau boleh aku tahu dari mana kalian tahu tempat ini?”

Philip melirik Alex. “Pria ini selalu tahu dimanapun kau berada, Olivia.”

Menatap Alex, Olivia tersenyum kecil. “Kau masih melakukannya, Alex? Kupikir tidak ada gunanya lagi kau mencaritahu tentang aku.”

Alex menggelengkan kepalanya. “Kami tidak akan berada disini kalau apa yang kulakukan tidak berguna, Olivia.”

“Oke, jadi... apa yang ingin kalian bicarakan?” suara Olivia terdengar hati-hati. Kalau boleh dia menebak, kedatangan dua orang ini pasti ada hubungan dengan Richard.

“Ini tentang Richard.” gumam Philip. Nah, benar kan. Batin Olivia. Tapi melihat wajah gusar Philip, Olivia memilih diam dan menunggu. “Kami datang kemari bukan untuk ikut campur urusan kalian berdua. Kami datang hanya ingin memberitahumu sesuatu. Tentang masa lalu Richard yang selama ini ingin kau ketahui.”

EBOOK EXCLUSIVE

Olivia tiba-tiba saja merasakan kedua tangannya basah. Philip yang paling tahu sesering apa Olivia berusaha mengorek informasi mengenai masa lalu Richard. Dan saat ini, disaat dia dan Richard sudah tidak mempunyai hubungan apapun lagi, Philip datang menawarkan apa yang dia inginkan.

"Kau boleh tidak menanggapi apa yang akan kami ceritakan padamu, Olivia. Cukup dengarkan saja." ujar Alex.

Mengangguk ragu, Olivia memilih mendengarkan apa yang Philip katakan.

"Semuanya berawal ketika Richard berumur lima tahun. Ibunya, Maria, meninggalkannya begitu saja dirumah setelah bertengkar dengan Thomas yang baru saja terpuruk dengan kebangkrutannya. Maria memilih pergi dengan selingkuhannya. Sedangkan Thomas yang baik hati berubah menjadi mengerikan sejak saat itu. Richard masih sangat kecil waktu itu. dia tidak mengerti apapun. Dan sewajarnya seorang anak yang ditinggal oleh ibunya, dia sering bertanya pada ayahnya. Tapi Thomas malah memukulinya dan

EBOOK EXCLUSIVE

melarangnya menyebut-nyebut ibunya lagi." Philip terlihat muram saat bercerita.

Olivia bahkan sampai menahan napasnya mendengar cerita itu.

"Richard dididik dengan keras disana. Satu kesalahan berarti dia akan mendapatkan pukulan. Dia bahkan tidak mempunyai teman selain Alex." Philip melirik Alex sekilas.

"Ayahku adalah orang kepercayaan Thomas, dia kaki tangan Thomas. Keluargaku sudah mengabdi pada Thomas, bahkan dimasa kehancurannya. Sejak kecil aku ditugaskan menjadi pendamping Richard. Kemanapun Richard pergi, aku harus berada disisinya, mengawasinya." Jelas Alex.

Kini Olivia tahu mengapa Alex sangat patuh padanya.

"Bahkan saat Richard memutuskan pergi dari rumah, Alex bersikeras ikut dengannya meski dengan konsekuensi dia tidak akan diterima lagi dikeluarga. Begitu pula denganku, saat aku kembali bertemu dengannya yang sudah menyandang nama baru, aku yang telah mengurusnya sejak dia masih menjadi bayi merah menawarkan diriku ikut dengannya.

EBOOK EXCLUSIVE

“Richard melewati banyak proses yang tidak mudah untuk sampai diposisinya saat ini. membuat dia membentengi dirinya sendiri dengan cara yang menurutnya benar meskipun salah.” Philip tersenyum lirih. “Dan itu berimbas padamu, Olivia. Kau boleh percaya atau tidak, tapi dia tidak sungguh-sungguh saat menyuruhmu pergi dari hidupnya.”

Olivia menggigiti bibirnya saat matanya memanas. Membayangkan Richard kecil yang malang dipukuli oleh ayahnya membuatnya ingin menangis.

Philip menyentuh punggung tangan Olivia. “Kami datang kemari untuk mewakili Richard meminta maaf padamu. Maafkan dia kalau dia telah menyakitimu.”

“Philip, kau tidak perlu melakukan semua ini.” Olivia menyeka air matanya yang sempat meleleh. Dibalasnya genggaman tangan Philip dengan hangat. “Apapun yang terjadi diantara kami sudah selesai dan aku ingin melupakannya. Seperti yang kalian lihat, aku sedang berusaha memulai kembali hidupku. Dan aku baik-baik saja.”

Philip tersenyum kecil. “Aku senang mendengarnya.”

EBOOK EXCLUSIVE

Lalu dia melirik Alex dan mengangguk. “Apa yang sejak lama ingin kukatakan padamu telah kusampaikan. Sekarang aku sudah tenang. Selanjutnya aku menyerahkan semuanya pada kau dan Richard.”

Saat Philip mengajak Alex pergi, Alex menyuruhnya lebih dulu. Kini Alex hanya berhadapan berdua bersama Olivia.

“Ada apa, Alex?”

“Kau tidak ingin tahu kabarnya?”

Sangat. Demi Tuhan dia ingin sekali tahu bagaimana kabar Richard. Apakah dia lebih bahagia saat ini, atau sama seperti Olivia yang masih sulit melupakannya.

“Kau dengar apa yang kukatakan tadi, kan? Aku ingin melupakan semua hal yang berkaitan dengannya, Alex. Aku sangat menghargai kedatangan kalian kemari. Tapi aku ingin kau juga melakukan hal yang serupa. Hargai keputusanku.”

***

EBOOK EXCLUSIVE

Richard memanggil Alex keruangannya. Selagi dia memeriksa dokumen-dokumen penting dimejanya, Richard memberitahu apa yang harus Alex lakukan. “Nanti sore aku akan berangkat ke London. Kau berjaga dirumah saja, kabari aku kalau sesuatu yang buruk terjadi.”

“Ya, Sir.” Jawab Alex patuh.

“Satu lagi, Alex. Cari tahu dimana keberadaan Olivia.”

Kali ini wajah Alex yang datar dan tanpa ekspresi sedikit mengernyit. “Maaf, sir?”

Richard menatapnya, tangannya berhenti bergerak membolak-balik kertas-kertas itu. “Cari tahu dimana Olivia dan apa yang dia lakukan, siapa orang yang dekat dengannya sekarang. Kau paham?”

Alex mengangguk. “Miss Sinclair berada di New York. Dia tinggal di lantai dua disebuah Coffe Shop miliknya. Orang yang dekat dengannya saat ini adalah Adam Milano, lelaki yang pernah anda pukul karena memberitahu wartawan mengenai Miss Sinclair. Adam Milano adalah partner bisnis Miss Sinclair. Mereka berdua yang menjalankan bisnis

EBOOK EXCLUSIVE

Friends Coffe. Saya bisa mengantar anda kesana kalau anda mau, sir."

Richard tercengang. Selain bingung kenapa Alex sudah mengantongi informasi mengenai Olivia sebelum dia minta, juga karena mendengar Olivia sedang dekat dengan lelaki bernama Adam yang pernah beberapa kali bertemu dengannya.

"Sejak kapan kau mengetahui semua ini, Alex?"

"Saya selalu mengamati Miss Sinclair sejak dia keluar dari rumah anda, Sir. Maaf kalau saya lancang."

Entah Richard harus berterima kasih padanya atau memukulnya karena sudah berani mempermalukannya. Alex Jelas tahu hari ini akan terjadi. Hari dimana dia akan menyuruh Alex kembali mengamati Olivia.

"Antarkan aku kesana sebelum jadwal penerbanganku nanti sore."

"Ya, Sir. Ada lagi yang anda butuhkan?" saat Richard menggelengkan kepalanya, Alex membungkuk hormat dan beranjak pergi.

"Alex!" panggil Richard.

EBOOK EXCLUSIVE

Alex kembali berbalik menghadapnya. “Ya, Sir?”

“Jangan tertawa dibelakangku, sialan.” Rutuk Richard seperti bocah kecil.

Alex membungkuk lagi. Masih dengan wajah datarnya. Namun saat dia memutar tubuhnya kebelakang, bibirnya tersenyum miring. *Dasar kekanakan, kau tidak pernah berubah sejak dulu.*

***

Olivia sedang sibuk dengan lembaran daftar bahan makanan dan juga penanya. Dia selalu melakukannya dengan teliti. Sejak bisnis kafe mereka berjalan lancar, Olivia seolah-olah menjadi pemilik mutlak kafe ini. Sedangkan Adam yang menggebu-gebu diawal malah mulai bosan dengan pekerjaannya. Dia selalu bilang rencananya sudah berhasil dan sudah saatnya dia bersenang-senang.

Olivia ingin sekali melempar kepalanya dengan spatula. Tapi mengingat umur Adam yang masih muda, Olivia berusaha mengerti. Adam masih senang bermain.

EBOOK EXCLUSIVE

Bisnis ini berjalan lancar dibawah kendalinya saja sudah sagat bagus.

Jadi, dia membiarkan saja Adam berbuat sesukanya. Datang pagi hari dan berkeliaran layaknya bos disini sampai siang hari lalu pamit untuk bersenang-senang. Tidak lupa memberikan motivasi konyol pada Olivia yang selalu membuat wanita itu marah disela-sela tawanya.

Adam sangat manis dan dia seperti mendapat adik laki-laki yang lucu. Ah, ya, kemarin Angela dan Jane juga sempat datang kesana. Mereka sangat bersemangat saat menjelajahi tempat itu. Angela bahkan merasa senang karena menurutnya dia tidak perlu repot mencari pekerjaan setelah lulus nanti. Cukup menjadi pelayan disana saja. tentu saja Olivia tidak menyetujuinya.

"Bos!"

"Ya?" Olivia mengernyit melihat Clara menatapnya dengan wajah memelas. "Ada apa, Clara?"

"Demi Tuhan, aku tidak melakukan kesalahan apapun saat meletakkan secangkir kopi didepannya. Gerald juga bilang tidak ada yang salah dengan kopi yang dihidangkan.

EBOOK EXCLUSIVE

Tapi lelaki itu terus saja memaksa ingin bertemu denganmu."

"Aku?" Olivia menunjuk dirinya sendiri.

"Iya. Dia bilang dia ingin bertemu dengan pemilik tempat ini. Bos, lelaki itu memang tampan, tapi dia sangat dingin dan juga ketus. " rutuk Clara.

Olivia menggelengkan kepalanya tidak mengerti. "Ya sudah, aku akan menemuinya."

Setelah berada diluar, Olivia melirik Gerald yang memutar bola matanya kesal dan mengarah pada sosok lelaki yang duduk membelakangi arah dimana Olivia berdiri.

Langkah kaki tergesa Olivia mulai tersendat saat Olivia merasa mengenali punggung lelaki itu. Olivia menggelengkan kepalanya tidak percaya. *Ini tidak mungkin...*

Mustahil Olivia tidak mengenali punggung itu. Punggung yang sering dia jadikan pelampiasan jemarinya saat merengkuh kenikmatan. Punggung yang selalu dia tatap saat lelaki itu beranjak dari sisinya.

Rasanya Olivia ingin berlari dan menjauhinya. Tapi...

EBOOK EXCLUSIVE

"*God.*" Desisnya samar ketika lelaki itu menoleh kebalakang dan menatapnya. Susah payah Olivia menelan ludahnya. Apa lagi saat tatapan tajam itu mengarah langsung padanya. Olivia memalingkan muka, dia menemukan Clara yang menatapnya bingung.

Aku tidak boleh begini.

Meyakinkan dirinya, Olivia melanjutkan langkahnya meski lambat. Semakin dia mendekati lelaki itu, semakin dia bisa menghirup aroma khas lelaki itu yang begitu dia rindukan.

Tepat setelah dia berdiri disebelah lelaki itu, Olivia berusaha mati-matian tersenyum sopan dan menahan dirinya untuk tidak memeluk Richard William.

"Ada yang salah dengan pelayanan kami, sir?" Olivia menyadari getaran dari suaranya yang terdengar parau. God, dia sangat merindukan lelaki ini.

Richard sendiri, sejak Olivia berdiri tepat disampingnya, mati-matian berusaha menahan tangannya untuk tidak menarik wanita itu kedalam pelukannya. Dia berusaha mengalihkan tatapannya tapi sulit. Bahkan saat dia

EBOOK EXCLUSIVE

mengamati kesuluruhan dari Olivia, dia mengumpat samar. Kenapa Olivia terlihat semakin memesona setelah berpisah darinya. Berbeda dengannya yang kacau.

"Sir?" panggil Olivia lagi.

Richard tersentak dari lamunannya. Ada yang membuatnya terganggu. Panggilan Olivia padanya. "Jangan bicara seolah-olah kau tidak mengenalku, Olivia." Richard tidak tahu kenapa suaranya terdengar menggeram.

Olivia menghela napas. "Ada yang bisa kubantu, Mr. William? Karyawanku bilang kau ingin menemuiku. Apa kami melakukan kesalahan selama melayanimu?"

"Tidak."

"Jadi?"

"Aku hanya ingin bicara denganmu."

Olivia hampir saja mendengus. "Maaf, aku sedang bekerja. Permisi."

Richard menahan lengan Olivia ketika wanita itu ingin pergi. Sentuhan pertama setelah mereka berpisah itu menghadirkan sengatan yang berefek sama pada keduanya.

EBOOK EXCLUSIVE

Olivia mematung memandangi jemari Richard yang menyentuhnya.

"Duduk dan temani aku sebentar, Olivia." Kini suara yang tadinya penuh kesombongan itu terdengar melunak. Suara yang selaluRichard pakai setiap kali memujuk Olivia.

Olivia mengalah dan menurutinya. Duduk saling berhadapan. Lalu matanya tidak sengaja menangkap sosok Adam yang berdiri didepan meja bar. Menatapnya penuh protes dan seolah ingin menghampiri mereka. Olivia menggeleng samar padanya dan Richard menyadari itu.

Jadi, ketika Richard memutar kepalanya kebelakang dan menemukan Adam, dia langsung berdecih tak suka. "Dia seperti mempunyai radar yang bagus. Berada disisimu tepat setelah kau pergi dariku."

Olivia menatapnya tak suka. "Aku pergi darimu? Kau mengatakan itu seolah-olah semua ini atas keputusanku sendiri. Jangan lupa, Mr. William, kita selesai setelah kerja sama kita selesai."

"Olivia..."

EBOOK EXCLUSIVE

"Kalau kau hanya ingin membicarakan tentang hal membosankan ini, maaf, aku tidak bisa. Banyak pekerjaan yang menungguku."

"Aku akan membayar waktumu. Berapa yang kau butuhkan?"

Olivia tersenyum dingin. "Bagimu semua orang mempunyai nilai, ya? Berapa Dollar lagi yang akan kau tawarkan padaku?"

Richard mengumpat. "Bukan itu maksudku. Aku hanya ingin bicara denganmu." Richard memanggil salah satu pelayan. "Sore ini aku akan berangkat ke London. Urusan pekerjaan. Dan sejak siang tadi aku belum makan."

Olivia bersedekap dan hanya menatap Richard dengan wajah malasnya. Apa yang sedang dikatakan lelaki ini?

Richard memesan sesuatu. Sampai pesanannya datang, mereka masih tidak saling bicara. Olivia bahkan hanya meneguk air mineral didepannya tanpa mau menatap Richard yang terus menatapnya.

EBOOK EXCLUSIVE

"Kau terlihat baik-baik saja." gumam Richard ketika menikmati makanannya.

"Aku tidak akan mati hanya karena patah hati." Ketus Olivia.

Kunyahan Richard terhenti. Patah hati. Mengingat Olivia yang mencintainya membuat hatinya kembali menghangat.

"Banyak yang ingin kubicarakan padamu."

"Oh ya? Tapi sejak tadi kau hanya terus diam dan menatapku."

Richard mengulum senyum. Ya Tuhan, dia sangat menyukai keadaan ini. Olivia yang bersikap menyebalkan namun menggemaskan didepannya.

"Mungkin karena kau terlihat semakin cantik, Olivia."

Olivia menatapnya tajam. "Kau mengatakan itu untuk merayuku kembali keranjangmu?"

"Tidak. Tapi aku tidak keberatan kalau kau mau."

"Persetan denganmu."

Dengusan sinis Olivia membuat Richard kembali merasa terhibur. Dia terus melanjutkan kegiatan makannya,

EBOOK EXCLUSIVE

terus menatap Olivia yang kini berani membalas tatapannya. Olivia yang sinis semakin terlihat memukau.

Ada yang sedikit berubah darinya, pikir Richard. rambutnya tidak lagi sepanjang dulu, Olivia memotongnya hingga dibawah bahu. Dia juga memakai poni didahinya. Dan semua itu semakin membuat Richard ingin kembali memeluknya.

Selesai makan dan membersihkan bibirnya dengan serbet. Richard meminta bil pada Clara.

"Tidak perlu, Clara. Mr. William ini adalah orang penting. Satu kehormatan bagi kita karena dia mau datang ketempat ini." Olivia tersenyum dingin pada Richard. "Lagi pula dimasa lalu dia sangat baik padaku. Jadi, anggap saja aku sedang membalas kebaikanmu, Sir."

Clara mengerjap bingung. Namun mau tidak mau kembali menarik tagihan yang tadinya sudah ditangan Richard.

Richard tersenyum miring. Olivianya semakin menggemaskan. "Baiklah, terima kasih untuk makanan lezat ini, Olivia."

EBOOK EXCLUSIVE

"Ya." balas Olivia malas.

Saat Richard berdiri, Olivia mengikutinya. Dia pikir Richard akan segera pergi, tapi sialnya lelaki itu malah mendekatinya, meraih pinggangnya dan menariknya semakin mendekat.

Olivia gemetar saat Richard berbisik ditelinganya. "Ada banyak hal yang ingin sekali kukatakan padamu. Tapi diantara semua itu, hanya satu yang tidak bisa kutunda." Richard mengecup pipi Olivia lembut dan berbisik. "Aku merindukanmu, sayang."

Andai saja saat ini mereka tidak sedang menjadi tontonan orang lain, Richard pasti sudah menghabisi bibir ranum Olivia yang sejak tadi terus menggodanya.

"Setelah aku kembali ke New York, kita akan bertemu lagi. Jaga dirimu, sayang."

Richard tersenyum kecil sekali lagi pada Olivia yang hanya bisa mematung. Kemudian dia beranjak pergi dari sana, saat melewati Adam yang menatapnya dengan tatapan tak suka, Richard hanya tersenyum dingin dan penuh kemenangan.

EBOOK EXCLUSIVE

Diluar, Alex langsung membukakan pintu untuknya dan membawanya menuju bandara.

"Alex."

"Ya, Sir?"

"Siapkan bunga dan ambil pakaian yang sudah kubeli ditempat Nath sebelum kau menjemputku besok."

Alex melirik Richard dari kaca mobil. Richard sedang tersenyum lebar sambil memainkan ponselnya. Dan Alex kembali mengulum senyumannya.

***

EBOOK EXCLUSIVE

DUA PULUH

Aku akan menjemputmu nanti malam. Sampai bertemu lagi, sayang...

Pesan itu sudah diterima Olivia sejak pagi tadi. Namun seharian ini entah sudah sebanyak apa dia membacanya. Sejak Richard mengiriminya pesan, Olivia mendadak resah dan tidak fokus mengerjakan apapun.

Dia hanya menatap ponselnya, memastikan waktu dan melamun. Richard memang luar biasa sialan. Bagaimana bisa dia seenak hati mempermainkan Olivia. Sebentar mengusirnya, sebentar bersikap seolah-olah dia kembali menginginkan Olivia.

"Padahal hanya satu jam kalian bertemu. Tapi kau menjadi seperti orang bodoh sepanjang hari." Adam yang

EBOOK EXCLUSIVE

sedang membantu Ken mengelap gelas-gelas mencibir pada Olivia yang duduk didepan bar sambil menatap ponselnya.

"Adam, aku tidak sedang ingin bercanda."

"Ya, karena kau sedang ingin memikirkan Mr. William itu sepuasmu."

Olivia mendelik tajam pada Adam yang menyeringai.

"Move on, Olivia... atau paling tidak biarkan dia menyembah dikakimu dulu sebelum kau kembali padanya."

"Memangnya siapa yang mau kembali padanya, huh?"

"Siapa lagi kalau bukan Miss Sinclair ini."

Olivia mengambil sebuah permen dari toples dan melemparkannya hingga mengenai bahu Adam yang terkikik geli.

"Aku tidak ingin ikut campur. Hanya saja, Olivia, mengingat perlakuannya padamu, rasa-rasanya terlalu mudah baginya jika kau memaafkannya begitu saja."

"Tapi dia mengajakku bertemu malam ini. Dan dia akan menjemputku."

EBOOK EXCLUSIVE

"Malam ini?" Olivia mengangguk. "Disini?" Olivia mengangguk lagi. Kemudian Adam menyeringai. "Kalau begitu serahkan semuanya padaku, Olivia."

Melihat senyuman licik Adam, Olivia menatapnya curiga. "Apa yang ingin kau lakukan?"

"Sesuatu yang akan membuat Mr. William yang sombong itu kelelahan dan juga... rendah hati."

***

Turun dari mobilnya dengan membawa sebuket bunga dan sekotak hadiah, Richard mengernyit heran. Pasalnya didepan kafe milik Olivia itu terlihat sangat ramai oleh antrian.

"Alex. Apa setiap malam tempat ini memang seramai ini?" tanyanya bingung.

"Sepertinya tidak, Sir. Anda mau saya mengeceknya dulu?"

"Tidak. Hanya biarkan aku masuk dengan tenang."

EBOOK EXCLUSIVE

Dengan bantuan Alex, Richard berhasil masuk melalui kerumunan yang memenuhi pintu masuk. Dia harusnya bisa menghembuskan napas leganya setelah berhasil masuk, hanya saja saat melihat keramaian yang memang lebih rapi didalam malah membuatnya menarik napas panjang.

"Dimana Olivia." Gumamnya selagi matanya berkeliaran memandangi sekitar.

Alex ikut membantunya dan menemukan Olivia sedang melayani pelanggan. "Miss Sinclair ada disana, Sir."

Richard tersenyum miring lalu melangkah pasti mendekati Olivia. Dia sempat mendengar suara ramah Olivia meminta pelanggannya untuk bersabar selama menunggu pesanannya datang.

Tepat saat Olivia berbalik dan mendapati Richard tersenyum manis padanya, wanita itu tersentak dan menahan napasnya.

"Hai." Sapa Richard lembut.

Olivia berdehem. "Hai." Balasnya singkat sebelum melangkah melewati Richard begitu saja.

EBOOK EXCLUSIVE

Richard termangu. Namun akhirnya mengikuti Olivia yang melangkah kesana kemari melayani pelanggan. Setiap kali Richard berusaha mengajaknya bicara, Olivia pasti menghindar karena banyak pekerjaan yang menunggunya.

"Sial. Kenapa semua orang semakin ramai saja!" rutuk Richard kesal.

"Sir, sepertinya karena ada promosi setengah harga untuk semua menu."

"Promosi?"

"Ya."

Richard mengerang. Tanpa memedulikan apapun dia menghampiri Olivia yang sedang memberi intrupsi pada seorang karyawan. Richard menarik lengan Olivia dan memaksanya berdiri berhadapan.

"Apa-apaan ini Olivia? Aku sudah membuat janji denganmu malam ini."

Olivia mendengus. "Kau yang sembarangan membuat janji. Aku belum menyetujuinya. Dan Sir, aku sedang bekerja. Disini sedang ramai. Tolong jangan mengganggu ku." Olivia menepis tangan Richard dan berlalu pergi.

EBOOK EXCLUSIVE

Richard ingin mengejarnya tapi Adam lebih dulu memanggilnya. “Mr. William, maaf sekali. Tapi kumohon jangan ganggu Olivia dulu malam ini karena kami sedang sangat sibuk. Masih banyak pelanggan yang harus kami layani.” Adam menunjuk antrian panjang.

“Bukankah Olivia bosnya? Kenapa dia harus ikut bekerja melayani semua orang?”

“Hm... sebenarnya kami berdua adalah bosnya. Hanya saja, saat ramai seperti ini kami kekurangan karyawan dan terpaksa ikut bekerja. Oh, ya, kalau kau sangat ingin bicara dengan tenang bersamanya, lebih baik kau ikut membantu kami.”

Adam tersenyum sopan layaknya lelaki dewasa sebelum berlalu. Namun dia tertawa cekikikan setelah itu dan mengerling pada Olivia yang memutar matanya malas.

Semua ini memang berkat ide konyol Adam.

“Alex!”

“Ya Sir?”

“Carikan meja kosong untukku.”

“Hm... maaf Sir, semua meja sedang penuh.”

EBOOK EXCLUSIVE

“Apa?”

“Anda bisa melihatnya sendiri.”

Richard mengerang. Seharusnya saat ini dia bisa melewatkan waktu yang indah bersama Olivia sesuai rencananya. Tapi hari ini memang hari tersialnya.

Richard kembali mengamati Olivia yang terus saja melayani tamu dengan gaya ramahnya. Namun saat dia melihat pelanggan lelaki yang terlihat memerlihatkan ketertarikannya dan berniat menggoda Olivia ketika memesan, darah Richard seolah mendidih.

Dia tidak bisa mencegah kakinya melangkah menghampiri Olivia setelah menyerahkan buket bunga dan kotak hadiah yang sejak tadi dia bawa untuk Olivia. Richard juga melepaskan jas dan dasinya, menggulung lengan kemejanya keatas.

“Maaf, saya yang akan melayani kalian saat ini.” Richard memandang Olivia, mengambil note dan pena ditangannya. “Kembali kedapur dan duduk diam disana.” Bisik Richard ditelinganya.

“Tapi...”

EBOOK EXCLUSIVE

"Kau tidak mau melihat aku mengacaukan tempat ini, kan? Demi Tuhan aku ingin sekali mengahajar wajah lelaki sialan didepanku ini."

Olivia mengenal suara penuh geraman ini. Richard sedang marah dan dia tidak akan main-main dengan ucapannya. Jadi, meski menahan kekesalannya, Olivia tersenyum sopan pada pelanggan yang sedang menatap Richard William dengan wajah terkejut sebelum berlalu pergi.

Olivia melihat Alex yang berdiri didekat meja bar. "Alex! Apa yang sedang Richard lakukan disini?"

Alex mengangkat bahunya. "Biarkan saja Mr. William itu melakukan apa yang dia mau, Miss Sinclair."

Adam muncul tiba-tiba dan merangkul Olivia. "Dia benar, Olivia. Kau tidak lihat semua orang sedang memerhatikannya? Aku yakin besok wajahnya akan muncul menjadi berita utama. Kapan lagi melihat lelaki sombong itu menjadi seorang pelayan."

Adam tertawa puas, sedangkan Alex mengulum senyumnya. Hanya Olivia yang menatap Richard tidak tega.

EBOOK EXCLUSIVE

Rasanya dia tidak menyukai ide gila Adam. Richard jelas sekali bukan lelaki yang mau merendahkan dirinya untuk siapapun. Tapi malam ini...

Olivia memegangi perutnya yang tiba-tiba terasa bergejolak. Kemudian rasa mual itu mulai merambat ketenggorokannya dan membuatnya bergegas berlari kebelakang.

Olivia berlari kekamar mandi khusus karyawan. Berdiri setengah membungkuk diwastafel mengeluarkan sesuatu dari mulutnya. Berkali-kali dia memuntahkan cairan dari mulutnya hingga membuat kepalanya sedikit pusing dan tubuhnya terasa lemas.

Bakan setelah dia membesihkan mulutnya dan keluar dari sana, Olivia duduk dengan tubuh lemas disebuah kursi yang terletak didapur.

Tangannya memijati kepalanya yang terasa pusing. Olivia ingat seharian ini dia memang sedikit sekali mengisi perutnya. Padahal sejak sore tadi dia harus bekerja lebih lelah dari biasanya.

"Olivia kau tidak apa-apa?" tanya Adam cemas.

EBOOK EXCLUSIVE

Olivia mengangguk. “Hanya sedikit pusing. Bisakah aku istirahat sebentar?”

“Tidak, jangan hanya sebentar. Kau naiklah kekamarmu. Biar aku yang mengurus semuanya disini. Lagi pula wajahmu sangat pucat.”

“Aku hanya butuh istirahat sebentar, Adam.”

“Jangan keras kepala, Olivia.”

Olivia kembali merasa perutnya mual dan lagi-lagi berlari kekamar mandi untuk memuntahkan isi perutnya.

***

Pukul sebelas malam. Kafe akhirnya tidak menerima tamu lagi. Richard duduk kelelahan disebuah kursi. Rasanya kakinya akan lepas saat ini. Belum pernah dia merasa selelah ini sebelumnya.

Saat sedang mengistirahatkan tubuhnya, Richard tersentak dengan sebuah gelas yang diberikan padanya. Dia menengadah, menemukan Olivia berdiri disampingnya.

“Untukmu. Kau pasti lelah.”

EBOOK EXCLUSIVE

"*Thanks.*"

Ini hanya segelas air putih, tapi menurut Richard air putih ini terasa sangat enak dimulutnya.

"Aku sudah menyuruh Alex untuk mengantarkanmu pulang."

"Aku datang untuk bicara padamu."

"Lain kali saja."

"Apa? Yang benar saja, Olivia? Aku bahkan sudah..."

"Kita sama-sama lelah hari ini. Kau baru saja pulang dari London dan harus membantuku disini. Kau membutuhkan istirahat yang cukup."

Richard ingin protes, tapi dia menemukan keanehan diwajah Olivia. "Kau sakit? Wajahmu pucat, Olivia." Richard berdiri dari duduknya dan langsung merangkum wajah Olivia.

Merasakan sentuhan Richard, Olivia tidak bisa menolak rasa nyaman yang diberikan. Dia bahkan memejamkan matanya sesaat. Sungguh dia merindukan sentuhan lelaki ini.

"Olivia?"

EBOOK EXCLUSIVE

“Aku baik-baik saja.” Olivia bergerak mundur. Lalu satu tangannya memeluk lengannya yang lain. “Pulanglah.”

Richard menghela napas panjang dan mengangguk. Dia memanggil Alex, mengambil bunga dan hadiah yang dia titipkan sebelumnya dan menyerahkannya pada Olivia.

“Apa ini?”

“Untukmu. Aku belum sempat memberimu hadiah atas usaha barumu ini.”

Olivia mengerjap. Dia menatap hadiah ditangannya dan Richard secara bergantian. “Terima kasih.” Bisiknya.

Richard menatapnya lama dan dalam. Lalu menyuruh Alex pergi karena setelah itu dia langsung merengkuh Olivia dalam pelukannya. “Damn, I miss you.” Dia menekan kepala Olivia keatas dadanya.

Olivia menggeliatkan wajahnya disana. Menghirup aroma yang dia rindukan. Seolah-olah tempat itu adalah rumahnya untuk kembali.

“Aku akan kembali lagi besok. Istirahatlah.” Bisik Richard. Olivia tidak memberikan respon apapun. Membuat

EBOOK EXCLUSIVE

Richard melepaskan pelukannya dan memandangi Olivia penuh arti.

Semua rasa lelah dan rasa rindu yang bercampur dibenak Richard meledak begitu saja saat bibirnya dengan tak sabar memagut bibir ranum Olivia. Menciumnya penuh kelembutan, merayunya untuk membalas.

Dan Olivia melakukannya.

Kini bibir mereka saling mendamba. Mengecup dan melumat bergantian. Richard meremas tengkuk Olivia saat lidahnya terselip diantara celah bibir Olivia yang terbuka. Cara Richard menciumnya seolah lelaki itu sangat memujanya.

Mereka terus berciuman tanpa memedulikan orang-orang yang kini menjadikan mereka tontonan. Clara bahkan sampai hampir memekik melihat keromantisan didepannya.

Saat Richard melepaskan pagutannya, Olivia hampir mengerang protes. Namun saat melihat lelaki itu tersenyum padanya, dadanya menghangat.

"Aku pulang." Bisik Richard lalu mencium dahinya lama.

EBOOK EXCLUSIVE

Lagi-lagi Olivia tidak merespon. Hanya menatap punggung Richard yang mulai menghilang dari pandangannya. Dia bahkan masih terus mematung ditempatnya sampai Adam menjentikkan jari diwajahnya.

"Orangnya sudah pergi. Berhenti menatap pintu seperti orang bodoh." Sindir Adam. Lalu dia menatap Olivia dengan tatapan menggoda. "Bagaimana rasanya? Dia menciummu seolah-olah besok kau tidak akan membiarkannya menciummu lagi."

Wajah Olivia sedikit merona mendengarnya.

Dia melengos malas dan memutar tubuhnya untuk menghindari Adam. Namun kepalanya kembali berdenyut dan membuat kedua matanya berkunang-kunang. Bunga dan kotak hadiah ditangannya jatuh begitu saja dan dia sempat mendengar Adam menjerit memanggilnya sebelum semuanya berubah menjadi gelap.

***

EBOOK EXCLUSIVE

DUA PULUH SATU

"Aku apa?"

Olivia masih belum bisa memercayai dengan apa yang dia dengar tadi dari Dokter didepannya. Setelah dia sadar dan Adam menatapnya dengan wajah gelisah, Dokter yang memeriksanya membuat Olivia terkejut dengan apa yang dia katakan.

"Anda hamil, Miss Sinclair."

Hamil? Bagaimana bisa?

"Usia kandungannya baru empat minggu. Anda kemungkinan terlalu lelah dan stres sampai mengalami pingsan seperti tadi."

"Dokter bilang kau harus istirahat lebih banyak untuk memulihkan tubuhmu. Jadi sudah kuputuskan, sementara aku yang akan mengurus kafe." Potong Adam.

EBOOK EXCLUSIVE

Tapi apapun yang mereka katakan padanya, Olivia sama sekali tidak bisa memikirkan apapun selain kehamilannya.

"Dokter, kenapa aku bisa hamil? Padahal aku sudah memakai alat kontrasepsi."

"Anda memakai apa?"

"Spiral."

"Sering memeriksakannya dengan dokter pribadi anda?"

"Periksa? Apakah harus?"

Dokter itu tersenyum kecil. "Banyak kasus seperti ini. Kesalahannya adalah banyak pasien yang malas memeriksakannya secara rutin pada Dokter. Jadi saat IUD yang dipasang bergeser, resikonya adalah hamil."

Olivia merasa sekujur tubuhnya kaku. Dia ingat Rachel pernah menegurnya untuk sering memeriksakan diri padanya, tapi Olivia sama sekali tidak ambil pusing. Dan sekarang, dia hamil. Benih yang sedang dia kandung saat ini adalah milik Richard.

EBOOK EXCLUSIVE

Olivia memijat kepalanya berat. Bahkan saat Dokter itu pamit untuk menuliskan beberapa resep vitamin untuknya, Olivia sama sekali tidak bereaksi.

Dia hamil. Disaat hubungannya dan Richard sudah berakhir. Dan yang lebih penting...

"Kau harus segera memberitahu Mr. William."

Olivia terkesiap saat mendengar penuturan Adam. "Tidak. Jangan." Dia menggelengkan kepalanya kaku.

Adam menatapnya tak percaya. "Olivia, kau sedang mengandung anaknya!"

"Bukan berarti dia harus tahu."

"*What?* Jadi maksudmu kau akan merahasiakannya? Jangan bodoh, Olivia! Dia harus bertanggung jawab."

Ya, seharusnya begitu. Hanya saja Olivia tahu itu tidak akan terjadi. Dan yang lebih parah lagi, Richard pasti akan menyuruhnya menggugurkan janin yang tidak berdosa ini.

Olivia termenung memikirkan semuanya. Lalu tangannya perlahan meraba perut ratanya sendiri. Mengandung bayi Richard sama sekali bukanlah hal yang

EBOOK EXCLUSIVE

pernah dia prediksi sebelumnya. Dan mendapati kenyataan ini membuat Olivia merasa kepalanya kosong.

Dia tidak bisa memikirkan apapun.

Kehamilannya, masa lalu Richard dan Helena, masa depan janin ini. Semua itu membuatnya sulit berpikir.

Tapi satu yang pasti. Sekalipun rasa cintanya pada lelaki itu tidak berkurang sedikitpun, bahkan semakin lama semakin besar. Olivia tidak akan pernah sudi menggugurkan janinnya demi lelaki yang dia cintanya.

Tidak. Richard tidak lebih penting dari calon bayinya.

"Adam," Olivia memandangi wajah Adam serius. "Aku akan menerima tawaranmu untuk istirahat sementara waktu. Kafe aku serahkan padamu selama aku tidak ada. Dan kumohon, jika Richard mencariku disana, bilang saja kau tidak tahu."

Adam melemparkan tatapan bingungnya pada Olivia. "Kau akan pergi kemana?"

"Ketempat dimana aku merasa bayiku akan aman bersamaku."

EBOOK EXCLUSIVE

***

Siang ini Richard kembali mendatangi Friend's Coffe. Keinginannya untuk menghabiskan waktu bersama Olivia malam kemarin terpaksa harus dia tunda. Dan siang ini Richard tidak mau menundanya lagi.

Begitu dia sampai disana dan tidak menemukan Olivia, Richard langsung menanyai salah satu karyawan disana yang pasti sudah mengenalnya sejak insiden malam itu.

"Dimana Olivia?" tanya Richard dengan suara dinginnya.

Clara tersentak beberapa saat saat sang miliader itu mengajaknya bicara. "Oh, bos tidak masuk hari ini."

"Kenapa?"

"Saya tidak tahu. Hanya saja tadi bos Adam bilang dia yang akan menggantikan Bos Olivia sementara."

Entah kenapa setelah mendengar jawaban Clara, Richard mencium sesuatu yang aneh disana.

"Dimana Adam?" tanya Richard lagi.

EBOOK EXCLUSIVE

“Ada dibelakang.”

Tanpa menunggu lebih lama, Richard melangkah pasti menuju daerah belakang Kafe yang hanya diperuntukkan bagi karyawan namun seolah-olah menjadi area yang bebas dia datangi.

Disana dia melihat beberapa koki sedang sibuk dengan pekerjaannya. Lalu matanya menangkap sosok Adam yang sedang mengobrol serius dengan salah satu lelaki disana.

Lelaki yang bicara dengan Adam melirik Richard dan memberitahu pada Adam tentang keberadaan Richard. Saat Richard tidak menemukan tatapan bingung Adam ketika menemukannya berada disana, dia langsung menebak ada sesuatu yang aneh disana.

“Ada apa?” tanya Adam langsung setelah menemuinya.

“Dimana Olivia?”

“Kau menerobos ke dapur orang lain untuk bertanya tentang Olivia?”

“Kau hanya harus menjawabnya.”

EBOOK EXCLUSIVE

“Kenapa aku harus?”

Richard menggeram. Wajahnya menandakan raut yang menandakan dia sedang tidak ingin bermain-main.

Adam mencoba tersenyum lebar dengan gaya khasnya. “Aku hanya bercanda, Mr. William. Ayo, kita kedepan. Bicara disini sama sekali tidak nyaman.”

Demi Olivia, Richard menuruti permintaan lelaki yang dia anggap masih bocah itu. Duduk berdua disebuah meja saling berhadapan, Richard terus menatap Adam tajam.

“Kau membuatku merinding dengan tatapanmu.” Cibir Adam.

“Aku sedang tidak ingin main-main Adam. Dimana Olivia?”

“Dia cuti.”

“Cuti?”

Adam mendesah panjang. “Akhir-akhir ini dia sedikit stres dengan pekerjaan dan meminta izin padaku untuk cuti sebentar menenangkan diri.”

“Kemana?” suara Richard terdengar menggeram.

EBOOK EXCLUSIVE

Adam mengangkat bahunya ringan. “Aku tidak tahu. Lagi pula mana mungkin aku terlalu ikut campur dengan urusannya.”

“Berapa lama dia cuti?”

“Itu juga aku tidak tahu.”

Mendesah putus asa, Richard mengeluarkan ponsel dari saku jasnya. “Cari tahu dimana keberadaan Olivia saat ini.” ujarnya dengan nada perintah yang tak terbantahkan sedangkan matanya terus saja menatap Adam yang terlihat kesulitan menahan wajah tegangnya. “Kau tahu, Adam? Dimanapun kau berusaha menyembunyikan Olivia dariku, aku tetap akan menemukannya.”

“Kenapa?” tanya Adam dengan wajah serius. “Aku bahkan masih sangat ingat bagaimana kacaunya Olivia setelah kau membuangnya seperti sampah waktu itu.”

Richard mengatup bibirnya dengan rahang mengeras saat mengingat kelakuan sialannya.

“Dia mencintaimu dan kau telah menolaknya. Lalu saat sekarang dia mencoba menata ulang hidupnya lagi tanpa ada kau didalamnya, kenapa kau memaksa kembali

EBOOK EXCLUSIVE

masuk padahal baik kau dan dia sama-sama tahu bagaimana akhir kisah memuakkan itu bukan?"

"Itu bukan urusanmu." Geram Richard

Adam mencibir. "Sayangnya sejak kau membuangnya seperti sampah saat itu, Olivia sudah menjadi urusanku."

"Dia hanya akan menjadi urusanku. Saat ini ataupun selamanya." Richard mengatakan kalimat itu dengan cara yang tak terbantahkan. Matanya berkilat tenang menatap Adam. "Hanya aku dan Olivia yang tahu hubungan seperti apa yang terjadi diantara kami. Benar, aku sangat berengsek karena menyakitinya. Tapi bukankah didalam sebuah hubungan memang sering terjadi hal-hal sialan seperti ini?"

"Kupikir sejak awal kau yang selalu menegaskan padanya kalau tidak ada hubungan apapun yang terjadi pada kalian karena semua itu hanya-"

"Kalau begitu kau orang yang pertama kali tahu tentang hal ini. Mr. Milano, mulai detik ini Olivia Sinclaire adalah milikku. Dia adalah kekasihku."

Kedua bola Adam yang terus menatap Richard terlihat tersentak selama beberapa detik sebelum pemuda

EBOOK EXCLUSIVE

itu tersenyum kecil dan menyandar ringan di kursinya sambil berujar. “Well, good luck then.”

***

EBOOK EXCLUSIVE

DUA PULUH DUA

New York sedang dilanda hujan. Richard yang sedang berdiri dibalkon kamarnya memandangi tetesan hujan dengan wajah sendu. Ditangannya ada segelas wine yang akhir-akhir ini selalu menemaninya saat dia sendiri.

Dua minggu sudah berlalu sejak pertemuan terakhirnya dengan Olivia dan dia belum bisa menemukannya lagi. informasi yang Alex berikan tidak cukup untuk mencari tahu dimana keberadaan wanita itu.

Kabar terakhir yang Richard tahu dari Alex hanya tentang Olivia yang jatuh pingsan di Cafe, kemudian dia dibawa kerumah sakit. Hanya itu. Dan semua itu semakin membuat Richard semakin mencemaskan wanita itu.

EBOOK EXCLUSIVE

Apakah Olivia sedang sakit? Bagaimana keadaanya saat ini? Dia makan dengan benar? semua itu berkecamuk dikepala dan hatinya.

Richard sudah menyuruh Alex mencari tahu keberadaan Olivia dirumahnya. Tapi wanita itu tidak juga berada disana. Aktifitas dirumahnya juga seperti biasa, hanya ada Angela dan Jane yang keluar masuk disana.

Menggoyang-goyangkan gelasnya sejenak, Richard kembali meneguk minumannya. Matanya terpejam saat dia meresapi setiap tegukan dari wine itu.

Dulu, kupikir hal yang paling kusesali didunia ini adalah menjadi seorang pelacur. Tapi ternyata tidak. Karena yang lebih kusesali lagi adalah... jatuh cinta padamu. Selamat tinggal, Mr. William.

Richard membuka kedua matanya terpejam dengan napas sedikit tersengal. Kalimat itu... kalimat yang penuh dengan rasa sait itu kini selalu menjadi mimpi buruknya disetiap malam.

EBOOK EXCLUSIVE

Tidak ada satu malampun yang bisa Richard lewati dengan normal. Tidurnya selalu terganggu dan dia tidak lagi terbiasa tidur tanpa Olivia yang berada dipelukannya.

Hingga membuat Richard berumpah tidak akan pernah melepaskan Olivia lagi jika dia berhasil memeluk wanita itu lagi.

***

"Masih mual?"

Olivia menggelengkan kepalanya pelan atas pertanyaan Laura. Kedua wanita itu sedang duduk dimeja makan yang sama, menikmati sarapan pagi. Laura yang sejak tadi terus mengamat Olivia, merasa pagi ini Olivia terlihat tidak bersemangat.

"Lau terlihat semakin kurus, Olivia."

"Aku tidak berselera makan, Laura."

"Katakan pada Adam apa yang kau inginkan. Dia pasti akan mengabulkan keinginanmu dengan mudah."

Cibiran Laura membuat Olivia tersenyum geli.

EBOOK EXCLUSIVE

“Aku jadi semakin yakin kalau anak yang ada diperutmu itu adalah keponakanku.”

Olivia melotot padanya. “Astaga... sudah berapa kali kukatakan padamu kalau bukan-“

“Oke... oke...” Laura mengangkat kedua tangannya sebatas dada. “Aku hanya bercanda dan percaya kalau Ayah dari bayimu adalah Mr. William.”

“Aku tidak bilang begitu.” Mendengar Laura menyebut nama itu membuat Olivia kembali terlihat murung.

Sejak Adam memaksanya tinggal disana setelah Olivia jelas mengatakan akan pergi meninggalkan kota itu sementara, Laura yang mendengar cerita Adam mengenai keadaan Olivia tanpa memberitahukan siapa Ayah dari bayi Olivia, sudah bisa menebaknya.

Siapa lagi kalau bukan Richard William yang jelas-jelas sudah membuat Olivia patah hati hingga adiknya itu menjadi sangat luar biasa perhatian pada sahabat barunya itu.

EBOOK EXCLUSIVE

“Bayi itu pasti akan membutuhkan Ayahnya, Olivia,” Laura melihat Olivia menatapnya. “Mungkin tidak sekarang, tapi suatu hari nanti pasti.”

Olivia menunduk dan mengtelus perutnya. “Aku tidak mau memikirkannya sekarang. prioritas utamaku saat ini hanya kesehatan bayiku.”

“Dan bagaimana bayimu bisa sehat kalau kau terus menerus mengurung diri disini, dengan pikiran kacaumu sementara tubuhmu semakin hari semakin kurus saja.”

“Aku selalu meminum vitamin dan susu-“

Laura mengibas tangannya dan segera berdiri. “Lupakan semua itu dan cepat bersiap. Aku akan mengajakmu bersenang-senang hari ini.”

“Maksudmu?”

“Ayolah, Olivia.”

“Adam tidak akan suka jika aku keluar dari rumah.”

“Kau yang bilang kalau bukan adikku yang menghamilimu, kan?”

“Laura!”

EBOOK EXCLUSIVE

"Kalau begitu cepat! Jangan dengarkan bocah ingusan yang bahkan saat ini masih tidur nyenyak dikamarnya setelah semalaman menghabiskan stok kondomnya."

"Adam bilang dia sudah tidak pernah lagi berkencan."

"Dan kau percaya? Kau ini benar-benar polos!"

***

"Jangan cerewet, Adam. Aku hanya sedang mengajak Olivia bersenang-senang. Ck, baru tiga jam yang lalu dia keluar dari rumah dan kau sudah menyuruhnya pulang? Mati saja kau sana!"

Olivia tersenyum geli mendengar omelan Laura setelah dia menyimpan ponselnya. Mereka sedang berjalan beriringan setelah keluar dari sebuah salon. Sebelumnya mereka pergi membeli seluruh pakaian, sepatu dan aksesoris yang terlihat indah dimata mereka.

"Ck, aku jadi semakin curiga saja!" rutuk Laura.

Olivia memutar bola matanya malas. "Apa? Kalau aku mengandung anak Adam?"

EBOOK EXCLUSIVE

“Bukan,” Laura memutar kepalanya, menoleh menatap Olivia dengan tatapan serius. “Kalau adikku jatuh cinta padamu.”

Olivia tertawa. Benar-benar tertawa setelah dua minggu lamanya dia sulit melakukannya. “God, kau ini benar-benar lucu.”

“Hei, bagian mananya dari pernyataanku yang lucu? Kau lihat saja bagaimana posesifnya dia padamu, huh.”

“Berapa lama kau mengenal Adam, hm? Bahkan kau kakaknya saja tidak mengerti tentang adikmu.” Olivia menatap lurus kedepan dengan senyuman sederhana. “Adam itu... mempunyai satu sifat manis yang membuatku betah bersahabat dengannya. Dia perhatian dan penyayang. Bahkan pada orang yang tidak terlalu dekat dengannya sekalipun.” Olivia menatap Laura lagi dengan senyuman tipisnya. “Adikmu yang polos itu sangat baik hati, Laura. Kau beruntung memilikinya.”

Laura mendesah pelan. “Hm, aku tahu. Karena itulah dia spesial bagiku. Meskipun orangtuaku sering menekannya untuk hidup lebih baik lagi dan mendewasakan dirinya, tapi

EBOOK EXCLUSIVE

Adam tetaplah Adam yang akan selalu menjadi dirinya. Dia selalu membawa kebahagiaan untuk siapapun."

Olivia mengangguk setuju. "Hei, aku punya ide!" ujarnya tiba-tiba.

"Apa?"

"Aku punya adik perempuan yang manis. Bagaimana kalau kita menjodohkannya dengan Adam?"

"Hm... adikmu yang bernama Angela itu?"

"Iya!"

Laura tersenyum canggung. "Begini Olivia, aku sama sekali tidak keberatan jika adikku berkencan dengan siapapun. Itu terlalu merepotkan. Tapi... kau harus tahu kalau untuk pertama kalinya Adam mau membicarakan tentang satu perempuan didepanku. Yaitu adikmu."

"Benarkah?" pekik Olivia bersemangat.

"Jangan terlalu senang, sweetheart. Karena Adam bilang padaku, dia sangat kesal pada adikmu yang galak, cerewet, ketus dan tidak ramah sepertimu. Jadi, lupakan saja ide konyolmu itu, ok?"

EBOOK EXCLUSIVE

Bukannya marah, Olivia malah tertawa terbahak-bahak.

"Berhenti tertawa dan cepat ikut aku."

"Mau kemana lagi?"

"Membeli perlengkapan bayimu."

"Apa? Hei, itu terlalu cepat."

"Benarkah? Hm... kalau begitu bagaimana dengan membeli susu ibu hamil?"

"Adam baru saja membelinya kemarin."

"Ugh... kalau begitu ayo kita beli baju hamil yang seksi untukmu."

"Untuk apa?"

"Siapa tahu saja Mr.William itu berubah pikirin setelah melihatmu dengan perut membuncit dan tetap seksi."

"Oh... Laura kau mulai gila!"

"Benar, aku bibi tergila yang nanti akan dimiliki bayimu."

***

EBOOK EXCLUSIVE

Ide Laura memang gila. Tapi lebih gila lagi Olivia yang menurutinya. Wanita itu terlihat bersemangat saat membelikan keperluan ibu hamil disampingnya itu.

Dalam hati Laura berpikir mungkin ini yang dirasakan Adam ketika mencemaskan Olivia. Dan entah magnet apa yang dimiliki Olivia ini, hingga semua orang yang mengenalnya selalu ingin melindunginya.

Ditengah kegiatan mereka yang sedang memilih beberapa baju ibu hamil yang beberapa bulan lagi mungkin akan Olivia butuhkan, Olivia merasakan keanehan disekitarnya.

Ada beberapa orang berpakaian formal dengan setelan jas hitam yang terlihat mengamatinya. Olivia menghitung mereka yang berjumlah empat orang.

Mulanya Olivia ingin mengenyahkan rasa cemasnya. Mungkin saja yang mereka amati bukan dirinya. Mungkin orang lain, atau mungkin juga Laura. Tapi saat sekilas dia melihat keberadaan Alex disana, Olivia tersentak dan cepat-cepat menarik lengan Laura.

EBOOK EXCLUSIVE

“Ayo kita pulang, Laura.” Ujarnya panik. Kakinya melangkah lebar tergesa-gesa.

“Hei, kita belum menyelesaikan-“

“Lupakan saja. Kita harus pulang.”

Olivia tidak lagi menghiraukan ocehan dan protesan Laura disampingnya, dia semakin cepat melangkah keluar dari pusat perbelanjaan itu. Napasnya mulai sesak karena panik, namun saat dia semakin mendekati mobil mereka, Olivia mulai berusaha menenangkan diri.

Tangannya sudah berhasil membuka pintu mobil, namun tiba-tiba saja seseorang mendorong pintu mobil itu hingga kembali tertutup.

Olivia tersentak lalu menoleh kesampingnya. Napasnya kembali tercekat saat menemukan Richard yang menatapnya dengan wajah mengeras.

“Kau tidak akan pernah bisa kabur dariku, Olivia.” Suara Richard terdengar rendah namun penuh dengan ancaman.

Olivia memundurkan langkahnya, namun Richard kembali mencekal lengannya hingga membuat tubuh Olivia

EBOOK EXCLUSIVE

gemetaran. “Rich...” Olivia masih belum bisa mencerna apa yang sedang terjadi saat ini. Namun rasa sakit dikepalanya tiba-tiba saja kembali menghantam. Membuat tatapannya mengabur hingga dia merasakan tubuhnya melayang entah kemana sebelum tidak sadarkan diri.

***

EBOOK EXCLUSIVE

DUA PULUH TIGA

Setelah membuka pintu kamar dimana Olivia dirawat, Richard hanya bisa berdiri diambang pintu dengan kedua mata yang tidak lepas dari tubuh lemah yang berbaring nyaman disana.

Apa yang baru saja dia dengar dari seorang Dokter mengenai keadaan Olivia membuatnya terkejut bukan main. Dia bahkan tidak bisa mengeluarkan sepatah katapun pada Dokter itu hingga Laura, wanita yang ada bersama Olivia lah yang mengambil alih perhatian sang Dokter.

Olivia hamil. Dan sudah pasti itu adalah bayinya.

Selama berjalan gontai menuju kamar itu, Richard tidak henti-hentinya bertanya mengapa bisa? Bahkan mereka sudah mengantisipasi hal ini sebelumnya.

EBOOK EXCLUSIVE

Kini kedua kaki Richard melangkah perlahan menghampiri Olivia. Dia berdiri disamping Olivia, menatap wajah wanita yang sangat dia rindukan itu dengan lirih. Kedua tangan Richard hanya bisa terkulai disisi-sisi tubuhnya.

"Ini kedua kalinya dia pingsan selama masa kehamilannya."

Richard tahu itu suara milik Laura yang kini berdiri disampingnya. Namun tidak sekalipun Richard mau mengalihkan tatapannya kemanapun selain wajah Olivia.

"Padahal seharian ini aku sudah berusaha mengajaknya bersenang-senang. Tapi ternyata itu tidak membuat stresnya berkurang." Laura mendesah panjang. "Stres akan sangat mengganggu kehamilannya, Mr. William."

"Seharusnya adikmu tidak menyembunyikannya dariku." Ketus Richard. Percayalah, bukan kalimat itu yang ingin dia katakan sejujurnya. Tapi dia sedang tidak bisa berpikir dengan benar saat ini.

"Dan seharusnya kau bisa menemukannya lebih cepat dan menyelesaikan masalah kalian. Dua minggu dia

EBOOK EXCLUSIVE

menghilang dan kau baru memata-matai rumahku tiga hari belakangan ini? instingmu payah ternyata." Laura bersedekap sambil mencibir. "Jangan salahkan adikku. Dia hanya ingin melindungi Olivia dan bayinya dari seorang pria yang tidak akan mau bertanggung jawab bahkan mengancam keselamatan bayinya."

Kini Richard menjadikan Laura sebagai fokusnya.

Laura mengangkat bahunya ringan. "Adam bilang Olivia ingin pergi ketempat yang aman untuk keselamatan bayinya. Dan kalau tebakanku tidak salah, orang yang akan mencelakai bayinya adalah kau. Ayah dari bayi itu sendiri."

***

Richard terus menerus berpikir saat dia sudah berada didalam mobilnya. Dia bahkan tidak menjawab pertanyaan Alex saat lelaki itu bertanya ingin diantar kemana. Membuat Alex memilih diam dan menunggu.

Dia pikir setelah Alex mengabarinya tentang keberadaan Olivia dan bisa bertemu dengan wanita itu lagi,

EBOOK EXCLUSIVE

hidupnya akan kembali tenang seperti sebelumnya. Tapi nyatanya dia salah. Ada bom waktu yang selama ini menunggunya.

Richard tidak bisa berbohong tentang perasaan hampanya ketika mendengar kabar kehamilan Olivia. Itu mimpi buruk baginya, persis seperti ketika dia bersama Helena dimasa lalu. Namun saat mendengar penjelasan Laura tentang bagaimana usaha Olivia menjauhkan bayi mereka dari Richard dan ingin melahirkan janin itu kedunia, Richard merasa ada gejolak yang luar bisa menguasai dirinya.

Membuatnya hanya mematung terus menerus.

Olivia lebih memilih bayi mereka dari pada Richard meski Olivia mencintainya. Dia akan mempertahankan bayinya meski terus menerus tertekan bahkan stres dengan keadaan yang menimpanya.

Semua itu membuat hatinya menghangat hingga satu keputusan yang tidak pernah terlintas dikepalanya muncul begitu saja.

"Alex," panggilnya.

EBOOK EXCLUSIVE

"Ya, Sir?"

"Antarkan aku menemui Thomas."

***

Lagi. Dia dan Thomas saling berhadapan. Thomas berdiri membelakanginya yang terus memandang punggung Thomas, memandang jalanan dari balik jendelanya. Ruangan itu masih bernuansa sama seperti terakhir kali dia mendatanginya. Temaram, bahkan menyerupai kegelapan. Ya, lelaki itu memang selalu menyukai kegelapan dalam hidupnya.

"Ada apa?" tanya Thomas, masih tidak mengalihkan perhatiannya.

"Diseumur hidupku, aku tidak pernah meminta padamu. Tapi hari ini, aku mohon padamu." Richard menarik napasnya berat. "Kau bilang kau ingin menebus dosamu, bukan? Kalau begitu beritahu aku segalanya."

Thomas berbalik perlahan menatapnya.

EBOOK EXCLUSIVE

“Beritahu aku alasan Ibu meninggalkanku. Beritahu aku kenapa setelah itu kau membenciku. Beritahu aku kenapa kau selalu memukuliku seolah aku adalah seorang penjahat bagimu. Dan beritahu aku... kenapa kau tidak pernah mencariku dan mengajakku pulang setelah aku pergi dari rumahmu? Kenapa?”

Wajah lelaki yang sedang membalas tatapannya itu sama sekali tidak mengeluarkan ekspresi apapun. Bahkan dia tidak terlihat terkejut. Seolah sudah memprediksi hari ini akan terjadi.

Thomas kembali memutar tubuhnya, menatap jalanan. “Aku sangat mencintai ibumu. Pernikahan kami kulalui dengan kebahagiaan, begitupun ketika kau lahir. Aku menyambutmu dengan kasih sayang. Tapi ternyata cinta saja tidak cukup bagi wanita itu.” suara Thomas mulai terdengar mengeluarkan emosinya.

“Wanita itu tidak lebih dari seorang jalang yang rela menyerahkan dirinya pada lelaki kaya manapun.”

Richard menegang ditempatnya.

EBOOK EXCLUSIVE

“Ketika bisnisku mengalami kemunduran dan bahkan hampir saja terpuruk, dia meninggalkan aku dan menikah dengan lelaki tua yang bisa memberikannya kekayaan. Dia meninggalkanku tanpa belas kasih. Tanpa peduli dengan keberadaanmu, yang mulanya kuanggap sebagai buah hati kami.

“Saat aku telah meletakkan seluruh cintaku dibawah kakinya, menyembahnya dengan segala perasaan yang kupunya, dia malah pergi meninggalkanku dengan ketamakan yang dia miliki. Lalu bagaimana aku harus menyikapinya selain dengan cara memupuk kebencianku padanya, pada seluruh hal yang berkaitan dengannya.”

“Termasuk aku?” tanya Richard dengan suara seraknya.

“Ya, termasuk kau.” Ada jeda sejenak sebelum Thomas melanjutkan penjelasannya.

“Ditengah kekalutanku mengenai perusahaan dan patah hati atas wanita jalang itu, kau terus menerus mengusikku dengan meminta perhatianku. Membuatku semakin kacau dan menjadikanmu pelampiasan amarahku.”

EBOOK EXCLUSIVE

“Dengan memukuliku dan memakiku, apa kau merasa puas? Bahkan saat itu aku masih berumur lima tahun, Thomas.”

“Kau terus menerus membuatku mengingat wanita jalang itu.”

“Tapi itu bukan salahku!” teriak Richard berang. “Dia berselingkuh dan meninggalkanmu demi uang itu bukan salahku! Aku masih berumur lima tahun, demi Tuhan! Tapi kau memperlakukanku dengan sangat keji hingga aku selalu hidup dibawah bayang ketakutan yang kau berikan! Kau tahu...” suara Richard menyerupai rintihan perih. “Aku bahkan takut memejamkan mataku dimalam hari karena kalau saja aku terlambat bangun satu detik saja, kau akan membuat bagian tubuhku yang masih belum ada jejak dari pukulanmu mengalami hal yang sama.”

Punggung Thomas naik turun lebih cepat dari sebelumnya.

“Tidak ada sedikitpun kebahagiaan yang bisa kurasakan sejak saat itu selama aku berada disini. Tempat ini... selalu menjadi neraka bagiku. Aku selalu bermimpi bisa

EBOOK EXCLUSIVE

keluar dari neraka yang kau ciptakan untukku, berharap bisa hidup lebih layak dari pada saat aku menjadi sampah dimatamu!

"Tapi kau tahu, Thomas? Saat aku memutuskan pergi dari sini yang kukira akan menjadi kebebasanku dari rasa sakit yang kau berikan, nyatanya aku mengalami hal yang serupa diluar sana. Aku hampir mati kelaparan, hampir mati dipukuli orang karena mencuri sebungkus roti. Dan kau tahu siapa yang selalu kupanggil disela-sela tangisanku? AKU MEMANGGILMU, THOMAS! AKU MEMANGGIL AYAHKU!

"Tapi kau tidak pernah peduli sedikitpun. Kau bahkan mungkin tidak akan peduli jika saat itu aku mati dijalanan." Richard tertawa parau.

Thomas bernapas berat. "Tapi nyatanya tidak, bukan? Kau hidup dengan lebih baik saat ini. Kau sudah keluar dari tempat yang kau sebut sebagai neraka dan membentuk istanamu sendiri. Jadi apa lagi yang kau sesalkan?"

"Lebih baik kau bilang?" cibir Richard. Matanya memerah menahan emosi yang terus berselubung. "Apa menurutmu hidupku menjadi lebih baik saat kau berhasil

EBOOK EXCLUSIVE

menamamkan kebencian dikepalaku terhadap kehidupan?! Aku nyaris tidak memercayai satu manusiapun didunia ini karena kau! Aku bahkan tidak berani mencintai siapapun termasuk bayiku sendiri yang telah kubunuh!"

Kini Thomas memutar tubuhnya dan menatap Richard dengan tatapan sendunya. "Itu salahku. Aku tahu itu kesalahanku. Membuatmu tidak bisa menerima bayimu dan Helena, memutuskan menghilangkannya bahkan membuat kalian berpisah itu memang kesalahanku. Tapi mulai saat itu aku ingin menebus kesalahanku padamu."

"Penebusan yang mana?" kedua mata Richard mulai berkaca-kaca. "Kau bahkan terus mengusikku dengan menemui Olivia dan membuat semuanya semakin kacau!"

Thomas menggelengkan kepala. "Aku melakukannya karena dia mencintaimu. Aku tidak mungkin tega melihatnya bernasib sama seperti Helena beberapa tahun yang lalu. Kalau saja kau bisa membalas perasaannya, kalau saja kau bisa memberikan masa depanmu untuknya, kalau saja-"

"Kalau saja kau tidak menghancurkan hidupku sejak kecil, semua kekacauan ini tidak akan pernah terjadi,

EBOOK EXCLUSIVE

Thomas. Kau sudah berhasil membuatku menjadi seorang monster yang sama sepertimu!"

"Richard, kau bukan monster!"

"Tapi nyatanya aku sudah membunuh bayiku dan membuat Olivia harus meninggalkanku demi melindungi bayinya!"

Thomas tersentak ditempatnya. "A-apa maksudmu? Olivia..."

"Dia sedang mengandung bayiku." Kepala Richard tertunduk putus asa. "Dan aku tidak tahu apa yang harus kulakukan. Kupikir aku bisa kembali hidup bersamanya. Kupikir setelah ini aku akan bahagia bersamanya. Tapi ternyata tidak. Bagaimana bisa dia akan hidup bahagia bersamaku saat aku tidak bisa mencintai bayiku sendiri."

Keheningan menyelimuti mereka berdua selama beberapa waktu. Sampai akhirnya Thomas beranjak mendekati Richard, berdiri didepan putranya lalu menyentuh bahkan mencengkram kedua bahu putranya hingga Richard mengangkat kepalanya dan menatapnya langsung.

EBOOK EXCLUSIVE

“Sejak dulu ada satu hal yang selalu ingin kukatakan padamu tapi aku takut mengatakannya,” Thomas menatapnya dengan sungguh-sungguh. “Hidup menjadi Ayah yang berengsek sepertiku lebih menyedihkan dan menderita dibandingkan hidup yang sedang kau jalani saat ini. Kau selalu menyebut rumah ini sebagai neraka bukan? Tapi kau sudah berhasil keluar dari neraka ini. Sedangkan aku tetap harus menetap di neraka ini dan menikmati setiap siksaan dari seluruh dosa yang telah kuperbuat. Kau bertanya kenapa aku tidak pernah mencarimu setelah kau meninggalkan rumah ini? itu karena aku juga sangat berharap kau bebas dari penderitaan yang selalu kuberikan padamu.

“Putraku, kumohon, jangan jadi monster sepertiku.”

Richard mengepalkan kedua tangannya.

“Memiliki Ayah sepertiku adalah mimpi buruk, bukan? Kalau begitu jangan pernah menjadi mimpi buruk bagi anak-anakmu nanti. Jangan pernah.”

“Aku takut... aku mungkin akan sama sepertimu. Aku tidak bisa menyayangi anakku.”

EBOOK EXCLUSIVE

"Kau bisa. Kau pasti bisa. Tidak ada orangtua manapun yang tidak menyayangi anak mereka sekalipun monster sepertiku. Dan kau bukan monster itu, Richard. Kau adalah Richard William, bukan lagi Richard Sanders yang penuh dengan penderitaan. Kau sudah bebas, putraku. Kau sudah bebas dari semua bayang-bayangku. Kau berhak bahagia."

***

EBOOK EXCLUSIVE

DUA PULUH EMPAT

Saat Richard kembali kerumah sakit untuk menemui Olivia dengan keputusan yang telah dia miliki, dia dikejutkan dengan kamar rawat Olivia yang kosong. Suster bilang Olivia baru saja keluar dari sana. Richard sudah mengumpat dan ingin memukul seseorang saat salah satu anak buahnya memberitahu Richard kalau Olivia masih berada dirumah sakit itu dan berada didalam lift.

Richard bergegas memakai tangga darurat menuju lantai dasar untuk menghadang Olivia. Sayangnya, lift yang masih terbuka itu terlihat kosong.

Memutar tubuhnya, Richard menyusuri lorong rumah sakit, mengamati orang-orang disana. Dia menghembuskan

EBOOK EXCLUSIVE

napas lega saat melihat Olivia berjalan dengan langkah cepat bersama Laura.

"Olivia!" panggilnya dengan teriakan kuat. Tidak peduli dengan beberapa orang yang menatapnya terganggu. Richard terus memanggil Olivia sambil mengejarnya. "Olivia, tunggu!"

Olivia yang merasakan tangannya digenggam oleh Richard memutar tubuhnya cepat dan menyentakkan lengannya. "Lepaskan!" tatapannya penuh dengan amarah. Dia bahkan perlahan bergerak mundur sambil memeluk perutnya. "Jangan mendekatiku, Rich..."

"Olivia, apa yang kau lakukan? Aku-"

"Tidak!" Olivia menggelengkan kepalanya lemah. "Demi Tuhan, kau harus membunuhku lebih dulu jika kau berniat menyingkirkan bayiku."

"Apa?"

"Olivia, tenang. Jangan memperburuk keadaan kandunganmu." Ujar Laura mencoba menasehati.

"Aku sama sekali tidak membutuhkan tanggung jawabmu kalau itu yang kau takutkan. Pergilah kemanapun

EBOOK EXCLUSIVE

yang kau mau, pergilah mengencani Helena ataupun wanita diluar sana sepuasmu. Atau pergilah keneraka. Aku tidak peduli asal kau menjauh dari bayiku. Aku tidak akan membiarkanmu mencelakainya." Tubuh Olivia gemetar menahan emosi dan rasa paniknya.

Richard menatap Olivia yang terlihat berbeda dari biasanya, kepanikan Olivia mulai menular padanya. "Dengar, Olivia. Aku sama sekali-"

"Aku tidak mau mendengarmu!" teriak Olivia mulai histeris.

"Olivia..." Laura merangkulnya dan mengusap lengannya. "Mr. William, kumohon biarkan kami pergi. Jika terus seperti ini Olivia bisa saja harus kembali kekamarnya seperti tadi. Setidaknya temui dia saat dia sudah merasa tenang setelah kau menyuruh seorang Dokter datang menemuinya untuk memeriksa kandungannya. Ck, aku tidak mengerti kenapa kau ingin sekali melenyapkan bayimu sendiri."

Richard menatap mereka berdua tidak mengerti beberapa saa sebelum merutuk kesal. Tapi melihat

EBOOK EXCLUSIVE

bagaimana keadaan Olivia yang kacau dan juga panik membuatnya mengalah. “Bawa dia pulang sekarang.”

Setelah Laura membawa Olivia pergi dari sana, Richard menyuruh anak buahnya mengikuti mobil Laura dan memastikan Olivia sampai dengan selamat. Sementara Richard menghubungi Rachel yang tadi sempat dia suruh menemui Olivia karena rasa paniknya saat mengetahui kalau wanita itu hamil.

***

“Aku sudah bilang jangan membawanya keluar dari rumah!”

Laura tidak memedulikan amarah Adam padanya, dia hanya terus menatap Olivia yang sedang mengemasi barang-barangnya dengan wajah panik.

“Olivia,” panggil Laura. “Apa yang kau lakukan?”

“Aku harus pergi, Laura. Dia sudah memata-mataiku dan pasti tahu aku berada disini. Itu berbahaya untukku.”

“Kau tahu, kau terlalu panik.”

EBOOK EXCLUSIVE

Olivia berhenti mengemasi pakaiannya dan menatap Laura tidak percaya. “Apa yang akan kau lakukan saat bayimu ingin dibunuh oleh seseorang.”

“Entah. Aku belum pernah mengandung jadi aku sama sekali tidak tahu rasanya.” Laura mendengus. “Tapi yang kau sebut dengan seseorang itu adalah Ayah dari bayimu, yang dengan sangat panik membawamu kerumah sakit saat kau pingsan.”

“Itu sebelum dia tahu tentang kehamilanku.”

“Dan?”

“Demi Tuhan, dia tidak akan suka jika tahu aku mengandung bayinya! Helena pernah mengandung dan kau tahu apa yang dia lakukan? Dia menyuruh Helena menggugurkan bayi mereka!”

“Wanita itu melakukannya?”

“Ya. Karena dia sangat mencintai Richard.”

“Kalau begitu buat dirimu berbeda.” Laura mendesah lalu duduk dipinggiran ranjang dengan kaki terlipat. “Richard hanya menyuruh wanita itu menggugurkannya, bukan memaksanya dan wanita itu melakukannya bukan

EBOOK EXCLUSIVE

karena terpaksa, tapi karena dia sangat mencintai Richard. Ck, betapa bodohnya wanita itu.

"Tapi aku yakin kau bukan wanita bodoh seperti Jelena itu, kan?"

"Helena." Koreksi Adam.

"Ya, Hellana."

Adam berdecak. "Helena, Laura."

"Jelena, Hellana, Helena, terserahlah. Aku tidak peduli. Yang ingin kukatakan adalah, bayimu akan baik-baik saja saat kau mempertahankannya. Jadi, berhentilah panik dan tenangkan dirimu." Laura memijat dahinya. "Aku tidak tahu kalau ibu hamil sangat merepotkan."

"Tapi Richard bisa saja melakukan sesuatu yang berbahaya bagi bayiku." Cicit Olivia lemah.

Adam memandang Olivia lirih. Perlahan dia menghampiri Olivia dan merangkulnya. "Mungkin ini akan terdengar seperti membela si berengsek itu, tapi beberapa minggu yang lalu aku sempat ngobrol bersamanya. Dan kau tahu, dia terlihat serius denganmu."

"Adam, kau tahu dengan jelas tentang semua ini."

EBOOK EXCLUSIVE

"Ya. Aku tahu dan sama sekali tidak memaksamu untuk melakukan hal-hal yang berkaitan dengannya. Yang aku mau adalah kau harus tenang dan hilangkan pikiran burukmu mengenai Richard dan Babby-nya Uncle A. Aku tidak mau terjadi sesuatu pada keponakanku."

"Babby-nya Uncle A?" tanya Olivia dan Laura serentak.

"Oh, itu panggilan anakmu nanti padaku. Uncle A. Bagaimana? Keren, kan?" Adam tersenyum lebar pada kedua wanita itu.

Laura menatapnya datar, kemudian berdiri dan menarik lengan Olivia. "Ayo, kubuatkan minuman hangat untukmu. Aku takut penyakit gila adikku menular padamu. Itu tidak baik untuk kehamilanmu."

"Hei, Laura! Sialan sekali kau!"

***

EBOOK EXCLUSIVE

Pukul lima sore, Adam menemukan Richard didepan pintu rumahnya. Lelaki itu menatap Adam dengan tatapan membunuh.

"Aku ingin menemui Olivia." Ucap Richard datar.

"Olivia?" tanya Adam berpura-pura tidak mengerti.

"Ya. Kenapa? Kau ingin bilang tidak tahu? Apa aku harus menyuruh orang-orangku menghancurkan kafe kalian yang saat ini dimana dua bosnya sedang bersantai dirumah agar kau mau jujur padaku, huh?"

Adam jelas bisa merasakan aura berbahaya dari cara Richard bicara padanya. Meneguk ludahnya berat, Adam tersenyum bocah. "Sebenarnya..."

"Berhenti tersenyum menjijikkan seperti itu padaku." Potong Richard.

Adam mengernyit. Kenapa lelaki didepannya ini sangat mirip dengan Angela? Galak dan juga pemarah.

"Cepat katakan padanya aku ingin menemuinya."

Adam berdecak. "Hei, Mr. William, ini adalah rumahku dan aku adalah tuan rumahnya. Jadi jangan seenaknya memerintahku di daerah kekuasaanku."

EBOOK EXCLUSIVE

Richard mengerang kesal. Kakinya melangkah sekali kedepan namun Adam cepat-cepat menahannya. “Woho... tenang, Mr. William. Baiklah, Olivia memang ada disini. Tapi sejak siang tadi, dia terus saja panik karena kau. Dan dia hampir saja pergi dari sini untuk menghindarimu.”

Richard mengeluh kesal. “Aku harus bicara dengannya.”

“Tapi dia tidak mau.”

“Adam!”

“Kau ingin membuatnya panik, stres lalu pingsan? Itu akan membahayakan keponakanku.”

“Keponakanmu? Maksudmu bayiku?”

Adam mengerjap sekali kemudian tersenyum menggoda. “Bayimu? Kenapa kau terdengar manis saat menyebut Babby-nya Uncle A sebagai bayimu, ya?”

Richard ingin sekali rasanya memukul rahang pemuda dihadapannya ini karena terus mengulur waktu.

Tapi Adam yang menyadari gelagat itu segera mengambil langkah aman. “Oke. Tunggu disini, aku akan

EBOOK EXCLUSIVE

bertanya padanya lebih dulu apa dia ingin menemuimu atau tidak."

Richard menunggu dengan gelisah. Adam kembali masuk kerumahnya sejak sepuluh menit lalu namun belum juga kembali.

"Mr. William."

Richard segera menghampiri Adam ketika pemuda itu kembali. "Dimana Olivia?"

Adam menatapnya canggung. "Maaf, dia belum mau bertemu denganmu. Dia masih... takut."

"Katakan padanya aku harus bicara padanya, Adam. Ini penting."

"Aku sudah berusaha membujuknya. Tapi dia tidak mau, kalau dipaksakan aku takut dia semakin panik dan yang terburuknya dia akan jatuh pingsan lagi."

Richard mengela napas lelah.

"Sudahlah, aku akan terus membujuknya. Kau pulang sajalah dulu. Aku akan mengabarimu kalau-"

"Aku akan menunggu disini."

"Apa?"

EBOOK EXCLUSIVE

"Katakan padanya aku akan menunggunya disini, didepan pintu rumahmu sampai dia mau menemuiku."

"Kau sudah gila?"

"Katakan saja padanya."

***

Olivia berusaha mengunyah makan malamnya dengan tenang dibawah tatapan gelisah yang diberikah Laura dan Adam padanya. Sesekali dia memeriksa jam melalui layar ponselnya dan saat ini sudah pukul sembilan malam.

Informasi yang Adam berikan terakhir kalinya adalah Richard masih betah menunggunya didepan pintu rumah Adam. Dan itu satu jam yang lalu.

Olivia juga gelisah sebenarnya. Demi Tuhan, apa yang Richard mau hingga berbuat nekat dan sulit dimengerti seperti ini. Menunggu seseorang selama ini bukanlah hal yang mau Richard lakukan selama ini, tapi sekarang... dia bahkan sudah disana sejak berjam-jam yang lalu.

EBOOK EXCLUSIVE

Memegang sendok dan garpunya dengan gelisah, Olivia memberanikan diri melirik pada Adam yang sedang mencuri lirik padanya.

"Kau sudah menyuruhnya pulang, kan?" tanya Olivia.

Adam mengangguk. "Aku sudah melakukannya sebanyak lima kali, Olivia."

"Kau ingin Adam melakukannya lagi?" sambung Laura. "Atau kau mau aku menyuruh orang-orangku yang menyeretnya paksa dari rumah ini?"

"Jangan!" tolak Olivia tidak terima saat membayangkan Richard akan diseret paksa oleh orang-orang yang Laura miliki.

Adam mengulum senyumnya diam-diam saat Olivia terlihat semakin gelisah sambil mengulum bibirnya sendiri. Adam yakin Olivia sangat mencemaskan Richard, apa lagi lelaki itu bersikeras menunggunya sejak beberapa jam yang lalu. Dan Adam semakin yakin dengan kesungguhan Richard.

"Oh iya, sejak tadi dia selalu menolak minuman apapun yang kutawarkan. Dan kau tahu, kan, akhir-akhir cuaca sangat panas. Aku cemas dia bisa dehidrasi berdiri

EBOOK EXCLUSIVE

berjam-jam lamanya tanpa minum sedikitpun." Celoteh Adam lagi sambil menikmati makan malamnya dengan lahap dan dibuat-buat.

Mengusap wajahnya gusar, Olivia beranjak lambat dari kursinya. Dia menarik napasnya sejenak sebelum melangkah ragu meninggalkan meja makan beserta dua kakak beradik yang saat ini saling melemparkan senyuman jahilnya satu sama lain.

Saat Olivia berdiri didepan pintu rumah, dia hanya terus menatapi benda itu dengan wajah gelisah. Disatu sisi dia mencemaskan keadaan Richard dan tidak tega membuat lelaki sempurna itu harus menunggunya semakin lama. Namun disatu sisi rasa takutnya akan perlakuan Richard pada kehamilannya membuatnya ragu untuk menemui lelaki itu.

Menarik napasnya panjang, dia menggumam meyakinkan dirinya. "Semoga saja tidak terjadi apa-apa."

Tangan Olivia membuka pintu perlahan. Hal pertama yang dia temukan ada punggung lesu Richard dibalik kemeja abu-abu yang dia pakai sejak pagi tadi. Lelaki itu sedang

EBOOK EXCLUSIVE

berdiri sambil berkacak pinggang membelakanginya. Satu tangannya tengah memijat belakang kepalanya yang mungkin saja terasa berat akibat kelelahan.

Olivia membasahi tenggorokannya dengan susah payah sebelum berdehem pelan dan membuat tubuh Richard menghadap sempurna padanya.

Olivia bisa melihat tatapan lega yang terpancar dari kedua mata Richard saat menatapnya lama. Lalu memindai keseluruh tubuhnya seakan ingin memastikan keadaan Olivia baik-baik saja. Dan semua itu membuat kedua mata Olivia berkaca-kaca entah karena apa.

"Apa lagi yang kau inginkan, Rich?" tanya Olivia dengan suara paraunya yang tercekat.

Tapi bukannya menjawab pertanyaan Olivia yang terdengar lirih, Richard malah membawa langkah kaki tergesanya kedepan. Hingga dengan satu tarikan saja kini Olivia sudah berada dalam pelukannya.

"Ya Tuhan, aku sangat mencemaskanmu, sayang." Bisiknya lirih sambil mengecupi kepala Olivia yang bisa dia jangkau selagi memeluk erat wanita itu.

EBOOK EXCLUSIVE

Olivia menegang sejenak. Dan seperti biasanya, semarah apapun dia pada Richard, sebesar apapun lelaki itu menyakiti dan mengecewakannya. Hanya dengan satu kali pelukan yang Richard berikan padanya, maka dia akan luluh begitu saja.

Membalas pelukan Richard, Olivia bergumam lirih sambil memejamkan matanya. "Tolong jangan sakiti dia, Rich... aku mohon..."

Kepala Richard menggeleng pelan. Dia mengurai pelukan mereka, merangkum wajah Olivia, menatapnya lama, menyeka air mata yang selalu luruh karena dirinya.

"Dia tidak bersalah. Aku yang bersalah. Harusnya aku mengikuti saran Rachel untuk sering memeriksakan diriku padanya. Kalau saja aku melakukannya mungkin saja bayi ini-"

"Ssshht," Richard menggeleng lagi kemudian mengelus sebelah pipi Olivia dengan ibu jarinya. "Jangan bicara lagi. Sudah cukup."

Olivia tidak bisa menurutinya kali ini. "Aku mencintai bayi ini seperti aku mencintaimu. Aku terima kalau aku tidak

EBOOK EXCLUSIVE

akan pernah bisa mendapatkanmu. Tapi setidaknya biarkan aku mendapatkan bagian dari dirimu bersamaku, Rich."

Richard mengerang lalu menarik wajah Olivia mendekat, mencium bibir itu dengan rasa yang sejak tadi berkecamuk dihatinya. Rasa rumit yang kini berubah menjadi kelegaan luar biasa.

Bibir Olivia yang terasa kaku Richard lumat dengan kehausan yang dia miliki. Satu lengannya memeluk penuh kepemilikan diatas pinggang Olivia sedangkan tangannya yang lain memastikan Olivia tidak akan bisa menarik wajahnya dan melepaskan ciuman itu tanpa izin Richard.

"Aku..." Bibirnya melumat bibir ranum itu berkali-kali. "Mencintaimu," Mencicipi seluruh bagiannya tanpa ampun. "Sangat mencintaimu..."

Kedua tangan Olivia yang sejak tadi berada kaku diatas dada Richard semakin terasa kebas ketika Richard mengucapkan sesuatu dengan samar namun dapat didengar olehnya.

Olivia mengerjap beberapa kali sebelum mengumpulkan kekuatan yang dia miliki dengan mendorong

EBOOK EXCLUSIVE

tubuh Richard menjauh darinya. Terengah-engah, Olivia menatap lelaki itu tidak percaya. “A-apa yang kau katakan?”

“Aku mencintaimu.” Jawab Richard tegas. “Aku mencintaimu dengan seluruh kegilaan yang kumiliki. Aku mencintaimu hingga aku tidak sanggup lagi membawa kakiku beranjak dari tempat ini tanpa membawamu pulang,” dahi mereka saling menyatu, Richard menghembuskan napasnya tergesa-gesa seolah dia baru saja melakukan maraton yang sangat jauh. “Aku mencintaimu, sayang... sangat mencintaimu.”

Seharusnya Olivia memeluk Richard dengan perasaan bahagia setelah mendengar apa yang selama ini dia inginkan. Namun sayangnya apa yang baru saja Richard katakan membuat pikiran wanita itu mendadak kosong.

Perlahan Olivia bergerak mundur, menatap lelaki dihadapannya dengan tatapan tidak percaya.

“Kau mencintaiku?”

“Ya.”

“Setelah kau menjadikanku pelampiasan bagimu?”

EBOOK EXCLUSIVE

Richard mengetatkan rahangnya. “Semua itu hanya omong kosong. Tidak ada pelampiasan. Aku mengatakan semua itu karena frustasi dengan perasaanku sendiri. Benar, sejak awal aku tertarik karena kau bisa memuaskanku. Tapi perasaan yang muncul didalam sini,” dia menunjuk dadanya sendiri. “Sama sekali tidak bisa kuprediksi. Kau masuk begitu saja kedalamnya dan membuatku kacau dengan pernyataanmu.”

Olivia masih menatapnya tidak percaya. “Bagaimana Helena? Bukankah kau masih mencintainya?”

“Dia hanya masa laluku. Dan dia akan tetap menjadi sahabatku.”

“Kau bohong!”

Richard melangkah mendekat dan berusaha menyentuh Olivia namun wanita itu menepisnya. Sentuhan hanya akan membuatnya sulit berpikir jernih. “Kebohongan terbesarku adalah saat aku menyuruhmu pergi meninggalkanku.”

Kini kedua mata Olivia yang memanas mulai menatap ragu pada Richard. “Kau tidak menyukai bayiku. Sama

EBOOK EXCLUSIVE

seperti saat kau mengetahui kehamilan Helena. Kau ingin aku melenyapkannya juga, bukan?"

Tidak seperti sebelumnya saat Richard menjawab semua pertanyaan tanpa berpikir lebih dulu, kini lelaki itu hanya menatap Olivia lirih. Membuat wanita itu kembali menangis karena pemikirannya sendiri.

"Aku pernah hidup dengan sosok lelaki yang kusebut Ayah tapi menyerupai monster," Richard berujar lirih. "Diingatanku, sosok Ayah adalah lelaki jahat yang selalu menyiksaku, memukuliku tanpa belas kasih dan membuat hidupku penuh dengan kegelapan."

Isakan Olivia terhenti, kini semua itu digantikan dengan wajah termangu.

"Sejak umurku lima tahun, aku tidak pernah lagi mendapatkan kasih sayang dari orangtuaku. Ibuku berselingkuh dan meninggalkanku, Ayahku melampiaskan kebenciannya padaku. Setiap hari yang kurasakan hanyalah siksaan yang terus membuatku lupa bagaimana rasanya bahagia."

EBOOK EXCLUSIVE

Ya, Olivia pernah mendengar kisah ini dari Philip dan Alex. Hanya saja dia tidak percaya jika Richard akan mengatakannya langsung.

"Tidak ada yang bisa mengajariku bagaimana caranya memberikan kasih sayang pada orang lain karena aku sendiripun tidak pernah merasakannya. Maka itu aku selalu menjauhkan diri dari siapapun selain Alex. Tapi saat Helena muncul dan menawariku kasih sayang dan juga mengajariku bagaimana cara membalasnya, aku mulai mencoba hal itu dengannya. Kupikir semuanya akan baik-baik saja sampai..."

Suara Richard tercekat. Kepalanya terus menunduk selagi dia mengutarakan semua itu. "Sampai saat dia mengandung. Bayiku. Milikku." Richard menggelengkan kepalanya berat. "Kau tahu apa yang ada dikepalaku saat itu? Menjadi seorang Ayah, itu artinya aku akan menjadi seperti Thomas. Dan akan ada satu anak kecil lagi yang akan bernasib sama sepertiku. Anakku sendiri. Lalu akulah yang menjadi monsternya."

Saat Richard mengangkat wajahnya dan menatap tepat kedalam retina Olivia, wanita itu bisa merasakan

EBOOK EXCLUSIVE

kesedihan yang untuk pertama kali terbaca dari tatapan Richard.

"Aku terpaksa harus melenyapkan bayiku demi menjauhkannya dari siksaan yang pernah kurasakan. Karena suatu hari nanti, aku akan berubah sama seperti Thomas. Aku akan menjadi monster yang kejam sepertinya. Dan aku pasti akan membenci diriku sendiri."

"Rich..." gumam Olivia tidak tega.

"Tapi apa kau pikir setelah itu semuanya kembali normal? Tidak... bahkan rasa cintaku pada Helena semakin membuatku takut. Bagaimana kalau suatu hari nanti aku yang sangat mencintai Helena harus siap berpisah darinya karena dia meninggalkanku? Hal yang sama akan tetap terjadi. Merubahku seperti monster."

Richard tertawa hambar. "Aku memang sudah sangat lama keluar dari neraka yang Thomas ciptakan untukku, tapi tidak sedetikpun aku bisa melupakan bagaimana menderitanya saat orangtuaku sendiri berkali-kali memukuliku, memakiku, membuatku menjerit meminta ampun tapi semua itu sama sekali tidak menghentikannya."

EBOOK EXCLUSIVE

Richard kecil yang malang dan menjerit kesakitan terbayang oleh Olivia hingga membuatnya semakin menangis terisak.

"Lalu bagaimana aku tega membiarkan diriku menjadi sama sepertinya dan mencelakai orang-orang yang kucintai? Aku tidak mau... aku tidak pernah mau berubah menjadi monster seperti Thomas."

"Tapi bukan berarti kau harus menyiksa dirimu sendiri, Rich! Kau berbeda! Kau harus menyadari itu..." Olivia menatapnya berang. "Kau tidak sama sepertinya."

"Tapi aku semakin mirip dengannya..."

"Tidak!" Olivia mendekatinya, menyentuh wajahnya dengan tangan gemetar. "Kau bukan monster. Karena monster tidak akan pernah mau menghapus air mataku dengan tangannya sendiri. Monster tidak akan pernah mau memelukku saat aku sedang merindukanmu. Monster... tidak mungkin bisa mencintaiku." Tangan Olivia terkulai lemah, kesedihan semakin membelenggunya saat Richard pada akhirnya membuka rahasia kelamnya dengan sendirinya dihadapan Olivia.

EBOOK EXCLUSIVE

Olivia tidak pernah mengira dibalik kehidupan sempurna yang Richard miliki saat ini tersimpan masa lalu kelam dan gelap yang selalu membayanginya.

Wanita itu kini menatapnya frustasi. “Mungkin kau hampir pernah menjadi monster itu dimasa lalu. Tapi kumohon, demi aku... demi bayi kita... jangan lakukan itu lagi, Rich. Karena aku tidak akan pernah sanggup harus kehilangan satu diantara kalian.” Olivia membawa telapak tangannya kewajahnya, menutup wajahnya yang bersimbah air mata.

Richard menatapnya sendu. Saat Olivia menyebut bayi kita, kedua matanya mulai dilapisi bening kristal. “Aku juga tidak mau jika harus kehilangan salah satu dari kalian, Olivia.”

Kedua telapak tangan Olivia terjatuh perlahan kesisi tubuhnya. Dia menatap Richard tidak mengerti. Lelaki itu tersenyum kecil padanya.

“Ayo, kita besarkan dia bersama-sama,” lalu Richard mengerjap hingga setetes air mata jatuh diwajahnya. “Bantu aku menjadi Ayah yang baik untuknya. Karena aku tahu kau

EBOOK EXCLUSIVE

pasti akan menjadi Ibu yang hebat untuk calon anak-anakku nanti."

Butuh waktu beberapa detik bagi Olivia untuk mencerna kalimat panjang yang Richard utarakan hingga senyuman leganya yang manis terlihat. "Kau mau menerimanya? Bayiku?"

Richard mengangguk. "Bayi kita, sayang."

Lalu tidak ada hal lain lagi yang ingin Olivia lakukan selain menerjang Richard, memeluknya erat dan menangis sepuasnya didada lelaki itu selagi Richard mengelus punggungnya sayang.

***

EBOOK EXCLUSIVE

DUA PULUH LIMA

Olivia merasa aneh saat kembali menginjakkan kaki kerumah Richard. Dia bahkan merasa canggung ketika mengamati seluruh isi rumah itu ketika mereka baru saja tiba disana.

"Selamat datang kembali, nona."

Olivia menoleh pada Philip yang membungkuk hormat lalu tersenyum sopan padanya. Disampingnya ada Alex yang berekspresi datar dan juga kaku seperti biasanya. "Selamat datang kembali, Mrs. Sinclair."

Olivia ingin sekali tersenyum, tapi yang dia lakukan adalah menatap kedua orang itu dengan mata menyipit. "Seingatku panggilan itu sudah berubah beberapa waktu lalu. Dan sejujurnya aku lebih suka saat kalian menyebutku Olivia saja. Itu terdengar sangat nyaman ditelinga."

EBOOK EXCLUSIVE

Alex dan Philip hanya melirik Richard sebagai jawaban mereka. Dan itu membuat Olivia turut melakukan hal yang serupa, bahkan dia menambahkan tatapan protesnya pada lelaki yang sejak tadi terus memeluk pinggangnya posesif.

"Apa kau tahu, mereka bahkan orang pertama yang meminta maaf padaku atas sikap berengsekmu kemarin. Jadi, Mr. William, tolong biarkan mereka memanggilku senyaman yang mereka mau."

Richard hanya menatap Olivia dengan tatapan datarnya yang penuh ketenangan. Namun Olivia tidak menyerah, dia sengaja menyentuh janggut-janggut kecil yang berada disekitar rahang Richard dengan cara terseksi yang bisa dia lakukan.

Membuat lelaki itu tersenyum miring dan mendesah mengalah. Richard memalingkan wajahnya menatap kedua orang yang masih setia memerhatikan mereka berdua. "Baiklah. Mulai sekarang lakukan apapun yang diperintahkan Olivia pada kalian. Termasuk memanggilnya seperti yang dia mau."

EBOOK EXCLUSIVE

Philip tersenyum geli menatap Richard. Alex hanya mengangguk hormat dan patuh.

"Kalian sudah boleh pulang." Sambung Richard lagi.

"Sampai bertemu lagi, Olivia. Aku janji, besok akan kusiapkan sarapan terlezat untukmu seperti biasa." Ujar Philip. Wajahnya terlihat bahagia melihat Olivia kembali kerumah itu.

"Aku pastikan akan menagih janjimu, Philip." Jawab Olivia.

Olivia memandangi kepergian Alex dan Philip dengan senyuman kecil yang mengembang dibibirnya. Dia terpekik kecil saat dua tangan Richard melingkari perutnya, memeluknya posesif dari belakang.

"*Welcome home, baby*." Bisik Richard mesra ditelinga Olivia.

Olivia menggeliatkan kepalanya, memutar tubuhnya kebelakang dan menatap kedua mata Richard yang menatapnya intens. Satu tangan Olivia terangkat, jemarinya menyentuh wajah Richard yang dia rindukan dengan gerakan lembut dan memuja.

EBOOK EXCLUSIVE

Wajah Olivia semakin mendekat, saat bibirnya mengecup lama dan penuh kelembutan diatas bibir Richard, lelaki itu memejamkan matanya, memeluk Olivia lebih erat dari sebelumnya.

"*I miss you*, Mr. William." Bisik Olivia tepat didepan bibir Richard yang sedikit terbuka.

Richard membuka kedua matanya, menatap kilat jail yang melintas dikedua mata Olivia. Tersenyum miring, dia menggendong tubuh Olivia dengan menyelipkan satu lengan dilipatan kaki wanita itu.

Berjalan pasti menuju kamar mereka dengan kedua mata yang tidak melepas pandangannya dari wajah Olivia sedetikpun.

Olivia bahkan mengeratkan pelukan dileher Richard, dahinya menempel sempurna dipelipis Richard. Deru napas mereka saling bersahutan meski mereka sama sekali tidak melakukan apapun.

Begitu kaki Richard menyentuh ranjang, dia meletakkan tubuh Olivia hati-hati diatasnya. Mengecup dahi

EBOOK EXCLUSIVE

Olivia lama dan kembali berdiri disamping ranjang, melepas pakaiannya satu persatu.

Olivia tidak ingin hanya diam, dengan mengangkat punggungnya keatas, dia menarik dress ditubuhnya keatas, membuangnya kelantai begitu saja, begitu juga dengan sisa pakaian yang masih melekat ditubuhnya. Sementara kedua matanya juga tidak mau melepas pandangan dari lelaki yang kini berdiri telanjang didepannya.

Begitu Richard bergabung dengannya diatas ranjang, memeluknya, Olivia tidak bisa menahan dirinya untuk tidak mencium bibir Richard. Tangannya tidak mau diam menekan dan mengelus belakang kepala Richard.

Dan Richard menyambutnya dengan senang hati. Tidak hanya puas dengan memeluk dan mencium Olivia dengan kepala yang bergerak kesana kemari, di juga membawa tangannya keseluruh lekuk tubuh Olivia yang bisa dia jangkau.

"Shit, aku sangat merindukanmu." Erang Richard saat tangannya mengurung kedua tangan Olivia diatas kepala wanita itu, melarangnya untuk menyentuh tubuhnya.

EBOOK EXCLUSIVE

Richard menciumi seluruh wajah Olivia, menjilati telinganya. Semakin lama ciumannya semakin bergerak liar kebawah. Mengecup dan mencumbu setiap bagian tubuh dan inci kulit Olivia yang memesona.

"Uuh..." Olivia mengerang keras dengan kedua tangan meremas bantal dikepalanya.

Olivia menggigiti bibirnya saat gairahnya semakin menjadi akibat sentuhan Richard. Namun ketika Richard hanya terus menerus menciumi perutnya dengan cara yang teramat lembut, Olivia melarikan pandangannya kebawah.

Richard tidak hanya menciumi perutnya, melainkan mengelusnya penuh perasaan. Membuat hati Olivia menghangat begitu saja.

Olivia menyentuh rambut Richard, mengurainya lembut selagi mengamati apa yang sedang lelaki itu lakukan.

"Hei, kiddo?" bisik Richard diatas perut Olivia.

Olivia tersenyum lembut melihatnya.

"Kau harus baik-baik saja disana sampai bertemu dengan Ayah nanti." Gumam Richard. Lalu sedetik setelahnya dia tertegun karena ucapannya sendiri.

EBOOK EXCLUSIVE

Mengangkat wajahnya kedepan, menatap pada Olivia dengan tangan yang masih setia mengelus perut wanita itu, Richard kembali menggumam. "Aku tidak percaya sebentar lagi akan ada yang memanggilku dengan sebutan Ayah."

"Sayangnya kita harus menunggu selama delapan bulan kedepan, Ayah." Bisik Olivia lembut.

Richard membalas senyuman Olivia, merangkak keatas, mencium bibir Olivia lagi berkali-kali. "Mulai detik ini aku janji padamu sayang, tidak ada lagi air mata dari kedua matamu ini," ibu jarinya mengusap lembut kelopak mata Olivia yang terpejam. "Aku akan menyerahkan hidup dan kebahagiaanku dibawah kedua kakimu. Tidak peduli dengan kehidupan seperti apa dimasa mendatang yang mungkin akan menyakiti kita lagi, aku tidak akan pernah meninggalkanmu. Tidak akan membiarkan kau pergi dariku. *I love you* Olivia Sinclair... *I really do*."

Tidak ada yang bisa Olivia lakukan lagi selain menyerahkan hati dan tubuhnya pada lelaki yang sedang mencumbunya penuh damba saat ini.

EBOOK EXCLUSIVE

Lelaki yang awalnya Olivia kira hanya akan melintas sebentar dikehidupannya, namun pada akhirnya menjadi tujuan hidupnya.

Lelaki yang berhasil membuat Olivia berani kembali bermimpi untuk hidup dengan penuh kebahagiaan setelah melewati kehidupan yang kelam dan gelap.

Richard William, telah menjadi pelabuhan terakhirnya.

The end

EBOOK EXCLUSIVE

EBOOK EXCLUSIVE

COMING SOON

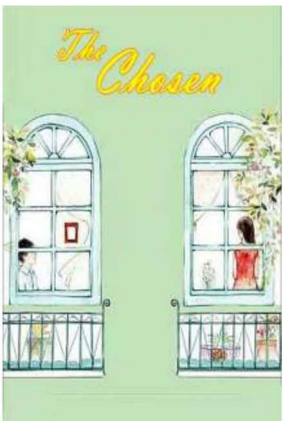

The Chosen : Squel of Secon Wife

Ketika Mala sedang berusaha menata kehidupannya yang kini mulai membaik, lagi-lagi keadaan memaksanya kembali bertemu masa lalunya yang rumit. Raka, lelaki itu berubah sejak Amel meninggalkannya.

Black Suit : Squel of Mistresses

Richard kira mencintai Olivia dan calon bayi mereka saja sudah cukup. Tapi ternyata tidak. Desakan pernikahan dari orang-orang disekitar mereka membuatnya frustasi. Mungkin bisa kembali mencintai orang lain mudah untuk dia lakukan. Tapi untuk berkomiten dalam pernikahan?
I can't...

---

502 - Mistresses

EBOOK EXCLUSIVE